MERDEKA BATTERY
MATERIALS

Driving Long-Term Value Through Sustainable Growth

Mendorong Nilai Jangka Panjang melalui Pertumbuhan Berkelanjutan



MERDEKA BATTERY
MATERIALS

PT Merdeka Battery Materials Tbk
Treasury Tower 69th Floor
District 8 SCBD Lot. 28
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52–53
Jakarta Selatan - 12190, Indonesia
Telephone: +62 21 39525581
Facsimile: +62 21 39525582

2025 **Sustainability Report**
Laporan Keberlanjutan

Daftar Isi
Contents

Sambutan Presiden Direktur 2
President Director's Message

1 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 8
Sustainability Performance Highlights

2 Sekilas Tentang Merdeka Battery Materials 12
Merdeka Battery Materials at a Glance

Profil Merdeka Battery Materials 14
Merdeka Battery Materials Profile

Skala Perusahaan 18
Corporate Scale

Aktivitas dan Lokasi Operasi Merdeka Battery Materials 19
Merdeka Battery Materials Operations and Activities

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan 20
Shareholders Composition

Visi dan Misi 20
Vision and Mission

Nilai-Nilai Perusahaan 21
Corporate Values

Tentang Laporan Keberlanjutan 22
About Sustainability Report

3 Pendekatan Keberlanjutan Kami 26
Our Approach to Sustainability

Kebijakan dan Komitmen Keberlanjutan 26
Sustainability Commitments and Policies

Kerangka Kerja dan Strategi Keberlanjutan 27
Sustainability Framework and Strategy

Tata Kelola Keberlanjutan 31
Sustainability Governance

Pelibatan Pemangku Kepentingan 32
Stakeholder Engagement

Penentuan Topik Material 36
Material Topic Determination

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan 42
Direct Economic Value Generated and Distributed

Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 44
Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

MBM dan UN Global Compact 46
MBM and UN Global Compact

4 Strategi Keberlanjutan Kami
Our Sustainability Strategy

4.1 Menghormati Hak Asasi Manusia 48
Respecting Human Rights

4.2 Operasi yang Aman dan Etis
Safe and Ethical Operations
4.2.1 K3 58
OHS
4.2.2 Tata Kelola 80
Governance

4.3 Pengembangan Sumber Daya Mineral yang Bertanggung Jawab
Responsible Mineral Resource Development
4.3.1 Lingkungan 92
Environment
4.3.2 Masyarakat 114
Communities
4.3.3 Karyawan 130
Employees

4.4 Rantai Nilai yang Tangguh dan Berkelanjutan 148
Sustainable and Resilient Value Chain

4.5 Berkontribusi pada Transisi Karbon Rendah 154
Contributing to the Low-Carbon Transition

5 Lampiran 178
Annexes

Pernyataan Asurans Independen 180
Independence Assurance Statement

Indeks Isi GRI 184
GRI Content Index

Indeks POJK 51/ 2017 193
POJK 51/ 2017 Index

Formulir Tanggapan 199
Feedback Form

Safety briefing for employees and contractors at Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)

Sambutan Presiden Direktur

President Director's Message [A.1][D.1][2-22]



Teddy Nuryanto Oetomo
Presiden Direktur
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami dengan bangga menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2025 PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM), yang mencerminkan komitmen teguh kami terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan transparan.

Laporan ini menguraikan pencapaian keberlanjutan tahunan kami dalam kerangka Strategi Keberlanjutan MBM, yang dibangun di atas dua pilar utama dan tiga prioritas strategis yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (SDGs). Pilar-pilar ini berfokus pada penghormatan terhadap hak asasi manusia serta memastikan operasi yang aman dan beretika, sementara prioritas strategis kami mendorong pengembangan sumber daya yang bertanggung jawab, memperkuat rantai nilai yang berkelanjutan dan tangguh, serta berkontribusi pada transisi menuju rendah karbon.

Distinguished Stakeholders,

We are delighted to present the 2025 Sustainability Report of PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM), reflecting our steadfast commitment to responsible and transparent mining.

The report outlines our annual sustainability achievements within the framework of MBM's Sustainability Strategy, built upon two foundational pillars and three strategic priorities aligned with the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). These pillars center on respecting human rights and ensuring safe, ethical operations, while our strategic priorities advance responsible resource development, strengthen a sustainable and resilient value chain, and contribute to the low-carbon transition.

> In 2025, we strengthened the integration of sustainability across the nickel value chain while enhancing reporting transparency as a foundation for responsible growth. The achievement of the Verified Company Badge in the 2025 Sustainable Business Integrity Index (INSTAR), with the highest score in the basic materials sector, reaffirms our commitment to leading sustainable nickel mining practices.
>
> Pada tahun 2025, kami memperkuat integrasi keberlanjutan di seluruh rantai nilai nikel sekaligus meningkatkan transparansi pelaporan sebagai fondasi pertumbuhan yang bertanggung jawab. Pencapaian Lencana *Verified Company* pada Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025, dengan skor tertinggi di sektor *basic materials* menegaskan komitmen kami untuk memimpin praktik pertambangan nikel yang berkelanjutan.

Di MBM, keberlanjutan bukan hanya menjadi prinsip panduan, tetapi juga merupakan komponen inti dari strategi jangka panjang kami. Hal ini membentuk cara kami beroperasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan kami untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menciptakan dampak sosial yang positif dan melindungi lingkungan di seluruh wilayah operasional kami.

Memperkuat Fondasi dan Mendorong Pertumbuhan Strategis

Pada tahun 2025, MBM memperkuat kinerja operasionalnya dan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas dan efisiensi operasional di Tambang Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), produksi yang stabil serta pasokan bijih ke smelter *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF), serta kemajuan signifikan dalam proyek hilirisasi, termasuk *nickel matte converter*, fasilitas *Acid Iron Metal* (AIM), dan proyek *High-Pressure Acid Leach* (HPAL), yang mulai menunjukkan hasil komersial melalui penjualan *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) kami.

Peningkatan operasional dan kemajuan dalam proyek hilirisasi ini semakin memperkuat peran MBM dalam mendukung pasokan mineral strategis untuk bahan baku berbagai industri, termasuk baterai kendaraan listrik dan industri strategis lainnya.

Lingkungan

Pada tahun 2025, MBM mencatat kinerja lingkungan yang kuat, ditandai dengan keberhasilan seluruh (100%) entitas anak dalam memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015, yang menegaskan komitmen perusahaan terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Seluruh operasi MBM telah memperoleh perizinan lingkungan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan secara berkala memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang dipersyaratkan dalam perizinan tersebut.

Sejalan dengan itu, kami terus memperkuat pengelolaan lingkungan melalui peningkatan perlindungan ekosistem, pengelolaan sumber daya air, limbah, dan emisi udara, serta pelaksanaan reklamasi lahan secara bertahap.

Hingga akhir tahun 2025, MBM telah mereklamasi lahan seluas 24,82 hektare. Selain itu, pada tahun pelaporan, MBM juga melaksanakan restorasi lahan kritis berupa rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) seluas 4.660 hektare, di luar area rehabilitasi DAS yang telah diserahterimakan kepada pemerintah.

At MBM, sustainability is not only a guiding principle but also a core component of our long-term strategy. It shapes how we operate, make decisions, and engage with stakeholders, enabling us to deliver sustainable economic growth while generating positive social impact and safeguarding the environment across our areas of operation.

Strengthening Foundations and Advancing Strategic Growth

In 2025, MBM strengthened its operational performance and expanded its production capacity. This included increased capacity and improved operational efficiency at the Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) Mine, stable production and ore supply to the Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) smelter, and substantial progress in downstream projects, including the nickel matte converter, the Acid Iron Metal (AIM) facility, and the High-Pressure Acid Leach (HPAL) project, which began demonstrating commercial results through our Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) sales.

The expansion of operations and progress in these downstream projects further strengthen MBM's role in supporting the supply of strategic minerals as raw materials for various industries, including electric vehicle batteries and other strategic industries.

Environment

In 2025, MBM demonstrated strong environmental performance, marked by the successful achievement of ISO 14001:2015 certification across all (100%) of its subsidiaries, reaffirming the Company's commitment to responsible and sustainable mining practices.

All MBM operations have obtained the required environmental permits in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia and periodically ensure compliance with the requirements stipulated in those permits.

In parallel, we continued to strengthen environmental management through enhanced ecosystem protection, water resource management, waste and air emissions control, as well as progressive land reclamation.

By the end of 2025, MBM had reclaimed a total land area of 24.82 hectares. In addition, during the reporting year, MBM carried out critical land restoration through watershed rehabilitation covering 4,660 hectares, excluding areas that had already been handed over to the government.

Kami juga memperluas upaya konservasi keanekaragaman hayati dan mitigasi perubahan iklim guna memastikan bahwa seluruh operasional selaras dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang, sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap standar global dan peraturan yang berlaku melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan yang terintegrasi.

We also expanded our efforts in biodiversity management and climate change mitigation to ensure that our operations remain aligned with long-term sustainability objectives, while demonstrating compliance with global standards and applicable regulations through the implementation of an integrated Environmental Management System.

Selain itu, MBM melalui MTI telah menyelesaikan pembangunan fasilitas *Acid Iron Metal* (AIM) untuk mengolah sisa bijih dari Tambang Tembaga Wetar, yang dioperasikan oleh entitas anak dari Induk Perusahaan MBM. Fasilitas ini menghasilkan berbagai produk, termasuk asam sulfat dan uap, yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pada pabrik HPAL untuk memproduksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen MBM dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular serta mendukung konservasi sumber daya mineral.

In addition, MBM, through MTI, has completed the construction of the Acid Iron Metal (AIM) facility to process spent ore from the Wetar Copper Mine, which is operated by a subsidiary of MBM's parent company. The facility produces various outputs, including sulfuric acid and steam, which are utilized as inputs for the HPAL plant to produce Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), a key raw material for electric vehicle batteries. This initiative is part of MBM's commitment to implementing circular economy principles and conserving mineral resources.

Energi dan Perubahan Iklim

MBM telah membentuk Tim Manajemen Energi di site SCM dan Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) untuk mendukung pelaksanaan program manajemen energi dan perubahan iklim. Tim ini bertugas merencanakan, mengoordinasikan, dan memantau inisiatif efisiensi energi serta pengurangan emisi, sekaligus memastikan keselarasan dengan Kebijakan Energi dan Kebijakan Perubahan Iklim MBM.

Energy and Climate Change

MBM has established Site Energy Management Teams at SCM and Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) to support the implementation of energy management and climate change programs. These teams are responsible for planning, coordinating, and monitoring energy efficiency and emissions reduction initiatives, while ensuring alignment with MBM's Energy Policy and Climate Change Policy.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tetap menjadi fokus utama di MBM. Berlandaskan prinsip "Setiap Orang Selamat, Selalu", Perusahaan terus memperkuat budaya keselamatan serta meningkatkan sistem manajemen K3 untuk memastikan bahwa risiko di seluruh operasi dapat diidentifikasi dan dimitigasi secara efektif.

Pada tahun 2025, MBM mencatat kenaikan kecil pada *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) dari 0,30 pada tahun 2024 menjadi 0,38 pada tahun 2025, serta pada *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) dari 0,09 menjadi 0,15. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan Perusahaan yang dinamis, termasuk meningkatnya aktivitas *hauling* di SCM, yang pada gilirannya meningkatkan paparan risiko seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang relatif baru.

Dengan duka yang mendalam, Perusahaan melaporkan terjadinya kecelakaan fatal yang melibatkan seorang karyawan kontraktor di tambang nikel SCM, yang disebabkan oleh insiden lalu lintas di area *hauling*. Perusahaan telah melaporkan kejadian tersebut kepada otoritas dan pemangku kepentingan terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Perusahaan melakukan investigasi menyeluruh untuk mengidentifikasi akar penyebab insiden tersebut serta menerapkan tindakan perbaikan dan langkah pengendalian tambahan guna mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

Occupational Health and Safety

Occupational Health and Safety (OHS) remains a primary focus at MBM. Guided by the principle of "Everyone Safe, Always," the Company continues to strengthen its safety culture and enhance its OHS management system to ensure that risks across all operations are effectively identified and mitigated.

In 2025, MBM recorded a marginal increase in its Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) from 0.30 in 2024 to 0.38 in 2025 and in its Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) from 0.09 to 0.15, respectively. This increase was primarily driven by the dynamic growth of the Company, which included increased hauling activities at SCM, thereby increasing risk exposure with a larger and relatively new workforce.

Unfortunately, and it is with deep sadness, the Company reports a fatal accident involving a contractor employee at the SCM nickel mine, resulting from a traffic incident in the hauling area. The Company had reported the incident to the relevant authorities and stakeholders in accordance with applicable laws and regulations. The Company subsequently conducted a comprehensive investigation to identify the root causes of the incident and implemented corrective actions and additional control measures to prevent similar occurrences in the future.

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

MBM menempatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional sebagai bagian penting dari strategi bisnis berkelanjutan, yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Komitmen ini diimplementasikan melalui delapan pilar program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) sesuai ketentuan pemerintah, meliputi pendidikan, kesehatan, peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, penguatan sosial dan budaya, kesadaran lingkungan, penguatan kelembagaan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur. Setiap pilar tersebut berkontribusi terhadap pencapaian target SDGs yang relevan.

Pada tahun 2025, MBM telah merealisasikan dana sebesar USD 1,11 juta untuk pelaksanaan berbagai program PPM sebagai wujud komitmen perusahaan dalam menciptakan dampak positif berkelanjutan serta mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan di seluruh wilayah operasionalnya. Nilai tersebut melampaui target tahun berjalan dan meningkat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Pelaksanaan program PPM MBM mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Community Development and Empowerment

MBM places the improvement of community welfare in areas surrounding its operations as a key component of its sustainable business strategy, aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs).

This commitment is implemented through eight pillars of community development and empowerment (CDE) programs in accordance with government regulations, covering education, healthcare, income generation, economic independence, social and cultural development, environmental awareness, community institutional strengthening, and infrastructure development. Each of these pillars contributes to the achievement of relevant SDG targets.

In 2025, MBM realized expenditures of USD 1.11 million for the implementation of various CDE programs as a demonstration of the Company's commitment to creating sustainable positive impacts and supporting social, economic, and environmental development across its operational areas. The amount exceeded the current year's target and increased compared to the previous year's realization. The implementation of MBM's CDE programs covers the provinces of Central Sulawesi and Southeast Sulawesi.

Ketenagakerjaan

Dalam pengembangan sumber daya manusia, MBM terus menunjukkan komitmennya dengan mengutamakan penyerapan tenaga kerja lokal, sekaligus membekali mereka dengan kompetensi yang relevan agar siap memasuki dunia kerja dan mendukung keberlangsungan operasional pertambangan dalam jangka panjang. Sejalan dengan itu, kami juga memperkuat praktik pengelolaan SDM sebagai landasan kinerja yang berkelanjutan melalui transformasi organisasi, penerapan sistem manajemen kinerja yang terintegrasi, serta peningkatan kapabilitas karyawan yang selaras dengan perkembangan industri pertambangan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, dan mendorong pertumbuhan, antara lain melalui penerapan *Employee Assistance Program*, pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital, serta penyediaan jalur karier yang transparan dan adil. Dalam merespons dinamika dunia kerja yang terus berubah, kami turut menumbuhkan budaya kerja yang kolaboratif, terbuka, dan inovatif, yang didukung oleh pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Melalui berbagai inisiatif ini, kami berupaya membangun organisasi yang adaptif dan tangguh, sehingga mampu mendorong pertumbuhan berkelanjutan bersama seluruh karyawan MBM.

Employment

In developing human capital, MBM continues to demonstrate its commitment by prioritizing the recruitment of local workers, while equipping them with relevant competencies to prepare them for the workforce and support the long-term sustainability of our mining operations. In parallel, we are strengthening our human resource management practices as a foundation for sustainable performance through organizational transformation, the implementation of an integrated performance management system, and the enhancement of employee capabilities in line with the evolving mining industry.

This commitment is reflected in our efforts to foster a healthy, inclusive, and growth-oriented workplace, including through the implementation of the Employee Assistance Program, the development of digital-based learning systems, and the provision of transparent and equitable career pathways. In response to the rapidly changing world of work, we also promote a collaborative, open, and innovation-driven culture, supported by the use of technology to enable more accurate and strategic decision-making.

Through these initiatives, we aim to build a resilient and adaptive organization capable of achieving sustainable growth together with all MBM employees.

Hak Asasi Manusia

Sebagai bagian dari penguatan implementasi penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM), pada tahun 2025 SCM membentuk Kelompok Kerja Hak Asasi Manusia yang bertugas menyusun Manual Sistem Penghormatan HAM. Manual ini akan menjadi panduan utama dalam mengimplementasikan Kebijakan HAM MBM secara konsisten di site SCM.

Sejalan dengan itu, MBM juga terus meningkatkan kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip HAM melalui pelatihan yang terarah kepada personel keamanan, guna memastikan setiap pelaksanaan tugas dilakukan dengan menjunjung tinggi martabat dan hak setiap individu, khususnya dalam interaksi dengan karyawan, kontraktor, dan masyarakat setempat.

Human Rights

As part of strengthening the implementation of human rights commitments, in 2025 SCM established a Human Rights Working Group responsible for developing a Human Rights Respect System Manual. This manual will serve as the primary guideline for consistently implementing MBM's Human Rights Policy at the SCM site.

In parallel, MBM continues to enhance awareness and the application of human rights principles through targeted training for security personnel, ensuring that all duties are carried out with full respect for the dignity and rights of every individual, particularly in interactions with employees, contractors, and local communities.

Pengakuan atas Komitmen Keberlanjutan MBM

MBM terus menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan mempertahankan kinerja ESG yang kuat. Hal ini tercermin dari berbagai pencapaian sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

- MBM memperoleh predikat "Verified" dalam Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025 yang diselenggarakan oleh Tempo Data Science dan Transparency International Indonesia (TII).
- MBM mempertahankan peringkat Gold Rank dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 dari National Center for Corporate Reporting (NCCR).
- MBM meraih peringkat A dalam "*Launching of a Study of the 2024 Sustainability Reports of Listed Companies in Indonesia*" yang diselenggarakan oleh Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) dan Walk Free Foundation.
- Skor Sustainalytics ESG Risk Rating berhasil diturunkan menjadi 34,07 dari sebelumnya 35,2, yang menunjukkan pengelolaan risiko ESG yang semakin baik.
- MTI menerima penghargaan TOP CSR Award dan TOP Leader on CSR Commitment 2025.

Recognition of MBM's Commitment to Sustainability

MBM continues to demonstrate its commitment to responsible and sustainable business practices by maintaining strong ESG performance. This is reflected in various achievements throughout 2025 as follows:

- MBM received a "Verified" designation in the 2025 Sustainable Business Integrity Index (INSTAR), organized by Tempo Data Science and Transparency International Indonesia (TII).
- MBM maintained its Gold Rank in the 2025 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) from National Center for Corporate Reporting (NCCR).
- MBM achieved an A rating in the "Launching of a Study of the 2024 Sustainability Reports of Listed Companies in Indonesia," organized by Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) and the Walk Free Foundation.
- The Sustainalytics ESG Risk Rating score decreased to 34.07 from 35.2, indicating improved ESG risk management.
- MTI received the TOP CSR Award and the TOP Leader on CSR Commitment 2025 award.

Melangkah ke Depan

Sejalan dengan pertumbuhan skala operasional dan percepatan pengembangan proyek-proyek strategis, MBM tetap menempatkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab sebagai prioritas utama serta terus memperkuat penerapannya di seluruh lini kegiatan. Kami secara berkelanjutan meningkatkan standar, sistem, dan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa prinsip pertambangan yang bertanggung jawab senantiasa terintegrasi dalam arah pertumbuhan Perusahaan.

Looking Ahead

In line with the expansion of our operational scale and the acceleration of strategic project development, MBM continues to place responsible mining practices as a top priority while further strengthening their implementation across all areas of our operations. We continuously enhance our standards, systems, and oversight mechanisms to ensure that responsible mining principles remain fully integrated into the Company's growth trajectory.

Dalam mewujudkan ambisi strategis tersebut, MBM menghadapi sejumlah tantangan, antara lain pemenuhan persyaratan perizinan dari pemerintah pusat dan daerah, serta risiko operasional seperti kompleksitas geoteknik dan potensi insiden keselamatan kerja. Selain itu, terdapat pula risiko eksternal, termasuk potensi konflik dengan masyarakat sekitar dan dinamika hubungan industrial.

Untuk mengelola berbagai tantangan tersebut, MBM menerapkan pendekatan manajemen risiko yang komprehensif, mendorong keunggulan operasional, serta memperkuat keterlibatan proaktif dengan para pemangku kepentingan guna memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan secara aman, patuh terhadap regulasi, dan dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi.

Dukungan berkelanjutan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan menjadi faktor penting yang memungkinkan kami terus meningkatkan kinerja keberlanjutan serta memperkuat keyakinan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, MBM berada pada posisi yang tepat untuk mewujudkan visi sebagai pemimpin yang diakui dalam keberlanjutan di industri rantai nilai nikel dan material baterai global.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang terus terjalin.

In pursuing these strategic ambitions, MBM faces a number of challenges, including compliance with licensing requirements from both central and regional governments, as well as operational risks such as geotechnical complexities and potential occupational safety incidents. In addition, the Company also encounters external risks, including potential conflicts with local communities and evolving industrial relations dynamics.

To address these challenges, MBM adopts a comprehensive risk management approach, promotes operational excellence, and strengthens proactive engagement with stakeholders to ensure that all business activities are conducted safely, in compliance with applicable regulations, and with a high level of accountability.

The continued support of our shareholders and stakeholders remains a key enabler in strengthening our sustainability performance and reinforcing our confidence in navigating future challenges effectively. With a strong commitment to environmental stewardship, social responsibility, and good governance, MBM is well-positioned to realize its vision of becoming a recognized leader in sustainability within the global nickel value chain and battery materials industry.

On behalf of the Board of Directors, we extend our deepest appreciation to all shareholders and stakeholders for their continued support, trust, and collaboration.

Jakarta, 23 April 2026 | April 23, 2026
Atas Nama Direksi | On Behalf of the Board of Directors



Teddy Nuryanto Oetomo
Presiden Direktur
President Director

Sustainability Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

▲ *Wetland at SCM's Site*

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights [B.1][B.2][B.3][F.2]

Economic
Ekonomi

Revenue
(Million USD)

2024	2023
1,434.52	1,844.70	1,328.33

Net Profit
(Million USD)

2024	2023
100.51	79.51	33.31

Nickel Pig Iron (NPI) Production
(Tonnes)

2024	2023
73,871	82,161	65,117

Nickel Matte Production
(Tonnes)

2024	2023
19,998	50,315	30,333

Environment
Lingkungan

Energy Consumption
(Gigajoule - GJ)

2024	2023
34,053,227	33,009,207*	27,270,905*

Water Consumption
(Megaliters)

2024	2023
9,584	6,611.23	3,912.25

GHG Emission Scope 1 & 2
(Ton CO_2e)

2024	2023
5,209,485	5,094,405*	3,935,163*

Emission Intensity - NPI
(Ton CO_2 (e)/ ton Ni)

2024	2023
61.13	56.84	56.86

Emission Intensity - Nickel Matte
(Ton CO_2 (e)/ ton Ni)

2024	2023
1.66	1.31	1.87

* Restated due to improvement in calculation methodology.

Social
Sosial

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)

2024	2023
0.15	0.09	0.09

Funds Disburse for Community Development and Empowerment
(USD)

2024	2023
1,109,491	738,236	409,691

Training Hours

2024	2023
29,624 (20 training hours per employee)	32,184	54,671

Governance
Tata Kelola

Oversight

BoD's oversight of sustainability commitment implementation.

Remuneration

BoD and BoC's pay is linked to sustainability.

Code of Conduct

All employees (100%) received a refresher on the Code of Conduct through periodic email communications in 2025.

Contractors

100% of contractors at MBM's mining and processing sites were evaluated for compliance with Contractor Management System (CMS) standards in 2025.

Risk Management

The risk management training program was attended by **173 participants** from MTI and SCM in 2025.

Merdeka Battery Materials at a Glance

Sekilas Tentang Merdeka Battery Materials

▲ *Nickel ore from SCM mine*

Profil Merdeka Battery Materials

Merdeka Battery Materials Profile [2-1] [2-3] [C.2]

Nama Perusahaan **Company Name**	PT Merdeka Battery Materials Tbk
Tanggal Pendirian **Date of Establishment**	20 Agustus 2019 20 August 2019
Bidang Usaha **Line of Business**	Perusahaan induk atas grup usaha yang bergerak di bidang pertambangan nikel dan mineral lainnya, pengolahan dan kegiatan usaha terkait lainnya yang terintegrasi secara vertikal. Holding company for a business group engaged in nickel and other mineral mining, processing and other related business activities that are vertically integrated.
Kantor Pusat **Head Office**	Treasury Tower 69th Floor, District 8 SCBD Lot. 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52–53, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190 DKI Jakarta, Indonesia Telephone: +62 21 39525581 Faximile: +62 21 39525582 corsec@merdekabattery.com www.merdekabattery.com

PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM) berkomitmen untuk menemukan dan menghasilkan produk-produk terdepan untuk mendukung transformasi energi global. Melalui sumberdaya nikel hulu yang signifikan dan proyek ekspansi hilir yang teridentifikasi, MBM bercita-cita untuk menjadi perusahaan global terkemuka yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai nilai mineral strategis dan baterai kendaraan bermotor listrik dengan menciptakan nilai jangka panjang yang dapat diandalkan oleh pemegang saham melalui peluang investasi yang dinamis. [2-6]

Kami percaya pipeline proyek pertumbuhan masa depan yang kuat akan memperkokoh posisi MBM di sepanjang rantai nilai dari mineral strategis dan baterai kendaraan bermotor listrik. MBM memiliki sejumlah portofolio aset yang berkualitas tinggi dalam rantai nilai mineral strategis dan bahan baku baterai kendaraan bermotor listrik yang terletak di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, Indonesia. Aset tersebut terdiri dari Tambang Nikel Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), *Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace* (RKEF), *Nikel Matte converter*, Pabrik Acid Iron Metal (AIM), Kawasan Industri Konawe (IKIP), Pabrik hidrometalurgi *High Pressure Acid Leach* (HPAL) dan aset lainnya. [F.17] [F.26]

Tambang SCM

Tambang SCM merupakan operasi tambang berskala global, berkualitas tinggi dan berbiaya rendah yang terletak di kawasan konsesi seluas 21.100 hektar. Tambang SCM mengandung sekitar 13,8 juta ton nikel (kadar Ni 1,22%) dan 1,0 juta ton kobalt (kadar Co 0,08%) dengan umur tambang selama multi-dekade. Bijih limonit yang dimiliki Tambang SCM digunakan untuk menghasilkan *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), yang dapat dikonversi menjadi nikel sulfat untuk produksi bahan baku baterai kendaraan bermotor listrik. Bijih saprolit yang diproduksi dikirim ke Smelter RKEF yang dimiliki oleh MBM di Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) untuk diproses lebih lanjut menjadi Nickel Pig Iron (NPI). Sumber daya besar yang dimiliki Tambang SCM dipastikan akan memberikan pasokan bahan baku bijih nikel untuk kegiatan operasi hilir dalam multi-dekade, dan menarik peluang kemitraan dengan menghasilkan volume produksi yang signifikan dan kestabilan arus kas jangka panjang.

PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM) is committed to discovering and producing advanced critical products to support global energy transformation. Through our significant upstream nickel resources and identified downstream expansion projects, MBM aspires to become a global leading vertically-integrated strategic minerals and electric vehicle (EV) battery value chain company by creating dependable, long-lasting shareholder value through dynamic investment opportunities.

We believe our strong pipeline of future growth projects would strengthen MBM's position along the strategic minerals and EV battery value chain. MBM holds a portfolio of high-quality businesses in the mineral strategic and EV battery value chain assets located in Central Sulawesi and South East Sulawesi, Indonesia. These assets are Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) Nickel Mine, Smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) smelters, Nickel Matte converter, the Acid Iron Metal (AIM) Project, Indonesia Konawe Industrial Park (IKIP), High Pressure Acid Leach (HPAL) hydrometallurgical plants and other assets.

SCM Mine

SCM Mine is a global-scale, high-quality, and low-cost mining operation spread across a 21,100-hectare concession. SCM Mine contains approximately 13.8 million tonnes of nickel (1.22% Ni grade) and 1.0 million tonnes of cobalt (0.08% Co grade), with multi-decade of mine life. SCM Mine's limonite ore is suitable for producing Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), which can be converted into nickel sulphate for electric vehicle battery materials production. Saprolite ore produced were sent to MBM's RKEF Smelters in Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) to be further process into Nickel Pig Iron (NPI). SCM Mine's large resource will ensure multi-decade feedstock supply of nickel ore for downstream operations, attracting partnership opportunities while delivering significant production volumes and long-term cash flow predictability.

Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace ("RKEF")

Smelter RKEF MBM, yang dibangun oleh Tsingshan Grup dan telah memproduksi *Nickel Pig Iron* (NPI) dari bijih saprolit sejak awal 2020. Terdapat dua smelter RKEF yang telah beroperasi secara menguntungkan sejak awal tahun 2020, yaitu PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID) dan PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), mampu menghasilkan masing-masing 19.000 ton nikel dalam NPI per tahun. MBM juga memiliki smelter ketiga yang telah beroperasi pada pertengahan kedua tahun 2023, PT Zhao Hui Nickel (ZHN), dengan kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton nikel dalam NPI per tahun. Untuk mendapatkan nilai tambah operasi hilir, MBM berencana memodifikasi jalur smelter yang ada untuk menghasilkan nikel matte kadar rendah, bahan baku utama dalam konversi nikel matte kadar tinggi.

Rotary Kiln-Electric Furnace ("RKEF") smelters

MBM's RKEF Smelters, built by the Tsingshan Group, have been producing Nickel Pig Iron (NPI) from saprolite ore since early 2020. There are two operations and profitable RKEF Smelters, PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID) and PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), each capable of producing 19,000 tonnes of nickel in NPI per annum. MBM also has a third smelter which has been operating from the second half of 2023, PT Zhao Hui Nickel (ZHN), with a nameplate capacity of 50,000 tonnes of nickel in NPI per annum. To capture additional downstream value, MBM plans to modify existing smelters lines to produce low-grade nickel matte, a key feedstock in high-grade nickel matte conversion.

Nikel Matte

MBM memiliki 60% kepemilikan saham di PT Huaneng Metal Industry (HNMI), fasilitas konversi nikel matte kadar tinggi (HGNM). HNMI memproses nikel matte kadar rendah dengan mengurangi kandungan besi untuk menghasilkan produk HGNM yang mengandung lebih dari 70% nikel. Nikel matte adalah produk antara yang digunakan untuk menghasilkan nikel sulfat, komponen integral dalam rantai nilai bahan baku baterai. Dengan mengakuisisi konverter nikel matte yang telah beroperasi, MBM akan mendapatkan manfaat arus kas tambahan dengan menjual produk dengan kualitas nikel yang lebih tinggi.

Nickel Matte

MBM own 60% interest in PT Huaneng Metal Industry (HNMI), a high-grade nickel matte (HGNM) conversion facility. HNMI processes low-grade nickel matte through reducing the iron content, resulting in a HGNM product containing more than 70% nickel. Nickel matte is an intermediate product that is used to produce nickel sulphate, an integral component of the battery materials value chain. By acquiring an existing nickel matte converter, MBM will benefit from immediate incremental cashflow by selling a higher grade nickel product.

Pabrik Acid Iron Metal ("AIM")

Pabrik ini dibangun oleh PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI), usaha patungan antara MBM (melalui anak perusahaannya, PT Batutua Pelita Investama (BPI)) dan Eternal Tsingshan Group Limited. Pabrik AIM memiliki lokasi strategis dengan akses ke infrastruktur yang sudah ada dan dekat dengan pembeli asam dan uap di masa depan, yang melayani pemain hilir dalam rantai nilai baterai kendaraan listrik (EV). Asam dan uap akan digunakan di pabrik HPAL. Pabrik AIM akan mengoperasikan konsentrator untuk mengekstraksi konsentrat pirit, pabrik asam, pabrik pemanggangan kloridasi, dan pabrik ekstraksi logam. Pabrik AIM dirancang untuk mengolah bijih sisa pakai dan

Acid Iron Metal ("AIM") Plant

This plant is developed by PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI), a joint venture between MBM (through its subsidiary, PT Batutua Pelita Investama (BPI)) and Eternal Tsingshan Group Limited. AIM Plant has a strategic location with access to existing infrastructure and close proximity to future acid and steam off-takers, catering to downstream players in the EV battery value chain. Acid and steam will be used in HPAL plants. AIM Plant will operate a concentrator for extracting pyrite concentrate, an acid plant, chloridizing roasting plants, and a metal extraction plant. The AIM plant is designed to treat spent ore and high-grade pyrite ore from wholly-owned Wetar Copper

bijih pirit berkualitas tinggi yang sepenuhnya berasal dari Tambang Tembaga Wetar (anak perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk, induk perusahaan MBM) dengan kapasitas nominal lebih dari 1 juta ton per tahun. Bijih diangkut dalam tongkang terbuka dari Pulau Wetar ke pelabuhan IMIP dan kemudian dikirimkan ke pabrik AIM untuk diproses lebih lanjut menjadi berbagai produk termasuk asam sulfat, uap jenuh, pelet bijih besi, spons tembaga, hidroksida timbal-seng, emas doré, dan perak.

Indonesia Konawe Industrial Park ("IKIP")

MBM dan Grup Tsingshan akan secara bersama-sama mengoperasikan IKIP, yang berlokasi dalam area konsesi Tambang SCM, dengan perizinan sedang berlangsung. IKIP akan berfokus pada pengolahan hidrometalurgi nikel yang menggunakan teknologi HPAL, dengan titik berat pada praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengalaman Tsingshan dalam mengembangkan IMIP dan PT Indonesia Weda Bay Industrial Park akan dimanfaatkan untuk pengembangan IKIP. IKIP telah mendapatkan persetujuan untuk mengubah Status Area Hutan Produktif menjadi ±3.854,37 hektar Area Non-Hutan atas nama PT Indonesia Konawe Industrial Park.

Pabrik HPAL

MBM bertujuan untuk menjadi perusahaan material baterai terkemuka yang terintegrasi secara vertikal dengan mengembangkan proyek menengah dan hilir yang signifikan dalam rantai nilai material baterai untuk menghasilkan produk Kelas 1 dengan nilai tambah yang lebih tinggi. MBM sedang mengembangkan beberapa pabrik pemrosesan High Pressure Acid Leach ("HPAL") melalui kemitraan dengan perusahaan material baterai global terkemuka. Pabrik pengolahan HPAL akan memproses bijih nikel limonit dari Tambang SCM MBM untuk menghasilkan *Mixed Hydroxide Precipitate* ("MHP"), bahan pendahulu untuk industri baterai kendaraan listrik.

Mine (a subsidiary of PT Merdeka Copper Gold Tbk, MBM's parent company) at a nominal rate of over 1 Mtpa. The ore were transported in open barges from Wetar Island to IMIP port and transported to the AIM plant for further processing to produce a suite of products including sulphuric acid, saturated steam, iron ore pellets, copper sponge, lead-zinc hydroxides, gold doré, and silver.

Indonesia Konawe Industrial Park ("IKIP")

MBM and Tsingshan Group will jointly operate IKIP, located within the SCM Mine concession area, with permitting approval underway. IKIP will focus on hydrometallurgy processing of nickel using HPAL technology, with a strong emphasis on Environmental, Social, and Governance practices. Tsingshan's experience in developing IMIP and PT Indonesia Weda Bay Industrial Park will be leveraged for the development of IKIP. IKIP has obtained the Approval on the Relinquishment of Productive Forest Area Status into approximately ±3,854.37 hectares Non Forest Area on behalf of PT Indonesia Konawe Industrial Park.

HPAL Plants

MBM aims to become a leading, vertically integrated battery materials company by developing significant midstream and downstream projects in the battery materials value chain to produce higher value-added Class 1 products. MBM is developing multiple High Pressure Acid Leach ("HPAL") processing plants in partnership with leading global battery material companies. The HPAL processing plants will process limonite nickel ore from MBM's SCM Mine to produce Mixed Hydroxide Precipitate ("MHP"), a precursor material for the EV battery industry.

Sertifikasi ISO di Tahun 2025
ISO Certifications in 2025

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Institusi Penerbit Issuing Agency	Berlaku Hingga Valid Until
MBM	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
MBM Head Office	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
SCM	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Institusi Penerbit Issuing Agency	Berlaku Hingga Valid Until
MTI	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
	ISO 9001:2015 Quality Management		1 February 2028
BSID	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	11 February 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		1 June 2028
CSID	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	19 February 2028
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		1 June 2028
ZHN	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	11 Dec 2026
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		11 Dec 2026
HNMI	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	23 July 2026
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		23 July 2026

Penghargaan Sustainability di Tahun 2025
Sustainability Awards in 2025



MBM mempertahankan Gold Rank dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR).

MBM maintained the Gold Rank in the 2025 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT), organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR).



MBM meraih Lencana 'Verified' dalam Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025 berkat komitmen penerapan prinsip bisnis berkelanjutan dan berintegritas.

MBM 'Verified' badge in the Sustainability Business Integrity Index (INSTAR) 2025 for its commitment to implementing sustainable business principles and integrity.



MBM menerima penghargaan dengan peringkat A dalam acara *"Launching of a Study of the 2024 Sustainability Reports of Listed Companies in Indonesia"* atas kinerja keberlanjutan, terutama hak asasi manusia yang diselenggarakan oleh FIHRRST dan Walk Free Foundation.

MBM received 'A' Award at the *"Launching of a Study of the 2024 Sustainability Reports of Listed Companies in Indonesia"*, for its sustainability performance, particularly human rights. This event was held by FIHRRST and Walk Free Foundation.

Skala Perusahaan
Corporate Scale [2-6] [C.3] [C.4]

Keterangan | Description	2025	
Sumber Daya Manusia Human Resources	4,933	**Karyawan** Employees
Total Aset Total Assets	3,735.33	**Juta USD** Million USD
Total Liabilitas Total Liabilities	1,387.28	**Juta USD** Million USD
Total Ekuitas Total Equity	2,348.05	**Juta USD** Million USD
Laba Bersih Net Profit	100.51	**Juta USD** Million USD
Pendapatan Usaha Revenue	1,434.52	**Juta USD** Million USD
Penjualan Sales		
Nickel pig iron (NPI) Nickel pig iron (NPI)	72,106	**Ton** Tonnes
Nickel matte Nickel matte	19,715	**Ton** Tonnes
Tujuan Penjualan Sales Destination		
Dalam Negeri Domestic	91%	
Luar Negeri* Export	9%	

Pada tahun 2025, tidak ada produk yang ditarik kembali dan tidak ada bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
[201-4] [F.29] [14.23.3]
In 2025, no products have been recalled and no financial assistance has been received from the government.

*Tujuan ekspor adalah Republik Rakyat Tiongkok/*The export destinations includes the People's Republic of China.*

Aktivitas dan Lokasi Operasi MBM
MBM operations and activities [2-2] [2-6] [C.3] [C.4]

PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)
Tambang Nikel
Nickel Mine
PT Indonesia Konawe Industrial Park (IKIP)

Lokasi: Routa, Konawe, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Location: Routa, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia

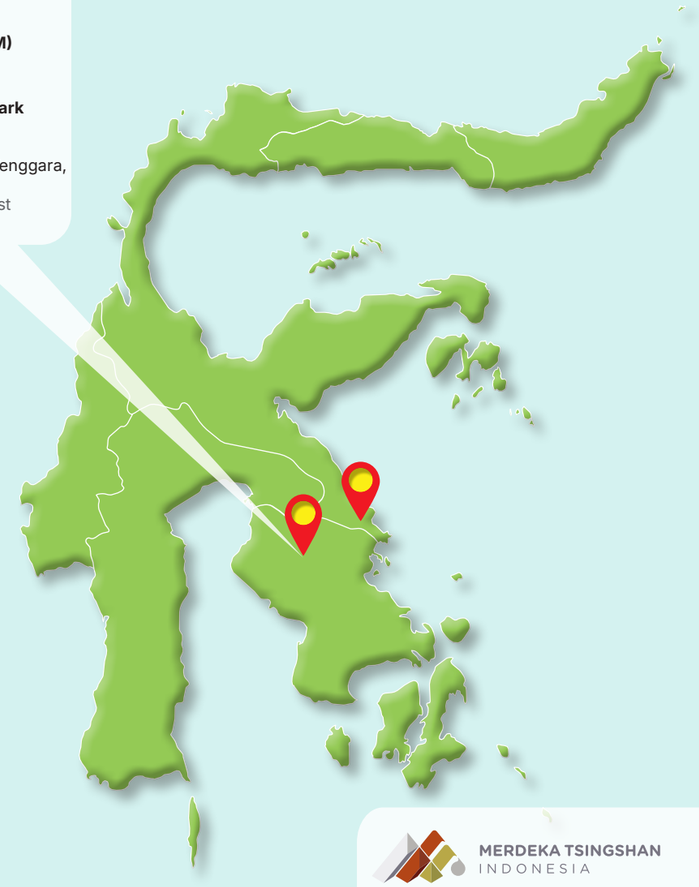

MERDEKA TSINGSHAN INDONESIA

PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)
Proyek Acid, Iron, dan Metal (AIM)
Acid, Iron, and Metal (AIM) project

PT Bukit Smelter Indonesia (BSID)
PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID)
PT Zhao Hui Nickel (ZHN)
Pabrik Peleburan Nikel
Nickel Smelters
PT Huaneng Metal Industry (HNMI)
Fasilitas konversi nikel matte kadar tinggi
highgrade nickel matte (HGNM)
conversion facility

Lokasi: Morowali, Sulawesi Tengah
Location: Morowali, Central Sulawesi

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan
Shareholders Composition [2-1] [C.3] [C.6]

MBM dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk sebagai pemegang saham pengendali melalui PT Merdeka Energi Nusantara (MEN). Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan dalam struktur kepemilikan perusahaan dibanding tahun sebelumnya. Susunan pemegang saham perusahaan per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

MBM is majority-owned by PT Merdeka Copper Gold Tbk, which holds the controlling stake through its subsidiary PT Merdeka Energi Nusantara (MEN). Throughout 2025, there have been changes in the company's ownership structure compared to the previous year. The composition of the company's shareholders as of December 31, 2025 is as follows:

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Merdeka Energi Nusantara	54,045,287,677	50.04%
2	Huayong International (Hong Kong) Limited ("HIL")	8,149,060,000	7.55%
3	PT Alam Permai	5,896,520,600	5.46%
4	Masyarakat Public	39,904,551,623	36.95%
	Jumlah **Total**	107,995,419,900	100.00%

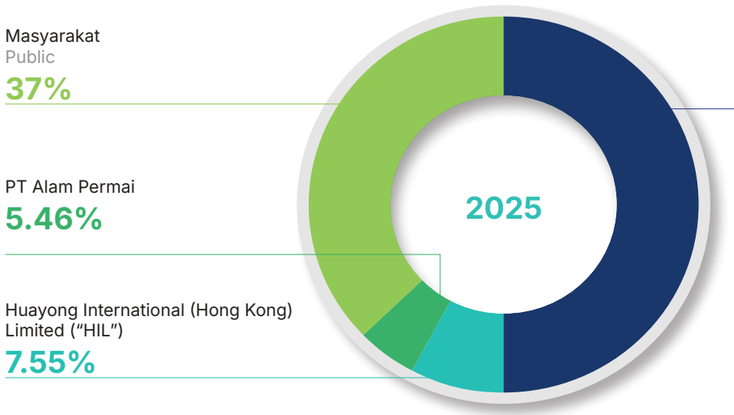

Visi dan Misi
Vision and Mission [C.1]

VISI

Menjadi perusahaan terkemuka dalam transformasi energi global yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan dan menciptakan nilai bersama bagi semua pemangku kepentingan.

MISI

Untuk menciptakan perusahaan baterai yang berkelanjutan dan terintegrasi secara vertikal melalui inovasi dan kolaborasi oleh tim yang berbakat dan berdaya.

VISION

To be a leading enterprise in the global energy transformation enabling sustainable growth and creating shared value for all stakeholders.

MISSION

To create a sustainable and vertically integrated battery company through innovation and collaboration by a talented and empowered team.

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values [C.1]

MBM tumbuh dan berkembang berbasis nilai dan budaya perusahaan yang disingkat sebagai GReAtnESs.

Pertumbuhan dapat diraih jika kita saling menghormati, bekerja secara akuntabel dan kolaboratif untuk menghasilkan kinerja yang unggul dan senantiasa mengutamakan keselamatan kerja dan keberlanjutan.

MBM grows and develops based on corporate values and culture shortened as GReAtnESs.

Growth can be achieved if we respect each other, work accountably and collaboratively to achieve excellence, and put safety and sustainability as our top priority.

GReAtnESS

Growth, Respect, Accountability, Collaboration, Excellence, Safety & Sustainability

Growth
PERTUMBUHAN

- Kami secara aktif mendorong pertumbuhan karyawan, organisasi, dan pemangku kepentingan.
- Kami tetap berpikiran terbuka dan terus mencari cara baru untuk berkembang.
- We actively promote the growth of our people, organisation, and stakeholders.
- We remain open-minded and constantly seek new ways to improve.

Respect
RASA HORMAT

- Kami menghormati satu sama lain, pemangku kepentingan, dan lingkungan.
- Kami mendengarkan kolega kami dan mempertimbangkan perspektif orang lain.
- We respect each other, our stakeholders, and the environment.
- We listen to our colleagues and consider the perspective of others.

Accountability
AKUNTABILITAS

- Kami bertanggungjawab atas pencapaian dan memenuhi komitmen.
- Kami proaktif dan berfokus pada solusi.
- We take accountability for outcomes and deliver on commitments.
- We are proactive and solution focused.

Collaboration
KOLABORASI

- Kami menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai kontribusi orang lain.
- Kami memahami hasil terbaik adalah hasil dari kerja sama tim.
- We create an inclusive work environment and value the contributions of others.
- We understand the best outcomes are the product of a team approach.

Excellence
KEUNGGULAN

- Kami berusaha untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan inovasi.
- Kami berusaha untuk mencapai lebih dari ekspektasi.
- We strive for continuous improvement and innovation.
- We endeavour to exceed expectations.

Safety
KESELAMATAN

- Kami berkomitmen terhadap keselamatan seluruh karyawan dan pemangku kepentingan.
- Keselamatan dan manajemen risiko merupakan bagian integral dari seluruh yang kami lakukan.
- We are committed to the safety of all employees and stakeholders.
- Safety and risk management is integral to everything we do.

Sustainability
KEBERLANJUTAN

- Kami berusaha untuk bekerja dengan cara yang paling berkesinambungan.
- Kami mengupayakan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.
- We strive to work in the most sustainable way possible.
- We strive for the long-term prosperity of all stakeholders.

Tentang Laporan Keberlanjutan 2025
About Sustainability Report 2025

Laporan Keberlanjutan MBM tahun 2025 mengusung tema "Mendorong Nilai Jangka Panjang melalui Pertumbuhan Berkelanjutan." Melalui laporan ini, kami ingin berbagi wawasan dengan para pemangku kepentingan mengenai tantangan, peluang, dan strategi keberlanjutan perusahaan, serta target dan kinerja kami dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Dalam menyusun laporan ini, kami secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam mengidentifikasi topik material terkait keberlanjutan. Kami berharap dengan mencerminkan ekspektasi pemangku kepentingan dalam laporan tahun ini, kami dapat semakin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam hal keberlanjutan.

MBM menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun. Edisi 2025 ini mencakup kinerja keberlanjutan kami untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Periode Laporan Keberlanjutan 2025 sesuai dengan periode Laporan Finansial 2025. Tanggal publikasi Laporan Keberlanjutan 2025 adalah 23 April 2026, sesuai dengan tanggal penetapan oleh Presiden Direktur. Terdapat pernyataan kembali informasi data energi dan emisi dari aktivitas operasional. [2-3][2-4]

Laporan ini disusun sesuai dengan Standar GRI 2021, GRI 14: Sektor Pertambangan 2024, serta peraturan nasional, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

Untuk memudahkan pemahaman laporan ini, kami menggunakan istilah "MBM," "Perusahaan," dan "Kami" untuk merujuk pada PT Merdeka Battery Materials Tbk. Istilah "site" dan "entitas anak" mengacu pada area operasional kami.

Selain itu, istilah berikut berlaku:
- "MTI" – PT Merdeka Tsingshan Indonesia
- "SCM" dan "Tambang Nikel Konawe" – PT Sulawesi Cahaya Mineral
- "BSID" – PT Bukit Smelter Indonesia
- "CSID" – PT Cahaya Smelter Indonesia
- "ZHN" – PT Zhao Hui Nickel
- "HNMI" – PT Huaneng Metal Industry

Ruang Lingkup Laporan Keberlanjutan 2025

Cakupan Laporan Keberlanjutan MBM 2025 adalah seluruh entitas anak, selaras dengan cakupan laporan keuangan konsolidasian, dengan perbedaan terbatas berdasarkan ketersediaan data dan relevansi dampak. Penentuan cakupan dilakukan melalui pelibatan pemangku kepentingan, peninjauan operasi, serta identifikasi dan penilaian dampak ekonomi, lingkungan, sosial, termasuk hak asasi manusia. Daftar entitas anak Merdeka secara lengkap dapat dilihat di Laporan Tahunan MBM 2025. [2-2]

The MBM 2025 Sustainability Report is centered around the theme "Driving Long-term Value Through Sustainable Growth". Through this report, we aim to share insights with our stakeholders on the company's sustainability challenges, opportunities, and strategies, as well as our targets and performance across economic, environmental, social, and governance aspects.

In developing this report, we actively engaged stakeholders in the decision-making process, particularly in identifying material topics related to sustainability. We hope that by reflecting stakeholder expectations in this year's report, we can further enhance transparency and accountability, especially in sustainability matters.

MBM publishes its Sustainability Report annually. The 2025 edition covers our sustainability performance for the period from January 1 to December 31, 2025. The 2025 Sustainability Report reporting period is aligned with the 2025 Financial Reporting period. The publication date of the 2025 Sustainability Report is April 23, 2026, in accordance with the date of approval by the President Director. This report includes a restatement of energy and emission data due to the addition of energy and emissions generated from operations.

This report has been prepared in accordance with GRI Standards 2021, GRI 14: Mining Sector 2024, and national regulations, including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

To make this report easier to understand, we use "MBM," "Company," and "We" to refer to PT Merdeka Battery Materials Tbk. The terms "site" and "subsidiary" refer to our operational areas.

Additionally, the following terms apply:
- "MTI" – PT Merdeka Tsingshan Indonesia
- "SCM" and "Konawe Nickel Mine" – PT Sulawesi Cahaya Mineral
- "BSID" – PT Bukit Smelter Indonesia
- "CSID" – PT Cahaya Smelter Indonesia
- "ZHN" – PT Zhao Hui Nickel
- "HNMI" – PT Huaneng Metal Industry

Scope of the 2025 Sustainability Report

The scope of the MBM 2025 Sustainability Report covers all subsidiaries, aligned with the scope of the consolidated financial statements, with limited differences based on data availability and impact relevance. The scope is determined through stakeholder engagement, operational review, and the identification and assessment of economic, environmental, and social impacts, including human rights. Details of Merdeka's subsidiaries can be found in 2025 Annual Report of MBM.

Perusahaan Companies	**Lokasi Operasi** Operation Locations
PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)	Tambang SCM, Sulawesi Tenggara, Indonesia SCM Mine, Southeast Sulawesi, Indonesia
PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)	Pabrik AIM (Acid, Iron, Metal), Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia AIM (Acid, Iron, Metal) Project, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia
PT Bukit Smelter Indonesia PT Cahaya Smelter Indonesia PT Zhao Hui Nickel	Pabrik Peleburan Nikel, Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia Nickel Smelter, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia
PT Huaneng Metal Industry	Fasilitas Konversi Nikel Matte, Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia Nickel Matte Conversion Facility, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia

Asurans Laporan Keberlanjutan

Bagi MBM, proses asurans memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan ini, sekaligus meningkatkan kredibilitasnya. Untuk menjamin kualitas laporan keberlanjutan, MBM menggunakan jasa assuror independen.

Pada laporan tahun ini, kami menunjuk TUV Rheinland Indonesia, sebuah penyedia jasa asurans independen yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Pemilihan lembaga asurans dilakukan melalui persetujuan Direksi, dengan mempertimbangkan pengalaman kerja dan kapabilitas lembaga tersebut. Pernyataan asurans independen dapat ditemukan dalam lampiran laporan ini. [2-5] [G.1]

Sustainability Report Assurance

The assurance process is crucial for MBM in ensuring the accuracy of the information presented in this report while also strengthening its credibility. To maintain high reporting standards, we engage an independent assurance provider.

For this year's report, we have appointed TUV Rheinland Indonesia, an independent assurance provider with no affiliation to the company. The selection process was conducted with the approval of the Board of Directors, considering the provider's experience and expertise. The independent assurance statement can be found in the appendix of this report.

Tanggapan Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [G.3]

Kami mengapresiasi seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan tanggapan dan masukan terhadap Laporan Keberlanjutan tahun 2024. Masukan yang diterima terkait dengan kelengkapan informasi yang ditampilkan.

Menanggapi hal tersebut, kami telah melengkapi informasi tersebut yang telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025. Selain itu, kami juga mempertimbangkan umpan balik dari assuror atas laporan tahun sebelumnya. MBM tetap terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif untuk mendukung perbaikan di masa mendatang.

Response to Feedback on the Previous Year's Report

We appreciate all stakeholders who provided feedback and input on the 2024 Sustainability Report. The feedback received primarily related to the completeness of the information disclosed.

In response, we have included the requested information in the 2025 Sustainability Report. Additionally, we have taken into account feedback from the assuror of the previous year's report. MBM remains open to constructive criticism and suggestions to support continuous improvement in the future.

Our Sustainability Approach

Pendekatan Keberlanjutan Kami

Land undergoing early-stage reclamation at SCM

Pendekatan Keberlanjutan Kami
Our Approach to Sustainability [2-23] [A.1]

Kebijakan dan Komitmen Keberlanjutan

MBM berkomitmen untuk menjalankan operasional bisnisnya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan membawa dampak positif pada ekonomi, lingkungan, karyawan, dan masyarakat di seluruh wilayah operasional perusahaan. Komitmen ini dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan yang ditandatangani oleh Presiden Direktur MBM dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan. [2-24]

Kebijakan Keberlanjutan Kami mencakup komitmen MBM untuk melestarikan lingkungan, memastikan kesehatan dan keselamatan kerja, mematuhi standar ketenagakerjaan, menghormati hak asasi manusia, melakukan pelibatan dan pengembangan masyarakat lokal, menerapkan praktik rantai pasokan yang bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik. .

Untuk mendorong pelaksanaan komitmen keberlanjutan tersebut, MBM telah mengembangkan kebijakan terkait keberlanjutan dan kode etik yang akan membantu menjaga kelangsungan operasional dan tata kelola bisnis perusahaan sesuai dengan standar keberlanjutan tertinggi yang telah kami tetapkan. Komitmen dan Kebijakan-Kebijakan MBM dapat diakses di Merdeka Battery Materials - Policies and Procedures. [2-24]

Sustainability Commitment and Policies

MBM is committed to conducting its business activities sustainably and responsibly that creates value for its stakeholders and has a positive impact on the economy, environment, people, and communities where it operates. This commitment is expressed in our Sustainability Policy, which was approved by our President Director and socialized to all employees.

Our Sustainability Policy encompasses our commitment to preserving the environment, ensuring occupational health and safety, complying with labor standards, respecting human rights, engaging with and developing local communities, implementing responsible supply chain practices, and upholding good corporate governance.

To drive the implementation of our sustainability commitment, MBM has developed sustainability-related policies and code of conduct below that will assist in upholding our operations and business conduct to what we recognize as the highest standards of sustainability. MBMs commitment and policies can be accessed at Merdeka Battery Materials - Policies and Procedures.

Keberlanjutan ***Sustainability***	» Kebijakan Keberlanjutan » Kode Etik Keberlanjutan Pemasok	» Sustainability Policy » Supplier Sustainability Code of Conduct
Lingkungan ***Environment***	» Kebijakan Lingkungan » Kebijakan Pengelolaan Air » Kebijakan Pengelolaan Limbah » Kebijakan Perubahan Iklim » Kebijakan Emisi Udara » Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati » Kebijakan Penanganan Tailings	» Overarching Environmental Policy » Water Management Policy » Waste Management Policy » Climate Change Policy » Toxic Emissions Policy » Biodiversity Management Policy » Tailings Policy
Sosial ***Social***	» Kebijakan Hak Asasi Manusia » Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja » Kebijakan Masyarakat » Kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan » Kebijakan Keanekaragaman, Kesetaraan, dan Inklusi	» Human Rights Policy » Occupational Health and Safety Policy » Community Policy » Employment Policies » Diversity, Equality and Inclusivity Policy
Tata Kelola ***Governance***	» Kode Etik » Good Corporate Governance » Kebijakan Anti-Korupsi dan Suap » Kebijakan Konflik Kepentingan » Kebijakan Anti-Pencucian Uang » Kebijakan Speaking Up dan Anti-Pembalasan » Kebijakan Manajemen Risiko dan Peluang » Piagam Komite Keberlanjutan » Piagam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja » Piagam Komite Manajemen Risiko dan Peluang » Piagam Komite Penanganan Tailing	» Code of Conduct » Good Corporate Governance » Anti-Corruption and Bribery Policy » Conflict of Interest Policy » Anti Money Laundering Policy » Speaking Up and Anti-Retaliation Policy » Risk and Opportunity Management Policy » Sustainability Committee Charter » Occupational Health and Safety Committee Charter » Risk and Opportunity Management Committee Charter » Tailing Committee Charter

Kerangka Kerja dan Strategi Keberlanjutan
Sustainability Framework and Strategy [2-22][2-24]

VISI | VISION

Menjadi perusahaan terkemuka dalam transformasi energi global yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan dan menciptakan nilai bersama bagi semua pemangku kepentingan
To be a leading enterprise in the global energy transformation enabling sustainable growth and creating shared value for all stakeholders

MISI | MISSION

Untuk menciptakan perusahaan baterai yang berkelanjutan dan terintegrasi secara vertikal melalui inovasi dan kolaborasi oleh tim yang berbakat dan berdaya
To create a sustainable and vertically integrated battery company through innovation and collaboration by a talented and empowered team

NILAI-NILAI | VALUES

GReAtnESS

Growth, Respect, Accountability, Collaboration, Excellence, Safety & Sustainability

SUSTAINABILITY POLICY

To operate in a sustainable and responsible manner, create values for stakeholders, and generate positive impacts on the economy, environment, people, and communities

MBM'S SUSTAINABILITY STRATEGY

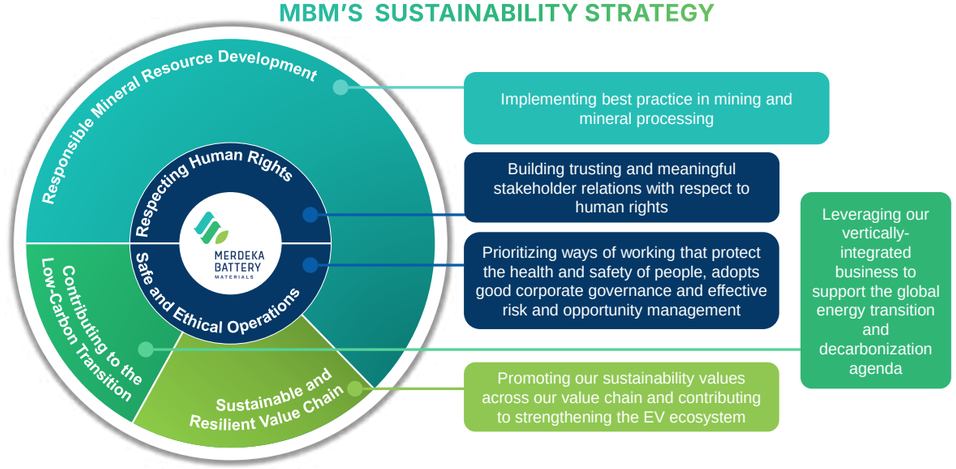

Alignment with SDGs



Strategi Keberlanjutan MBM merupakan elemen penting dalam mewujudkan tercapainya visi perusahaan sekaligus mendorong terlaksananya komitmen keberlanjutan bisnis perusahaan. Kerangka strategi keberlanjutan dan peta jalan pelaksanaan merupakan hal penting yang berfungsi sebagai panduan dalam menciptakan nilai bersama bagi para pemangku kepentingan Sebuah tujuan yang dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan sebagai panduan pelaksanaan operasional kami.

The MBM Sustainability Strategy is an integral element of fulfilling our company vision while progressing on our sustainability commitment. The sustainability strategic framework and accompanying internal action roadmap serve as our guide to creating shared value for our stakeholders an objective within our guiding Sustainability Policy.

Kerangka kerja strategis tersebut mencakup topik-topik penting yang terdiri dari dua elemen yaitu pilar dasar dan prioritas strategis. Dua pilar dasar kami menjadi acuan operasional sehari-hari dan perilaku bisnis kami, memungkinkan segala hal yang kami lakukan, serta menciptakan lingkungan yang berfokus pada bisnis yang bertanggung jawab.

The strategy framework includes our material topics organized along two concurrent levels: foundational pillars and strategic priorities. Our two foundational pillars guide our everyday operational and business conduct, enable everything we do, and create an environment that places responsible business at its core.

- **Menghormati Hak Asasi Manusia** - elemen penting di seluruh operasi dan rantai pasokan kami, melibatkan penghormatan terhadap hak-hak semua individu, masyarakat tempat kami beroperasi, tenaga kerja kami, dan orang lain yang terdampak oleh kegiatan bisnis kami.
- **Operasi yang Aman dan Etis** - prioritas di seluruh bisnis kami, menjadi yang terdepan dalam interaksi kami dengan pemangku kepentingan dan mengevaluasi sistem kami untuk pengambilan keputusan yang efektif dan holistik.

- **Respecting Human Rights** - a crucial element across our operations and supply chain, involving the respect of rights of all individuals, communities where we operate, our workforce, and others impacted by our business activities.
- **Safe and Ethical Operations** - a priority across our business, at the forefront of how we interact with stakeholders and evaluate our systems for effective and holistic decision-making.

Tiga prioritas strategis kami, yang dibangun di atas pilar-pilar dasar, merupakan bidang-bidang yang diidentifikasi untuk mengintegrasikan dan merampingkan upaya-upaya keberlanjutan kami di seluruh organisasi. Prioritas strategis di bidang kendali, pengaruh, dan kepentingan menggabungkan keterkaitan antara operasi internal dan konteks eksternal yang memungkinkan pendekatan sistemik terhadap pendekatan keberlanjutan kami.

Our three strategic priorities, built upon the foundational pillars, are the areas identified to integrate and streamline our sustainability efforts across the organization. The strategic priorities, in spheres of control, influence, and interest, combine the interconnections between internal operations and external context enabling a systemic approach to our sustainability approach.

- **Pengembangan Sumber Daya Mineral yang Bertanggung Jawab** – Sebagai prioritas strategis dalam "lingkup pengendalian" kami, prioritas strategis ini mencakup bagaimana kami membuat produk kami - dari bahan apa produk tersebut dibuat dan dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat.

- **Responsible Mineral Resource Development** – our sphere of control – encompasses how we make our products (what they are made from and their impact on the environment and communities).

- **Rantai Nilai yang Berkelanjutan dan Tangguh** – Sebagai prioritas strategis dalam "lingkup pengaruh kami", prioritas strategis ini melibatkan mereka yang bersama-sama kami hasilkan produk (pemasok dan kontraktor) dan bagi (mitra dan pelanggan) berkontribusi, dalam area yang dapat kami lakukan, untuk memperkuat ekosistem baterai kendaraan listrik.

- **Sustainable and Resilient Value Chain** – our sphere of influence – involves those who we make our products with (suppliers and contractors) and for (partners and customers) contributing, in the areas we can, to strengthening the electric vehicle battery ecosystem.

- **Berkontribusi pada Transisi Rendah Karbon** – Sebagai bagian dari 'lingkup minat' kami yang lebih luas, prioritas strategis ini menangani peran bisnis kami dalam masyarakat dan mendukung peran tersebut melalui tindakan internal dan eksternal, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama, secara langsung maupun tidak langsung.

- **Contributing to the Low-Carbon Transition** – our sphere of interest addresses the role of our business in society and supports that role through internal and external, own and collaborative, direct and indirect actions.

Penyusunan Strategi Keberlanjutan Kami
The Development of Our Sustainability Strategy



Dalam pengembangan strategi keberlanjutan, kami melakukan penilaian materialitas untuk mengidentifikasi, menilai, dan memprioritaskan topik-topik penting bagi keberlanjutan perusahaan. Topik-topik materialitas kami menjadi pilar-pilar dalam strategi keberlanjutan MBM.

In developing the sustainability strategy, we relied on our thorough materiality assessment to identify, assess and prioritize our material topics. The latest list of material topics shaped our sustainability strategy pillars.

Dengan dukungan serta keterlibatan seluruh departemen yang terkait, referensi dokumen penelitian kami, praktik terbaik, dan tujuan bisnis perusahaan, kami mengembangkan strategi dan peta jalan keberlanjutan. Penyusunan kerangka kerja, strategi, tujuan, dan penetapan target mengacu pada perusahaan kompetitor pada industri yang sama, indeks ESG yang komprehensif, serta kerangka kerja dan standar keberlanjutan, yang digabungkan dengan konteks dan peta jalan strategi keberlanjutan MBM. Untuk memperkuat sistem keberlanjutan, kami juga menyelaraskan strategi keberlanjutan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB yang menjadi fokus kami, serta berpedoman pada Prinsip-prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia.

Supported by the engagements held across key departments, with reference to our baseline, best practices and business objectives, the strategy and action roadmap was developed. The framework, strategy, goals and targets reference industry peers, the comprehensive suite of ESG indexes and sustainability frameworks and standards, combined with the company-specific context and milestones. To strengthen the standards, we have aligned the strategy to the UN SDGs that we contribute to, as well as remain guided by the UN Guiding Principles on Business and Human Rights.

Hal yang penting dalam mengimplementasikan strategi adalah akuntabilitas yang dikembangkan melalui strategi tersebut yang didasarkan pada struktur tata kelola keberlanjutan kami untuk mendukung komitmen perusahaan dan diperkuat dengan sistem pemantauan untuk meningkatkan transparansi dan tercapainya tujuan bersama.

Essential for operationalizing the strategy is the accountability established through the strategy, built upon our sustainability governance structure to support our commitments and strengthened with a monitoring dashboard for transparency and enabling shared collective success.

Untuk mendukung pelaksanaan perjalanan keberlanjutan MBM, kami telah mengembangkan peta jalan yang komprehensif dengan jangka waktu 5 tahun untuk melaksanakan strategi. Peta jalan keberlanjutan kami mencakup perjalanan kerberlanjutan tahunan untuk mencapai target yang ditetapkan dan sistem tata kelola yang telah mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan internal. Peta jalan tersebut merupakan wadah bagi internal untuk melakukan pemantauan dan pengukuran kemajuan, ketercapaian, serta peluang untuk melakukan tindakan perbaikan secara berkala.

To support the implementation of MBM's sustainability journey, we have developed a comprehensive five-year roadmap to execute our strategy. The roadmap outlines annual sustainability milestones to achieve established targets and incorporates governance systems that consider input from internal stakeholders. It also serves as a framework for internal monitoring and measurement of progress, target achievement, and opportunities for periodic corrective actions.

Pelaporan dan peninjauan strategi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan secara periodik, rapat Komite Keberlanjutan dilaksanakan setiap empat bulan sekali yang menjadi wadah dalam struktur tata kelola keberlanjutan di MBM. Secara eksternal, kami melaporkan kemajuan kinerja perusahaan pada Laporan Keberlanjutan yang publikasi setiap tahun sekali.

The reporting and review of the strategy and roadmap will be undertaken regularly, at a minimum, at the scheduled quarterly Sustainability Committee Meetings a platform within MBM's sustainability governance structure. Externally, we share our progress in our annual Sustainability Report publications.

Kami mengambil langkah-langkah untuk memastikan strategi telah mencakup dan merefleksikan tantangan dan peluang di seluruh entitas anak MBM. Hal ini memungkinkan MBM untuk mengembangkan target yang secara berkelanjutan serta menjadi kesempatan untuk memperkuat fondasi keberlanjutan dan menjadi kekuatan yang saat ini dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak, serta untuk menyelaraskan dengan target-target untuk mendukung perjalanan keberlanjutan dan mewujudkan visi MBM sebagai perusahaan bahan baku baterai yang terintegrasi secara vertikal.

We took steps to ensure the strategy was holistic and reflective of the ongoing challenges and opportunities of MBM assets and operations. This allowed us to develop targets that continue the momentum of strengthening our foundation and current strengths from parent company and subsidiaries, whilst aligning targets to our pipeline strategic milestones in fulfilling our vision of becoming an integrated battery company.

MBM menetapkan target untuk mengukur kemajuan pencapaian kinerja ESG yang dinyatakan dalam strategi keberlanjutan, serta menunjukkan komitmen perusahaan kepada para pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan keberlanjutan bisnis. Laporan kinerja pencapaian target secara periodik dilaporkan setiap tahun melalui Laporan Keberlanjutan MBM. Kami memastikan, terlaksananya kerjasama lintas fungsi dan kolaborasi antara induk perusahaan dan entitas anak, untuk melakukan pemantauan dan peninjauan pencapaian target, telah sejalan dengan harapan pemangku kepentingan MBM yaitu mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

MBM establishes targets to measure progress in achieving ESG performance as outlined in its sustainability strategy, and to demonstrate the Company's commitment to stakeholders in achieving its business sustainability objectives. Performance against these targets is reported periodically on an annual basis through the MBM Sustainability Report. The Company ensures cross-functional collaboration and coordination between the parent company and its subsidiaries to monitor and review target achievement, in alignment with stakeholder expectations to drive continuous improvement in overall company performance.

Strategi keberlanjutan MBM dikembangkan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan target yang ditetapkan. Dukungan tersebut sejalan dengan kinerja Keberlanjutan kami dan kesuksesan agenda pembangunan berkelanjutan global dan kontribusi terhadap kemajuan komitmen Indonesia terhadap target *Nationally Determined Contribution* (NDC).

Our sustainability strategy was developed in alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs) and targets. This supports the alignment of our sustainability performance and success in relation to the global sustainable development agenda and the contribution to Indonesia's Nationally Determined Contribution (NDC) progress.

Sementara pendekatan keberlanjutan kami sejalan dengan beberapa SDGs, kami ingin terus meningkatkan dampak kami pada agenda pencapaian SDGs dengan kontribusi yang terukur. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami telah mengidentifikasi 11 tujuan SDGs yang menjadi fokus kami yang dapat memberikan kontribusi yang paling signifikan. Kami menyelaraskan kontribusi terhadap tujuan SDGs tersebut dengan topik-topik material yang telah kami susun dan menyelaraskan dengan indikator SDGs yang relevan dengan target strategi keberlanjutan MBM.

While our sustainability approach aligns with all UN Sustainable Development Goals (SDGs) to varying extents, we aim to enhance our impact on the sustainable development agenda and showcase measurable results. To achieve this, we have identified 11 SDGs to which our initiatives can make the most substantial contributions. We align these SDGs to our material topics and align the relevant SDG indicators to our sustainability strategy targets.

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance [E.1] [2-9]

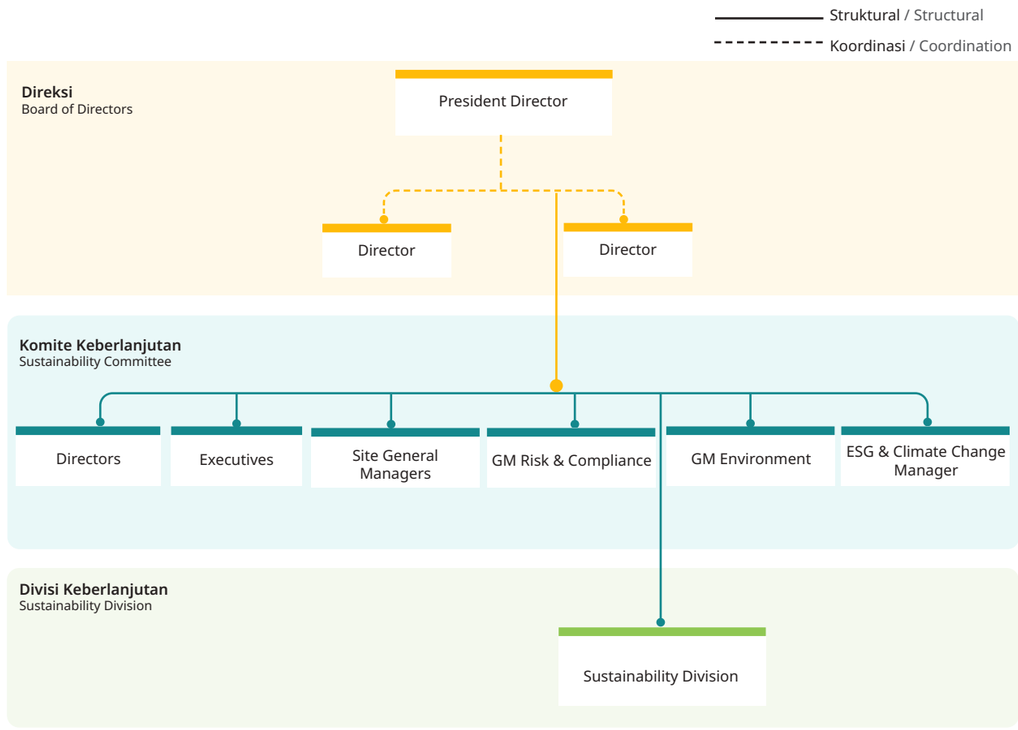

Pengawasan Direksi dan Komite Keberlanjutan

Direksi MBM bertanggung jawab dalam meninjau, menetapkan, menyetujui, dan memperbarui kebijakan, strategi, dan tujuan keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya, Direksi mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada Komite Keberlanjutan, Komite Lingkungan, Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Komite Manajemen Risiko dan Peluang. Laporan pengelolaan dampak disampaikan kepada Direksi secara berkala melalui rapat triwulanan. Meskipun pelibatan pemangku kepentingan didelegasikan melalui komite, Direksi menerima dan mempertimbangkan laporan pelibatan pemangku kepentingan dari komite dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2025, Direksi menelaah dan menyetujui topik-topik material yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan tersebut. [2-12]

Board's Oversight and Sustainability Committee

The MBM's Directors is responsible for reviewing, establishing, approving, and updating sustainability policies, strategies, and objectives. In practice, the Board delegates responsibility for managing economic, environmental, and social impacts to the Sustainability Committee, Environmental Committee, Occupational Health and Safety Committee, and Risk and Opportunity Management Committee. Impact management reports are submitted to the Board periodically through quarterly meetings. Although stakeholder engagement is delegated through these committees, the Board receives and considers stakeholder engagement reports in strategic decision-making.

In the preparation of the 2025 Sustainability Report, the Board of Directors reviewed and approved the material topics to be disclosed in the report.

Untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan pelaksanaan keberlanjutan, Direksi membentuk Komite Keberlanjutan yang ditetapkan melalui Piagam Komite Keberlanjutan. Komite ini dipimpin oleh Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Presiden Direktur, Direktur, Kepala Teknik Tambang (KTT), General Manager Risiko dan Kepatuhan, General Manager Lingkungan dan Manager ESG dan Perubahan Iklim. [2-13]

To support decision-making and oversee the execution of sustainability initiatives, the Board has established a Sustainability Committee, formalized through the Sustainability Committee Charter. The committee is led by the President Director and includes key members such as the President Director, Directors, the Head of Technical Mining (KTT), the General Manager of Risk and Compliance, the General Manager of Environment, and the ESG and Climate Change Manager.

Untuk memastikan pengambilan keputusan yang efektif, Direksi dan Komite Keberlanjutan secara rutin meningkatkan keahlian mereka dalam isu-isu keberlanjutan. Selama tahun 2025, anggota Komite Keberlanjutan telah mengikuti berbagai pelatihan tentang ESG, termasuk pelatihan perhitungan cakupan 3 Gas Rumah Kaca (GRK), Prinsip-Prinsip Sukarela mengenai Keamanan dan Hak Asasi Manusia (VPSHR), dan Penilaian Daur Hidup. Hasil pelatihan ini dibagikan melalui alih pengetahuan dalam rapat Komite agar seluruh anggota Komite dan Direksi mendapatkan pembaruan isu ESG terkini serta implikasinya terhadap strategi perusahaan. [2-17] [E.2] [F.1]

To ensure effective decision-making, the Board of Directors and the Sustainability Committee regularly enhance their expertise on sustainability issues. During 2025, the Sustainability Committee members have participated in various ESG related training programs, including training on Scope 3 greenhouse gas (GHG) accounting, the Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR), and Life Cycle Assessment. The outcomes of these training programs are shared through knowledge transfer sessions in Committee meetings, ensuring that all Committee members and the Board are kept informed of the latest ESG developments and their implications for the Company's strategy.

Direksi memainkan peran sentral dalam mengelola dampak, risiko, dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan. Melalui pengawasan terhadap Komite Keberlanjutan, Direksi memastikan bahwa dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial diidentifikasi, dievaluasi, dan diintegrasikan dalam manajemen risiko perusahaan. Komite bertanggung jawab merumuskan rencana tindak lanjut untuk mitigasi risiko dan pemulihan dampak yang teridentifikasi. Direksi meninjau rencana ini untuk memastikan bahwa risiko keberlanjutan, seperti yang terkait dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial, dikelola secara proaktif, sementara peluang keberlanjutan dimanfaatkan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Untuk Laporan Keberlanjutan 2025, Direksi telah menelaah dan menyetujui topik-topik material yang akan diungkapkan dalam laporan tersebut melalui rapat komite keberlanjutan yang diadakan minimal empat kali dalam setahun. [2-14]

The Board of Directors plays a central role in managing the impacts, risks, and opportunities related to sustainability. Through oversight of the Sustainability Committee, the Board ensures that economic, environmental, and social impacts are identified, assessed, and integrated into the company's risk management framework. The Committee is responsible for formulating follow-up plans to mitigate risks and address identified impacts. The Board reviews these plans to ensure that sustainability risks, including those related to economic, environmental, and social factors, are managed proactively, while sustainability opportunities are leveraged to create long-term value. For the 2025 Sustainability Report, the Board has reviewed and approved the material topics to be disclosed in the report through Sustainability Committee meetings, which are held at least four times a year.

Direksi terlibat dalam mekanisme komunikasi dengan pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Keberlanjutan berfungsi sebagai wadah utama untuk membahas masukan dan pengaduan dari pemangku kepentingan di seluruh operasional perusahaan. Ringkasan hasil diskusi dan masukan tersebut dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Direksi dalam Rapat Direksi. Hal ini memastikan bahwa kekhawatiran dan aspirasi pemangku kepentingan ditinjau secara saksama dan menjadi bahan pertimbangan penting dalam perumusan strategi keberlanjutan. [2-16]

The Board of Directors is involved in communication mechanisms with stakeholders, both directly and indirectly. The Sustainability Committee serves as the main platform for discussing feedback and complaints from stakeholders across the company's operations. Summaries of these discussions and inputs are reported by the Chair of the Committee to the Board during Board meetings. This ensures that stakeholder concerns and aspirations are carefully considered and form an integral part of the sustainability strategy development process.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement [2-29] [E.4]

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Untuk itu, dalam semua proses pengambilan keputusan, MBM selalu melibatkan pemangku kepentingan yang terkait. Pelibatan kepentingan tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman dan harapan dari para pemangku kepentingan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

We acknowledge the crucial role that stakeholders play in upholding our company's sustainability. As such, we make it a point to involve relevant stakeholders in all of our decision-making processes. This approach allows us to gain a comprehensive understanding of stakeholders' expectations and concerns regarding economic, environmental, and social impacts.

Sejalan dengan AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015, kami melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan pasar dan interaksi eksternal untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan. Kami mengidentifikasi individu atau kelompok dengan atribut yaitu *dependency, responsibility, tension, influence, diverse perspective dan proximity.*

We adhere to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015 and regularly monitor market developments and external interactions to identify our stakeholders. We identify individuals or groups based on the following attributes: their level of dependency and responsibility, any tensions that may exist, their influence, diverse perspectives, and proximity.

Setelah pemangku kepentingan diidentifikasi, kami melakukan pemetaan atas pemangku kepentingan untuk menetapkan metode dan frekuensi pelibatan pemangku kepentingan serta isu material yang dianggap penting dan sejalan dengan strategi perusahaan.

After identifying our stakeholders, we perform stakeholder mapping to determine the suitable method and frequency of engagement, as well as the material issues that are relevant and aligned with our company's strategy.

Kriteria yang digunakan MBM dalam melakukan pemetaan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

Our criteria for stakeholder mapping are shown as follows:

Kriteria Pemangku Kepentingan
Stakeholder Criteria

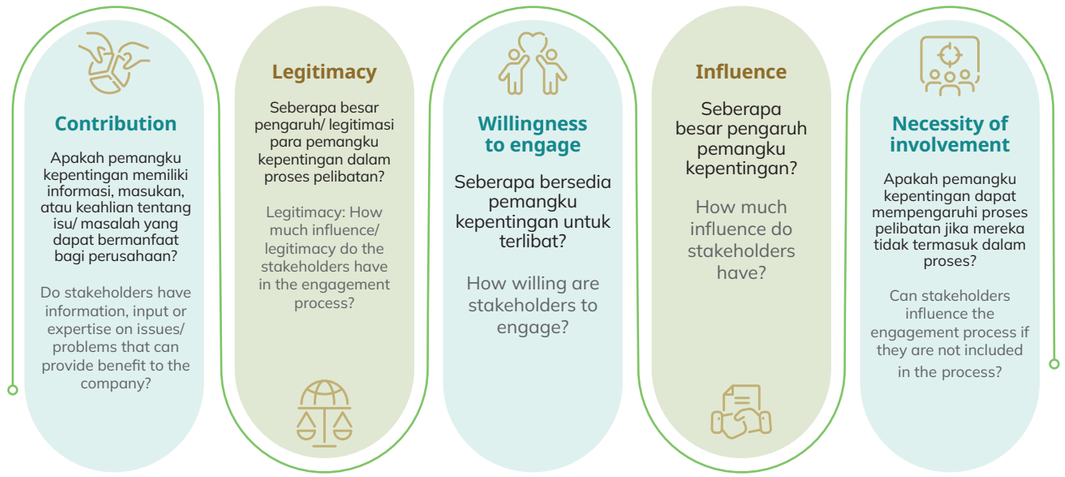



Stakeholder engagement by SCM

Berdasarkan hasil pemetaan prioritas, kami melakukan pelibatan pemangku kepentingan pada tahun 2025 dengan berbagai metode sebagai berikut:

Based on the results of stakeholder prioritization mapping, we conducted stakeholder engagement in 2025 using various methods as follows:

Pemangku kepentingan *Stakeholders*	Topik material *Material topics*	Respon perusahaan atas topik material dan frekuensi pelibatan *Company's responses to the material topics and engagement frequency*
Masyarakat sekitar termasuk Kelompok rentan **Community including vulnerable groups**	› Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat › Kesehatan dan keselamatan kerja › Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Hak asasi manusia › Pengadaan lokal › Community development and empowerment › Occupational health and safety › Financial performance and economic contribution › Human rights › Local procurement	› Sosialisasi dampak lingkungan kepada masyarakat › Koordinasi dan dialog sosial dengan masyarakat › Menerima masukan/ keluhan masyarakat › Implementasi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Frekuensi: minimal sekali setahun › Dissemination of environmental impacts to communities › Coordination and social dialog with communities › Receiving community input / grievances › Implementation of the community development and empowerment programs Frequency: minimum once a year
Karyawan dan anak usaha **Employee and business units**	› Kesehatan dan keselamatan kerja › Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Keberagaman, kesetaraan dan inklusi › Pengembangan dan pelatihan karyawan › Occupational health and safety › Financial performance and economic contribution › Diversity, equity and inclusion › Employee training and development	› Sistem pelaporan pelanggaran › Konsultasi dan negosiasi Peraturan Perusahaan (PP) › Bipartit meeting antara perusahaan dengan serikat pekerja › Survei keterikatan karyawan Frekuensi: minimal dua kali setahun › Whistleblowing system › Consultation and negotiation of company regulations › Bipartit meeting between companies and labor unions › Employee engagement survey Frequency: minimum twice a year

Pemangku kepentingan *Stakeholders*	Topik material *Material topics*	Respon perusahaan atas topik material dan frekuensi pelibatan *Company's responses to the material topics and engagement frequency*
Pemegang saham/ pemberi modal **Shareholders/investor**	› Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Kesehatan dan keselamatan kerja › Memelihara lingkungan hidup › Etika bisnis dan integritas › Tata kelola perusahaan › Pengelolaan risiko dan peluang › Financial performance and economic contribution › Occupational health and safety › Preserving the environment › Business ethics and integrity › Corporate governance › Risk and opportunity management	› Publikasi laporan tahunan, laporan keuangan dan Laporan Keberlanjutan › Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Frekuensi: minimal sekali setahun › Publication of annual report, financial report and Sustainability Report › Annual General Meeting Shareholders (AGMS) Frequency: minimum once a year
Pemerintah **Government**	› Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Memelihara lingkungan hidup › Pengadaan lokal › Etika bisnis dan integritas › Tata kelola perusahaan › Financial performance and economic contribution › Preserving the environment › Local procurement › Business ethics and integrity › Corporate governance	› Paparan publik › Pelaporan rutin kepada kementerian dan dinas terkait dan otoritas jasa keuangan Frekuensi: minimal sekali setahun › Public expose › Regular reporting to related ministries and agencies and the financial services authority Frequency: minimum once a year
Rantai Pasokan **Supply Chain**	› Rantai pasokan yang bertanggung jawab › Etika bisnis dan integritas › Rantai nilai berkelanjutan › Responsible supply chain › Business ethics and integrity › Sustainable value chain	› Pemberian informasi penyelenggaraan tender secara terbuka dan transparan › Sosialisasi Contractor Management System (CMS) › Koordinasi rutin dengan pemasok Frekuensi: minimal sekali setahun › Provision of information related to the tenders in an open and transparent manner › Contractor Management System (CMS) socialization › Regular coordination with contractors Frequency: minimum once a year
Masyarakat Sipil/NGO **Civil Society/ NGOs**	› Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat › Hak asasi manusia › Memelihara lingkungan hidup › Community development and empowerment › Human rights › Preserving the environment	› Sosialisasi dampak sosial, lingkungan dan hak asasi manusia › Kerja sama Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Frekuensi: minimal sekali setahun › Dissemination of social, environment and human rights impact › Collaboration on the community empowerment and development Frequency: minimum once a year
Media	› Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat › Memelihara lingkungan hidup › Financial performance and economic contribution › Community development and empowerment › Preserving the environment	› Rilis media dan konferensi pers › Kunjungan media › Media *monitoring* Frekuensi: minimal sekali setahun › Media release and press conference › Media visit › Media monitoring Frequency: minimum once a year

Proses Penentuan Topik Material

Material Topic Determination Process [3-1]

Di MBM, kerangka manajemen dan pengungkapan keberlanjutan kami disusun berdasarkan topik-topik material yang diidentifikasi melalui penilaian materialitas. Pada tahun 2025, penilaian ini memainkan peran penting dalam penyusunan strategi Keberlanjutan dan sebagai bahan untuk mendukung penyusunan peta jalan lima tahun MBM. Kami berkomitmen secara periodik setiap tahun sekali untuk melakukan peninjauan terhadap topik material, terutama ketika terdapat pengembangan wilayah operasional perusahaan dan apabila adanya perubahan proses bisnis yang signifikan.

Kami melakukan proses penilaian materialitas secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, melakukan validasi, proses penentuan prioritas, dan pelaksanaan peninjauan topik-topik yang material bagi Keberlanjutan perusahaan. Kami mengintegrasikan masukan dari pemangku kepentingan internal dan harapan dari pemangku kepentingan eksternal, serta aspek-aspek langsung dan tidak langsung melalui rantai nilai kami.

Dalam menentukan topik-topik material, kami menerapkan prinsip *double materiality*, dengan mempertimbangkan dampak dari sudut pandang aspek sosial dan lingkungan, maupun sudut pandang dampak terhadap proses bisnis perusahaan secara keseluruhan. Untuk memastikan keselarasan dengan topik keberlanjutan yang relevan, kami merujuk pada topik keberlanjutan global dan industri yang spesifik, menggunakan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang bersumber dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, Global Reporting Initiative (GRI), Sustainalytics, serta standar dan kerangka kerja khusus industri lainnya.

At MBM, our sustainability management and disclosure framework is built upon the material topics identified through our materiality assessment. In 2025, this assessment played a significant role in shaping our sustainability strategy and its supporting 5-year roadmap. We commit to regularly reviewing our materiality throughout the year, particularly as our operating environment evolves and if there are any significant changes to our business.

Our comprehensive materiality assessment process involves a systematic approach to identify, validate, prioritize, and review sustainability topics. We actively incorporate input from our internal stakeholders and the expectations of our external stakeholders, as well as the direct and indirect aspects throughout our value chain.

In determining our material topics, we have also applied the principles of double materiality, addressing impacts both from the social and environmental impact perspective (impact materiality), and the impact to business perspective (financial materiality). To ensure alignment to relevant sustainability topics, we reference global and industry-specific sustainability topics, utilizing key environment, social and governance (ESG) indicators from the UN SDGs, Global Reporting Standards (GRI), Sustainalytics, as well as industry-specific standards and frameworks.

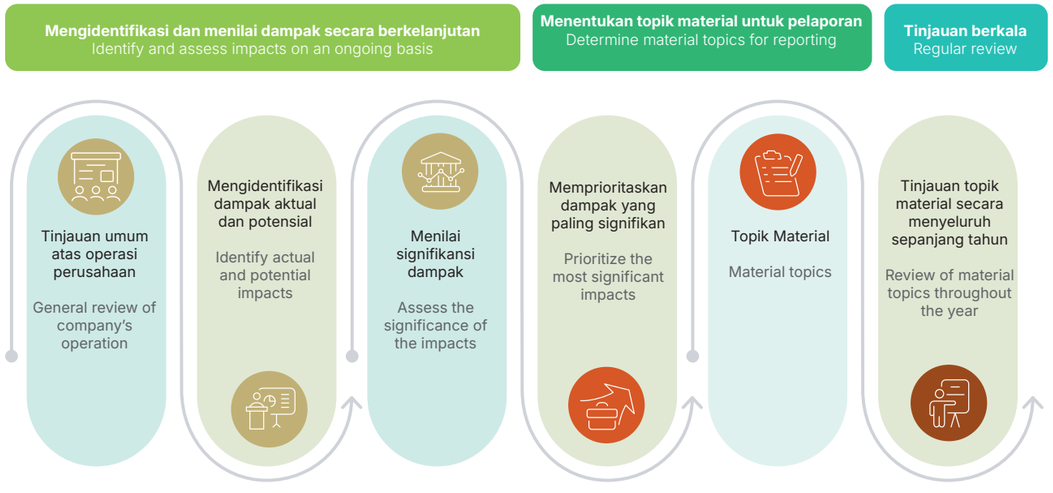

Langkah 1. Memahami Konteks Perusahaan

Langkah awal dalam proses penentuan topik material dimulai dengan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap operasi perusahaan. Tinjauan ini mencakup seluruh kegiatan operasional, hubungan bisnis, pemangku kepentingan, serta sektor usaha yang dijalankan. Melalui proses peninjauan menyeluruh tersebut, diperoleh pemahaman awal mengenai dampak aktual maupun potensial yang ditimbulkan perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampaknya terhadap hak asasi manusia.

MBM mengacu pada GRI 14: Sektor Pertambangan 2024, *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPs), Sepuluh Prinsip UN Global Compact, SDGs, dan POJK 51/2017 sebagai dasar identifikasi potensi dampak tersebut. Selain itu, proses identifikasi dampak juga mempertimbangkan laporan dari rating risiko ESG Sustainalytics.

Step 1. Understanding the Company Context

The initial step in determining material topics begins with a comprehensive review of the company's operations. This review covers all operational activities, business relationships, stakeholders, and business sectors in which the company is engaged. Through this thorough review, an initial understanding is obtained of the actual and potential impacts the company may have on economic, environmental, and social aspects, including its impacts on human rights.

MBM refers to GRI 14: Mining Sector 2024, the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs), the Ten Principles of the UN Global Compact, SDGs, and POJK 51/2017 as the basis for identifying potential impacts. In addition, the impact identification process also takes into account reports from Sustainalytics ESG Risk Ratings.

Langkah 2. Identifikasi Dampak Aktual dan Potential

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dampak potensial dan aktual perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia, berdasarkan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), penilaian dampak lingkungan dan sosial oleh pihak independen, penilaian dampak terhadap hak asasi manusia, risk register, audit sertifikasi ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018, serta laporan pengaduan masyarakat. Proses identifikasi dampak potensial dan aktual juga dilakukan melalui pelibatan pemangku kepentingan antara lain wawancara Manajer Divisi Lingkungan, Hubungan Eksternal, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Sumber Daya Manusia, Supply Chain Management, Karyawan dan Karyawan Kontraktor dan Masyarakat lokal terdampak termasuk kelompok rentan.

Step 2. Identify Actual and Potential Impact

The next step involves identifying the company's potential and actual impacts on the economy, environment, and society, including human rights. This identification is based on the results of the Environmental Impact Assessment (EIA), independent environmental and social impact assessments, Human Rights Impact Assessments (HRIA), the company's risk register, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018 certification audits, and community grievance reports. The identification process also includes stakeholder engagement, such as interviews with the Managers of the Environment, External Relations, Occupational Health and Safety, Human Resources, and Supply Chain Management Divisions, as well as employees, contractor workers, and affected local communities, including vulnerable groups.

Langkah 3. Penilaian Dampak Signifikan

Setelah proses identifikasi dampak potensial dan aktual dilaksanakan, MBM melakukan penilaian terhadap signifikansi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia, dengan mempertimbangkan tingkat keparahan *(severity)* serta kemungkinan terjadinya dampak *(likelihood)*.

Penilaian tingkat keparahan *(severity)* didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu skala dampak, ruang lingkup dampak, serta tingkat kesulitan dalam upaya pemulihan. Penilaian atas kemungkinan terjadinya dampak *(likelihood)* mempertimbangkan riwayat insiden serupa, keberadaan kelompok rentan yang terdampak, serta kelengkapan sistem dan prosedur yang diterapkan untuk mencegah dan memitigasi dampak tersebut.

Step 3. Assess the Significance of Impacts

After identifying the potential and actual impacts, MBM assesses the significance of economic, environmental, and social impacts including those related to human rights by evaluating their severity and likelihood.

Severity is assessed based on several criteria: the scale of the impact, the scope of the impact, and the difficulty of remediation. The likelihood of the impact is evaluated based on the history of similar incidents, the presence of affected vulnerable groups, and the robustness of existing systems and procedures to prevent and mitigate the impact.

Proses penilaian dampak aktual dan potensial yang signifikan dilakukan melalui pelibatan pemangku kepentingan antara lain wawancara dengan Manajer Divisi Lingkungan, Hubungan Eksternal, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Sumber Daya Manusia, Supply Chain Management, karyawan dan karyawan kontraktor dan masyarakat terdampak termasuk kelompok rentan.

This assessment of significant actual and potential impacts is also conducted through stakeholder engagement, including interviews with Managers of the Environment, External Relations, Occupational Health and Safety, Human Resources, and Supply Chain Management Divisions, as well as employees, contractor workers, and affected communities including vulnerable groups.

Langkah 4. Menetapkan Topik Material

Pada tahap terakhir, kami menyusun topik material berdasarkan prioritas dampak signifikan ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk hak asasi manusia, yang akan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025.

Daftar topik material yang telah disusun kemudian disampaikan kepada Komite Keberlanjutan untuk mendapatkan persetujuan. Komite Keberlanjutan kemudian menyampaikan daftar topik material kepada Presiden Direktur sebagai badan tata kelola tertinggi, untuk mendapatkan persetujuan akhir.

Step 4. Establish Material Topics

In the final stage, material topics are determined based on the prioritization of significant economic, environmental, and social impacts including human rights impacts which will be disclosed in the 2025 Sustainability Report.

The compiled list of material topics is then submitted to the Sustainability Committee for approval. The Committee subsequently forwards the list to the President Director, as the highest governance body, for final approval.

Langkah 5. Tinjauan Berkala

Untuk memastikan relevansi dan keakuratan topik material kami, kami akan meninjau topik material kami secara berkala, langkah 1-3, dan menginformasikan setiap usulan pembaruan atau perubahan kepada Komite Keberlanjutan untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. [2-14]

Step 5. Regular Review

To maintain relevance and accuracy of our material topics, we will review our material topics (throughout steps 1-3) on a regular basis, informing any proposed updates or changes to our Sustainability Committee for feedback and approval.

Pada tahun 2025, terdapat perbedaan topik material yang dilaporkan dibanding tahun sebelumnya. Topik-topik material yang dilaporkan tetap mencerminkan dampak signifikan perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta sejalan dengan perkembangan dan prioritas keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. [3-2]

In 2025, there were changes in the material topics reported compared to the previous year. The reported material topics continue to reflect the Company's significant impacts on economic, environmental, and social aspects, and remain aligned with the sustainability developments and priorities established by the Company.

Berdasarkan proses penetapan topik material seperti di atas, daftar topik material untuk Laporan Keberlanjutan 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the process of determining material topics as above, the following is a list of material sustainability topics for the Sustainability Report 2025:

DAFTAR TOPIK MATERIAL
LIST OF MATERIAL TOPICS [3-2]

Environmental | Lingkungan	Social | Sosial	Governance | Tata Kelola
1 Pengelolaan energi Energy management	8 Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Occupational health and safety (OHS)	15 Etika bisnis dan integritas Business ethics and integrity
2 Perubahan iklim Climate change	9 Pengembangan dan pelatihan karyawan Employee training and development	16 Rantai nilai berkelanjutan Sustainable value chain
3 Air dan air limbah Water and effluents	10 Keberagaman, kesetaraan dan inklusi Diversity, equity and inclusion (DEI)	17 Pengelolaan risiko dan peluang Risk and opportunity management
4 Pengelolaan limbah Waste management	11 Pengadaan lokal Local procurement	
5 Reklamasi lahan dan penutupan tambang Land reclamation and site closure	12 Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi Financial performance and economic contribution	
6 Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	13 Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Community development and empowerment	
7 Emisi udara Toxic emissions	14 Hak asasi manusia Human rights	

Mengoptimalkan Bisnis Nikel yang Terintegrasi Secara Vertikal untuk Menciptakan Nilai Bersama [2-2]

Optimizing our vertically-integrated nickel business to create shared value

Di MBM, kami memahami bahwa operasi kami dapat berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi, baik di wilayah tempat kami beroperasi maupun dalam konteks nasional yang lebih luas. Sejalan dengan visi dan kebijakan keberlanjutan kami, kami berupaya menciptakan nilai bersama bagi para pemangku kepentingan, sekaligus memenuhi komitmen bisnis dan keberlanjutan. Kami meyakini bahwa nilai bersama dapat tercipta melalui pendekatan terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan dalam operasi bisnis, sehingga menciptakan manfaat jangka panjang bagi kinerja perusahaan serta wilayah operasional kami. Dengan demikian, kesuksesan bisnis kami dapat selaras dengan tujuan pembangunan nasional dan internasional.

At MBM, we recognize that our operations have a potential impact on both the socio-economic development of local communities and the broader national landscape. Guided by our vision and Sustainability Policy, we are committed to creating shared value for our stakeholders while fulfilling our business and sustainability objectives. We believe that shared value is achieved by integrating sustainable development principles into our operations, ensuring long-term value creation for both our business and the regions in which we operate. By aligning our success with international sustainability goals and national development priorities, we contribute to a more resilient and inclusive future.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan nikel hulu, kami memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini kami wujudkan melalui langkah-langkah strategis, seperti memperkuat rantai pasok produksi bahan baterai, mengoptimalkan fasilitas pengolahan nikel di Indonesia dengan memanfaatkan

As a company engaged in upstream nickel mining and processing, we have significant potential to create shared value for all stakeholders. We achieve this through strategic initiatives such as strengthening the supply chain for battery material production, optimizing nickel processing facilities in Indonesia by leveraging ore export restrictions, and encouraging the participation of

kebijakan pembatasan ekspor bijih, serta mendorong keterlibatan beragam pelaku dalam rantai nilai. Selain itu, kami juga berupaya menarik investasi asing untuk mendukung proyek-proyek hulu kami. Upaya-upaya ini tidak hanya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis MBM, tetapi juga sejalan dengan strategi kami untuk menjadi salah satu pemain utama yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai nilai bahan strategis dan baterai kendaraan listrik.

Melalui pengambilan keputusan bisnis yang strategis serta penerapan kebijakan dan komitmen keberlanjutan, MBM berupaya menciptakan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami berkomitmen untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan dan keberlanjutan global.

Integrasi Vertikal yang Kuat

Tahun ini, kami berupaya memperkuat posisi dan prospek bisnis dengan memanfaatkan sumber daya nikel kelas dunia di Tambang SCM serta membangun fasilitas hulu untuk memproses berbagai intermediate nikel. Langkah ini sangat relevan dalam rantai nilai bahan strategis dan baterai kendaraan listrik. Melalui strategi integrasi vertikal, kami bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pasokan bahan baterai, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan sektor pertambangan dan pengolahan mineral di Indonesia.

MBM telah mencapai kemajuan signifikan dalam ekspansi dan pengembangan bisnis hulu, memperkuat portofolio aset berkualitas tinggi di sepanjang rantai nilai bahan baterai di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Pencapaian ini diwujudkan melalui kegiatan penambangan dan pengolahan bijih nikel menjadi *nickel pig iron* (NPI) atau *nickel matte*, serta pasokan bijih nikel limonit, asam sulfat, dan uap ke pabrik *High-Pressure Acid Leaching* (HPAL). Ke depan, seiring dengan ekspansi lebih lanjut dalam rantai nilai baterai kendaraan listrik, kami berencana untuk memproduksi nikel sulfat, komponen penting dalam produksi baterai.

Dengan strategi penempatan aset yang tepat dan proyek-proyek yang sedang berjalan, MBM siap memainkan peran utama dalam ekosistem bahan strategis Indonesia serta mendukung ambisi nasional dalam pengembangan kendaraan listrik. Optimisme kami terhadap industri nikel semakin diperkuat oleh komitmen pemerintah Indonesia terhadap inisiatif hilirisasi serta meningkatnya permintaan global akan baterai kendaraan listrik dan produk turunan nikel, terutama di sektor energi hijau.

Dengan memanfaatkan sumber daya bijih limonit yang melimpah di Tambang SCM, peningkatan produksi akan menjamin pasokan bijih yang stabil dan berkelanjutan untuk proyek-proyek *Rotary Kiln-Electric Furnace* (RKEF) MBM serta pabrik HPAL selama beberapa dekade mendatang. Tambang SCM sendiri merupakan salah satu sumber daya laterit nikel terbesar di dunia. Bijih limonitnya sangat cocok untuk produksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) melalui pabrik HPAL, yang selanjutnya dapat diolah menjadi nikel sulfat untuk produksi baterai kendaraan listrik. Sementara itu, bijih saprolit akan diproses di tiga fasilitas RKEF MBM untuk menghasilkan NPI.

Sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan akan hasil olahan nikel, MBM saat ini mengoperasikan tiga pabrik peleburan RKEF di kawasan IMIP, yang dibangun oleh Grup Tsingshan. Ketiga pabrik tersebut PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), dan PT Zhao Hui Nickel (ZHN) berfokus pada produksi nickel pig iron (NPI) dari bijih saprolit. Berlokasi strategis di dekat Tambang SCM, fasilitas ini mendapat manfaat dari peningkatan infrastruktur jalan angkut yang menghubungkan area tambang dengan IMIP, sehingga memastikan efisiensi dalam pengiriman bijih saprolit ke pabrik peleburan.

Pertumbuhan industri hilir nikel di Indonesia, serta penguatan ambisi nasional sebagai pusat produksi kendaraan listrik, didorong oleh kebijakan dan regulasi pemerintah yang mendukung hilirisasi sumber daya. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi ekspor komoditas mentah sekaligus meningkatkan produksi bahan baterai dalam negeri. Implementasi kebijakan ini tercermin dalam dukungan aktif terhadap proyek-proyek yang berfokus pada produksi dan pengolahan komponen baterai, didukung oleh berbagai insentif dan instrumen kebijakan yang dirancang untuk mendorong investasi serta menciptakan peluang baru dalam industri ini.

Berkontribusi dalam Pembangunan Sosial-Ekonomi Nasional

Pendekatan terintegrasi kami berfokus pada penciptaan nilai bersama serta mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kami menyadari bahwa strategi yang tepat berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi.

Sebagai pemain kunci di sektor pertambangan nikel, kami meyakini bahwa kesuksesan bisnis kami erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat lokal dan kemakmuran nasional. Oleh karena itu, kami secara aktif berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi melalui berbagai inisiatif yang mendorong perubahan positif, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kontribusi kami mencakup penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, investasi masyarakat, serta program yang mendukung pertumbuhan di sepanjang rantai nilai industri. Program sosial-ekonomi ini selaras dengan visi yang lebih luas untuk mendorong kemajuan nasional, memastikan bahwa setiap langkah bisnis yang kami ambil turut mendukung kesejahteraan masyarakat.

diverse players in the value chain. Additionally, we strive to attract foreign investment to support our upstream projects. These efforts not only drive MBM's growth and sustainability but also align with our strategy to become a leading vertically integrated player in the strategic materials and electric vehicle battery value chain.

By making strategic business decisions and implementing robust sustainability commitments, MBM strives to deliver long-term economic and social benefits, reinforcing our position as a leading player in the strategic materials and electric vehicle battery value chain while contributing to global sustainability objectives.

Strong Vertical Integration

This year, we are focused on reinforcing our business position and long-term prospects by capitalizing on world-class nickel resources at the SCM Mine and developing upstream facilities to process various nickel intermediates. These efforts are strategically aligned with the growing demand for critical materials in the electric vehicle (EV) battery value chain. Through vertical integration, we aim to enhance the resilience of the battery materials supply, ultimately contributing to the advancement of Indonesia's mining and mineral processing sector.

MBM has made significant strides in expanding and developing its upstream operations, strengthening a high-quality asset portfolio across the battery materials value chain in Central and Southeast Sulawesi. Our achievements include mining and processing nickel ore into nickel pig iron (NPI) and nickel matte, as well as supplying limonite nickel ore, sulfuric acid, and steam to High-Pressure Acid Leaching (HPAL) plants. Looking ahead, as we deepen our involvement in the EV battery value chain, we plan to produce nickel sulfate an essential component in battery production.

With strategically positioned assets and ongoing projects, MBM is well-placed to play a pivotal role in Indonesia's strategic materials ecosystem while supporting national ambitions for EV development. Our confidence in the nickel industry is reinforced by the Indonesian government's strong commitment to downstream processing initiatives and the rising global demand for EV batteries and nickel-based products, particularly in the green energy sector.

By leveraging the vast limonite ore resources at the SCM Mine, we will ensure a stable and sustainable supply of ore for MBM's Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) projects and HPAL plants for decades to come. As one of the world's largest laterite nickel resources, the SCM Mine's limonite ore is ideally suited for producing Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) via HPAL plants, which can then be refined into nickel sulfate for EV battery production. Meanwhile, saprolite ore will be processed at MBM's three RKEF facilities to produce NPI.

In response to the growing demand for nickel processing outputs, MBM operates three RKEF smelters within the IMIP area, developed by the Tsingshan Group. These smelters PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), and PT Zhao Hui Nickel (ZHN) are dedicated to producing nickel pig iron (NPI) from saprolite ore. Strategically located near the SCM Mine, these facilities benefit from enhanced haul road infrastructure, ensuring efficient transportation of saprolite ore to the smelting plants.

Indonesia's expanding downstream nickel industry and its ambition to become a key EV production hub are largely driven by government policies that promote resource downstreaming. These initiatives aim to reduce raw material exports while boosting domestic battery material production. The government's strong policy support is reflected in active backing for battery component production and processing projects, reinforced by various incentives and regulatory measures designed to attract investment and unlock new opportunities across the industry.

Contributing to National Socio-Economic Development

Our integrated approach is centered on creating shared value while fostering sustainable and inclusive socio-economic growth. We recognize that well-designed strategies are essential in advancing national development, particularly in social and economic spheres.

As a key player in the nickel mining sector, we understand that our success is deeply connected to the well-being of local communities and the broader national economy. Therefore, we actively contribute to socio-economic development through initiatives that drive meaningful change at both local and national levels. Our efforts include job creation, skills development, community investment, and programs that strengthen the industry value chain. These initiatives align with our broader vision of national progress, ensuring that every business decision we make also enhances community well-being.

Industri pertambangan memiliki potensi transformatif dalam mendorong perdagangan, investasi, dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, sektor ini dapat berperan signifikan dalam pengentasan kemiskinan serta memaksimalkan potensi ekonomi lainnya, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan negara. Detail kinerja ekonomi dapat ditemukan di: https://merdekabattery.com/en/investor/reports/financial-statements.

The mining industry has the potential to drive trade, investment, and business development, making it a powerful catalyst for economic growth. By maximizing these opportunities, the sector can play a vital role in poverty alleviation while generating long-term positive impacts for both communities and the nation as a whole. Detailed economic performance information can be found in: https://merdekabattery.com/en/investor/reports/financial-statements.

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Direct Economic Value Generated and Distributed [201-1] [14.9.2] [14.23.2]

Deskripsi Description	2025 (Million USD)	2024 (Million USD)	2023 (Million USD)
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan **Economic Value Generated**			
Pendapatan Revenue	1,434.52	1,844.70	1,328.33
Penjualan Aset Sales of Assets	1.93	0.30	0.01
Total Nilai yang Dihasilkan **Total Economic Value Generated**	**1,436.45**	**1,844.99**	**1,328.34**
Nilai Ekonomi Didistribusikan **Economic Value Distributed**			
Beban Pokok Pendapatan Cost of revenue	1,155.23	1,149.80	1,190.11
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	30.62	31.09	28.73
Beban Penjualan dan Pemasaran Selling and Marketing Expenses	4.61	3.20	1.19
Gaji Karyawan dan Manfaat Lainnya Wages and Benefits	58.97	68.22	51.72
Bunga Pinjaman Loan Interest	8.81	5.04	18.24
Pembayaran Royalti Payment of Royalti	52.73	32.09	8.62
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Payments of Corporate Income Tax	26.29	15.79	5.73
Program CSR Program CSR	1.11	0.74	0.41
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusi **Total Economic Value Distributed**	**1,338.37**	**1,305.97**	**1,304.74**
Nilai Ekonomi yang Ditahan **Economic Value Retained**	**98.07**	**539.02**	**23.60**

▲ *Trees at SCM's site*

Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

Upaya kami untuk turut berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (UN SDGs) dipandu oleh Strategi Keberlanjutan. Terdapat 11 SDGs yang menjadi prioritas MBM yaitu SDG 1, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15 dan 16.

Our effort to contribute to the UN Sustainable Development Goals (SDGs) is guided by Sustainability Strategy. We have prioritized 11 SDGs: SDG 1, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15 and 16.

Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat
End poverty in all its forms everywhere

- Pelatihan karyawan
  Employee training (p.140)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.120)

Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia
Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages

- Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden
  Hazard identification, risk assessment and incident investigation (p.62)
- Layanan kesehatan karyawan
  Employee health services (p.67)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.120)

Menjamin pendidikan yang inklusif dan setara secara kualitas dan mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua
Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all

- Pengembangan dan pelatihan karyawan /
  Employee development and training (p.140)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.120)

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan
Achieve gender equality and empower all women and girls

- Anti-diskriminasi dan kesetaraan gender
  Anti-discrimination and gender equality (p.139)

Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua
Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all

- Tata kelola air dan efluen
  Water and effluents management (p.98)

Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua
Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all

- Pelatihan karyawan
  Employee training (p.140)
- Keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI)
  Diversity, equity and inclusion (DEI) (p.138)
- Layanan kesehatan karyawan
  Employee health services (p.67)
- Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden
  Hazard identification, risk assessment and incident investigation (p.62)
- Mekanisme pengaduan yang efektif
  Effective grievance mechanism (p.146)
- Uji tuntas hak asasi manusia
  Human rights due diligence (p.52)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.120)

Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
Ensure sustainable consumption and production patterns

- Rantai nilai yang tangguh dan berkelanjutan
  Sustainable and resilient value chain (p.146)
- Pengelolaan limbah
  Waste management (p.101)

Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya
Take urgent action to combat climate change and its impacts

- Emisi
  Emission (p.168)

Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan
Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development

- Keanekaragaman hayati
  Biodiversity (p.108)

Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati
Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss

- Keanekaragaman hayati
  Biodiversity (p.108)

Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif
Promoting peaceful and inclusive society

- Menerapkan Kode Etik, Kebijakan Anti Korupsi dan Kebijakan Anti Penyuapan
  Implementing Code of Conduct, Anti-Corruption Policy and Anti-Bribery Policy (p.87-88)

MBM dan UN Global Compact

Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

MBM menjadi anggota UN Global Compact pada 14 November 2024. Sebagai penandatangan UN Global Compact, MBM berkomitmen mematuhi 10 prinsip UNCG terkait tanggung jawab mendasar di bidang hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan anti korupsi. [2-28] [C.5]

MBM became a participant in the UN Global Compact on November 14, 2024. As a signatory of the UN Global Compact, MBM is committed to the 10 principles of UNCG, which highlight fundamental responsibilities in the areas of human rights, labor, environment, and anti-corruption.

United Nations Global Compact

Hak Asasi Manusia
Human Rights

PRINSIP 1 PRINCIPLE 1	Mendukung dan menghormati hak asasi manusia Support and respect human rights
PRINSIP 2 PRINCIPLE 2	Tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia No human rights abuses

Our works — **Menghormati Hak Asasi Manusia**
Respecting Human Rights — p 48

- Menghormati dan mematuhi hukum nasional terkait dengan hak asasi manusia dan konvensi internasional tentang hak asasi manusia
  Respect and comply with local laws and international principles regarding to human rights
- Hak asasi manusia pada Kode Etik Keberlanjutan Pemasok
  Respect human rights in our Supplier Sustainability Code of Conduct
- Pelatihan penghormatan hak asasi manusia kepada personil keamanan
  Human rights respect training for security personnel
- Menindak lanjuti hasil Human Rights Impact Assessment
  Following up on the results of Human Rights Impact Assessment (HRIA)
- Menyusun mekanisme penyampaian keluhan tingkat operasional
  Developed an operational-level grievance mechanism

Ketenagakerjaan
Labor

PRINSIP 3 PRINCIPLE 3	Kebebasan berserikat Freedom of association
PRINSIP 4 PRINCIPLE 4	Penghapusan kerja paksa Elimination of forced labor
PRINSIP 5 PRINCIPLE 5	Penghapusan pekerja anak Abolition of child labor
PRINSIP 6 PRINCIPLE 6	Penghapusan diskriminasi pekerjaan dan jabatan Elimination of discrimination in respect of employment and occupation

Our works — **Memberdayakan Pekerja Kami**
Empowering Our People — p 130

- Melindungi hak-hak karyawan
  Protect the rights of employees
- Memberikan kesempatan karyawan untuk bergabung dalam serikat pekerja
  Grant employees the right to join labor union
- Keberagaman tenaga kerja
  Workforce diversity
- Melaksanakan rekrutmen yang adil dan berkualitas
  Conduct fair and quality recruitment

Lingkungan
Environment

PRINSIP 7 PRINCIPLE 7	Pencegahan terhadap permasalahan lingkungan Precautionary approach to environmental challenges
PRINSIP 8 PRINCIPLE 8	Tanggungjawab terhadap lingkungan Environmental responsibility
PRINSIP 9 PRINCIPLE 9	Teknologi ramah lingkungan Environmentally friendly technologies

Our works — **Melestarikan Lingkungan**
Preserving the Environment — p 92

- Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku
  Compliance with applicable environmental regulations
- Pemantauan terhadap risiko lingkungan untuk mencegah dampak negatif
  Monitoring environmental risks to prevent negative impact
- Penggunaan sumber daya secara efisien untuk melestarikan sumber daya alam
  Efficiently use of resources to preserve natural resources
- Menggunakan energi yang berasal dari sumber energi baru terbarukan
  Using energy from new renewable energy sources
- Identifikasi risiko pada keanekaragaman hayati dan menghindari beroperasi di area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi atau spesies terancam
  Identify risks to biodiversity and avoid operating in areas with diversity values

Anti Korupsi
Anti-Corruption

PRINSIP 10 PRINCIPLE 10	Melawan segala bentuk korupsi Work against corruption

Our works — **Mengadopsi Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Adopting Good Corporate Governance — p 80

- Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi
  Dissemination of Anti-Corruption Policy
- Penilaian potensi tindakan korupsi
  Assessment of potential corrupt acts

Respecting Human Rights

Menghormati Hak Asasi Manusia

Students enjoy playing at the newly renovated school sports court near the SCM site.

Menghormati Hak Asasi Manusia
Respect Human Rights

2025 Performance

Global initiatives participations
Submitted the 2025 Communication on Progress (CoP) to the UN Global Compact

Security and Human Rights
Until the end of 2025, the participation rate in security and human rights training reached 85% at Konawe Nickel Mine and 35% at AIM Plant

Human Rights Training
The Konawe Nickel Mine provided training to 11 managerial-level participants representing various relevant division

Human Rights Due Diligence
PT Sulawesi Cahaya Mineral developed Human Rights Working Group and Human Rights Management System Manual

Human Rights Monitoring
Screened 100% of major contractors using human rights indicators

2026 Target

Global initiatives participations
Submit Communication on Progress (CoP) in 2026 to the UN Global Compact

Security and Human Rights
Provide human rights training for security officers at all sites

Human Rights Training
Provide human rights training to employees and business partners

Human Rights Due Diligence
Conduct human rights due diligence at SCM

Human Rights Monitoring
Maintain percentage of major contractors screened using human rights indicators



Pendekatan Manajemen [2-23] [14.14.1] [14.19.1]

Sebagai entitas yang bergerak di bidang pertambangan dan pemrosesan nikel di Indonesia, di mana perhatian terhadap isu Hak Asasi Manusia (HAM) dan lingkungan menjadi sangat penting, MBM memahami bahwa penghormatan terhadap HAM merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan usaha. Karena itu, MBM menempatkan penghormatan terhadap HAM sebagai salah satu pilar kunci dalam strategi keberlanjutan. hal ini mencerminkan pandangan bahwa keberlanjutan bisnis harus berjalan selaras dengan penghormatan terhadap hak-hak setiap individu, sebagaimana tercantum dalam Kebijakan HAM MBM.

Kebijakan ini disusun berdasarkan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia serta mencakup hak-hak asasi manusia yang diakui secara internasional, termasuk yang tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, serta prinsip-prinsip mengenai hak-hak mendasar dalam Deklarasi ILO mengenai Hak-Hak dan Prinsip-Prinsip Mendasar di Tempat Kerja.

Management Approach

As a company engaged in nickel mining and processing in Indonesia, where human rights and environmental issues are of great importance, MBM recognizes that respect for human rights is a fundamental foundation for business sustainability. Therefore, MBM places respect for human rights as one of the key pillars of its sustainability strategy. This reflects the view that business sustainability must go hand in hand with respect for the rights of every individual, as outlined in MBM's Human Rights Policy.

This policy is based on the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGP) and encompasses internationally recognized human rights frameworks, including the Universal Declaration of Human Rights, the International Covenant on Civil and Political Rights, the International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights, and the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work.

MBM mengakui dan menghormati hak-hak semua individu, termasuk kelompok atau populasi yang berpotensi rentan terhadap dampak buruk, seperti masyarakat adat, perempuan, kelompok agama dan etnis minoritas, anak-anak, serta penyandang disabilitas. MBM juga menerapkan prinsip kesetaraan dan nondiskriminasi dalam setiap interaksi dengan kelompok-kelompok ini serta pemangku kepentingan lainnya.

Untuk memastikan implementasi dan pengawasan Kebijakan HAM secara efektif, MBM memiliki struktur yang kuat. Direksi memiliki pengawasan tertinggi terhadap hak asasi manusia di MBM dengan memberikan arahan dan persetujuan terhadap program-program terkait HAM. Komite Keberlanjutan secara berkala memantau program dan kinerja HAM serta melaporkan dan meminta persetujuan dari Direksi. Departemen Keberlanjutan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan pelaksanaan Kebijakan HAM dan program-program terkait dengan berkolaborasi bersama departemen lain, entitas anak, serta kelompok pemangku kepentingan yang relevan. Kinerja pelaksanaan kebijakan dan program-program HAM diawasi oleh Presiden Direktur.

MBM menerapkan strategi komprehensif untuk memastikan penghormatan terhadap HAM dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Strategi ini mencakup uji tuntas HAM, yaitu proses identifikasi dan penilaian potensi dampak HAM dari kegiatan operasional secara berkelanjutan. MBM juga menyediakan mekanisme pengaduan bagi karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan keprihatinan terkait HAM. Pelatihan dan peningkatan kesadaran tentang HAM diselenggarakan bagi seluruh karyawan dan pihak terkait.

Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, organisasi masyarakat sipil, dan pihak-pihak terkait lainnya, juga merupakan bagian penting dari upaya MBM dalam menghormati HAM. Kemitraan dengan pemasok dilakukan untuk memastikan bahwa mereka juga menghormati HAM dalam praktik bisnis mereka, termasuk hak-hak pekerja, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kebebasan berserikat, serta larangan terhadap kerja paksa, pekerja anak, dan perdagangan manusia.

MBM juga berkomitmen untuk menghindari konflik dan tindakan kekerasan terhadap masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. MBM memastikan bahwa rantai pasokannya tidak terlibat dalam konflik atau berkontribusi terhadap kekerasan maupun pelanggaran HAM. Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasional, termasuk akses masyarakat untuk mendapatkan sumber air serta hak atas lingkungan yang sehat, juga menjadi prioritas. Kebijakan HAM MBM dapat diakses di Merdeka Battery Materials - Policies and Procedures.

MBM is committed to upholding and respecting the rights of all individuals, particularly those from vulnerable communities, including Indigenous peoples, women, religious and ethnic minorities, children, and persons with disabilities. The company integrates principles of equality and non-discrimination into all its interactions with these groups and other stakeholders.

To ensure the effective implementation and oversight of its Human Rights Policy, MBM has established a strong governance structure. The Board of Directors holds ultimate responsibility for human rights governance, providing strategic direction and approving related programs. The Sustainability Committee conducts regular reviews of human rights programs and performance, reporting to and seeking approvals from the Board. The Sustainability Department is responsible for coordinating the execution of the Human Rights Policy in collaboration with relevant departments, business units, and stakeholders. The President Director oversees the implementation and evaluation of human rights policies and programs.

MBM employs a comprehensive strategy to ensure the respect of human rights across its operations. This includes Human Rights Due Diligence – A continuous process to identify, assess, and mitigate potential human rights risks associated with business activities. Grievance Mechanisms – Accessible channels for employees, communities, and other stakeholders to report human rights concerns. Training and Awareness Programs – Initiatives to enhance understanding and capacity building on human rights for employees and relevant stakeholders.

Stakeholder engagement is integral to MBM's human rights approach. The company actively collaborates with local communities, civil society organizations, and other relevant parties to foster transparent and responsible business practices. Furthermore, MBM works closely with suppliers to ensure compliance with human rights standards, including the protection of workers' rights, safe and healthy working conditions, freedom of association, and strict prohibitions on forced labor, child labor, and human trafficking.

MBM is committed to avoiding conflict and violence in its interactions with communities and stakeholders. The company also ensures that its supply chain remains free from any involvement in conflict or human rights violations. Additionally, MBM prioritizes the respect of community rights, including access to water resources and a healthy environment. MBM Human Rights Policy can be accessed at Merdeka Battery Materials - Policies and Procedures.

Mengintegrasikan Komitmen Penghormatan Hak Asasi Manusia [2-24]

Komitmen MBM terhadap HAM terintegrasi di seluruh lini perusahaan, tercermin dalam Kode Etik, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Komunitas, dan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok.

Integration of Human Rights Commitments

MBM's commitment to human rights is embedded across all aspects of its business and is reflected in key corporate policies, including the Code of Conduct, Human Resources Policy, Community Policy, and Supplier Sustainability Code of Conduct.

Code of Conduct, Policies, Guidelines and Standards	Relevant Stakeholders/Areas of Human Rights Risks
Code of Conduct, Health and Safety Policy and Human Resources Policies (Diversity, Equality, and Inclusivity Policy, Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, Anti Child Labor and Forced Labor Policy, Freedom of Association and Protection of Organization Policy, Conducive and Positive Work Environment Policy, Speaking Up and Anti-Retaliation Policy)	› Employees and suppliers › Right to life › Right to an adequate standard of living › Right to just and favorable conditions of work › Right to equality and non-discrimination › Rights not to be subjected to child labor and forced labor › Rights to freedom of association and collective bargaining › Right to a safe and healthy working environment
Community Policy	› Communities › Including access to water, land rights, a clean and healthy environment and the rights of communities near our operations such as local communities, indigenous people, and other vulnerable groups
Supplier Sustainability Code of Conduct	› Suppliers › Right to adequate standard of living › Right to just and favourable conditions of work › Right to equality and non-discrimination › Rights not to be subjected to child labor and forced labor › Rights to freedom of association and collective bargaining › Right to safe and healthy working environment › Right to life
Environmental Policy	› Environment › Risks of environmental degradation on natural resource availability, human health, land and resource rights.

Uji Tuntas Hak Asasi Manusia [2-25]

MBM secara aktif menerapkan komitmennya terhadap HAM melalui berbagai inisiatif, termasuk pelaksanaan uji tuntas HAM yang selaras dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia. Proses uji tuntas ini meliputi identifikasi serta penilaian atas risiko dan dampak kegiatan perusahaan terhadap HAM. Temuan dari proses tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam fungsi dan proses internal yang relevan, disertai dengan penerapan tindakan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya, MBM memantau efektivitas langkah-langkah penyelesaian dan mengomunikasikan upaya penanganan dampak secara transparan.

Sebagai bagian dari penguatan implementasi penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM), MBM menyelenggarakan pelatihan terkait HAM dan Manual Sistem Manajemen Penghormatan HAM kepada 11 anggota Kelompok Kerja HAM di Tambang Nikel Konawe. Hingga akhir tahun 2025, Departemen ESG & Perubahan Iklim juga sedang menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Uji Tuntas HAM untuk mendukung penerapan praktik bisnis yang sejalan dengan prinsip penghormatan HAM.

Human Rights Due Diligence

MBM actively implements its commitment to Human Rights through various initiatives, including the conduct of human rights due diligence in line with the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights . This due diligence process includes identifying and assessing risks and impacts of the company's operations on human rights. The findings from this process are then integrated into relevant internal functions and processes, accompanied by the implementation of necessary corrective actions. Furthermore, MBM monitors the effectiveness of these measures and communicates its impact management efforts transparently.

As part of strengthening the implementation of Human Rights respect, MBM conducted Human Rights and Human Rights Management System Manual training for 11 members of the Human Rights Working Group at Konawe Nickel Mine. As of the end of 2025, the ESG & Climate Change Department was also preparing a Human Rights Due Diligence Standard Operating Procedure to support the implementation of business practices aligned with human rights principles.

Dalam pelaksanaan uji tuntas HAM, pelibatan pemangku kepentingan yang terdampak dan berpotensi terdampak kegiatan usaha menjadi prioritas. MBM berupaya memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang paling rentan, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau memperoleh informasi terkait tindak lanjut atas pendapat mereka, serta mengidentifikasi tindak lanjut tambahan untuk menghindari, mencegah, atau memitigasi dampak terhadap mereka.

In conducting human rights due diligence, engaging stakeholders who are or could be impacted is a key priority. MBM is committed to ensuring the participation of vulnerable groups, especially those who face barriers to expressing their views or accessing information regarding the follow-up on their input. The company also proactively identifies additional steps to avoid, prevent, or mitigate negative impacts on them.

Pada tahun 2024-2025, entitas anak MBM berpartisipasi dalam inisiatif induk usaha melalui program Penilaian Risiko Bisnis dan HAM (PRISMA), yang diinisiasi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dalam program ini, induk usaha MBM ditunjuk sebagai salah satu perusahaan yang berpartisipasi dalam proses penilaian.

In 2024-2025, MBM's subsidiaries participated in the parent company's initiative through the Business and Human Rights Risk Assessment (PRISMA) program, initiated by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. As part of this program, MBM's parent company was appointed as one of the participating companies in the assessment process.

PRISMA merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko dampak kegiatan usaha terhadap hak asasi manusia. Penilaian dalam PRISMA mencakup 12 kategori utama, yaitu kebijakan HAM, tenaga kerja, kondisi kerja, serikat pekerja, privasi, diskriminasi, lingkungan, agraria dan masyarakat adat, tanggung jawab sosial perusahaan, mekanisme pengaduan, rantai pasokan, serta dampak bagi perusahaan.

PRISMA is a web-based application designed to help companies identify and analyze potential business activities' risks and impacts on human rights. The assessment covers 12 key categories: human rights policies, labor, working conditions, labor unions, privacy, discrimination, environment, agrarian issues and indigenous communities, corporate social responsibility, grievance mechanisms, supply chains, and business impacts.

Berdasarkan hasil penilaian PRISMA, yang dikategorikan dalam tiga skala belum cukup (0–55), cukup sesuai (56–75), dan sesuai (76–100) sistem serta kinerja penghormatan HAM di Tambang Nikel Konawe dan Pabrik AIM dinilai telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Induk usaha MBM berhasil memperoleh skor 81, yang menempatkannya dalam kategori "sesuai," mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang menghormati HAM.

Based on PRISMA's evaluation, which is categorized into three scales insufficient (0–55), moderately compliant (56–75), and compliant (76–100) the human rights respect system and performance at the Konawe Nickel Mine and AIM Plant met the established criteria. MBM's parent company achieved a score of 81, placing it in the "compliant" category, reflecting its commitment to upholding human rights in business practices.



HRDD training for Human Rights Working Group at SCM

HAM dan Pemasok [414-1] [14.17.9] [14.18.3] [14.19.3]

MBM berkomitmen untuk memastikan HAM di seluruh rantai pasoknya. Oleh karena itu, MBM mensyaratkan semua mitra bisnis dan kontraktor untuk mematuhi standar HAM yang tinggi, sebagaimana tertuang dalam Kode Etik Keberlanjutan Pemasok. Kode etik ini menjadi salah satu aspek penilaian utama dalam proses seleksi dan evaluasi mitra bisnis dan pemasok. Sampai dengan tahun 2025, sebanyak 29 kontraktor utama (100%) yang terlibat dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di lokasi operasional MBM telah dievaluasi kepatuhannya terhadap indikator CMS yang mencakup aspek HAM selama masa kontrak.

Human Rights and Suppliers

MBM is dedicated to ensuring the respect for human rights across its entire supply chain. As part of this commitment, all business partners and contractors are required to comply with stringent human rights standards as outlined in the Supplier Sustainability Code of Ethics. This code serves as a crucial component of the selection and evaluation process for business partners and suppliers. As of 2025, 29 main contractors (100%) involved in mining and mineral processing activities at MBM's operational sites have been evaluated for their compliance with CMS indicators, which include human rights aspects throughout the duration of their contracts.



Human rights training for security personnel at MTI

HAM dan Keamanan

Pendekatan pengamanan MBM berlandaskan pada prinsip keamanan yang humanis, dengan tujuan melindungi pekerja, fasilitas, serta aset perusahaan. MBM menyadari bahwa petugas keamanan kerap dihadapkan pada situasi yang menantang, sehingga perusahaan menerapkan sistem pengamanan yang mengacu pada prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) guna mencegah terjadinya kekerasan dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Security and Human Rights

MBM's security approach is founded on the principle of humane security, aiming to protect its employees, facilities, and company assets. Recognizing that security personnel often face challenging situations, the company implements a security system based on human rights principles to prevent violence and foster harmonious relationships with surrounding communities.

Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Petugas Keamanan [2-24] [410-1] [14.14.2]
Human Rights Training for Security Personnel

Pada tahun 2025, MBM menyelenggarakan pelatihan HAM di Pabrik AIM. Pelatihan HAM tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas keamanan tentang cara pelaksanaan kegiatan pengamanan yang sesuai dengan prinsip penghormatan terhadap HAM, serta risiko dan dampak terhadap HAM terkait dengan praktik pengamanan.

In 2025, MBM conducted human rights training at the AIM Plant. This training was designed to enhance security personnel's understanding of human rights-based security practices and the associated impacts and risks within mining operations.



Human rights training for security personnel at MTI



Human rights training for security personnel at MTI

Pelatihan tersebut diikuti oleh 21 petugas keamanan di Pabrik AIM. Sampai akhir tahun 2025, sebanyak 35 petugas keamanan di Pabrik AIM tersebut telah menerima pelatihan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM).

Pelatihan HAM ini difasilitasi oleh tim ESG and Climate Change MBM dari kantor pusat, yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan terkait HAM. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang definisi HAM, kerangka regulasi nasional dan internasional, isu-isu HAM di sektor pertambangan dan pengolahan mineral, contoh kasus pelanggaran HAM, faktor penyebab terjadinya pelanggaran, serta potensi kerugian yang dapat dialami perusahaan akibat pelanggaran HAM.

Sementara itu, Tambang Nikel Konawe juga melakukan pelatihan internal terkait HAM yang difasilitasi oleh Departemen Asset Protection. Hingga akhir 2025, sebanyak 170 petugas keamanan dari Tambang Nikel Konawe telah mengikuti pelatihan HAM dengan tingkat partisipasi mencapai 85%.

The training was attended by 21 security personnel at the AIM Plant. By the end of 2025, 35% of the security personnel at AIM Plant had received training on Human Rights.

This human rights training was facilitated by MBM's ESG and Climate Change team from the head office, which has the expertise and experience in delivering human rights-related training. The training materials covered an understanding of human rights definitions, national and international regulatory frameworks, human rights issues in the mining and mineral processing sectors, examples of human rights violations, factors contributing to such violations, and potential losses companies may face as a result of human rights breaches.

Furthermore, Konawe Nickel Mine has delivered internal human rights training, facilitated by Asset Protection Departement. As of the end 2025, 170 security personnel from Konawe Nickel Mine had participated in human rights training with the participation rate reached 85%.

Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Mekanisme Pengaduan Masyarakat [2-25]

MBM berkomitmen untuk berperan aktif dalam upaya pemulihan atas dampak HAM yang mungkin timbul sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari kegiatan operasionalnya. Untuk memastikan adanya mekanisme pemulihan yang efektif, MBM telah mengembangkan sistem penyampaian keluhan, termasuk terkait dugaan pelanggaran HAM, melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS) yang dapat diakses oleh karyawan, pekerja dari mitra perusahaan, serta masyarakat.

Sistem WBS MBM dirancang dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi para pemangku kepentingan dalam penanganan dan penyelesaian keluhan terkait potensi dampak HAM yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, mekanisme pengaduan WBS juga menjunjung tinggi prinsip perlindungan terhadap identitas pelapor, menjaga kerahasiaan isi laporan, serta memastikan tidak adanya ancaman atau tindakan pembalasan terhadap pihak yang menyampaikan laporan.

Pelapor dapat melaporkan pelanggaran melalui sarana pelaporan yang dikelola oleh konsultan independen yang ditunjuk oleh Perusahaan melalui situs Speak Up perusahaan yaitu https://mcg.whispli.com/SpeakUp.

Selain WBS, entitas anak MBM juga menyediakan mekanisme penyampaian keluhan bagi masyarakat termasuk keluhan atas pelanggaran HAM. Masyarakat dapat melaporkan keluhannya kepada Divisi Community di setiap entitas anak dengan mengisi formulir pengaduan, berdiskusi, menghubungi lewat telepon atau email. Keluhan akan diterima oleh staff Divisi Community yang selanjutnya, pelaksana di Divisi Community akan mencatat keluhan dan memberikan nomor referensi untuk memudahkan identifikasi.

Pelaksana akan menganalisis keluhan melalui wawancara dengan pengadu dan observasi untuk menentukan keabsahan pengaduan. Jika keluhan dianggap tidak valid, pelaksana dapat menghentikan proses. Namun, jika keluhan dianggap valid, pelaksana akan melibatkan departemen yang terkait untuk memetakan permasalahan dan mencari solusi.

Untuk selanjutnya, tindak lanjut dilakukan melalui proses investigasi, observasi, dan konsultasi dengan pihak ahli atau saksi untuk mendapatkan berbagai pandangan dan melaporkan kepada pimpinan Divisi Community.

Departemen Hubungan Masyarakat akan melakukan tindak lanjut melalui investigasi, observasi, dan berkonsultasi dengan pihak ahli atau saksi untuk mendapatkan berbagai pandangan. Setelah tindak lanjut selesai dilakukan, pelaksana humas akan menyusun laporan hasil tindak lanjut dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat yang terdampak.

Whistleblowing System and Community Grievance Mechanism

MBM is committed to actively participating in the remediation of potential Human Rights impacts that may arise directly or indirectly from its operational activities. To ensure an effective remediation process, MBM has established a grievance mechanism, including for alleged human rights violations, through the Whistleblowing System (WBS), which is accessible to employees, partner company workers, and the community.

MBM's WBS is designed to uphold the principles of transparency, accountability, and stakeholder participation in addressing and resolving grievances related to potential human rights impacts arising from the company's operations. In addition, the WBS grievance mechanism adheres to principles of protecting the reporter's identity, maintaining the confidentiality of the report's content, and ensuring protection from threats or retaliatory actions against those who submit a report.

Whistleblowers can report violations through a reporting platform managed by an independent consultant appointed by the Company via the Speak Up website: https://mcg.whispli.com/SpeakUp.

In addition to the WBS, MBM subsidiaries also provide a grievance mechanism for the public, including complaints related to human rights violations. The public can submit complaints to the Community Division in each subsidiary by filling out a grievance form, having discussions, or contacting the division by phone or email. Complaints will be received by Community Division staff, and the assigned personnel will record the complaint and provide a reference number for easier tracking.

The personnel will analyze the complaint through interviews with the complainant and on-site observations to determine its validity. If the complaint is deemed invalid, the process may be discontinued. However, if it is considered valid, the personnel will involve the relevant departments to map the issue and find a resolution.

Subsequently, follow-up actions will be taken through investigation, observation, and consultation with experts or witnesses to gather different perspectives and report to the head of the Community Division.

The External Affairs Department will carry out further follow-up through investigation, observation, and consultation with experts or witnesses to gather various viewpoints. Once the follow-up process is complete, the PR personnel will prepare a report on the results and communicate it to the affected communities.

Masyarakat terdampak akan melakukan verifikasi terhadap hasil penyelesaian keluhan yang mencakup pemulihan dampak yang mungkin terjadi. Jika hasil penyelesaian keluhan diterima, maka kesepakatan penyelesaian antara kedua belah pihak akan didokumentasikan. Namun, jika hasil penyelesaian keluhan masih belum dapat diterima, masyarakat dapat mengajukan banding untuk diteruskan ke manajemen eksekutif.

Komitmen MBM terhadap Hak Asasi Manusia di tingkat Global dan Nasional

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk menghormati HAM, MBM telah resmi menjadi penandatangan UN Global Compact sejak 14 November 2024. Keanggotaan ini akan mendukung kemajuan perusahaan dalam penerapan praktik ketenagakerjaan yang baik, pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, dan pemberantasan korupsi. Hal ini dapat tercapai melalui akses terhadap jaringan, pedoman, pelatihan, serta kolaborasi industri di tingkat nasional dan global.

MBM berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia dalam pelaksanaan praktik pengamanan Perusahaan. Untuk itu, MBM mengadopsi Pedoman Prinsip-Prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia (Voluntary Principles on Security and Human Rights – VPSHR). Sebagai langkah awal, MBM telah mengikuti pelatihan dasar VPSHR yang disampaikan oleh pelatih eksternal berpengalaman, serta memperoleh pembekalan dari lembaga pembela HAM yang kompeten, yaitu Rumah Mediasi Indonesia.

Lebih lanjut, MBM juga berpartisipasi aktif dalam konsultasi pemangku kepentingan dalam proses pembuatan Peraturan Presiden tentang Pelaksanaan Penilaian Kepatuhan Pelaku Usaha pada Bisnis dan yang diselenggarakan oleh Kementerian HAM. Konsultasi publik ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, asosiasi bisnis, perusahaan, dan LSM. Partisipasi MBM mencerminkan komitmen MBM untuk mendukung pengembangan standar Bisnis dan HAM di Indonesia.

MBM's Commitment to Human Rights at the Global and National Levels

As part of our commitment to respecting human rights, MBM officially became a signatory to the UN Global Compact on November 14, 2024. This membership will support the company's progress in implementing sound labor practices, responsible environmental management, and anti-corruption efforts. This can be achieved through access to networks, guidelines, training, and industry collaboration at both the national and global levels.

MBM is committed to respecting human rights in the implementation of the Company's security practices. To this end, MBM adopts the Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR). As an initial step, MBM has participated in basic VPSHR training delivered by experienced external trainers, and has also received capacity-building support from a competent human rights organization, Rumah Mediasi Indonesia.

Furthermore, MBM actively participated in stakeholder consultations during the drafting process of the Presidential Regulation on the Implementation of Business Compliance Assessment in Business and Human Rights, organized by the Ministry of Human Rights. The public consultation involved various stakeholders, including government representatives, business associations, companies, and NGOs. MBM's participation reflects its commitment to supporting the development of Business and Human Rights standards in Indonesia.



▲Attending Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR) training by Rumah Mediasi Indonesia.

Safe and Ethical Operations

Operasi yang Aman dan Etis

Safety briefing at SCM's Mine

Setiap Orang Selamat, Selalu
Everyone Safe, Always!

2025 Performance

Incident prevention and fatality elimination

› 1 fatality
› TRIFR: 0.38, LTIR: 0.15

Employee Wellness

› Provided medical check-ups to all MBM employees
› Monitoring all employees with medical high risk including uncontrolled hypertension, diabetes, and hypercholesterolemia

OHS training

Conduct OHS training to 1,522 employees with a total of 37,092 training hours, and OHS training to 13,666 contractor employees with a total of 130,094 training hours.

OHS Management Systems

› SMKP audit at SCM achieved score of 61.50%
› 100% of MBM's business units have obtained ISO 45001:2018 certification
› MTI have obtained SMK3 certification and ISO 45001:2018

2026 Target

Incident prevention and fatality elimination

› Zero Fatalities
› TRIFR: Lower than 0.38, LTIR: lower than 0.15

Employee Wellness

› Ensure all MBM employees and contractors undergo medical check-ups
› Monitor medical high-risk employees and contractors to ensure they can perform their roles productively

OHS training

Conduct OHS training as per the 2026 training schedule

OHS Management Systems

› Conduct SMKP Audits that are above the national average scoring
› Maintain that all MBM's business units are 100% ISO 45001:2018 certified

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja [14.16.1]

Sebagai sektor dengan tingkat risiko pekerjaan yang tinggi, MBM menempatkan pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai salah satu prioritas utama. MBM mengimplementasikan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang terintegrasi dengan standar ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) untuk kegiatan pertambangan, serta Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) untuk kegiatan industri.

Sebagai wujud komitmennya, MBM menempatkan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat sebagai salah satu pilar utama dalam menjalankan operasional bisnis. Setiap entitas anak perusahaan secara aktif menerapkan pengelolaan aspek K3 untuk memastikan perlindungan bagi seluruh karyawan, keluarga mereka, serta masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi. Penerapan SMKP di MBM dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik dan SMK3 diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, serta selaras dengan standar internasional ISO 45001:2018 untuk memperkuat praktik K3 di seluruh wilayah operasi.

MBM memiliki Kebijakan K3 yang menjadi pedoman bagi MBM, seluruh entitas anak, serta kontraktor dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, mencegah terjadinya kecelakaan, penyakit akibat kerja, maupun insiden berbahaya. Melalui penerapan kebijakan ini, MBM menumbuhkan budaya tanggung jawab bersama terhadap keselamatan dan kesehatan kerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan: *"Everyone Safe, Always."*

Komitmen K3 di MBM melibatkan upaya penyediaan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit. Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi regulasi pemerintah dan standar industri, serta mengembangkan rencana berdasarkan penilaian risiko dan tinjauan sistem manajemen. MBM juga menerapkan standar manajemen risiko dan peluang untuk mengevaluasi dan mengatasi risiko secara efektif. Sistem manajemen yang komprehensif mencakup seluruh aktivitas operasional, mulai dari pengadaan hingga tanggap darurat, dengan fokus pada produktivitas yang aman dan efisien.

Sistem manajemen yang diterapkan mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses pengadaan hingga kesiapsiagaan darurat, dengan tujuan mencapai kinerja yang aman, efisien, dan berkelanjutan. MBM mendorong komunikasi terbuka dan partisipasi aktif seluruh karyawan, kontraktor, serta pemangku kepentingan dalam penerapan K3. Perusahaan juga menjalankan inisiatif gaya hidup sehat, memastikan pelaporan dan investigasi cepat atas insiden, serta menerapkan tindakan korektif untuk mencegah kejadian berulang, guna memperkuat sistem manajemen K3 yang terintegrasi dan preventif. Kebijakan K3 MBM dapat diakses pada: Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Dokumen ini berfungsi sebagai panduan utama dalam implementasi K3 yang wajib diterapkan oleh karyawan MBM, mitra kerja, kontraktor, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait.

Occupational Health and Safety Management System

As an industry with inherently high occupational risks, MBM places Occupational Health and Safety (OHS) management as a top priority. MBM has implemented an integrated Occupational Health and Safety Management System aligned with ISO 45001:2018 standards, the Mining Safety Management System (SMKP) for mining operations, and the Occupational Health and Safety Management System (OHMS) for industrial activities.

As part of its commitment, MBM places the creation of a safe and healthy work environment as a key pillar of its business operations. Each subsidiary actively manages OHS aspects to ensure the protection of all employees, their families, and communities surrounding operational areas. The implementation of the Mining Safety Management System (SMKP) at MBM is guided by the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Practices and Supervision of Mineral and Coal Mining, as well as Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Good Mining Techniques. Meanwhile, the Occupational Health and Safety Management System (OHMS) is applied in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 on OHMS implementation and aligned with ISO 45001:2018 international standards to strengthen OHS practices across all operational sites.

MBM has OHS Policy that serves as a guideline for MBM, its subsidiaries, and contractors to create a safe and healthy workplace while preventing accidents, occupational illnesses, and hazardous incidents. By implementing this policy, MBM promotes a culture of shared responsibility for occupational health and safety, supporting the company's goal: "Everyone Safe, Always."

MBM's OHS commitment includes efforts to provide a safe and healthy workplace to prevent accidents and occupational diseases. The Company is committed to complying with government regulations and industry standards, as well as developing plans based on risk assessments and management system reviews. MBM also applies risk and opportunity management standards to effectively evaluate and mitigate risks. The comprehensive management system covers all operational activities, from procurement to emergency response, with a focus on safe and efficient productivity.

The management system covers all stages of operations, from procurement to emergency preparedness, with the goal of achieving safe, efficient, and sustainable performance. MBM promotes open communication and active participation from all employees, contractors, and stakeholders in OHS implementation. The company also implements healthy lifestyle initiatives, ensures prompt reporting and investigation of incidents, and enforces corrective actions to prevent recurrence, strengthening an integrated and preventive OHS management system. The MBM OHS Policy is available at: Occupational Health and Safety Policy.

This document serves as the primary guideline for the implementation of OHS practices and is mandatory for MBM employees, business partners, contractors, visitors, and relevant stakeholders.

Untuk memastikan efektivitas penerapan SMKP, SMK3, dan ISO 45001:2018, MBM mengintegrasikan ketiga sistem tersebut ke dalam Manual Manual Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang disusun berdasarkan kerangka kerja manajemen *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Melalui penerapan konsep PDCA yang bersifat siklus dan berkesinambungan, MBM berupaya mencapai tujuan strategis perusahaan sekaligus mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

To ensure the effective implementation of SMKP, OHMS, and ISO 45001:2018, MBM integrates these three systems into the Occupational Health and Safety Management System Manual, developed following the Plan-Do-Check-Act (PDCA) management framework. By applying the cyclical and continuous PDCA approach, MBM strives to achieve its strategic objectives while driving ongoing performance improvements.

Penerapan Manual Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja mencakup seluruh kegiatan operasional MBM, baik yang terkait langsung dengan proses pertambangan maupun aktivitas pendukung lainnya. Sistem ini berlaku di seluruh wilayah kerja, termasuk wilayah tambang dan fasilitas penunjang operasional. Komitmen terhadap K3 juga tertuang dalam Peraturan Perusahaan (PP) yang menjamin perlindungan keselamatan bagi seluruh tenaga kerja meliputi 4.933 karyawan (23%) dan 16.436 karyawan kontraktor (77%), sehingga setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional MBM memperoleh perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan yang sama.

The implementation of Occupational Health and Safety Management System Manual encompasses all of MBM's operational activities, including both direct mining processes and supporting operations. This system applies across all work areas, including mining sites and operational support facilities. Commitment to OHS is further reflected in the Company Regulations (PP) which guarantee safety protections for all personnel, including 4,933 employees (23%) and 16,436 contractor employees (77%), ensuring that every individual involved in MBM's operations receives equal health and safety protection.

Kinerja MBM dipantau melalui serangkaian Komite K3, dengan Komite K3 MBM di tingkat site yang melibatkan Kepala Departemen dan perwakilan kontraktor, serta rapat Komite K3 Grup MBM yang dihadiri oleh Presiden Direktur, General Manager, dan Kepala Teknik Tambang (KTT). [F.21] [F.27] [403-1] [403-7] [403-8] [14.16.2] [14.15.1] [14.16.8] [14.16.9]

MBM's performance is monitored through a series of OHS Committee's; with the Site MBM OHS Committee involving Department Heads and Contractor representatives, and a MBM Group OHS Committee meeting attended by President Directors, General Managers and Heads of Technical Mining.

Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Manajemen Insiden [403-2][14.16.3]

Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Management

MBM memiliki Standar Manajemen Risiko dan Peluang untuk memandu penilaian risiko dan peluang di dalam perusahaan. Proses penilaian risiko dan peluang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi dampak potensial pada tujuan bisnis atau operasional, mengevaluasi bahaya dan efektivitas pengendalian, menetapkan langkah-langkah pengurangan risiko atau mitigasi, dan mengidentifikasi peluang perbaikan. Selain itu, MBM menerapkan hierarki pengendalian bahaya yang mencakup pengendalian rekayasa, administratif, praktik kerja, dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Perusahaan memastikan bahwa APD yang digunakan telah disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan pekerja, termasuk mempertimbangkan aspek gender, untuk menjamin perlindungan yang optimal, serta dilakukan perawatan, penggantian berkala, dan pelatihan penggunaan guna memastikan efektivitas dan kenyamanan dalam bekerja.

MBM has a Risk and Opportunity Management Standard to guide the assessment of risks and opportunities within the Company. The risk and opportunity assessment process is conducted regularly to identify potential impacts on business or operational objectives, evaluate hazards and the effectiveness of controls, determine risk reduction or mitigation measures, and identify opportunities for improvement. In addition, MBM applies a hierarchy of hazard controls, including engineering controls, administrative controls, safe work practices, and the use of personal protective equipment (PPE). The Company ensures that PPE is appropriately fitted to workers' sizes and needs, including gender considerations, to provide optimal protection, and is supported by regular maintenance, replacement, and training to ensure effectiveness and comfort in use.

MBM melakukan digitalisasi pengelolaan penilaian risiko dan peluang menggunakan aplikasi *M-Safe* dan Merdeka *Risk Management Software*. Aplikasi M-Safe digunakan untuk mengelola pelaporan keselamatan, investigasi insiden, serta pemantauan tindakan perbaikan di dalam organisasi. Sistem ini berfungsi sebagai basis data terpusat yang digunakan oleh karyawan dan manajemen untuk mencatat dan mengelola laporan bahaya, TAHAN, ketidaksesuaian, serta laporan insiden. M-Safe dirancang untuk memastikan bahwa setiap insiden di tempat kerja didokumentasikan, diinvestigasi, dan ditindaklanjuti secara sistematis. Khusus untuk pengelolaan insiden, sistem ini menggunakan metodologi *Incident Cause Analysis Method* (ICAM), yang memungkinkan investigator mengidentifikasi faktor-faktor penyebab seperti aspek manusia, organisasi, peralatan, prosedur, dan lingkungan.

MBM digitalizes the risk and opportunity management through M-Safe application and Merdeka Risk Management Software. M-Safe is an application for managing safety reporting, incident investigations, and corrective action tracking within the organization. The system functions as a centralized database used by employees and management to record and manage hazard reports, TAHAN, non-conformances, and incident reports. M-Safe is designed to ensure that any incidents in the workplace are properly documented, investigated, and addressed through a systematic process. In particular for incident management, the system uses the Incident Cause Analysis Method (ICAM) methodology, enabling investigators to identify contributing factors such as human, organizational, equipment, procedure and environmental aspects.

Merdeka *Risk Management Software* menggantikan alat sebelumnya yang berbasis Excel dengan platform daring terintegrasi yang memungkinkan risiko dan peluang diidentifikasi, dinilai, dan dipantau di seluruh site dan departemen. Aplikasi ini juga menyediakan berbagai fitur seperti dashboard risiko, risk register terpadu, pemantauan tindakan mitigasi, serta notifikasi otomatis untuk mendukung koordinasi yang lebih baik antar pemilik risiko. [3-3] [403-1] [403-7] [14.15.1] [14.16.8]

Merdeka Risk Management Software replaces the previous Excel-based tools with an integrated online platform that allows risks and opportunities to be identified, assessed, and monitored across all sites and departments. It also provides features such as risk dashboards, unified risk registers, mitigation action tracking, and automated notifications to support better coordination among risk owners.

Proses Manajemen Risiko dan Peluang

Risk and Opportunity Management Process

Mengacu pada Standar Manajemen Risiko dan Peluang, setiap entitas anak di MBM memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko awal. Proses ini mencakup pengumpulan data serta identifikasi dan evaluasi risiko dari setiap departemen. Sepanjang tahun 2025, seluruh entitas anak di MBM telah mengidentifikasi dan menilai risiko K3 yang terkait dengan seluruh aktivitas perusahaan. [3-3] [403-1] [403-7] [403-2]

Referring to the Risk and Opportunity Management Standard, each subsidiary within MBM is responsible for conducting an initial risk assessment. This process includes data collection, as well as the identification and evaluation of risks across all departments. Throughout 2025, all MBM subsidiaries have identified and assessed OHS risks associated with the company's activities.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko di MBM mencakup berbagai aktivitas berikut:

1. **Komunikasi dan konsultasi,** yang melibatkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk memastikan pemahaman yang sama terhadap risiko yang dihadapi.
2. **Penetapan konteks dan kriteria**, termasuk pengidentifikasian batasan risiko yang dikelola dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kebijakan perusahaan, dan faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi lingkungan.
3. **Identifikasi risiko dan peluang bahaya**, dengan menganalisis sumber bahaya, area yang berpotensi terkena dampak, serta kemungkinan konsekuensinya.
4. **Analisis, penilaian, dan pengendalian risiko**, dilakukan melalui evaluasi menyeluruh untuk menentukan tingkat risiko dan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan.
5. **Penanganan dan pengendalian risiko**, dengan memastikan tindakan pengendalian yang diterapkan telah memadai untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima.
6. **Perekaman dan pelaporan**, yang mencakup dokumentasi hasil identifikasi, analisis, dan langkah mitigasi yang diambil untuk mendukung proses pemantauan dan pengambilan keputusan.
7. **Pemantauan dan peninjauan**, dilakukan secara

The hazard identification and risk assessment process at MBM includes the following activities:

1. **Communication and Consultation,** engaging with internal and external stakeholders to foster a shared understanding of the risks and challenges faced.
2. **Establishing Context and Criteria,** defining the scope and boundaries for managing risks by considering internal factors (e.g., company policies and objectives) and external influences (e.g., regulatory requirements and environmental conditions).
3. **Identification of Hazards and Opportunities,** analyzing the sources of hazards, their potential impact areas, and possible consequences.
4. **Analysis, Evaluation, and Risk Control,** evaluating the severity and likelihood of identified risks and determining the necessary control measures to mitigate them effectively.
5. **Risk Handling and Control,** implementing and ensuring the adequacy of control measures to reduce risks to acceptable levels.
6. **Recording and Reporting,** documenting the outcomes of hazard identification, analysis, and mitigation actions to support monitoring, accountability, and decision-making processes.
7. **Monitoring and Reviewing,** periodically reviewing

berkala setidaknya satu kali dalam setahun, atau lebih sering jika terjadi kecelakaan, perubahan pada peralatan/proses kerja, atau pengenalan proses kerja baru.

the risk assessment process (at least once a year) or after significant events such as accidents, changes in equipment or work processes, or the introduction of new procedures.

Aktivitas Penilaian Risiko dan Peluang

Proses Manajemen Risiko dan Peluang di MBM mencakup semua tingkat perusahaan. Tabel berikut ini memberi gambaran mengenai jenis-jenis kegiatan Penilaian Risiko dan Peluang yang dilakukan di berbagai tingkat di dalam organisasi Perusahaan. [403-2] [14.16.3]

Risk and Opportunity Assessment Activities

The Risk and Opportunity Management Process at MBM is implemented across all organizational levels, ensuring comprehensive coverage of potential risks and opportunities. The table below outlines the types of assessment activities conducted at each level.

Aktifitas Activity	Deskripsi Description
Penilaian Sebelum Bekerja (mis. AMANKAH, TAKON7) Pre-Work Assessment (e.g., AMANKAH, TAKON7)	Daftar periksa digunakan oleh pekerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang berkaitan dengan tugas yang akan mereka kerjakan A checklist used by workers to identify potential hazards related to the task they are about to perform.
Analisis Keselamatan Kerja & Lingkungan (JSEA) Job Safety & Environmental Analysis (JSEA)	Petunjuk kerja langkah demi langkah untuk suatu pekerjaan tertentu yang mencakup potensi bahaya dan pengendaliannya untuk masing-masing langkah Step-by-step work instructions for specific tasks, including hazard identification and control for each step.
Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA) of Business Unit, Department, Section, Specific Project, Specific Activity Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA)	Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Risiko, Pengendalian Penentu (HIRADC) untuk kegiatan Departemen Identification of potential hazards, risk assessment, and control measures for department activities.
Penilaian Manajemen Perubahan Change Management Assessment	Penilaian untuk mengidentifikasi dampak negatif atau potensi bahaya yang berkaitan dengan suatu perubahan An assessment to identify negative impacts or potential hazards related to a change.
Kaji Ulang Desain: Studi Operabilitas Potensi Bahaya (HAZOP), Kaji Ulang Keselamatan-Dalam-Desain Design Review: Hazard Operability Study (HAZOP), Safety-in-Design Review	Penilaian risiko yang diterapkan selama tahap desain untuk mengidentifikasi peluang perbaikan desain untuk mengurangi risiko pengoperasian dan pemeliharaan A risk assessment applied during the design stage to identify design improvement opportunities to reduce operational and maintenance risks.
Penilaian Risiko Proyek Besar Large Project Risk Assessment	Proyek besar di bawah Divisi Projects Risk assessment for large projects under the Projects Division.
Peristiwa/Kegiatan Berisiko Tinggi High-Risk Events/Activities	Peristiwa atau kegiatan yang dianggap berisiko tinggi Events or activities deemed to be high-risk.
Akuisisi/JV/Kontrak Besar Acquisitions/JV/Large Contracts	Uji tuntas & kaji ulang Risiko Bisnis Due diligence and business risk review.
Penilaian Risiko dan Peluang Perusahaan Company-wide Risk and Opportunity Assessment	Kaji ulang risiko ekstrim & tinggi di lingkungan perusahaan Review of extreme and high risks in the company's environment.
Penilaian Risiko yang dilakukan oleh pihak ketiga Third-Party Risk Assessment	Penilaian risiko yang memerlukan kaji ulang independen atau memerlukan keahlian khusus/teknis untuk melakukan penilaian tersebut Independent risk assessment or specialized/technical expertise required for certain assessments.

Manajemen Risiko Kritis [403-7] [14.15.1] [14.16.8]

Program Manajemen Risiko Kritis merupakan program keselamatan berbasis observasi pekerjaan yang dirancang untuk mengurangi risiko cedera serius dan kecelakaan melalui kegiatan observasi pekerjaan.

MBM melakukan identifikasi dan pengendalian risiko melalui Program Pengendalian Risiko Kritis Merdeka (PERIKSA) untuk meminimalisasi paparan risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Program ini menganalisis kegiatan dengan potensi risiko tinggi berdasarkan tinjauan statistik industri, data historis risiko, dan hasil audit sistem manajemen keselamatan kerja.

Pelaksanaan CRM PERIKSA merupakan persyaratan bagi supervisor, superintenden dan manager. Karyawan setingkat supervisor diharuskan melaksanakan verifikasi PERIKSA sebanyak minimal dua kali setiap aktivitas setiap bulan, sedangkan superintenden, penanggung jawab operasional (PJO) dan manager minimal satu kali setiap bulan.

Hingga tahun 2025, MBM telah mengadopsi 12 *Critical Risk Standards* yang disusun oleh induk Perusahaan, PT Merdeka Copper Gold Tbk, untuk melindungi aktivitas operasional dengan risiko tertinggi di dalam Grup. Standar tersebut meliputi Manajemen Lalu Lintas, Standar Ban, Bekerja di Ketinggian, Pengangkatan, Isolasi, Ruang Terbatas, Bahan Kimia dan Barang Berbahaya, Keselamatan Listrik, Bekerja Di, Dalam, atau Dekat Air, Pembukaan Lahan, Geoteknik, serta Keselamatan Bahan Peledak dan Peledakan. Untuk memastikan kepatuhan dan meningkatkan manajemen risiko, MBM telah melaksanakan audit implementasi CRS di seluruh lokasi operasional sepanjang tahun.

Critical Risk Management

The Critical Risk Management program is a job observation safety program designed to reduce the risk of serious injuries and accidents through job observations.

MBM identifies and controls risks through the Merdeka Critical Risk Control Program (PERIKSA), which is aimed at minimizing exposure to occupational health and safety risks. This program analyzes high-risk activities based on industry statistical reviews, historical risk data, and the results of occupational safety management system audits.

The implementation of CRM through the PERIKSA Program is mandatory for supervisor, superintendent, and manager levels. Supervisors are required to conduct PERIKSA verifications at least twice per activity each month, while superintendents, operational responsibility holders (PJO), and managers are required to conduct verifications at least once per month.

As of 2025, MBM has adopted 12 Critical Risk Standards developed by the Parent Company, PT Merdeka Copper Gold Tbk, to safeguard the highest-risk operational activities across the Group. These standards cover Traffic Management, Tire Standards, Working at Heights, Lifting Operations, Isolation, Confined Spaces, Chemicals and Hazardous Materials, Electrical Safety, Working In, On, or Near Water, Land Clearing, Geotechnical Management, and Explosives and Blasting Safety. To ensure compliance and strengthen risk management practices, MBM conducted CRS implementation audits across all operational sites throughout the year.

TAHAN (Tidak Aman, Hentikan, Laporkan, Amankan)

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam memperkuat budaya keselamatan kerja, perusahaan menerapkan program TAHAN (Tidak Aman, Hentikan, Laporkan, dan Amankan) sebagai mekanisme intervensi keselamatan yang mendorong partisipasi aktif seluruh pekerja dalam mencegah potensi kecelakaan.

Program berbasis web ini memberikan kewenangan kepada setiap pekerja untuk melakukan intervensi langsung terhadap kondisi atau tindakan yang tidak aman, dengan menghentikan pekerjaan apabila ditemukan potensi bahaya yang dapat menimbulkan risiko terhadap pekerja, peralatan, maupun lingkungan. Pendekatan ini menegaskan bahwa keselamatan merupakan tanggung jawab bersama dan menjadi prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional.

TAHAN Program (Unsafe, Stop, Report, Make Safe)

As part of the Company's commitment to strengthening its occupational safety culture, the Company implements the TAHAN (Unsafe, Stop, Report, and Make Safe) program as a safety intervention mechanism that encourages the active participation of all workers in preventing potential accidents.

This web-based program authorizes every worker to directly intervene in unsafe conditions or actions by stopping work when potential hazards are identified that may pose risks to workers, equipment, or the environment. This approach emphasizes that safety is a shared responsibility and a top priority in all operational activities.

TAHAN dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tidak Aman – mengamati atau mengidentifikasi kondisi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan bahaya di tempat kerja.
2. Hentikan – menghentikan sementara aktivitas kerja yang berisiko untuk mencegah terjadinya insiden.
3. Laporkan – menyampaikan temuan kepada pengawas atau fungsi keselamatan untuk dilakukan evaluasi dan tindak lanjut.
4. Amankan – memastikan bahwa pengendalian risiko telah diterapkan secara efektif sebelum pekerjaan dilanjutkan kembali.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan, laporan TAHAN yang telah disampaikan selanjutnya dibahas kembali oleh supervisor dalam *pre-job meeting* atau *briefing* karyawan pada hari berikutnya untuk memastikan pembelajaran dari potensi bahaya tersebut dipahami serta menjadi langkah pencegahan bagi seluruh pekerja.

Melalui implementasi program TAHAN, perusahaan berupaya membangun budaya keselamatan yang proaktif, meningkatkan kepedulian terhadap risiko di tempat kerja, serta memperkuat sistem pengendalian bahaya sebagai bagian dari upaya mencapai operasi yang aman, andal, dan berkelanjutan. [2-24]

The TAHAN program is implemented through four main stages:

1. Unsafe – observing or identifying conditions or actions that may pose hazards in the workplace.
2. Stop – temporarily stopping risky work activities to prevent incidents from occurring.
3. Report – reporting the findings to supervisors or the safety function for evaluation and follow-up actions.
4. Make Safe – ensuring that risk control measures have been effectively implemented before work resumes

As part of the learning and continuous improvement process, reported TAHAN cases are reviewed by supervisors during pre-job meetings or employee briefings on the following day to ensure that lessons learned from the identified hazards are understood and applied as preventive measures by all workers.

Through the implementation of the TAHAN program, the Company aims to build a proactive safety culture, increase awareness of workplace risks, and strengthen hazard control systems as part of achieving safe, reliable, and sustainable operations.

Manajemen Insiden

MBM memiliki Standar Manajemen Insiden yang merupakan panduan untuk mendefinisikan, mengomunikasikan dan mengelola insiden. Standar Manajemen Insiden MBM menjelaskan persyaratan untuk respon awal, penanggung jawab dan tingkat keparahan, pemberitahuan insiden, dan investigasi insiden.

Untuk mencegah terulangnya insiden, MBM menyusun laporan pembelajaran insiden M-Share yang menjelaskan rincian insiden, langkah koreksi dan tindakan pencegahan. Laporan pembelajaran ini kemudian dikirimkan ke seluruh penanggung jawab K3 di seluruh personil. Pelatihan dan evaluasi terkait insiden yang berpotensi serius selalu dilakukan evaluasi secara periodik untuk melihat efektifitas tindakan koreksi yang telah dilakukan serta meningkatkan praktik manajemen insiden. [403-5] [14.16.6]

Incident Management

MBM has established an Incident Management Standard that serves as a guideline for defining, communicating, and managing incidents. The Incident Management Standard outlines requirements for initial response, roles and responsibilities, severity classification, incident notification, and incident investigation.

To prevent the recurrence incidents, MBM prepares M-Share incident lessons learned reports that describe incident details, corrective actions, and preventive measures. These lessons learned reports are distributed to all OHS responsible personnel across the organization. Training and evaluations related to potentially serious incidents are conducted on a regular basis to assess the effectiveness of corrective actions implemented and to continuously improve incident management practices.

Layanan Kesehatan Karyawan

Untuk menjaga kesehatan karyawan, MBM memastikan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus sesuai dengan risiko kerja bagi seluruh karyawan. Dalam upaya mengidentifikasi dan mencegah potensi penyakit akibat kerja, MBM memberikan fasilitas Medical Check-up yang dilakukan secara berkala. Seluruh karyawan menjalani Medical Check-up setiap tahun. MBM memastikan bahwa informasi tentang kesehatan yang merupakan hak bagi setiap karyawan dijaga kerahasiaannya. [403-3] [403-6] [14.16.4] [14.16.7]

Sampai dengan tahun 2025, MBM telah melaksanakan Medical Check-up kepada 4.933 karyawan MBM dan 16.436 karyawan kontraktor. Berdasarkan hasil Medical Check-up tidak ditemukan kasus penyakit akibat kerja. [403-10]

MBM telah memiliki *Medical Emergency Response Plan* (MERP) dan telah menandatangani kontrak dengan penyedia layanan medis untuk menyediakan evakuasi medis dan manajemen kesiapsiagaan darurat medis di seluruh sites MBM

Selain itu, MBM menyediakan asuransi kesehatan bagi karyawan yang bekerja di kantor pusat dan karyawan unit usaha yang sedang cuti. Perusahaan juga menyelenggarakan edukasi kesehatan oleh tenaga dokter dan paramedis yang kompeten, mengadakan health talk untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan kesehatan kerja, serta memberikan pelatihan dan seminar guna meningkatkan pengetahuan tentang fisik dan mental karyawan. [403-6] [14.16.7]

Tenaga dan Fasilitas Kesehatan

Sampai tahun 2025, Kantor Pusat dan di seluruh entitas anak MBM telah dilengkapi dengan fasilitas klinik yang dilengkapi dengan tim dokter dan tenaga paramedis yang profesional, serta fasilitas seperti laboratorium dan apotik yang memadai. Sedangkan untuk entitas anak yang berlokasi di dalam kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), yaitu PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN), dan PT Huaneng Metal Industry (HNMI), pelayanan kesehatan bagi karyawan disediakan melalui fasilitas kesehatan milik kawasan IMIP yang telah terstandarisasi dan dapat diakses oleh seluruh pekerja di kawasan tersebut. [F.21] [403-10] [14.16.11]

Employee Health Services

To safeguard employee health, MBM ensures that all employees undergo initial, periodic, and specialized health examinations based on their occupational risks. To identify and prevent potential work-related illnesses, MBM provides regular Medical Check-ups for all employees, conducted annually. MBM also ensures that all employee health information, which is a fundamental right, is kept strictly confidential.

As of 2025, MBM conducted Medical Check-ups for 4,933 MBM employees and 16,436 contractor employees. The results of these Medical Check-ups showed no cases of work-related illnesses.

MBM has established a Medical Emergency Response Plan (MERP) and has partnered with medical service providers to ensure medical evacuation and emergency medical preparedness across all MBM sites.

In addition, MBM provides health insurance for employees at the head office as well as for business unit employees on leave. The company also conducts health education sessions led by qualified doctors and paramedics, organizes health talks to raise awareness on occupational health management, and offers training and seminars to improve employees' physical and mental well-being.

Health Personnel and Facilities

As of 2025, the Head Office and all MBM subsidiaries are equipped with clinic facilities staffed by professional doctors and paramedical personnel, along with adequate supporting facilities such as laboratories and pharmacies. For subsidiaries located within the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) namely PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN), and PT Huaneng Metal Industry (HNMI) employee healthcare services are provided through standardized healthcare facilities operated within the IMIP area, which are accessible to all workers in the park.

Jumlah klinik dan layanan kesehatan di entitas anak MBM adalah sebagai berikut:

The availability of health clinics and services across MBM's subsidiaries is detailed in the following breakdown:

Keterangan Description	SCM	MTI
Jumlah klinik kesehatan Number of health clinics	1	0
Jumlah tenaga kesehatan Number of health workers	35	15

Meningkatkan Budaya K3

Konsultasi dan Partisipasi

Komunikasi yang efektif merupakan bagian yang sangat penting dari program K3 di MBM. Di MBM, KTT atau General Manager dari setiap entitas anak memiliki tanggung jawab untuk memastikan keterlibatan seluruh karyawan dan kontraktor dalam komunikasi serta partisipasi yang berkaitan dengan K3.

MBM mendorong setiap karyawan untuk secara aktif melaporkan pekerjaan dan lingkungan kerja yang dianggap berbahaya. Karyawan dapat melaporkan potensi pekerjaan yang berbahaya kepada atasan langsung atau kepada Komite K3 yang telah dibentuk oleh MBM di setiap entitas anak dan kantor pusat di Jakarta. Komite ini dibentuk sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan terdiri dari Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) serta Komite Keselamatan Pertambangan (KKP). Anggota komite berasal dari berbagai departemen dalam Perusahaan, dengan Kepala Teknik Tambang sebagai ketua. KKP bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan K3 sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk menerima dan menindaklanjuti laporan dari karyawan terkait dengan potensi pekerjaan atau kondisi yang berbahaya.

MBM memiliki komitmen untuk memberikan perlindungan kepada karyawan yang melaporkan potensi pekerjaan atau lingkungan kerja yang dianggap berbahaya dan memastikan bahwa karyawan tidak akan mendapatkan sanksi atau tindakan pembalasan dari pihak yang dilaporkan. [403-4] [14.16.5]

Improving the Safety Culture

Consultation and Participation

Effective communication is a vital component of MBM's OHS program. At MBM, the CEO or General Manager of each subsidiary is responsible for ensuring that all employees and contractors are actively involved in OHS-related communication and participation.

MBM encourages all employees to actively report any work tasks or workplace conditions they perceive as hazardous. Employees can report potential hazards to their immediate supervisors or to the OHS Committee established by MBM at each subsidiary and at the Head Office in Jakarta. The committee is formed in accordance with applicable government regulations and comprises the Occupational Health and Safety Advisory Committee (P2K3) and the Mining Safety Committee (KKP). Members come from various departments within the company, with the Head of Mining Engineering serving as chair. The KKP is responsible for ensuring OHS implementation in compliance with regulations, including receiving and addressing reports from employees regarding potentially hazardous tasks or conditions.

MBM is committed to protecting employees who report work tasks or workplace conditions they perceive as hazardous, ensuring that they will not face any sanctions or retaliation from the parties being reported.

Forum/Program	Deskripsi Descriptions
Induksi Induction	Sebelum memulai bekerja, karyawan baru akan mendapatkan informasi awal tentang Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE), kebijakan Perusahaan, serta prosedur kerja di departemen masing-masing. New employees receive an introduction to Health, Safety, and Environment (HSE), company policies, and departmental work procedures before starting work.
Pelatihan HSE, Keterampilan, dan Penilaian Kompetensi HSE Training, Skills, and Competency Assessment	Karyawan akan diberikan pelatihan tentang Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) serta keterampilan kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan aman. Perusahaan akan menyediakan waktu khusus bagi karyawan untuk mengikuti pelatihan ini. Employees undergo HSE training and are assessed on their work skills to ensure they can perform their tasks safely. Specific time is allocated for this training.
Matriks Kompetensi Competency Matrix	Matriks ini berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan bagi setiap karyawan agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. A guide to identify the competencies each employee needs to perform their duties effectively.
Komite HSE HSE Committee	Forum HSE dirancang sebagai wadah bagi seluruh pemangku kepentingan untuk berdiskusi mengenai isu-isu Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Kerja (K3) yang muncul di tempat kerja. Partisipasi aktif dari perwakilan karyawan dan kontraktor sangat diperlukan dalam setiap rapat Komite HSE. A forum where stakeholders discuss emerging HSE issues in the workplace. Active participation from employee and contractor representatives is essential.
Program Penghargaan Award Program	Program ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. This program recognizes employees who excel in occupational health and safety.
Manajemen Perubahan Change Management	Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi dampak dari perubahan yang direncanakan. Hal ini mencakup konsultasi dengan pihak-pihak yang akan terpengaruh oleh perubahan tersebut. A process to identify and evaluate the potential impacts of planned changes, including consultations with affected parties.
Pengarahan sebelum bekerja atau *Toolbox Talk* dan *safety talk* Pre-Work Briefing/ Toolbox Talk and Safety Talk	Forum komunikasi di tempat kerja yang memberikan kesempatan untuk konsultasi dan partisipasi dengan manajemen lini terkait kegiatan kerja dan topik HSE. Pertemuan keselamatan rutin harus dilakukan dengan melibatkan karyawan, dengan frekuensi sebagai berikut: › Sekali per *shift* untuk operasi. › Sekali per minggu untuk kantor operasional. › Sekali per bulan untuk kantor. Karyawan harus didorong untuk memberikan umpan balik tentang permasalahan terkait HSE dalam forum rapat keselamatan tersebut. These forums offer opportunities for consultation and participation regarding work activities and HSE topics. Safety meetings are held regularly, with the following frequency: › Once per shift for operations. › Once a week for operational offices. › Once a month for the head office. Employees are encouraged to provide feedback on HSE-related issues during these meetings.
Buletin, Poster, Papan Informasi, dan Peringatan Posters, Bulletin Boards, and Warnings	Materi promosi dan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai isu-isu Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE). Materi yang disajikan mencakup kinerja HSE terkini, berita terbaru, identifikasi bahaya, pembelajaran dari kejadian sebelumnya, serta isu-isu kritis yang perlu ditangani. Promotional and informational materials are used to raise awareness about HSE issues. These materials include current HSE performance updates, news, hazard identification, lessons learned from past incidents, and critical issues that need to be addressed.
TAHAN	Prosedur ini mengharuskan kita untuk menghentikan pekerjaan jika ditemukan adanya tindakan atau kondisi yang dapat membahayakan keselamatan pekerja atau aset Perusahaan. This procedure requires workers to stop work if they observe unsafe actions or conditions that could endanger worker safety or company assets.
Laporan Bahaya Hazard Report	Sebuah proses untuk melaporkan setiap bahaya yang diamati, yang tidak dapat diperbaiki segera. A process for reporting hazards that cannot be immediately corrected.
Penilaian pra-pekerjaan Pre-Work Assessment	Merupakan sebuah daftar periksa yang harus diisi oleh karyawan pelaksana pekerjaan atau pengawas sebelum memulai pekerjaan. Daftar ini mencakup pemeriksaan terhadap JSEA atau SOP, alat dan peralatan, lingkungan kerja, dan kompetensi orang-orang yang terlibat. This checklist must be completed by workers or supervisors before beginning work. It includes verifying the Job Safety Analysis (JSEA) or Standard Operating Procedure (SOP), checking tools and equipment, assessing the work environment, and confirming the competence of those involved.
Manajemen Kelelahan Fatigue Management	Sebuah program yang terutama ditujukan untuk operator dan pengemudi untuk mendorong karyawan yang lelah untuk melaporkan kondisinya kepada Pengawas, yang juga melibatkan pelaporan kesiapan kerja (*fit to work*). A program targeted at operators and drivers, encouraging them to report if they feel fatigued or unfit to work.
JSEA/Penilaian Risiko Tempat Kerja/SOP JSEA/Workplace Risk Assessment/SOP	Proses untuk mendokumentasikan langkah-langkah yang terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan dengan aman, dengan konsultasi dan partisipasi dari mereka yang terlibat atau yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. A process to document the steps for safely completing tasks, with input and consultation from those involved or knowledgeable about the task.
Manajemen Risiko Kritis (CRM) Critical Risk Management (CRM)	Sebuah program untuk semua tingkatan untuk melakukan verifikasi Pengendalian Risiko Kritis guna memastikan bahwa semua kontrol telah diterapkan dan diimplementasikan secara efektif sebelum dan selama aktivitas risiko kritis. A program to verify Critical Risk Controls at all levels, ensuring that all necessary controls are in place and effective before and during critical risk activities.

Forum/Program	Deskripsi Descriptions
Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Berpartisipasi aktif dalam program kesehatan kerja yang meliputi kegiatan fisik, pemantauan kondisi lingkungan kerja, dan kampanye edukasi kesehatan. Peringatan Bulan K3 2025 di SCM dilakukan dengan lomba cerdas cermat, *internal fire rescue combat*, lomba *Defensive Driving Training Light Vehicle* (DDT LV), lomba desain spanduk K3, lomba video K3, serta donor darah turut digelar untuk meningkatkan kesadaran karyawan. Sementara itu, kegiatan strategis mencakup webinar ESDM, workshop kesehatan kerja, dan pelatihan gizi kerja. Active participation in programs promoting occupational health, including physical activities, monitoring work environment conditions, and health education campaigns. The 2025 National OHS Month commemoration at SCM was conducted through various activities to enhance employee awareness, including a safety quiz competition, internal fire rescue combat, Defensive Driving Training Light Vehicle (DDT LV) competition, OHS banner design competition, OHS video competition, and a blood donation program. In addition, strategic initiatives included an ESDM webinar, occupational health workshops, and workplace nutrition training.

MBM – SIAP

Merdeka *Sustainability Information and Improvement Awareness Program* (M-SIAP) adalah media komunikasi yang mendukung Program Informasi dan Peningkatan Kesadaran terkait aspek keberlanjutan, termasuk aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Media komunikasi mencakup komunikasi melalui video, poster, atau spanduk dengan tema atau topik yang relevan dengan K3, yang dapat dipasang di lokasi-lokasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Pelatihan K3

Untuk memastikan karyawan dapat menjalankan pekerjaan dengan aman, MBM melakukan Pelatihan K3 kepada karyawan dan kontraktor secara berkelanjutan. Pada tahun 2025, MBM memastikan seluruh entitas anak telah menyelenggarakan program penyegaran dan peningkatan kesadaran terkait K3 kepada seluruh karyawan, mitra kerja, dan kontraktor.

Tujuan dari program ini adalah untuk mengomunikasikan informasi mengenai kecelakaan serius beserta pembelajaran yang dapat diambil dari kejadian tersebut, mengulang kembali materi induksi atau prosedur K3 yang berlaku, serta mengomunikasikan risiko, pengendalian, atau program K3 yang baru. [403-5] [14.16.6]

MBM – SIAP

The Merdeka Sustainability Information & Improvement Awareness Program (M-SIAP) is a communication platform that supports the Information and Awareness Enhancement Program on sustainability aspects, including Occupational Health and Safety (OHS). The communication materials include videos, posters, and banners with themes or topics relevant to OHS, which can be displayed in strategic locations to maximize the effectiveness of message delivery.

OHS Training

To ensure employees perform their work safely, MBM provides continuous OHS training for both employees and contractors. In 2025, MBM ensured that all subsidiaries conducted refresher courses and awareness programs on OHS for all employees, partners, and contractors.

The purpose of this program is to communicate information about serious accidents and the lessons learned from them, to reinforce induction materials or applicable OHS procedures, and to convey information on new risks, controls, or OHS programs.

Di tahun 2025, Kami telah memberikan pelatihan K3 kepada 1.522 karyawan dengan total 37.092 jam pelatihan dan pelatihan K3 kepada 13.666 karyawan kontraktor dengan total 130.094 jam pelatihan.

In 2025, we have provided OHS training to 1,522 employees, totaling 37,092 training hours, and OHS training to 13,666 contractor employees, totaling 130,094 training hours.

Materi pelatihan yang diberikan kepada karyawan dan kontraktor meliputi Pelatihan Internal dan Eksternal. Dalam mendukung proses adaptasi dan pemahaman terhadap lingkungan kerja, perusahaan menyelenggarakan berbagai program induksi bagi pekerja dan kontraktor, seperti General Induction, Mining Induction, MHR Induction, Eksplorasi Induction, BDM Induction, IMIP Induction, serta Specific Area Induction & Commissioning. Program ini bertujuan untuk memastikan setiap personel memahami kebijakan perusahaan, potensi bahaya di area kerja, standar keselamatan, serta tanggung jawab individu sebelum menjalankan aktivitas operasional.

Perusahaan juga memperkuat fondasi keselamatan melalui pelatihan dasar seperti Basic First Aid, Basic Fire Fighting, Fire Warden, Authorized Gas Tester, Radiation Protection Awareness, serta pelatihan terkait pekerjaan berisiko seperti Working at Height, Confined Space, Working Near Water, dan Defensive Driving Training baik teori maupun praktik. Pelatihan ini mendukung peningkatan kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi situasi darurat, mencegah kecelakaan kerja, serta meminimalkan potensi dampak terhadap manusia, aset, dan lingkungan.

Dari sisi pengelolaan risiko, perusahaan secara aktif mengembangkan kompetensi pekerja melalui pelatihan seperti JSEA (Job Safety Environment Analysis), HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Baseline Risk and Opportunity Assessment), Critical Risk Management (CRM) untuk level manajerial dan pengawas, PERIKSA, serta Risk & Opportunity Management. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko kritis, dan pengambilan keputusan yang lebih aman serta bertanggung jawab di seluruh lini operasional.

Untuk memastikan penerapan tata kelola keselamatan yang konsisten, perusahaan juga melaksanakan pelatihan terkait M-SAFE – Safety System, Permit to Work (PTW) beserta refreshment training, Energy Isolation / Lock Out Tag Out (LOTO), Management of Change (MOC), SSAP, serta pelatihan terkait bahan berbahaya seperti Hazardous Chemicals dan Specific Hazardous Chemicals – Chlorine Gas. Melalui pelatihan ini, perusahaan mendorong kepatuhan terhadap prosedur kerja, penguatan kontrol operasional, serta mitigasi risiko terhadap pekerja dan lingkungan.

Selain penguatan sistem dan kepatuhan, perusahaan juga berfokus pada peningkatan budaya belajar dan perbaikan berkelanjutan melalui pelatihan Awareness ICAM dan ICAM – Basic Investigator Internal, yang mendukung kapabilitas investigasi insiden dan pembelajaran dari kejadian operasional. Upaya ini diperkuat dengan program seperti Safety Culture, Safety Day, dan Fatigue Management, yang bertujuan membangun perilaku kerja yang lebih proaktif, disiplin, serta peduli terhadap keselamatan diri sendiri dan rekan kerja.

The training programs provided to employees and contractors consist of both internal and external training. To support adaptation and understanding of the working environment, the Company organizes various induction programs for employees and contractors, including General Induction, Mining Induction, MHR Induction, Exploration Induction, BDM Induction, IMIP Induction, and Specific Area Induction & Commissioning. These programs are designed to ensure that all personnel understand the Company's policies, potential workplace hazards, safety standards, and individual responsibilities prior to carrying out operational activities.

The Company also strengthens its safety foundation through basic training programs such as Basic First Aid, Basic Fire Fighting, Fire Warden, Authorized Gas Tester, and Radiation Protection Awareness, as well as training related to high-risk work activities such as Working at Height, Confined Space, Working Near Water, and Defensive Driving Training, both theoretical and practical. These training programs support the improvement of workers' preparedness in responding to emergency situations, preventing workplace accidents, and minimizing potential impacts on people, assets, and the environment.

From a risk management perspective, the Company actively develops workforce competencies through training programs such as JSEA (Job Safety Environment Analysis), HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Baseline Risk and Opportunity Assessment), Critical Risk Management (CRM) for managerial and supervisory levels, PERIKSA, and Risk & Opportunity Management. These programs aim to strengthen hazard identification, risk assessment, critical risk control, and safer and more responsible decision-making across all operational lines.

To ensure the consistent implementation of safety governance, the Company also conducts training related to M-SAFE – Safety System, Permit to Work (PTW) including refresher training, Energy Isolation / Lock Out Tag Out (LOTO), Management of Change (MOC), SSAP, as well as training related to hazardous substances such as Hazardous Chemicals and Specific Hazardous Chemicals – Chlorine Gas. Through these programs, the Company promotes compliance with work procedures, strengthens operational controls, and mitigates risks to workers and the environment.

In addition to strengthening systems and compliance, the Company also focuses on fostering a learning culture and continuous improvement through Awareness ICAM and ICAM – Basic Investigator Internal training, which support incident investigation capabilities and learning from operational events. These efforts are reinforced by programs such as Safety Culture, Safety Day, and Fatigue Management, which are aimed at building more proactive, disciplined, and safety-conscious work behavior for both personal and co-worker safety.

Pelatihan internal juga mencakup pengembangan kompetensi teknis dan fungsional, seperti Workshop Operational Training, Spotter, Pra-POP Internal SCM, serta program pendukung operasional lainnya yang relevan dengan kebutuhan kerja di lapangan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban kepatuhan, tetapi juga pada pembangunan tenaga kerja yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

Internal training also covers the development of technical and functional competencies, such as Workshop Operational Training, Spotter, Pra-POP Internal SCM, and other operational support programs relevant to field work requirements. This approach demonstrates that the Company not only focuses on meeting compliance obligations, but also on building a workforce that is competent, adaptive, and competitive.

Melalui penyelenggaraan pelatihan internal secara berkelanjutan, perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, inklusif, produktif, dan resilien, sekaligus memperkuat fondasi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Investasi pada pengembangan kompetensi ini menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam mendukung keunggulan operasional, perlindungan terhadap tenaga kerja, dan pencapaian kinerja keberlanjutan yang lebih baik.

Through the continuous implementation of internal training, the Company strives to create a safer, more inclusive, productive, and resilient work environment, while also strengthening the Company's long-term sustainability foundation. This investment in competency development forms part of the Company's efforts to support operational excellence, workforce protection, and improved sustainability performance.

Program pelatihan eksternal yang diikuti mencakup berbagai bidang strategis, khususnya dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), operasional alat dan peralatan kerja, manajemen sistem, tanggap darurat, pengelolaan bahaya spesifik, serta penguatan kompetensi profesi berbasis sertifikasi. Sejumlah pelatihan tersebut diselenggarakan oleh lembaga seperti BNSP, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), BAPETEN, serta lembaga pelatihan dan sertifikasi independen lainnya.

The external training programs attended cover various strategic areas, particularly in occupational health and safety (OHS), operation of machinery and work equipment, system management, emergency response, management of specific hazards, and strengthening professional competencies through certification-based training. A number of these programs are delivered by institutions such as BNSP, the Ministry of Manpower (Kemnaker), BAPETEN, and other independent training and certification bodies.

Dalam mendukung kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, perusahaan memfasilitasi keikutsertaan pekerja dalam berbagai program sertifikasi dan lisensi, seperti Ahli K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan (PUBT), Ahli K3 Listrik, Auditor SMK3, Authorized Gas Tester, Teknisi K3 Listrik, Teknisi K3 Ruang Terbatas, Teknisi K3 Pesawat Angkat dan Angkut, Teknisi K3 Pesawat Produksi, serta Tenaga Kerja Pada Ketinggian (TKPK). Pelatihan ini mendukung penguatan kompetensi teknis sekaligus memastikan pemenuhan persyaratan hukum dan operasional perusahaan.

To support compliance with labor and occupational safety regulations, the Company facilitates employee participation in various certification and licensing programs, such as Steam and Pressure Vessel OHS Expert (PUBT), Electrical OHS Expert, SMK3 Auditor, Authorized Gas Tester, Electrical OHS Technician, Confined Space OHS Technician, Lifting and Transport Equipment OHS Technician, Production Equipment OHS Technician, and Working at Height Personnel (TKPK). These programs support the strengthening of technical competencies while ensuring compliance with the Company's legal and operational requirements.

Perusahaan juga mendorong peningkatan kompetensi pekerja dalam pengoperasian alat berat dan peralatan kerja melalui program sertifikasi seperti lisensi operator excavator, loader, trailer, truck, conveyor, telehandler, reachstacker, forklift, over head crane, dan rigger. Program ini bertujuan untuk memastikan setiap operator memiliki kemampuan teknis, pemahaman risiko, serta kesadaran keselamatan yang memadai dalam menjalankan tugasnya secara aman dan efisien.

The Company also encourages the enhancement of workers' competencies in the operation of heavy equipment and work machinery through certification programs such as operator licenses for excavators, loaders, trailers, trucks, conveyors, telehandlers, reach stackers, forklifts, overhead cranes, and riggers. These programs are intended to ensure that each operator has adequate technical capability, risk awareness, and safety understanding to perform their duties safely and efficiently.

Dalam aspek kesiapsiagaan darurat dan pengendalian bahaya khusus, perusahaan turut mengikutsertakan pekerja dalam pelatihan seperti Petugas P3K, Petugas Peran Kebakaran, Regu Penanggulangan Kebakaran, Confined Space Rescue, Petugas Kimia, Petugas Proteksi Radiasi Industri, serta Snake Awareness Training. Pelatihan tersebut mendukung kesiapan perusahaan dalam menghadapi potensi keadaan darurat, meningkatkan kapasitas respons awal, serta memperkuat perlindungan terhadap pekerja dan lingkungan kerja.

In terms of emergency preparedness and the control of specific hazards, the Company also enrolls employees in training programs such as First Aid Officer, Fire Response Officer, Firefighting Team, Confined Space Rescue, Chemical Officer, Industrial Radiation Protection Officer, and Snake Awareness Training. These training programs support the Company's readiness to respond to potential emergency situations, improve initial response capacity, and strengthen the protection of workers and the working environment.

Perusahaan juga memperluas kompetensi karyawan pada aspek manajemen sistem, investigasi, dan keberlanjutan melalui pelatihan seperti Awareness & Internal Auditor of Integrated Management Systems untuk standar ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 45001, ICAM – Lead Investigator, Investigasi Insiden, serta Green House Gas ISO 14064 Awareness. Partisipasi dalam pelatihan ini mencerminkan upaya perusahaan untuk terus memperkuat tata kelola operasional, sistem manajemen terintegrasi, budaya pelaporan dan pembelajaran insiden, serta pemahaman terhadap isu-isu keberlanjutan dan perubahan iklim.

The Company also expands employee competencies in the areas of system management, investigation, and sustainability through training such as Awareness & Internal Auditor of Integrated Management Systems for ISO 9001, ISO 14001, and ISO 45001, ICAM – Lead Investigator, Incident Investigation, and Greenhouse Gas ISO 14064 Awareness. Participation in these training programs reflects the Company's efforts to continuously strengthen operational governance, integrated management systems, a culture of incident reporting and learning, and awareness of sustainability and climate change issues.

Selain itu, perusahaan juga mendorong pengembangan kompetensi profesi dan kepemimpinan operasional melalui pelatihan seperti Pengawas Operasional Pertama (POP), Pengawas Operasional Madya (POM), Trainer of Training SKKNI Level 4, serta pelatihan lain yang mendukung pengembangan fungsi supervisi, pembinaan tenaga kerja, dan transfer pengetahuan di lingkungan kerja. Upaya ini penting untuk memastikan keberlanjutan kapabilitas organisasi melalui penguatan peran pengawas, instruktur internal, dan personel kunci operasional.

In addition, the Company also promotes the development of professional competencies and operational leadership through training such as First-Line Operational Supervisor (POP), Intermediate Operational Supervisor (POM), Trainer of Training SKKNI Level 4, and other training programs that support the development of supervisory functions, workforce coaching, and knowledge transfer in the workplace. These efforts are important to ensure the sustainability of organizational capability through strengthening the roles of supervisors, internal instructors, and key operational personnel.

Melalui pelaksanaan pelatihan eksternal secara berkelanjutan, perusahaan berupaya memastikan bahwa tenaga kerja memiliki kualifikasi, lisensi, sertifikasi, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan operasional dan perkembangan standar industri. Inisiatif ini juga menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung keunggulan operasional, keselamatan kerja, kepatuhan regulasi, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through the continuous implementation of external training, the Company seeks to ensure that its workforce possesses the qualifications, licenses, certifications, and competencies required to meet operational demands and evolving industry standards. This initiative also forms part of the Company's commitment to supporting operational excellence, occupational safety, regulatory compliance, and long-term value creation for all stakeholders.

Manajemen Tanggap Darurat [14.15.4]

MBM memiliki *Emergency Response Preparedness* Standard yang dirancang untuk membantu entitas anak dalam pengembangan program kesiapsiagaan dan tanggapan darurat di tempat kerja. Standar ini mencakup tata cara pelaksanaan rencana tanggap darurat, termasuk dokumentasi, prosedur tanggap darurat, serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memastikan respons yang cepat dan efektif terhadap berbagai situasi darurat.

Emergency Response Management

MBM has established an Emergency Response Preparedness Standard to support subsidiaries in developing workplace emergency preparedness and response programs. This standard outlines procedures for implementing emergency response plans, including documentation, response protocols, and the human resources required to ensure a rapid and effective reaction to various emergency situations.

Sebagai bagian dari standar ini, MBM menerapkan *Crisis and Emergency Response Plan* yang berfungsi untuk menetapkan peran dan tanggung jawab dalam Crisis Management Team. Tujuan utama dari rencana ini adalah memastikan *Crisis Management Team* dapat merespons dan mengelola situasi krisis dengan efektif, terutama yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek perusahaan.

As part of this standard, MBM implements a Crisis and Emergency Response Plan that defines the roles and responsibilities of the Crisis Management Team. The main objective of this plan is to ensure that the Crisis Management Team can respond to and manage crisis situations effectively, especially those that may have adverse impacts on various aspects of the company.

Panduan ini menekankan peran utama *Crisis Management Team* dalam memberikan dukungan dan arah strategis kepada *Emergency Response Team* selama penanganan krisis. Tugas utama *Crisis Management Team* adalah menangani krisis yang berkaitan dengan risiko material yang dihadapi oleh MBM. Tim ini bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons secara efisien terhadap situasi krisis yang dapat berdampak pada karyawan, aset, operasi perusahaan, lingkungan, reputasi, dan tujuan bisnis MBM.

This guideline highlights the critical role of the Crisis Management Team in providing support and strategic direction to the Emergency Response Team during a crisis. The primary responsibility of the Crisis Management Team is to manage crises related to material risks faced by MBM. The team is tasked with efficiently identifying, analyzing, and responding to crisis situations that could affect employees, company assets, operations, the environment, reputation, and MBM's business objectivess.

Crisis and Emergency Response Plan juga mengatur tugas Crisis Management Team dalam mengelola ancaman aktual atau potensial yang dapat memengaruhi kemampuan MBM dalam menjalankan bisnis jangka panjang. Tugas ini mencakup penanganan dampak potensial terhadap operasional, reputasi perusahaan, dan kewajiban hukum. Dalam implementasinya, prioritas utama adalah menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan kerugian dan mengurangi risiko dalam konteks manajemen krisis dan darurat.

The Crisis and Emergency Response Plan also defines the responsibilities of the Crisis Management Team in managing actual or potential threats that could affect MBM's ability to sustain long-term business operations. These responsibilities include addressing potential impacts on operations, company reputation, and legal obligations. The primary focus in implementation is to take necessary measures to minimize losses and mitigate risks within the context of crisis and emergency management.

Site General Manager dan KTT memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan pelaksanaan prosedur di area operasional MBM berjalan efektif. HSE Representatives memberikan panduan terkait kesehatan, keselamatan kerja, dan aspek lingkungan kepada *Emergency Management Team* (EMT). Sementara itu, *Head of Department* bertanggung jawab dalam mengawasi kesiapsiagaan dan mobilisasi personil.

The Site General Manager and Head of Techical Mining hold overall responsibility for ensuring that procedures are effectively implemented across MBM's operational areas. HSE Representatives provide guidance on health, occupational safety, and environmental matters to the Emergency Management Team (EMT), while Heads of Departments are responsible for overseeing preparedness and the mobilization of personnel

Crisis Management Team Leader memimpin Crisis Management Team dalam menghadapi situasi krisis dengan dukungan koordinatif dari GM/KTT/Emergency Management Team Leader yang bertanggung jawab penuh atas keseluruhan proses tanggap darurat. *Field Emergency Response Team Leader* bertugas memberikan pembaruan berkala kepada *Emergency Management Team Leader*, sementara anggota tim bertindak sebagai responden awal sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

The Crisis Management Team Leader directs the Crisis Management Team in managing crisis situations, with coordinated support from the GM/KTT/Emergency Management Team Leader, who has overall responsibility for the emergency response process. The Field Emergency Response Team Leader provides regular updates to the Emergency Management Team Leader, while team members serve as first responders in accordance with established guidelines.

Struktur tim ini dirancang untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dalam menangani dan mengelola situasi darurat. Dengan koordinasi yang jelas antarperan, perusahaan dapat merespons insiden dengan lebih cepat dan efektif, serta mengurangi potensi dampak negatif terhadap operasional dan keberlanjutan bisnis.

The team structure is designed to provide an efficient framework for managing and responding to emergency situations. With clearly defined roles and coordination, the company can address incidents more quickly and effectively, while reducing potential negative impacts on operations and business sustainability.

Crisis and Emergency Response Structure

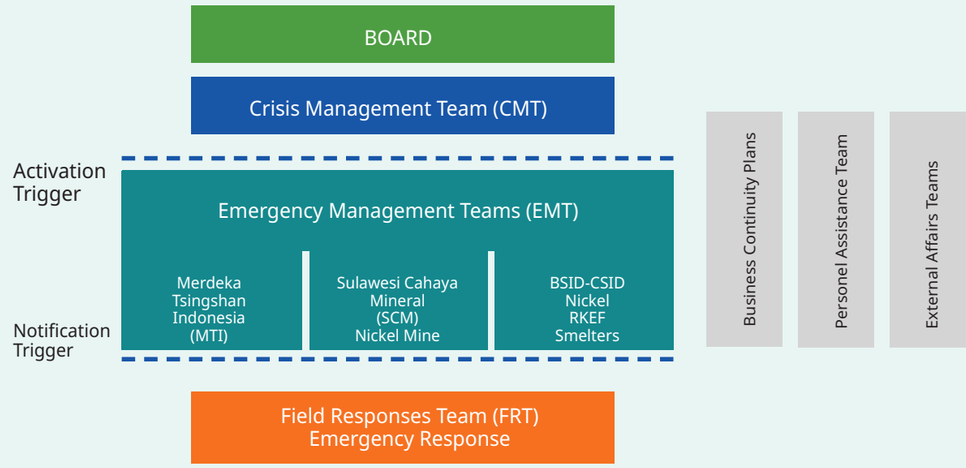

Pelatihan Manajemen Tanggap Darurat

PT Merdeka Copper Gold, induk usaha MBM menyelenggarakan Merdeka *Emergency Rescue Challenge* (MER-C) perdana pada 11–17 Agustus 2025 di Tujuh Bukit Operations, PT Bumi Suksesindo (BSI). Tim tanggap darurat PT Sulawesi Cahaya Mineral dan PT Merdeka Tsingshan Indonesia turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. MER-C dirancang sebagai sarana peningkatan kapasitas dan standardisasi kompetensi tim tanggap darurat di seluruh wilayah operasi Grup Merdeka.

Selama pelaksanaan kegiatan, setiap *Emergency Rescue Team* (ERT) mengikuti rangkaian kompetisi dan pelatihan yang mencakup *High Angle Rescue*, *Road Accident Rescue*, simulasi terpadu pemadaman kebakaran, serta uji kebugaran dan keterampilan individu. Selain itu, peserta juga memperoleh penguatan kapasitas melalui berbagai sesi lokakarya, antara lain pemadaman kebakaran, ruang terbatas, dan penanganan kecelakaan lalu lintas, guna memperkuat kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat di area operasional.

Selain memperkuat koordinasi lintas entitas dan pemangku kepentingan, kegiatan ini juga menjadi bagian dari persiapan tim ERT untuk berpartisipasi dalam Indonesian Fire and Rescue Challenge (IFRC) di tingkat nasional.

Emergency Response Training

PT Merdeka Copper Gold Tbk, the parent company of MBM, held the inaugural Merdeka Emergency Rescue Challenge (MER-C) from 11 to 17 August 2025 at Tujuh Bukit Operations, PT Bumi Suksesindo (BSI). Emergency response teams from PT Sulawesi Cahaya Mineral and PT Merdeka Tsingshan Indonesia also participated in the event. MER-C was designed as a platform to enhance capacity and standardize the competencies of emergency response teams across the Merdeka Group's operations.

During the event, each Emergency Rescue Team (ERT) took part in a series of competitions and training exercises, including High Angle Rescue, Road Accident Rescue, integrated fire-fighting simulations, and individual fitness and skills assessments. Participants also enhanced their capabilities through various workshops, covering fire-fighting, confined space operations, and traffic accident response, all aimed at strengthening preparedness for emergency situations in operational areas.

Besides strengthening coordination across subsidiaries and stakeholders, the event also served as preparation for the ERT teams to participate in the Indonesian Fire and Rescue Challenge (IFRC) at the national level.





SCM and MTI participated at first Merdeka Rescue Challenge (MER-C)

Mekanisme Komunikasi dan Pelaporan Tanggap Darurat

Masyarakat dapat melaporkan kejadian darurat dengan mengikuti prosedur berikut:

1. **Identifikasi Kejadian** – Menentukan apakah kejadian memerlukan bantuan segera, seperti kebakaran, kecelakaan, bencana alam, atau keadaan medis darurat.
2. **Menghubungi Nomor Darurat** – Segera menghubungi layanan darurat setempat, seperti pemadam kebakaran, ambulans, atau tim tanggap darurat Perusahaan.
3. **Menyampaikan Informasi yang Jelas** – Memberikan informasi lengkap, termasuk lokasi kejadian, jenis insiden, jumlah korban, serta potensi bahaya yang dapat memperburuk situasi.
4. **Mengikuti Instruksi** – Mematuhi arahan dari tim tanggap darurat untuk memastikan keselamatan diri dan orang lain di sekitar lokasi kejadian.
5. **Memberikan Pertolongan Sementara** – Jika memungkinkan dan aman, memberikan pertolongan pertama atau melakukan evakuasi sementara hingga bantuan profesional tiba.

Komunikasi dan sosialisasi mengenai mekanisme ini dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti pelatihan dan simulasi di sekolah, penyuluhan kepada masyarakat, serta kampanye keselamatan di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat serta dapat bertindak dengan cepat dan tepat.

Pada tahun 2025, induk perusahaan, PT Merdeka Copper Gold Tbk, melakukan Penilaian Dasar Dampak Sosial dan Kesehatan Masyarakat di lima wilayah operasional, termasuk di Konawe (Sulawesi Tenggara) dan Morowali (Sulawesi Tengah). Melalui penilaian ini, perusahaan memperoleh gambaran yang objektif tentang kondisi sosial dan kesehatan masyarakat di sekitar area operasi, sehingga setiap intervensi yang dirancang berbasis data aktual dan diharapkan memberikan dampak berkelanjutan. Departemen K3 sedang menyusun program pencegahan dan mitigasi berdasarkan hasil *Social Health Baseline Assessment* (SHBA). [14.10.2]

Emergency Communication and Reporting Procedures

In the event of an emergency, community members can report incidents by following these steps:

1. **Identify the Situation** – Determine whether immediate assistance is needed for fire, accidents, natural disasters, or medical emergencies.
2. **Call Emergency Services** – Contact the appropriate emergency responders, such as firefighters, ambulance services, or the company's emergency response team.
3. **Provide Clear Information** – Share essential details, including location, type of incident, number of people affected, and any potential dangers.
4. **Follow Instructions** – Comply with directions from emergency personnel to ensure personal safety and assist others at the scene.
5. **Offer Immediate Assistance** – If safe to do so, provide first aid or help with temporary evacuation until professional responders arrive.

To raise awareness, the company conducts training sessions, school-based simulations, public outreach programs, and community safety campaigns. These efforts help ensure that people understand emergency procedures and can respond quickly and effectively when needed.

In 2025, the parent company, PT Merdeka Copper Gold Tbk, conducted a Social and Health Baseline Assessment (SHBA) across five operational areas, including Konawe (Southeast Sulawesi) and Morowali (Central Sulawesi). Through the SHBA, the Company obtained an objective understanding of social and community health conditions surrounding its operational areas, ensuring that all interventions are based on actual data and are expected to deliver sustainable impacts. The OHS Department is developing prevention and mitigation programs based on the results of the Social Health Baseline Assessment (SHBA).

Kinerja K3 [403-9] [14.16.10]

MBM mencatat penambahan jumlah kasus *Lost Time Injury* (LTI) dari 2 kasus pada 2024 menjadi 6 kasus pada 2025, dengan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) yang naik dari 0,09 pada 2024 menjadi 0,15 pada 2025. Kinerja K3 dilaporkan ke ESDM per semester.

Peningkatan ini terutama didorong oleh pelaksanaan penghentian operasi tahunan besar (major annual shutdown) di AIM, serta target produksi yang lebih tinggi dan peningkatan aktivitas hauling di SCM, yang mengakibatkan jam kerja yang lebih panjang dan peningkatan jumlah tenaga kerja.

MBM telah menerapkan pengendalian melalui Critical Risk Standards (CRS) dan penguatan pengawasan operasional. Namun evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas implementasi critical control di lapangan belum sepenuhnya konsisten.

Ke depan, fokus perbaikan diarahkan pada peningkatan efektivitas verifikasi critical control, penguatan kompetensi pengawas, serta peningkatan disiplin operasional untuk memastikan pertumbuhan bisnis tetap selaras dengan kinerja keselamatan yang berkelanjutan.

Tingkat frekuensi kecelakaan dihitung dengan mengalikan jumlah total cedera yang tercatat (untuk TRIFR) atau jumlah total Lost Time Injury (untuk LTIFR) dengan 1.000.000, kemudian membaginya dengan total jam kerja karyawan dan kontraktor.

OHS Performance

MBM recorded an increase in Lost Time Injury (LTI) cases from 2 in 2024 to 6 in 2025, with the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) rising from 0.09 in 2024 to 0.15 in 2025. OHS performance is reported to the Ministry of Energy and Mineral Resources per semester.

This increase was mainly driven by the execution of the major annual shutdown at AIM, and increased production targets and hauling activities at SCM, which resulted in longer working hours and a larger workforce.

MBM has implemented controls through Critical Risk Standards (CRS) and strengthened operational oversight. However, evaluations indicate that the implementation of critical controls in the field has not yet been fully consistent.

Moving forward, improvement efforts will focus on enhancing the verification of critical controls, strengthening supervisor competencies, and reinforcing operational discipline to ensure that business growth remains aligned with sustainable safety performance.

The injury frequency rate is calculated by multiplying the total number of recordable injuries (for TRIFR) or Lost Time Injuries (for LTIFR) by 1,000,000, and then dividing the result by the total working hours of employees and contractors.

Keterangan Description	2023	2024	2025
Jumlah Kematian* Fatality	0	0	1
Jumlah Jam Kerja Working Hours	22,528,681	23,054,713	41,089,924
TRIFR*	0.84	0.30	0.38
LTIFR*	0.09	0.09	0.15

*Data hanya mencakup Tambang Nikel Konawe dan AIM Plant/ Data only covered Konawe Nickel Mine and AIM Plant

Dengan sangat menyesal, Perusahaan melaporkan bahwa pada tahun 2025, terjadi satu (1) insiden kecelakaan fatal yang melibatkan karyawan kontraktor kegiatan hauling di site PT SCM, yang mengakibatkan korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di area hauling. Perusahaan telah melaporkan kejadian tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada pihak berwenang dan pemangku kepentingan terkait.

Selanjutnya, MBM telah melakukan proses investigasi lengkap untuk mengidentifikasi akar penyebab insiden ini, serta melaksanakan tindakan perbaikan dan pengendalian tambahan untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang. Tindakan perbaikan yang dilakukan mencakup pelaksanaan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi

Regrettably, the Company reports that in 2025 there was one (1) fatal accident involving a contractor employee during hauling activities at the PT SCM site, resulting in a fatality due to a traffic accident in the hauling area. The Company has reported the incident to the relevant authorities and stakeholders in accordance with applicable laws and regulations.

Furthermore, MBM has conducted a comprehensive investigation to identify the root causes of this incident and implemented corrective actions and additional controls to prevent similar occurrences in the future. These corrective measures include conducting thorough inspections of unit conditions, enforcing commissioning

unit, kewajiban commissioning dan re-commissioning, kewajiban melaksanaan uji rem (*brake test*) secara berkala, sistem hand over unit setelah dari bengkel sebelum dioperasikan, memastikan kelayakan alat sebelum dioperasikan, memastikan hanya operator yang kompeten dan memenuhi kualifikasi yang diizinkan mengoperasikan kendaraan, memastikan operator dalam kondisi fit bekerja, memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dilakukan sesuai prosedur yang berlaku, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk penyediaan dan penandaan jalur perhentian darurat (*emergency stop*).

and re-commissioning requirements, performing regular brake tests, implementing a unit handover system from the workshop before operation, ensuring equipment is fit for use, allowing only competent and qualified operators to operate vehicles, verifying that operators are fit for duty, ensuring all operational activities comply with established procedures, and carrying out comprehensive evaluations for the provision and marking of emergency stop routes.

Audit dan Evaluasi Kinerja K3

OHS Performance Audit and Evaluation

Untuk memastikan peningkatan berkelanjutan pada SMKP, SMK3 dan ISO 45001:2018, Perusahaan secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kedua sistem tersebut. Evaluasi ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, dengan periode waktu dan metodologi yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, antara lain:

To ensure the continuous improvement of the SMKP, SMK3, and ISO 45001:2018, the Company routinely conducts evaluations and implements enhancements to these systems. These evaluations are carried out using various approaches, with timelines and methodologies tailored to meet specific operational needs, including:

Proses Tinjauan Manajemen **Management Review Process**	Proses ini dilaksanakan setiap tahun sekali untuk mengevaluasi kinerja K3 pada tahun sebelumnya dan menetapkan program kerja K3 untuk tahun berikutnya. Tinjauan manajemen dipimpin oleh top manajemen dan dihadiri oleh seluruh pimpinan divisi dan departemen terkait. An annual evaluation of OHS performance from the previous year and the establishment of OHS programs for the upcoming year. This process is led by top management and involves relevant division and department heads.
Proses Internal Audit SMKP dan ISO 45001 **Internal Audit of SMKP and ISO 45001**	Proses ini dilakukan oleh personil auditor K3 yang kompeten dan telah tersertifikasi sebagai *Lead Auditor* dan Internal Auditor. Internal Audit dilakukan setiap 1 tahun sekali. Conducted annually by certified and competent OHS auditors to assess compliance and effectiveness.
Eksternal Audit ISO 45001 dan SMK3 **External Audit of ISO 45001 and SMK3**	Audit ini dilakukan oleh Badan Audit Independen yang kompeten dan telah terakreditasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Eksternal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh Lembaga sertifikasi yaitu PT Intertek dengan masa berlaku sertifikat selama 3 tahun. Kegiatan audit yang dilakukan setahun sekali dengan siklus audit sebagai sebagai berikut: Tahun ke-1: Audit Sertifikasi Tahun ke-2: Audit *Surveillance* Pertama Tahun ke-3: Audit *Surveillance* Kedua Tahun ke-4: kembali ke awal siklus; dilakukan Audit Re-sertifikasi The audit activities are conducted once a year, following the audit cycle as outlined below: Year 1: Certification Audit Year 2: First Surveillance Audit Year 3: Second Surveillance Audit Year 4: Recertification Audit
Rapat Komite Kesehatan Keselamatan Pertambangan **Mining Health and Safety Committee Meetings**	Rapat ini dipimpin oleh KTT dan dihadiri oleh Pimpinan Divisi, Pimpinan Departemen, Pimpinan Kontraktor dan personil bagian K3. Rapat dilakukan 1 bulan sekali. Led by the KTT and attended by divisional heads, department heads, contractor leaders, and OHS personnel. These meetings are held monthly.
Proses Monitoring Leading Indicator dan Lagging Indicator **Monitoring Leading and Lagging Indicators**	Proses ini juga termasuk memantau tindak lanjut status perbaikan dari *NC (non-conformity)* yang timbul dari hasil pelaksanaan inspeksi K3, observasi perilaku pekerja, *hazard report*, dan penyelidikan insiden. *Monitoring* dilakukan 1 minggu sekali. Involves tracking corrective actions from inspections, worker behavior observations, hazard reports, and incident investigations, with monitoring taking place weekly.
Evaluasi Kecelakaan Kerja/ Insiden **Work Accident/Incident Evaluation**	Apabila terjadi kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera, hilangnya waktu kerja karyawan, atau kejadian yang signifikan dan berpotensi dapat mengakibatkan kematian atau cedera maka akan diadakan kegiatan evaluasi secara langsung. Evaluasi ini dilakukan sesuai keterjadian. Direct evaluations are conducted for any work accidents resulting in injuries, lost time, or potential fatal incidents. These evaluations are carried out promptly as incidents occur.

Seleksi dan Evaluasi K3 Kontraktor

Selection and Evaluation of Contractor Based on OHS Performance

MBM secara konsisten memantau komitmen dan penerapan praktik K3 oleh kontraktor sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) MBM. Untuk memastikan komitmen K3 dijalankan dengan baik oleh kontraktor, divisi Supply Chain Management MBM melakukan seleksi terhadap sistem manajemen K3 kontraktor selama proses pemilihan. Selain itu, divisi pengadaan MBM juga melaksanakan evaluasi kinerja K3 selama kontraktor menjalankan pekerjaannya.

MBM consistently monitors contractors' commitment to and implementation of OHS practices in accordance with the provisions of MBM's Sustainability Code of Conduct and Contractor Management System (CMS) Standards. To ensure contractors uphold OHS commitments, the Supply Chain Management Division evaluates their OHS management systems during the selection process. Additionally, the Procurement Division conducts ongoing assessments of contractors' OHS performance throughout the execution of their work.

Indikator evaluasi kinerja K3 kontraktor mencakup pernyataan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sistem manajemen K3 yang terdokumentasi, rencana pengelolaan K3, rencana pengelolaan K3 sub-kontraktor, pemeriksaan kesehatan (MCU), alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, asuransi kesehatan, laporan audit K3, statistik kinerja K3, prosedur investigasi insiden dan daftar dan rekaman komisioning peralatan, perkakas, perangkat yang akan digunakan.

Contractors' OHS performance is evaluated based on several indicators, including their occupational health and safety policy statements, documented OHS management systems, OHS management plans, subcontractor OHS management plans, medical check-ups (MCUs), personal protective equipment (PPE), emergency response procedures, health insurance coverage, OHS audit reports, OHS performance statistics, incident investigation procedures, and records of commissioning for all equipment, tools, and devices to be used.

Kinerja kontraktor dievaluasi minimal sekali dalam setahun. MBM terus berupaya meningkatkan seleksi kontraktor dengan menerapkan kriteria K3. Pada tahun 2025, 29 kontraktor utama (100%) yang terlibat dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di lokasi operasional MBM telah dievaluasi kepatuhannya terhadap indikator CMS saat proses seleksi kontraktor. [403-7] [414-1] [14.15.1] [14.16.8]

MBM actively monitors the OHS commitment and practices Contractors' performance is evaluated at least once a year. MBM continues to strengthen contractor selection by applying OHS criteria. In 2025, 29 major contractors (100%) involved in mining and mineral processing activities at MBM operational sites were evaluated for compliance with CMS indicators during the contractor selection process.



▲ *Safety briefing for employees and contractors at Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)*

Mengadopsi Tata Kelola yang Baik
Adopting Good Governance

2025 Performance

Regulatory Compliance
No instances of non-compliance with laws or regulations resulted in fines, sanctions, or penalties from law enforcement authorities or regulators, including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange

Code of Conducts
All employees (100%) received a refresher on the Code of Conduct through periodic email communications

Risk Management
- A total of 173 participants from subsidiaries and contractors have attended the risk management training
- Risk and opportunity management committee regular meeting on extreme and high risks

2026 Target

Regulatory Compliance
Maintain zero instances of non-compliance with laws or regulations resulting in fines, sanctions, or penalties from regulatory or law enforcement authorities

Code of Conducts
Ensure 100% of new and existing employees receive the Code of Conduct training and communication

Risk Management
- Increase participation in risk management training among subsidiaries and contractors throughout 2026.
- Risk and opportunity management committee regular meeting on extreme and high risks

16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS

Pendekatan Manajemen

MBM berkomitmen untuk terus menerapkan dan memperkuat prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap aspek operasionalnya. Penerapan ini berlandaskan pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, serta berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dan regulator terkait lainnya.

Pedoman ini menjadi dasar bagi seluruh jajaran manajemen MBM dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh Direksi serta pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, pedoman tersebut juga berperan sebagai tolok ukur objektif dalam menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh tingkat organisasi.

Our Management Approach

MBM is committed to continuously implementing and strengthening the principles of Good Corporate Governance across all aspects of its operations. This implementation is guided by the Good Corporate Governance Manual, which is prepared in accordance with applicable laws and regulations, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (as amended from time to time), Law No. 8 of 1995 on Capital Markets (as amended), and various regulations issued by the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia (OJK) and other relevant regulators.

This guideline serves as a foundation for all levels of MBM management in carrying out their roles and responsibilities, including strategic decision-making by the Board of Directors and the supervisory function performed by the Board of Commissioners. In addition, the guideline also functions as an objective benchmark for assessing the effectiveness of Good Corporate Governance principles implementation across all levels of the organization.

Kerangka pedoman tata kelola MBM disusun dalam tiga tingkat. Tingkat pertama mencakup pedoman umum, tingkat kedua mencakup piagam, kode etik, dan kebijakan manajemen, sementara tingkat ketiga terdiri dari Prosedur Operasi Standar (SOP). MBM berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan hukum yang mengakibatkan denda, sanksi non-moneter, maupun bentuk sanksi hukum lainnya dari otoritas yang berwenang, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. [2-27]

Struktur Tata Kelola [2-9]

Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, MBM menerapkan struktur tata kelola perusahaan yang terdiri atas tiga organ utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPST berfungsi sebagai otoritas tertinggi yang memiliki kewenangan dalam menetapkan arah dan kebijakan strategis perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi serta memberikan nasihat strategis untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan efektif dan selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Adapun Direksi memegang tanggung jawab penuh atas pengelolaan operasional perusahaan serta pengambilan keputusan dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku dan memperkuat penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris MBM terdiri atas Komisaris Independen serta didukung oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Di sisi lain, pelaksanaan tugas Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal. Selain itu, Direksi juga mendapatkan dukungan dari beberapa komite, antara lain Komite Keberlanjutan, Komite Manajemen Risiko dan Peluang, Komite K3, Komite Peninjauan Tailing, serta Dewan Peninjauan Tailing Independen.

Dewan Komisaris MBM terdiri dari satu Presiden Komisaris, satu anggota, dan satu Komisaris Independen, yang seluruhnya laki-laki. Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berlaku hingga penutupan RUPST Tahunan MBM yang kelima sejak tanggal 16 Januari 2023, tanpa mengurangi hak RUPST untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi MBM berjumlah tiga orang, dengan komposisi tiga laki-laki dan satu perempuan. Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berlaku hingga penutupan RUPST Tahunan MBM yang kelima sejak tanggal 16 Januari 2023, tanpa mengurangi hak RUPST untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MBM's corporate governance framework of guidelines is organized into three levels. The first level consists of general guidelines, the second level includes charters, codes of conduct, and management policies, while the third level comprises Standard Operating Procedures (SOPs). MBM is committed to adhering to all applicable laws and regulations. Throughout 2025, there were no violations of legal provisions resulting in fines, non-monetary sanctions, or other legal penalties from competent authorities, including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

Governance Structure

In accordance with the provisions of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, MBM implements a corporate governance structure consisting of three main organs: the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The AGMS serves as the highest authority, holding the power to determine the company's direction and strategic policies. The Board of Commissioners performs an oversight function over the duties of the Board of Directors and provides strategic advice to ensure that company management is effective and aligned with the interests of all stakeholders. Meanwhile, the Board of Directors is fully responsible for the company's operational management and decision-making in the day-to-day conduct of its business activities.

To comply with applicable regulations and strengthen the implementation of good corporate governance principles, MBM's Board of Commissioners includes Independent Commissioners and is supported by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit in carrying out its duties. The Board of Directors is also supported by several committees, including the Sustainability Committee, the Risk and Opportunity Management Committee, the OHS Committee, the Tailings Review Committee, and the Independent Tailings Review Board.

MBM's Board of Commissioners consists of one President Commissioner, one member, and one Indenpendent Commissioner, all of whom are male. The term of office for all members of the Board of Commissioners shall remain effective until the conclusion of MBM's fifth Annual General Meeting of Shareholders following January 16, 2023, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time in accordance with applicable laws and regulations.

MBM's Board of Directors consists of three members, comprising three males and one female. The term of office for all members of the Board of Commissioners is valid until the closing of MBM's fifth Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) since January 16, 2023, without prejudice to the AGMS's right to dismiss them at any time in accordance with applicable laws and regulations.

Komite Keberlanjutan

Direksi membentuk Komite Keberlanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan serta mengawasi pengelolaan dampak perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, komite ini bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam memantau implementasi komitmen serta kinerja keberlanjutan MBM.

Komite Keberlanjutan dipimpin oleh Presiden Direktur dan beranggotakan Direktur, Manajemen Eksekutif, General Manager site, Kepala Teknik Tambang (KTT), General Manager kantor pusat, Manajer ESG dan Climate Change, serta Manajer Departemen Keberlanjutan lainnya.

Sustainability Committee

The Board of Directors has established the Sustainability Committee to support decision-making and oversee the management of the company's economic, environmental, and social impacts. Additionally, this committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in monitoring the implementation of MBM's sustainability commitments and performance.

The Sustainability Committee is chaired by the President Director and comprises the Director, Executive Management, Site General Manager, the Head of Technical Mining, the General Manager of the head office, the ESG and Climate Change Manager, and other Sustainability Department Managers.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung Direksi dalam pengawasan dan pemantauan manajemen risiko serta peluang di MBM. Komite ini bertanggung jawab atas peninjauan berkala terhadap kebijakan, strategi, target, serta panduan manajemen risiko. Selain itu, komite melakukan evaluasi terhadap risiko sosial, lingkungan (termasuk perubahan iklim dan kelangkaan air), kesehatan dan keselamatan, serta risiko operasional.

Komite Manajemen Risiko juga memiliki mandat untuk meninjau serta menyetujui langkah mitigasi dan pengendalian terhadap risiko ekstrem dan tinggi, serta mengevaluasi efektivitas implementasi tindakan tersebut. Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Tim Eksekutif, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, General Manager site, Direktur Proyek, dan Manajer Risiko.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee has been established to support the Board of Directors in overseeing and monitoring risk management and opportunities within MBM. The committee is responsible for periodically reviewing risk management policies, strategies, targets, and guidelines. Additionally, it evaluates social, environmental (including climate change and water scarcity), health and safety, and operational risks.

The Risk Management Committee is also mandated to review and approve mitigation measures and controls for high and extreme risks while assessing the effectiveness of their implementation. This committee is chaired by the President Director and consists of the Executive Team, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, Site General Manager, the Project Director, and the Risk Manager.

Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Direksi membentuk Komite K3 guna memastikan implementasi dan pencapaian komitmen perusahaan dalam aspek kesehatan serta keselamatan kerja. Komite ini bertugas meninjau kebijakan, strategi, target, serta panduan kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala.

Selain itu, komite memantau kinerja K3 melalui forum serta laporan, menunjuk anggota kunci dalam Tim Manajemen Krisis MBM, serta memastikan informasi mengenai fungsi dan peran komite disusun, ditinjau, dan disebarluaskan kepada seluruh karyawan. Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Tim Eksekutif, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, General Manager Site, dan Manajer K3.

Occupational Health and Safety (OHS) Committee

The Board of Directors has formed the OHS Committee to ensure the implementation and achievement of the company's commitments to workplace health and safety. The committee is responsible for periodically reviewing policies, strategies, targets, and guidelines related to occupational health and safety.

Additionally, the committee monitors OHS performance through forums and reports, appoints key members to MBM's Crisis Management Team, and ensures that information regarding the committee's functions and roles is compiled, reviewed, and communicated to all employees. The committee is chaired by the President Director and includes the Executive Team, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, Site General Managers, and the OHS Manager.

Komite Tinjauan Tailing

Komite Tinjauan Tailing dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengawasan dan tata kelola fasilitas tailing di MBM. Komite ini bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada Presiden Direktur mengenai risiko terkait tata kelola tailing, menilai efektivitas rencana mitigasi risiko, serta mengawasi implementasi strategi pengelolaan tailing yang berkelanjutan.

Komite ini juga memastikan bahwa *Independent Tailings Review Board* (ITRB) melakukan tinjauan tahunan terhadap desain, konstruksi, operasi, dan penutupan fasilitas tailing MBM. Selain itu, komite bertanggung jawab dalam memberikan dukungan manajemen eksekutif serta sumber daya untuk pelaksanaan tindakan yang direkomendasikan oleh ITRB, serta memperbarui daftar risiko yang relevan bagi setiap unit bisnis secara tahunan.

Komite ini dipimpin oleh *Chief Operating Officer* dan Senior Manajemen Lapangan dengan anggota yang terdiri dari *General Manager Site*, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, *Principal Tailings*, *TSF Construction Manager*, *Processing Manager*, dan *Mining Manager*.

Tailings Review Committee

The Tailings Review Committee has been established to assist the Board of Directors in overseeing and governing MBM's tailings facilities. The committee is responsible for providing the President Director with insights into tailings management risks, assessing the effectiveness of risk mitigation plans, and supervising the implementation of sustainable tailings management strategies.

The committee also ensures that the Independent Tailings Review Board (ITRB) conducts an annual review of MBM's tailings facilities' design, construction, operation, and closure. Additionally, it is tasked with providing executive management support and resources for implementing ITRB-recommended actions and updating the risk register for each business unit annually.

The committee is led by the Chief Operating Officer and Senior Field Management comprises the Site General Manager, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, the Principal Tailings Engineer, the Tailing Storage Facility (TSF) Construction Manager, the Processing Manager, and the Mining Manager.

Penilaian Kinerja dan Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi [2-10]

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh RUPS. Komite Nominasi dan Remunerasi berperan penting dalam proses ini, dengan memberikan usulan kandidat yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk kemudian diajukan kepada RUPST. Komite ini juga membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi tahunan.

Dalam merumuskan usulan nominasi, Komite mempertimbangkan berbagai kriteria, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, tingkat independensi, keberagaman gender, serta pemahaman terhadap isu-isu ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi di MBM terdiri dari tiga anggota, yaitu 1 (satu) Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak luar, atau jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia. Komposisi ini mencerminkan komitmen MBM terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik dan inklusif.

Evaluation and Nomination Procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out by the AGMS. The Nomination and Remuneration Committee plays a key role in this process by proposing qualified candidates to the Board of Commissioners, who then submit the nominations to the GMS. The Committee also assists the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on established performance indicators used as part of the annual assessment process.

In formulating its nomination proposals, the Committee takes into account various criteria, including educational background, professional experience, level of independence, gender diversity, as well as understanding of economic, environmental, social, and governance issues. To ensure independence and objectivity in carrying out its duties, the MBM's Nomination and Remuneration Committee consists of three members: 1 (one) Independent Commissioner who serves as Chairperson and 2 (two) members originating from members of the Board of Commisioners, outside the Company, or the managerial position below the Board of Directors in charge of human resources. This composition reflects the Company's commitment to good and inclusive corporate governance practices.

Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi dan Konflik Kepentingan [2-11] [2-15]

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, yang mengatur penerapan sistem dewan dua tingkat atau *two-tier board system* di Indonesia, yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi kinerja Direksi, memberikan arahan strategis, serta memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan, dengan dukungan dari Sekretaris Perusahaan dan berbagai komite lainnya.

Struktur ini dirancang untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional yang selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan, serta untuk menjamin bahwa Direksi dan Dewan Komisaris tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak tertentu dan terbebas dari benturan kepentingan. Apabila terdapat potensi atau indikasi benturan kepentingan antara kepentingan MBM dan kepentingan pribadi anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang dapat memengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan perusahaan, maka hal tersebut wajib mendapatkan persetujuan dalam RUPST. Proses ini harus dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sebagai upaya untuk menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Selanjutnya, untuk menjaga profesionalisme dan objektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang merangkap jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi etika bisnis dan integritas dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Dalam sistem dewan dua tingkat atau two-tier board system, fungsi pengawasan dan pengelolaan dipisahkan secara jelas melalui Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga keduanya didefinisikan sebagai badan tata kelola tertinggi. Pengungkapan lebih detail terkait benturan kepentingan dapat ditemukan di Laporan Tahunan MBM 2025.

Chair of the Highest Governance Body and Conflict of Interest

This is in line with the Indonesian Company Law No. 40 of 2007, as amended from time to time, which regulates the implementation of a two-tier board system in Indonesia, consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners is collectively responsible for supervising the performance of the Board of Directors, providing strategic direction, and ensuring that the company operates in accordance with good corporate governance principles to support the achievement of its vision and mission. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for the company's operational execution, supported by the Corporate Secretary and various other committees.

This structure is designed to ensure operational effectiveness and efficiency that aligns with the interests of stakeholders, as well as to ensure that the Board of Directors and the Board of Commissioners are not influenced by personal or third-party interests and remain free from conflicts of interest. If there is a potential or indication of a conflict of interest between MBM's interests and the personal interests of any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors that may affect independence in the company's decision-making, such matters must obtain approval at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). This process must be carried out with reference to the principles of Good Corporate Governance (GCG) as an effort to maintain the company's integrity and public trust.

Furthermore, to maintain professionalism and objectivity in carrying out the supervisory and management functions of the company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions that may create a conflict of interest, either directly or indirectly. In addition, each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is required to demonstrate a strong commitment to avoiding all forms of conflict of interest, as well as to uphold business ethics and integrity in every decision and policy made. In a two-tier board system, supervisory and management functions are clearly separated through the Board of Commissioners and the Board of Directors, both of which are defined as the highest governance bodies. Detailed disclosure on conflict of interest can be found at 2025 Annual Report of MBM.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi [2-16]

Direksi mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas berbagai aspek strategis dan operasional perusahaan. Sementara itu, Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap dua bulan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis. Rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris juga dilakukan setiap empat bulan sekali untuk membahas isu-isu penting, termasuk keberlanjutan, kepatuhan, risiko, serta kinerja perusahaan guna memastikan penerapan tata kelola yang konsisten.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kejadian luar biasa di MBM yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. [2-27]

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

The Board of Directors holds monthly meetings to discuss strategic and operational matters. The Board of Commissioners meets every two months to fulfill its supervisory duties and provide strategic guidance. Joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners occur every four months, covering sustainability, compliance, risk management, and company performance to ensure consistent governance practices.

Throughout 2025, there were no extraordinary events at MBM resulting from non-compliance with applicable regulations, as reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Pelatihan Keberlanjutan bagi Badan Tata Kelola Tertinggi [E.2] [2-17]

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, MBM berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap isu-isu strategis terkini, termasuk aspek pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung upaya ini, anggota Komite Keberlanjutan dari Divisi Keberlanjutan, sesuai dengan penugasan dari Perusahaan, berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan diskusi terkait topik ESG, termasuk pelaporan keberlanjutan, perubahan iklim, dan hak asasi manusia.

Pada tahun 2025, anggota Komite Komite Keberlanjutan telah mengikuti berbagai pelatihan tentang ESG, termasuk pelatihan Manajer Energi oleh Konservasi Energi Solusi Indonesia, perhitungan cakupan 3 Gas Rumah Kaca (GRK) oleh Daun+, pelatihan Prinsip-Prinsip Sukarela mengenai Keamanan dan Hak Asasi Manusia (VPSHR) oleh Rumah Mediasi Indonesia, dan pelatihan Penilaian Daur Hidup.

Hasil pelatihan dan diskusi telah dibagikan kepada anggota Direksi yang juga menjabat sebagai anggota Komite Keberlanjutan melalui sesi alih pengetahuan yang diselenggarakan dalam rapat Komite Keberlanjutan.

Sustainability Training for the Highest Governance Body

As business complexity grows, MBM ensures that all members of the Board of Commissioners and Board of Directors have a strong understanding of current issues, including sustainable development. To support this effort, members of the Sustainability Committee from the Sustainability Division, as assigned by the Company, participated in various trainings and discussions on ESG topics, including sustainability reporting, climate change, and human rights.

In 2025, members of the Sustainability Committee participated in various ESG-related trainings, including Energy Manager training by Konservasi Energi Solusi Indonesia, Scope 3 greenhouse gas (GHG) calculation training by Daun+, Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR) training by Rumah Mediasi Indonesia, and Life Cycle Assessment training.

The insights gained from the trainings and discussions have been shared with members of the Board of Directors, who also serve on the Sustainability Committee, through knowledge transfer sessions held during the Sustainability Committee meetings.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [2-18][2-21]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun dengan metode penilaian mandiri (self-assessment). Setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya berdasarkan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (KPI) yang telah disepakati pada awal tahun.

Kriteria evaluasi mencakup:
- Hasil kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Budaya kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Praktik penambangan terbaik;
- Komitmen terhadap keberlanjutan, termasuk efektivitas pengelolaan dampak perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial; dan
- Penerapan GCG.

Hasil evaluasi kinerja serta rasio kompensasi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan MBM 2025.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted annually through a self-assessment process. Each board member assesses their performance based on Key Performance Indicator (KPI) targets set at the beginning of the year.

The evaluation criteria include:
- The performance results of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- Work culture of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- Mining best practices;
- Commitment to sustainability, including the effectiveness of managing the Company's impacts on economic, environmental, and social aspects; and
- GCG implementation.

The results of these evaluations and compensation ratio are available in the 2025 Annual Report of MBM.

Kebijakan Penetapan Remunerasi [2-19] [2-20]

Penentuan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris di MBM menjadi kewenangan Dewan Komisaris, yang dilakukan melalui proses evaluasi yang mendalam dan transparan. Keputusan remunerasi merujuk pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Keputusan jumlah remunerasi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang memberikan saran terkait struktur, besaran, dan indikator penilaian remunerasi yang selaras dengan strategi perusahaan. Dalam proses ini, aspek lingkungan, K3 menjadi bagian penting dalam penilaian untuk memastikan bahwa kebijakan remunerasi mendorong implementasi prinsip keberlanjutan secara holistik. Keputusan akhir mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris membutuhkan persetujuan dalam RUPS, yang merupakan forum tertinggi dalam tata kelola perusahaan.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 10 Juni 2025, struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari tiga komponen utama: gaji dan tunjangan serta fasilitas lainnya. Pada tahun 2025, total remunerasi yang telah dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencapai 3.313.041 juta USD, yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan penghargaan yang kompetitif sesuai dengan tanggung jawab dan kontribusi mereka dalam mencapai tujuan strategis perusahaan. Rasio kompensasi total tahunan dapat dilihat di Laporan Tahunan MBM 2025.

Besaran dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan sejumlah indikator, termasuk kinerja finansial, operasional, dan kinerja ESG, pertumbuhan proyek, hasil kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian aktual dengan target strategis yang telah ditetapkan dalam rencana perusahaan untuk tahun 2026, memastikan bahwa remunerasi mencerminkan pencapaian yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi penerapan budaya kerja yang positif, seperti disiplin, integritas, dan kolaborasi yang ditunjukkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun tersebut.

Perusahaan juga mengadopsi praktik terbaik dalam operasional pertambangan di bawah kepemimpinan Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris, dengan memastikan kegiatan usaha dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil. Komitmen ini diperkuat dengan perhatian khusus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelestarian lingkungan, serta

Remuneration Policy

The determination of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners at MBM is the responsibility of the Board of Commissioners, carried out through a comprehensive and transparent evaluation process. This decision is made in accordance with Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014, which pertains to the Nomination and Remuneration Committee for Public Companies.

Remuneration levels are determined during a Board of Commissioners meeting, based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The Committee advises on the structure, amount, and performance indicators that align with the company's corporate strategy. Environmental, OHS considerations are key elements in ensuring that the remuneration policy supports the broader implementation of sustainability principles. The final decision on remuneration for both the Board of Directors and Board of Commissioners must be approved at the General Meeting of Shareholders, the company's highest governance forum.

Following the Annual General Meeting of Shareholders on 10 June 2025, the remuneration structure for the Board of Commissioners and Board of Directors consists of three main components: base salary, allowances, and other benefits. In 2025, the total remuneration paid to the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to 3,313,041 million USD, reflecting the company's commitment to offering competitive rewards aligned with their responsibilities and contributions toward achieving strategic corporate goals. Annual total compensation ratio can be found in Annual Report of MBM 2025.

The remuneration structure and amounts are based on various indicators, including company financial, operational, and ESG performance, project growth, performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Performance is assessed by comparing actual achievements to the strategic targets set in the 2026 corporate plan, ensuring that remuneration reflects accomplishments in line with the company's vision and mission.

Additionally, the Nomination and Remuneration Committee reviews the promotion of a positive work culture, including discipline, integrity, and collaboration demonstrated by the Board of Commissioners and Board of Directors throughout the year.

The Company adopts best practices in mining operations under the leadership of the Board of Directors and the oversight of the Board of Commissioners, ensuring that all business activities are conducted in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner. This commitment is further strengthened by a strong focus on corporate social responsibility (CSR),

penerapan standar K3 yang ketat untuk memastikan keberlanjutan usaha sekaligus menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari kebijakan penghargaan yang berorientasi pada kinerja jangka panjang, perusahaan tidak memberikan remunerasi lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi, kecuali melalui program insentif jangka panjang. Program ini mencakup kepemilikan saham oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan kinerja yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham dan perusahaan.

Etika Bisnis dan Integritas [14.22.1]

MBM berkomitmen teguh untuk menjunjung tinggi etika bisnis dan transparansi. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi pilar utama dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan mitra bisnis, baik saat ini maupun di masa depan. Dengan menjunjung tinggi integritas, kami memastikan bahwa setiap aspek operasional dilakukan secara etis, sehingga dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang berkelanjutan.

Pendekatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang etis dan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, nilai-nilai perusahaan, dan praktik terbaik dalam etika bisnis.

Sebagai bagian dari komitmen ini, kami telah mengembangkan sistem dan pendekatan yang mendorong seluruh karyawan untuk mematuhi kebijakan dan prosedur perusahaan. Selain itu, kami menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, di mana setiap individu merasa diberdayakan untuk menyampaikan kekhawatiran jika terdapat pelanggaran terhadap nilai dan standar etika yang telah ditetapkan.

Kode Etik [205-2] [14.22.3]

Kode Etik Perusahaan berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh karyawan MBM dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menerapkan etika bisnis serta menjalankan operasi secara bertanggung jawab. Kode Etik ini merupakan pernyataan tertulis atas komitmen MBM dalam menjalankan bisnis secara etis, memberikan panduan yang jelas bagi seluruh karyawan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan, serta menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang berintegritas.
Kode Etik ini mencakup berbagai aspek penting dalam operasional perusahaan, antara lain:

1. **Karyawan**: Menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, serta menerapkan prinsip kesetaraan dan penghargaan terhadap setiap individu.

environmental preservation, and the enforcement of strict OHS standards aimed at ensuring business sustainability while delivering positive impacts to surrounding communities and the environment.

To reinforce a long-term performance orientation, the company does not offer additional remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors, except through a long-term incentive program. This program includes share ownership for the Board of Directors and/or Board of Commissioners, which is designed to align their long-term performance with the interests of both shareholders and the company.

Business Ethics and Integrity

MBM is deeply committed to maintaining business ethics and transparency. The principles of good governance form the foundation for building and sustaining trust with our business partners, both now and in the future. By prioritizing integrity, we ensure that all aspects of our operations are carried out ethically, thereby strengthening stakeholder confidence and promoting long-term, sustainable relationships.

This approach also plays a key role in cultivating an ethical and sustainable work environment. We are dedicated to conducting business responsibly, in alignment with the principles of Good Corporate Governance, the company's values, and best practices in business ethics.

As part of this commitment, we have implemented systems and strategies that encourage all employees to adhere to company policies and procedures. We also promote an open work environment where individuals feel empowered to report concerns regarding violations of established ethical standards and values.

Code of Conduct

The Company Code of Ethics serves as a guideline for all MBM employees in carrying out their daily duties, in line with the company's commitment to uphold business ethics and conduct operations responsibly. This Code of Ethics is a written statement of MBM's commitment to conducting business ethically, providing clear guidance for all employees in interacting with stakeholders, and serving as a foundation for making decisions with integrity.

The Code of Conduct addresses key operational areas, including:

1. **Employees**: Ensuring workplace safety and health, promoting an inclusive environment, and upholding equality and respect for all individuals.

2. **Masyarakat dan Lingkungan**: Menghormati hak asasi manusia, mendukung pengembangan masyarakat, serta berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan di setiap aktivitas perusahaan.
3. **Hubungan dengan Pemangku Kepentingan**: Membangun hubungan yang kuat, saling menguntungkan, dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan.

2. **Community and Environment**: Respecting human rights, supporting community development, and committing to environmental preservation in all company activities.
3. **External Relations**: Building strong, mutually beneficial, and sustainable relationships with all stakeholders.

Pada tahun 2025, kami memberikan pelatihan Kode Etik kepada total 4.933 individu. Selain itu, kami memperkuat komitmen kami terhadap kepatuhan dengan mewajibkan semua karyawan untuk menandatangani Formulir Pernyataan Kepatuhan, yang menegaskan komitmen mereka terhadap Kode Etik. Kemudian, para kontraktor kami, termasuk penyedia layanan keamanan, juga diwajibkan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik kami.

In 2025, we delivered Code of Ethics training to a total of 4,933 individuals. To further strengthen our commitment to compliance, all employees were required to sign a Compliance Declaration Form, affirming their adherence to the Code of Ethics. Additionally, our contractors including security service providers are also required to sign a statement of compliance with our Code of Ethics.

Materi pelatihan dan komunikasi Kode Etik mencakup sosialisasi nilai-nilai GReAtnESs, serta berbagai kebijakan terkait, antara lain: Kebijakan Keanekaragaman dan Inklusivitas, Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Penyuapan, Kebijakan Anti-Pencucian Uang dan Konflik Kepentingan, Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender, dan Kebijakan Hak Asasi Manusia

The Code of Conduct training and communication materials cover our GReAtnESs values and various related policies, such as the Diversity and Inclusion Policy, Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy, Anti-Money Laundering and Conflict of Interest Policy, Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, and Human Rights Policy.

Anti-Korupsi dan Penyuapan [205-1] [14.22.1] [14.22.2]

Anti-Corruption and Bribery

MBM berkomitmen untuk menjalankan seluruh kegiatan bisnis secara profesional, adil, dan bermartabat. Kami menyadari bahwa korupsi dan suap tidak hanya meningkatkan risiko finansial, tetapi juga berpotensi merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, kami secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi potensi praktik korupsi di seluruh area operasional kami. Meskipun belum melakukan penilaian risiko korupsi di seluruh operasi, MBM secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi potensi praktik korupsi di seluruh area operasional kami. Penilaian risiko korupsi akan dilakukan untuk tahun pelaporan berikutnya. [205-1]

MBM is committed to conducting all business activities with professionalism, fairness, and integrity. We recognize that corruption and bribery not only increase financial risks but can also damage the company's reputation. As such, we actively identify and address potential corruption risks across our operations. Although a comprehensive corruption risk assessment has not yet been conducted across all operations, MBM proactively identifies and addresses potential corruption practices throughout its operational areas. A corruption risk assessment will be conducted in the next reporting year.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko korupsi meliputi kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait kebijakan anti-korupsi, kebijakan dan prosedur yang tidak jelas terkait pengeluaran untuk representasi, hiburan, serta sumbangan amal dan politik, pengendalian internal yang tidak memadai, dan minimnya arahan dari Direksi dan Dewan Komisaris terkait pencegahan dan penanganan korupsi.

Several factors that may heighten corruption risks include lack of training and awareness regarding anti-corruption policies, unclear policies and procedures concerning representation expenses, entertainment, and donations to charities or political entities, and inadequate internal controls and insufficient guidance from the Board of Directors and Board of Commissioners on corruption prevention and management.

Sebagai langkah pencegahan, MBM telah menerapkan strategi komprehensif, termasuk pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, penyusunan kebijakan dan prosedur anti-korupsi yang jelas dan terperinci, penunjukan penanggung jawab atas implementasi kebijakan dan prosedur anti-korupsi, dan pengendalian dan pemantauan yang ketat di seluruh area operasional. Selain itu, sosialisasi mekanisme pelaporan terus dilakukan untuk mendorong karyawan, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya melaporkan indikasi atau potensi korupsi.

To address the corruption risks, MBM has implemented a comprehensive strategy that includes active oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners, clear, detailed anti-corruption policies and procedures, the appointment of personnel responsible for enforcing anti-corruption policies and procedures, strict controls and monitoring across all operational areas and ongoing promotion of the whistleblowing mechanism to encourage employees, contractors, and stakeholders to report any suspicions or potential corruption cases.

Pelatihan Kode Etik dan Anti-Korupsi Berdasarkan Level Tahun 2025 [205-2] [14.22.3]
Code of Conduct and Anti Corruption Training by Level in 2025

Level	Komunikasi Kebijakan Anti-Korupsi Anti-Corruption Policy Communication		Pelatihan Kode Etik Pada Aspek Anti-Korupsi Code of Conduct Training on Anti-Corruption Aspects	
	Total	%	Total	%
Senior Management	38	100	38	100
Manager	63	100	63	100
Superintendent	172	100	172	100
Supervisor	340	100	340	100
Staff	1,288	100	1,288	100
Non-Staff	3,032	100	3,032	100
Total	**4,933**	**100**	**4,933**	**100**
Kontraktor	**16,436**	**100**	**16,436**	**100**

Sepanjang tahun 2025, tidak ada insiden korupsi yang terbukti di seluruh wilayah operasional MBM. [205-3]

Throughout 2025, no confirmed incidents of corruption across all MBM's operational areas.

MBM menerapkan kebijakan tanpa tolenransi terhadap segala bentuk korupsi, termasuk penyuapan. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi tegas sesuai dengan kebijakan perusahaan. Komitmen ini tertuang secara jelas dalam Kode Etik, Kebijakan Anti-Korupsi, dan Kebijakan Anti-Penyuapan.

MBM enforces a zero-tolerance policy toward all forms of corruption, including bribery. Any violations will result in strict sanctions in accordance with company policies. This commitment is explicitly outlined in the Code of Conduct, Anti-Corruption Policy, and Anti-Bribery Policy.

Pencegahan Pencucian Uang

Anti-Money Laundering Prevention

MBM berkomitmen untuk mencegah praktik pencucian uang dalam seluruh kegiatan bisnisnya. Komitmen ini tercantum dalam Kode Etik dan Kebijakan Anti-Pencucian Uang MBM. Kami telah menetapkan prosedur ketat untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan hanya digunakan untuk tujuan yang sah dan tidak disalahgunakan untuk aktivitas ilegal, seperti pencucian uang, pendanaan terorisme, atau tindakan kriminal lainnya. Komitmen ini tercermin dalam Kode Etik dan Kebijakan Anti-Pencucian Uang.

MBM is committed to preventing money laundering across all its business activities. This commitment is embedded in our Code of Conduct and Anti-Money Laundering Policy. In line with this commitment, we have implemented strict procedures to ensure that company finances are used solely for legitimate purposes and are not misused for illegal activities such as money laundering, terrorism financing, or other criminal offenses.

Manajemen Risiko dan Peluang [E.3]

Risk and Opportunity Management

Karakteristik bisnis MBM menuntut pendekatan yang proaktif dan waspada dalam mengelola risiko serta memanfaatkan peluang. Kami berkomitmen untuk mengidentifikasi risiko dan peluang sedini mungkin, tidak hanya untuk menjaga keberlangsungan operasi, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi yang dapat memperkuat ketahanan bisnis serta menciptakan nilai jangka panjang dalam industri pertambangan yang terintegrasi dan dinamis.

The nature of MBM's business requires a proactive and vigilant approach in managing risks and leveraging opportunities. We are committed to identifying risks and opportunities at the earliest possible stage, not only to ensure operational continuity but also to optimize potential advantages that enhance business resilience and create long-term value in an integrated and dynamic mining industry.

Seiring dengan ekspansi bisnis menuju rantai nilai yang terintegrasi, setiap tahapan dalam rantai nilai tersebut menghadirkan beragam risiko yang perlu dipantau secara cermat. Untuk memastikan kesinambungan bisnis dan operasional, kami telah menyusun strategi mitigasi yang komprehensif guna mengurangi risiko sekaligus memaksimalkan peluang yang ada.

Dalam upaya mengelola risiko dan melindungi pencapaian tujuan strategis, reputasi, serta keberlanjutan bisnis, MBM telah menetapkan Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko dan Peluang. Pendekatan manajemen risiko diterapkan secara berjenjang melalui penilaian pada tiga tingkat: tinggi, menengah, dan rendah.

Penilaian risiko tingkat tinggi mencakup risiko di tingkat perusahaan, unit bisnis, dan lokasi operasional. Evaluasi ini dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko bersama tim manajemen di setiap lokasi. Komite ini terdiri dari Direktur Perusahaan, Direktur Proyek, Eksekutif, General Manager Site, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, serta Manajer Risiko.

Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan bulanan untuk memperbarui profil risiko ekstrem dan tinggi di seluruh lokasi serta mengevaluasi efektivitas kontrol mitigasi yang diterapkan. Setiap lokasi bertanggung jawab untuk memperbarui status risiko ekstrem dan tinggi, termasuk pengendalian mitigasi secara mingguan. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk melakukan identifikasi dan mitigasi risiko secara berkelanjutan serta menyampaikan laporan risiko termasuk risiko rendah dan menengah ke kantor pusat setiap bulan.

Jenis risiko dan peluang yang dinilai oleh setiap lokasi dan Komite Manajemen Risiko mencakup aspek geoteknik, kesehatan dan keselamatan, lingkungan, kerusakan properti, ketidakstabilan sosial, kepatuhan regulasi, gangguan operasional, keterlambatan proyek, kelebihan anggaran, desain proyek, operasional, pengembangan sumber daya, metalurgi, eksekutif, reputasi, keuangan, ekonomi, perubahan iklim, serta risiko kelangkaan air.

Penilaian risiko tingkat menengah mencakup risiko yang berkaitan dengan departemen unit bisnis serta proyek ad-hoc. Proses ini meliputi *Baseline Risk and Opportunity Assessment* (BROA), *Hazard Identification*, *Risk Assessment*, *and Determination of Control* (HIRADC), *Environmental Aspect and Impact Assessment*, *Hazard Operability* (HAZOP), dan *Management of Change* (MoC).

Penilaian risiko tingkat rendah dilakukan oleh kelompok kerja kecil dan individu, yang mencakup analisis keselamatan kerja lingkungan, penilaian sebelum pelaksanaan pekerjaan, serta observasi manajemen risiko kritis. Pendekatan Manajemen Risiko dan Peluang MBM diselaraskan dengan standar internasional, termasuk ISO 31000:2018 - Manajemen Risiko, ISO 45001:2018 - Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta ISO 14001:2015 - Sistem Manajemen Lingkungan.

As our business expands toward a fully integrated value chain, each stage of this chain presents various risks that must be closely monitored. To ensure business and operational continuity, we have developed a comprehensive mitigation strategy to minimize risks while maximizing opportunities.

To safeguard the achievement of strategic objectives, corporate reputation, and business sustainability, MBM has established the Risk and Opportunity Management Policy and Standards. Our risk management approach is implemented at three levels: high, medium, and low.

High-level risk assessments cover corporate-level, business unit, and operational site risks. These assessments are conducted by the Risk Management Committee in collaboration with management teams at each site. The committee comprises the Company Directors, Project Directors, Executives, Site General Manager, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, and the Risk Manager.

The Risk Management Committee holds monthly meetings to update the extreme and high-risk profiles across all sites and assess the effectiveness of mitigation controls. Each site is responsible for weekly updates on extreme and high-risk statuses, including mitigation controls. Additionally, sites must continuously identify and mitigate risks while submitting monthly risk reports to the head office, covering low, medium, and high risks.

The types of risks and opportunities assessed by each site and the Risk Management Committee include geotechnical risks, occupational health and safety, environmental concerns, property damage, social instability, regulatory compliance, operational issues, project delay, cost overruns, project design, resource development, metallurgical factors, reputational risks, budget deviations, economic fluctuations, climate change, and water scarcity.

Medium-level risk assessments focus on business unit departments and ad hoc projects. The assessment process includes, Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA), Hazard Identification, Risk Assessment, and Determination of Control (HIRADC), Environmental Aspect and Impact Assessment, Hazard Operability (HAZOP) Studies, and Management of Change (MoC) Evaluations

Low-level risk assessments are conducted by small working groups and individuals and include, workplace safety analyses, pre-task risk evaluations, critical risk management observations. MBM's Risk and Opportunity Management approach is aligned with international standards, including ISO 31000:2018 - Risk Management System), ISO 45001:2018 - Occupational Health and Safety Management System, ISO 14001:2015 - Environmental Management System.

Tanggung Jawab dan Pengawasan Manajemen Risiko

Direksi MBM bertanggung jawab untuk mengawasi implementasi Manajemen Risiko dan Peluang guna memastikan bahwa strategi mitigasi risiko selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Pengawasan ini mencakup evaluasi laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko dan Peluang.

Komite Manajemen Risiko dan Peluang, yang diketuai oleh Presiden Direktur, terdiri dari eksekutif, General Manager, dan Tim Manajemen Risiko. Komite ini bertugas meninjau kebijakan, strategi, target, serta pedoman manajemen risiko dan peluang secara berkala guna memastikan pendekatan yang proaktif dalam mitigasi risiko.

Fokus utama komite ini mencakup identifikasi serta penilaian risiko yang terkait dengan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (ESG) termasuk aspek K3, operasional dan perubahan iklim yang dapat berdampak pada perusahaan. Komite juga bertanggung jawab untuk meninjau dan menyetujui langkah mitigasi yang diperlukan untuk mengatasi risiko ekstrem dan tinggi demi memperkuat ketahanan bisnis.

Untuk mengelola risiko secara efektif, Komite Manajemen Risiko dan Peluang bekerja sama dengan departemen audit internal, Komite Audit, serta auditor eksternal. Komite ini mengevaluasi area risiko kritis, termasuk sistem operasional, risiko keuangan, dampak biaya terhadap profitabilitas, risiko fraud, serta potensi penyalahgunaan wewenang.

Meningkatkan Budaya Manajemen Risiko melalui Pelatihan

Guna memperkuat budaya manajemen risiko di seluruh organisasi, MBM secara aktif menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi standar risiko. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan tim pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk:

- Meningkatkan pemahaman mengenai manajemen risiko di berbagai lokasi operasional
- Mendorong integrasi manajemen risiko di seluruh departemen operasional maupun fungsional
- Mendukung koordinasi dan pelaporan risiko dalam sistem tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2025, pelatihan manajemen risiko telah diikuti oleh 173 peserta dari Pabrik AIM dan Tambang Nikel Konawe.

Risk Management Oversight and Accountability

The MBM Board of Directors is responsible for overseeing the implementation of Risk and Opportunity Management, ensuring that risk mitigation strategies align with corporate objectives. This oversight includes reviewing periodic reports from the Risk and Opportunity Management Committee.

The Risk and Opportunity Management Committee, chaired by the President Director, comprises executives, General Managers, and the risk management team. This committee regularly reviews risk management policies, strategies, targets, and guidelines to ensure a proactive approach to risk mitigation.

The committee focuses on identifying and assessing risks related to Environmental, Social, and Governance (ESG) factors, including environmental, social, OHS, operational, and climate change. Additionally, the committee is responsible for reviewing and approving mitigation actions to address extreme and high risks, reinforcing MBM's business resilience.

To manage risks effectively, the Risk and Opportunity Management Committee collaborates with the Internal Audit Department, the Audit Committee, and external auditors to evaluate critical risk areas, including operational systems, financial risks, cost impact on profitability, fraud risks, potential abuse of authority.

Strengthening Risk Management Culture through Training

To reinforce a risk management culture across the organization, MBM actively conducts training programs and risk standard awareness sessions. These programs are implemented in collaboration with the Occupational Health and Safety (OHS) Training Team to:

- Improve risk management understanding at operational sites
- Integrate risk management across operational and functional departments
- Enhance coordination and risk reporting within the corporate governance system

In 2025, the risk management training program was attended by 173 participants from AIM Plant and Konawe Nickel Mine.

Environment

Lingkungan

▲ *SCM's nursery area*

Memelihara Lingkungan
Preserving the Environment

Pendekatan Manajemen Kami

Kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan mineral, hingga tahap transportasi dan reklamasi pascatambang memiliki keterkaitan erat dengan komponen lingkungan biotik maupun abiotik. Mengingat besarnya potensi risiko lingkungan yang melekat pada industri pertambangan, sektor ini diatur melalui regulasi yang ketat. MBM berkomitmen untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko lingkungan melalui penerapan praktik terbaik yang sejalan dengan ketentuan nasional dan standar internasional. Acuan regulasi tersebut meliputi Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, serta peraturan sektoral seperti Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup. Selain itu, MBM juga menerapkan standar internasional, termasuk ISO 14001:2015, sebagai bagian dari sistem manajemen lingkungan perusahaan. Pada tahun 2025, seluruh (100%) entitas anak MBM telah berhasil memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015, yang menegaskan komitmen perusahaan terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

MBM memiliki Kebijakan Lingkungan yang merupakan komitmen dari pimpinan tertinggi perusahaan dan disusun sesuai dengan persyaratan ISO 14001:2015. Kebijakan Lingkungan MBM diterapkan di kantor pusat, seluruh entitas anak yang berada di bawah kendali MBM, serta mitra bisnis, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui email. Secara periodik, setiap tahun sekali MBM melakukan tinjauan manajemen lingkungan. Kebijakan Lingkungan MBM mencakup komitmen terhadap aspek perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca, konservasi air, pengelolaan limbah, pengelolaan tailing, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, reklamasi dan keanekaragaman hayati. Kebijakan Lingkungan MBM dapat diakses pada: https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Kebijakan lingkungan diimplementasikan melalui Manual Sistem Manajemen Lingkungan yang dirancang khusus untuk mengelola aspek-aspek dan dampak lingkungan di lokasi operasional kami. Manual ini didukung oleh prosedur, instruksi kerja, serta formulir terkait untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan terintegrasi.

MBM menugaskan Manajer Lingkungan di kantor pusat dan Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak untuk memastikan efektifitas pelaksanaan kebijakan, tujuan, target dan program lingkungan.

Our Management Approach

Mining and mineral processing activities from exploration, production operations, and processing to transportation and post-mining land reclamation are closely linked to both biotic and abiotic environmental components. Given the significant environmental risks inherent in the mining industry, the sector is subject to stringent regulations. MBM is committed to identifying and managing environmental risks through the implementation of best practices aligned with national regulations and international standards. These regulations include Laws, Government Regulations, Presidential Instructions, and sectoral regulations such as those issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Environment. In addition, MBM applies international standards, including ISO 14001:2015, as part of its environmental management system. In 2025, all (100%) of MBM's subsidiaries successfully obtained ISO 14001:2015 certification, underscoring the company's commitment to responsible and sustainable mining practices.

MBM's Environmental Policy reflects the commitment of its top leadership and aligns with the requirements of ISO 14001:2015. This Policy is implemented at the head office, across all subsidiaries under Merdeka's control, and among business partners. It is communicated to all employees via email and is reviewed annually to ensure its continued relevance and effectiveness. The policy addresses key focus areas, including climate change, greenhouse gas emissions, water conservation, waste management, tailings and hazardous waste management, reclamation, and biodiversity conservation. MBM's Environmental Policy can be accessed at: https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

To ensure the Environmental Policy implementation, MBM has established the Environmental Management System Manual, which guides environmental management across operational sites. The manual is supported by procedures, work instructions, and forms to ensure integrated and effective practices.

MBM designates an Environmental Manager at its headquarters, along with the Head of Technical Mining or General Manager at each subsidiary, to oversee the effective implementation of environmental policies, objectives, targets, and programs.

2025 Performance

Management system
One hundred percent (100%) of MBM's business units have obtained ISO 14001:2015 certificates

Water, wastewater, and waste
- 41.62 megaliters of water recycled at SCM
- 176.39 megaliters of water recycled at MTI
- 26% (1,103.54 tonnes) non-hazardous waste recycled and reused at SCM
- Throughout 2025, there were no community complaints related to significant effluent spill incidents with environmental impacts at the Konawe Nickel Mine

Reclamation
Konawe Nickel Mine carried out land reclamation covering 15.05 hectares

2026 Target

Management system
100% of MBM's business units are ISO 14001:2015 certified

Water, wastewater, and waste
- 3,422.66 m^3 water withdrawal reduction at SCM
- 50% non-hazardous waste is recycled and reused at SCM

Reclamation
Reclamation of 37.56 ha

Secara periodik, Manajer Lingkungan dan Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak melaporkan hasil pelaksanaan kebijakan lingkungan, tujuan, target dan program lingkungan kepada Direksi yang selanjutnya akan menjadi bahan untuk melakukan evaluasi dan penyusunan strategi lingkungan.

Periodically, the Environmental Manager and the Head of Mining Engineering or General Manager of each subsidiary provide detailed reports on the progress and outcomes of these environmental initiatives to the Board of Directors. These reports form the foundation for performance evaluation and the strategic formulation of environmental objectives.

Penilaian dan Pengelolaan Risiko Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, MBM secara konsisten melakukan penilaian risiko dan pemantauan kinerja lingkungan di seluruh entitas anak. Tim Lingkungan MBM memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Selain itu, tim ini bertanggung jawab atas pengelolaan kepatuhan serta rehabilitasi dan penutupan tambang.

Environmental Risk Management and Compliance

As part of its commitment to sustainability, MBM continuously conducts risk assessments and monitors environmental performance across all subsidiaries. The MBM Environmental Team plays a strategic role in implementing Environmental Impact Assessments (EIA) and Environment Management Plan-Environment Monitoring Plan. This team is also responsible for ensuring regulatory compliance, overseeing rehabilitation efforts, and managing mine closure activities.

Sepanjang tahun 2025, Tim Lingkungan MBM terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan proyek yang semakin beragam. Setiap lokasi operasional memiliki Manajer Lingkungan yang bertanggung jawab atas tata kelola, pelatihan, peningkatan kesadaran, kepatuhan, serta pemantauan lingkungan. Tim Lingkungan Korporat berkolaborasi dengan para Manajer Lingkungan di seluruh entitas anak untuk mengelola lokasi-lokasi dalam tahap pemeliharaan dan perawatan.

In 2025, the MBM Environmental Team expanded to meet the growing demands of its diverse projects. Each operational site has a dedicated Environmental Manager responsible for governance, training, awareness initiatives, compliance oversight, and environmental monitoring. The Corporate Environmental Team works closely with these managers across all subsidiaries, particularly in sites under maintenance and monitoring phases.

Pada tahun 2025, MBM menyelenggarakan rapat tinjauan tahunan kepatuhan lingkungan yang dihadiri oleh Manajer Lingkungan Korporat, dan Manajer Lingkungan dari seluruh entitas anak. Rapat ini membahas kinerja lingkungan, tren data, serta insiden lingkungan guna mengidentifikasi dan memprioritaskan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

In 2025, MBM conducted its annual environmental compliance review meeting, attended by the Corporate Environmental Manager and Environmental Managers from all subsidiaries. The meeting discussed environmental performance, data trends, and environmental incidents to identify and prioritize areas that require further attention.

Pengelolaan risiko lingkungan dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk Register Risiko Korporat dan Register Risiko Operasional yang diterapkan di setiap lokasi operasi. Risiko-risiko tersebut dilaporkan secara berkala kepada Komite Keberlanjutan dan Direksi setiap triwulan.

MBM manages environmental risks through structured mechanisms, including the Corporate Risk Register and Operational Risk Register, which are implemented at each site. These risks are reported quarterly to the Sustainability Committee and the Board of Directors.

Pemantauan, Audit, dan Inspeksi Lingkungan

Environmental Monitoring, Audits, and Inspections

Ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti litigasi, pengawasan ketat oleh regulator, penundaan operasional, dan potensi pencabutan izin. Untuk mengelola risiko ini, MBM menerapkan berbagai kontrol dan tindakan manajemen, termasuk tinjauan berkala terhadap data dalam sistem pengelolaan lingkungan, serta memastikan kondisi dan kepatuhan selalu diperbarui secara akurat.

Failure to comply with environmental regulations can lead to serious consequences, including legal action, heightened regulatory scrutiny, operational disruptions, and potential license revocation. To mitigate these risks, MBM has established a comprehensive environmental management system that includes periodic compliance reviews, real-time data monitoring, and proactive corrective measures.

Audit internal secara berkala dilakukan oleh tim lingkungan di setiap entitas anak dengan dukungan Tim Lingkungan Korporat guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan standar ISO 14001:2015. Selain itu, audit eksternal juga dilakukan dengan melibatkan pemerintah untuk kepatuhan regulasi serta lembaga sertifikasi untuk verifikasi ISO 14001:2015.

Regular internal audits, conducted by environmental teams at each subsidiary with support from the Corporate Environmental Team, ensure adherence to government regulations and ISO 14001:2015 standards. External audits are also performed, involving government agencies for regulatory compliance assessments and certification bodies for ISO 14001:2015 verification.

Pada tahun 2025, seluruh entitas anak MBM telah melaksanakan audit lingkungan internal dan eksternal. Audit internal dilakukan melalui *Annual Environmental Periodic Review* (AEPR) sedangkan audit eksternal dilakukan oleh pihak ketiga independen. Audit ini bertujuan mengevaluasi kepatuhan terhadap Sistem Manajemen Lingkungan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Untuk tahun 2026, MBM telah menyusun jadwal, prosedur, dan alat audit internal yang diperbarui. Tim korporat dan entitas anak akan melakukan audit lintas lokasi guna mengevaluasi sistem pengelolaan lingkungan dan kepatuhan di semua entitas anak. Audit tahunan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan.

In 2025, all MBM subsidiaries successfully completed both internal and external environmental audits. Internal audits are conducted through the Annual Environmental Periodic Review (AEPR), while external audits are carried out by independent third parti. These audits evaluated compliance with the Environmental Management System and identified areas for improvement. Looking ahead to 2026, MBM has developed an enhanced audit framework, including updated schedules, procedures, and assessment tools. The corporate and business unit teams will conduct cross-location audits to strengthen environmental governance across all sites. These annual audits play a crucial role in driving continuous environmental performance improvements.

Seluruh lokasi operasional MBM melakukan inspeksi lingkungan secara rutin dengan *Key Performance Indicator* (KPI) khusus yang dipantau melalui laporan lingkungan bulanan. Laporan ini memberikan gambaran kinerja berbasis metrik untuk setiap entitas anak dan menjadi dasar diskusi dengan manajemen terkait peningkatan kinerja lingkungan serta pemenuhan persyaratan pelaporan hukum.

All MBM operational sites conduct routine environmental inspections based on Key Performance Indicators (KPIs), which are tracked through monthly reports. These reports provide a data-driven overview of each subsidiary's environmental performance and serve as a foundation for management discussions on performance optimization and regulatory compliance.

MBM terus meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas terhadap insiden serta mendorong perbaikan budaya dalam pelaporan insiden dengan mengadakan rapat kepatuhan lingkungan bulanan yang melibatkan Manajer Lingkungan Korporat, dan Manajer Lingkungan di setiap entitas anak.

To foster a culture of accountability, MBM holds monthly environmental compliance meetings involving the Corporate Environmental Manager, and Environmental Managers from all business units to review incidents, enhance awareness, and strengthen incident reporting mechanisms.

Perayaan Hari Lingkungan Hidup di MBM
MBM's World Environment Day Celebration

PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) menyelenggarakan perayaan Hari Lingkungan Hidup (HLH) 2025 dengan melibatkan seluruh elemen perusahaan melalui serangkaian lomba bertema lingkungan seperti *Eco-Lens* (fotografi), *Trash Art* (daur ulang), *Eco Green Battle* (cerdas cermat), dan *Vi-Video Contest* (kampanye video). Tak hanya itu, MTI juga menggelar program *MTI Goes to School* di SDN Labota untuk mengedukasi siswa tentang pemilahan sampah plastik. Puncaknya, pada 5 Juni 2025, MTI menyelenggarakan upacara HLH di area *Acid Plant*.

PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) organized the 2025 World Environment Day celebration by involving all company units through a series of environment-themed contests such as Eco-Lens (photography), Trash Art (recycling), Eco Green Battle (quiz), and the Vi-Video Contest (video campaign). Not only that, MTI also held the "MTI Goes to School" program at SDN Labota to educate students on plastic waste sorting. As the highlight, on June 5, 2025, MTI held an World Environment Day ceremony at the Acid Plant site.

PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) melaksanakan rangkaian kegiatan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2025 dengan tema *"Beat Plastic Pollution"* yang berlangsung sejak 29 Mei hingga 10 Juli 2025. SCM menyelenggarakan berbagai kompetisi seperti lomba cerdas cermat lingkungan, lomba pengelolaan lingkungan area kerja, hingga lomba kreativitas barang bekas berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang berhasil menghasilkan karya-karya inovatif dari limbah plastik. Kegiatan edukatif juga diperkuat melalui seminar lingkungan "Loka Karya" yang menghadirkan Samanea Saman Turusi dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Persampahan Provinsi Sulawesi Tenggara.

PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) carried out a series of activities to commemorate World Environment Day 2025 under the theme "Beat Plastic Pollution," which ran from May 29 to July 10, 2025. SCM organized various competitions, such as an environmental quiz contest, a workplace environmental management contest, and a creativity contest for repurposing used items based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), which successfully produced innovative creations from plastic waste. Educational activities were further reinforced through the "Loka Karya" environmental seminar, which featured Samanea Saman Turusi from the Regional Technical Implementation Unit (UPTD) for Waste Management in Southeast Sulawesi Province.





Tata Kelola Air dan Efluen [303-1][303-4][F.14][14.7.1] [14.7.2]

Air merupakan sumber daya vital yang menghadapi tantangan besar terkait ketersediaan, kualitas, dan pengelolaannya. Kekurangan air di berbagai wilayah dapat menyebabkan dampak sosial dan ekonomi, termasuk kekeringan serta kesulitan pemenuhan kebutuhan air bagi rumah tangga maupun industri.

MBM menyadari bahwa air adalah sumber daya bersama yang terbatas dan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan operasional perusahaan. Penggunaan air oleh MBM mencakup kegiatan eksplorasi, pengendalian debu, kebutuhan domestik, pencucian kendaraan, serta proses pengolahan di area operasional.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, MBM berkontribusi dalam penyediaan akses air bersih bagi masyarakat sekitar dengan menyediakan bantuan air bersih dan pembangunan sumur bor. MBM juga berkomitmen untuk menggunakan air secara bertanggung jawab melalui pengelolaan yang efektif dan upaya meminimalkan pembuangan air limbah. Selain itu, MBM mendorong pemasoknya untuk menerapkan pendekatan siklus hidup guna mengurangi konsumsi air dan timbulan air limbah.

MBM berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan guna mengidentifikasi pengguna air lainnya yang mungkin terdampak oleh operasional perusahaan, dengan tujuan mencapai pengelolaan air yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. MBM mengadopsi hierarki mitigasi dalam pengelolaan air dan efluen, yang memprioritaskan pencegahan serta minimisasi dampak terhadap pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Jika pencegahan tidak memungkinkan, MBM akan menerapkan langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak dan memberikan kompensasi yang sesuai.

Pemantauan efektivitas target dan program pengelolaan air dilakukan oleh KTT atau General Manager di setiap entitas anak MBM. Pencapaian target dan program dilaporkan kepada Komite Keberlanjutan yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi dan pengawasan pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Air.

Water and Effluent Management

Water is a critical resource facing increasing challenges related to availability, quality, and sustainability. Water shortages in certain regions can lead to significant social and economic consequences, including droughts and difficulties in meeting domestic and industrial needs.

MBM recognizes water as a shared and limited resource essential to both community well-being and operational sustainability. The company's water usage spans various activities, including exploration, dust suppression, domestic needs, vehicle washing, and mineral processing.

As part of its social responsibility efforts, MBM actively supports local communities by providing access to clean water through direct assistance and bore well construction. The company is also committed to responsible water management, implementing measures to minimize wastewater discharge while encouraging suppliers to adopt sustainable water-use practices throughout their supply chains.

In collaboration with stakeholders, MBM identifies other water users who may be affected by its operations, ensuring responsible and equitable water management. MBM adopts a mitigation hierarchy in water and effluent management, prioritizing prevention and minimizing impacts on workers, communities, and the environment. If prevention is not feasible, MBM will implement mitigation measures to minimize impacts and provide appropriate compensation.

The effectiveness of MBM's water management programs is overseen by the Head of Mining Engineering or the General Manager at each subsidiary. Performance results are reported to the Sustainability Committee, which uses this data to refine strategies and ensure effective implementation of MBM's Water Management Policy.

Kinerja Pengelolaan Air di MBM

MBM memanfaatkan berbagai sumber air, termasuk air hujan, air sungai, serta air tanah untuk kebutuhan operasionalnya. Air hujan dan air sungai digunakan terutama untuk penyiraman jalan tambang, jalan hauling dan kebutuhan operasional lainnya, sementara air tanah dari sumur bor digunakan untuk keperluan domestik.

MBM's Water Management Performance

MBM sources water from rainwater, rivers, and groundwater to support its operations. Rainwater and river water are primarily used for road watering in mining areas, haul roads, and other operational needs while groundwater from bore wells serves domestic needs.

Air yang digunakan dalam operasi tambang dikelola melalui kolam pengendapan sebelum digunakan kembali untuk penyiraman jalan tambang. Sementara itu, air limbah domestik diproses di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk memastikan bahwa air yang dibuang telah memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dialirkan ke badan air penerima, seperti sungai, guna mendukung kelestarian lingkungan.

Semua entitas anak MBM mengelola limbah domestik di IPAL menggunakan teknologi aerobik, anaerobik, kimia, dan fisika.

MBM patuh terhadap Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 9 Tahun 2006 mengenai Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan Bijih Nikel. MBM mengelola air limbah dari kegiatan operasional pertambangan sesuai dengan ketentuan dalam persetujuan teknis yang berlaku di setiap lokasi operasi. Persyaratan tersebut mencakup pemenuhan peraturan teknis baku mutu air limbah yang ditetapkan. Pemantauan kualitas air buangan dilakukan secara berkala di setiap titik penaatan yang telah ditentukan dalam AMDAL guna menjaga konservasi sumber daya air dan mencegah dampak negatif terhadap masyarakat. [303-1] [303-2] [14.7.2] [14.7.3]

Upaya Mitigasi Tekanan Air

Berdasarkan penilaian risiko fisik akibat perubahan iklim yang dilakukan oleh konsultan independen, seluruh wilayah operasional MBM tidak berada di area kekurangan air. Penilaian ini didukung oleh skenario iklim global dari IPCC serta data *Aqueduct Water Risk Atlas dari Water Resources Institute*. [303-2] [303-4]

Di Tambang Nikel Konawe, pengelolaan kualitas air limbah tambang dan air limbah domestik dilakukan secara aktif dan rutin. Sepanjang tahun 2025, Tambang Nikel Konawe berhasil mengelola debit air sejumlah 5.297,59 megaliter yang dilepaskan ke Sungai Bahoruru dan Lalindu, dengan tetap memperhatikan konservasi sumber daya air agar tidak berdampak pada sumber air yang digunakan bersama masyarakat.

Total konsumsi air MBM pada tahun 2025 adalah sebesar 9.584 megaliter, sedangkan total intensitas konsumsi air adalah sebesar 6,68 megaliter/ juta USD.

To minimize environmental impact, water used in mining operations is processed through sedimentation ponds before being reused for dust control. Domestic wastewater is treated at the Wastewater Treatment Plant (WWTP) to ensure compliance with environmental quality standards before being safely discharged into receiving water bodies, such as rivers.

All MBM subsidiaries manage domestic wastewater at WWTPs using aerobic, anaerobic, chemical, and physical treatment technologies.

MBM adheres to Indonesian Ministry of Environment Regulation No. 9 of 2006, which sets wastewater quality standards for nickel ore mining operations. MBM manages wastewater from mining operational activities in accordance with the requirements set out in the applicable technical approvals at each operational site. These requirements include compliance with the specified technical wastewater quality standards. Discharge water quality is regularly monitored at designated compliance points established in the EIA to ensure responsible water resource management and prevent adverse effects on surrounding communities.

Mitigation of Water Stress Risks

A physical risk assessment related to climate change, conducted by an independent consultant, confirmed that none of MBM's operational areas are located in high-water-stress regions. This assessment is based on global climate projections from the IPCC and data from the Aqueduct Water Risk Atlas of the World Resources Institute.

At the Konawe Nickel Mine, stringent water management protocols are in place for both mining wastewater and domestic wastewater. In 2025, the mine successfully treated and released 5,297.59 megaliters of water into the Bahoruru and Lalindu River while maintaining strict environmental safeguards to protect shared water resources.

MBM's total water consumption in 2025 was 9,584 megaliters, with a water consumption intensity of 6.68 megaliters per million USD.

Kinerja pengelolaan air pada tiap entitas anak dalam dilihat pada tabel berikut:

Water management performance of each subsidiary is shown in the following table:

Jumlah Pengambilan Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Withdrawal by Subsidiary (Megaliters) [303-3] [F.8] [14.7.4]

Sumber Pengambilan Air Source of Water Withdrawal	2023	2024	2025
Tambang Nikel Konawe (SCM) | SCM Nickel Mine			
Air Permukaan | Surface water	122.17	230.47	342.27
Proyek AIM (MTI) | AIM Project			
Air tanah | Groundwater	142.14	135.55	129.58
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	182.28	1,414.95	3,968.53
Bukit Smelter Indonesia (BSID)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	872.53	967.74	868.11
Cahaya Smelter Indonesia (CSID)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	901.48	1,164.50	1,117.59
Zhao Hui Nickel (ZHN)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	1,372.76	3,014.45	2,865.07
Huaneng Metal Industry (HNMI)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	414.11	761.61	317.47
Total pengambilan air | Total water withdrawal	**4,007.47**	**7,689.27**	**9,608.61**

Jumlah Pembuangan Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Discharged by Subsidiary (Megaliters) [303-4]

Tujuan Pembuangan Air Water Discharge Destination	2023	2024	2025
Proyek AIM (MTI) | AIM Project			
Sungai (air permukaan) | River (surface water)	66.34	36.5	25
Bukit Smelter Indonesia (BSID)			
Sungai (air permukaan) | River (surface water)	0	0	0
Cahaya Smelter Indonesia (CSID)			
Sungai (air permukaan) | River (surface water)	0	0	0
Zhao Hui Nickel (ZHN)			
Sungai (air permukaan) | River (surface water)	0	0	0
Total pembuangan air | Total water discharge	**66.34**	**1,078.04**	**25**

Jumlah Konsumsi Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Consumption by Subsidiary (Megaliters) [303-4] [303-5] [F.8] [F.13] [14.7.5] [14.7.6]

Keterangan Description	SCM	MTI	BSID	CSID	ZHN	HNMI	Total
Total pengambilan air Total water withdrawal	342	4,098	868	1,118	2,865	317	**9,609**
Total pembuangan/ pelepasan air Total water discharged	-*	25	0	0	0	0	25
Total konsumsi air Total water consumption	342	4,073	868	1,118	2,865	317	**9,584**

*Tidak terdapat pelepasan air dari kegiatan pengambilan air. | There is no water discharge from water withdrawal.



▲ *Environmental stewardship activity at SCM's site*

Pengelolaan Limbah [306-1] [306-2] [F.14] [14.5.1] [14.5.2] [14.5.3] [14.15.2]

Waste Management

MBM berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan dan pengolahan mineral melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dan pendekatan sirkular, MBM mengambil langkah-langkah sistematis untuk mengelola dampak limbah, baik yang bersifat aktual maupun potensial.

MBM is committed to minimizing the environmental impact of its mining and mineral processing activities through responsible waste management. By integrating sustainability principles and adopting a circular approach, MBM implements systematic measures to manage both actual and potential waste-related impacts.

Dalam operasionalnya, dampak limbah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan bahan kimia dan reduktan dalam proses pengolahan nikel, serta konsumsi bahan bakar untuk operasional alat berat dan transportasi. Tambang Nikel Konawe menghasilkan limbah batuan yang dikelola sesuai dengan Rencana Pengelolaan Batuan Penutup. Selain itu, aktivitas penambangan bijih nikel, pengolahan bijih menjadi produk akhir seperti *nickel matte* atau *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta pengelolaan material sisa seperti *slag*, juga berkontribusi terhadap timbulan limbah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah konsumsi bahan bakar, pelumas, dan aki untuk mendukung operasional serta perawatan alat berat dan armada transportasi, yang menghasilkan limbah berbahaya (B3) maupun non-B3 jika tidak dikelola dengan baik. [14.5.5]

Waste generation in operations is influenced by various factors, including the use of chemicals and reductants during nickel processing, as well as fuel consumption for operating heavy equipment and transportation. Konawe Nickel Mine generates waste rock that is managed in accordance with the Overburden Management Plan. Additionally, activities such as nickel ore mining, processing ore into final products like nickel matte or Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), and the management of residual materials such as slag also contribute to waste production. Other contributing factors include the use of fuel, lubricants, and batteries for the operation and maintenance of heavy equipment and transport fleets, which can generate both hazardous and non-hazardous waste if not managed properly.

Pengelolaan limbah yang bertanggung jawab menjadi prioritas utama MBM, khususnya untuk limbah dengan dampak signifikan. Berbagai jenis limbah, seperti material sisa pengolahan, limbah cair produksi, dan limbah B3, dikelola melalui penerapan teknologi ramah lingkungan serta program pengurangan limbah yang diterapkan di

Responsible waste management remains a top priority, particularly for waste with significant impacts. Various types of waste, such as processing residues, production wastewater, and hazardous waste, are managed through the implementation of environmentally friendly technologies and waste reduction programs at every

setiap tahap produksi guna memastikan efisiensi dan keberlanjutan operasional.

MBM juga proaktif mengelola risiko pencemaran tanah, air, dan lingkungan sekitar yang berpotensi timbul dari pengelolaan limbah operasional. Pendekatan ini mencakup mitigasi dampak lingkungan pada bagian hulu, seperti dari pemasok bahan kimia dan bahan bakar, serta pada bagian hilir terkait pengelolaan limbah produk oleh pelanggan, kontraktor, atau pihak ketiga yang terlibat dalam rantai nilai perusahaan. [306-1]

MBM berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia dan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan limbah sebagaimana diatur dalam Kebijakan Pengelolaan Limbah MBM. Perusahaan secara konsisten mendokumentasikan dan mengimplementasikan pengangkutan, penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

MBM mengadopsi hierarki mitigasi limbah yang mencakup pencegahan dan minimalisasi dampak dari limbah B3, limbah non-B3, serta limbah domestik terhadap pekerja, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Jika langkah pencegahan tidak memungkinkan, MBM berkomitmen untuk meminimalkan dampak tersebut dan memberikan kompensasi yang sesuai.

Pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari otoritas terkait untuk melaksanakan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan, dan/atau pembuangan limbah B3. Selain itu, MBM mendorong penerapan perspektif siklus hidup di seluruh rantai pasokan untuk mengurangi volume limbah yang dihasilkan.

Komite Keberlanjutan MBM, yang diketuai oleh Presiden Direktur, bertanggung jawab mengawasi implementasi Kebijakan Pengelolaan Limbah. Komite ini secara berkala melaporkan pelaksanaan kebijakan kepada Direksi. Sementara itu, Kepala Teknik Pertambangan (KTT) atau General Manager masing-masing entitas anak bertanggung jawab untuk mengomunikasikan dan memantau penerapan Kebijakan Pengelolaan Limbah di unit kerja mereka.

Limbah B3

Dalam rangka mematuhi ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, perusahaan telah menyusun Prosedur Pengelolaan Limbah B3 yang komprehensif. Prosedur ini meliputi proses pemilahan, pengemasan, pelabelan dengan simbol khusus, penyimpanan, pengiriman internal, pemeriksaan, pencatatan, pengembalian limbah B3 ke penghasil, serta kegiatan inspeksi, pembersihan, dan pemeliharaan di area satelit limbah B3 maupun tempat penyimpanan sementara.

stage of production to ensure operational efficiency and sustainability.

MBM takes proactive steps to manage the risks of soil, water, and environmental pollution that may result from operational waste management. This approach involves mitigating environmental impacts upstream, such as those from chemical and fuel suppliers, and downstream in managing product waste by customers, contractors, or third parties within the company's value chain.

MBM is committed to complying with applicable regulations in Indonesia and implementing best practices in waste management as outlined in the MBM Waste Management Policy. The company consistently documents and follows established procedures for the transport, handling, storage, and disposal of waste.

MBM adopts a waste mitigation hierarchy that includes the prevention and minimization of impacts from hazardous waste, non-hazardous waste, and domestic waste on workers, surrounding communities, and the environment. If prevention is not feasible, MBM is committed to minimizing these impacts and providing appropriate compensation.

Hazardous waste management is conducted in collaboration with licensed third parties authorized by relevant authorities to carry out the collection, transportation, processing, utilization, and/or disposal of hazardous waste. Additionally, MBM encourages the adoption of a life-cycle perspective across the supply chain to reduce the volume of waste generated.

The MBM Sustainability Committee, chaired by the President Director, is responsible for overseeing the implementation of the Waste Management Policy. This committee regularly reports policy implementation to the Board of Directors. Meanwhile, the Head of Technical Mining or General Manager of each subsidiary is responsible for communicating and monitoring the application of the Waste Management Policy within their respective work units.

Hazardous Waste

In compliance with the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021 concerning the Management of Hazardous and Toxic Waste, the company has developed a comprehensive Hazardous Waste Management Procedure. This procedure covers processes such as segregation, packaging, labeling with specific symbols, storage, internal transport, inspection, recording, returning hazardous waste to the generator, as well as inspection, cleaning, and maintenance activities in hazardous waste satellite areas and temporary storage facilities.

Lebih lanjut, prosedur tersebut juga mencakup ketentuan terkait pengiriman limbah berbahaya ke pihak ketiga yang memiliki izin resmi, pengolahan melalui metode insinerasi, pelaporan kepada instansi pemerintah, serta langkah-langkah tanggap darurat dan penanganan tumpahan limbah berbahaya. Prosedur ini disusun untuk memastikan pengelolaan limbah dilakukan secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan tujuan meminimalkan potensi dampak terhadap lingkungan maupun kesehatan.

Sepanjang tahun 2025, pengelolaan limbah B3 dilakukan melalui mekanisme internal dan kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pihak ketiga yang dipilih memiliki fasilitas pengangkutan dan penyimpanan yang aman.

Untuk memastikan kepatuhan dan kualitas pengelolaan, perusahaan menerapkan proses seleksi ketat, evaluasi kepatuhan terhadap kewajiban kontraktual dan peraturan, audit berkala, serta pemantauan langsung. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengelolaan limbah oleh mitra dilakukan secara aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Selain itu, pengumpulan dan pemantauan data terkait limbah, termasuk limbah berbahaya, dilakukan melalui sistem pencatatan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pelacakan yang transparan dan terukur terhadap jenis, volume, dan lokasi limbah, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. [306-2] [14.5.3] [14.15.2]

Perusahaan terus meningkatkan kinerja pengelolaan limbah melalui inovasi, implementasi teknologi modern, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Langkah-langkah ini sejalan dengan tujuan keberlanjutan perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan dan mendukung pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. [306-2]

MBM telah menetapkan mekanisme pengaduan, prosedur, dan infrastruktur yang dirancang untuk menangani potensi kebocoran limbah berbahaya. Perusahaan juga memiliki Tim Tanggap Darurat yang bertugas melakukan mitigasi dan penanganan apabila terjadi insiden tumpahan limbah B3.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden tumpahan limbah B3 berskala besar di wilayah operasional MBM yang menyebabkan gangguan terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan dan kesiapsiagaan perusahaan dalam menghadapi potensi risiko terkait limbah B3. [F.15] [14.15.3]

Furthermore, the procedure also includes provisions for the transportation of hazardous waste to licensed third parties, treatment through incineration methods, reporting to government authorities, as well as emergency response and spill management measures. This procedure is designed to ensure that hazardous waste is managed safely, responsibly, and in accordance with applicable regulations, with the aim of minimizing potential impacts on the environment and human health.

Throughout 2025, the management of hazardous waste was carried out through internal mechanisms and partnerships with licensed third parties authorized by the Ministry of Environment and Forestry. These third parties are equipped with safe transportation and storage facilities to ensure the secure handling of waste.

To maintain compliance and ensure quality, the company applies a rigorous selection process for its partners, evaluates adherence to contractual and regulatory requirements, conducts regular audits, and performs direct monitoring. These measures guarantee that waste management by partners is conducted safely and in accordance with all applicable regulations.

Additionally, data collection and monitoring for all types of waste, including hazardous waste, are managed through an integrated recording system. This system provides transparent and measurable tracking of waste types, volumes, and locations, enabling more effective decision-making.

The company continuously improves its waste management performance through innovation, adoption of modern technologies, and collaboration with various stakeholders. These efforts align with the company's sustainability objectives, aiming to minimize environmental impact and promote responsible waste management.

MBM has also established robust complaint mechanisms, procedures, and infrastructure to address potential leaks of hazardous and toxic waste. An Emergency Response Team is in place to handle and mitigate hazardous waste spills effectively.

Throughout 2025, there were no large-scale hazardous waste spill incidents within MBM's operational areas that caused environmental or community disruptions. This outcome underscores the effectiveness of the company's management systems and its preparedness to address potential risks associated with hazardous waste.



Environmental stewardship activity at SCM's site

Limbah Non-B3

Sebagai wujud kepatuhan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, MBM telah mengembangkan Prosedur Pengelolaan Sampah. Prosedur ini mencakup pengumpulan, pengiriman, dan pengangkutan sampah domestik. Prosedur tersebut juga mencakup pengelolaan sampah di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah domestik dan pemanfaatan sampah oleh pihak ketiga.

Untuk pengelolaan sampah anorganik yang tidak dapat terurai, MBM menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) guna meminimalkan limbah. Sementara itu, sampah organik diolah melalui proses pengomposan dan dimanfaatkan untuk daur ulang atau daur pakai.

MBM menjalin kerja sama dengan masyarakat lokal untuk mendukung program daur ulang limbah anorganik yang memiliki nilai ekonomis. Di MTI, limbah sisa makanan digunakan sebagai pakan ternak lele oleh masyarakat di Desa Makarti.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen MBM dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kami telah bekerja sama dengan pemasok utama kami untuk mengurangi dan mendaur ulang limbah non-B3. Penerapkan program pengurangan limbah non-B3 oleh kontraktor mencakup penggunaan kembali drum bekas sebagai pot tanaman, *delineator*, dan tempat sampah; memanfaatkan *liner* bekas untuk membuat kerucut pengaman dan penahan parkir; menggunakan ban bekas sebagai pot tanaman; serta mengubah panel *flat-pack* bekas menjadi meja kerja. Program ini telah berhasil menghilangkan biaya yang terkait dengan pengangkutan dan pembuangan ban bekas, mengurangi kebutuhan akan area penyimpanan limbah yang besar, serta menekan biaya pengolahan dan penanganan limbah.

Non-Hazardous Waste

In compliance with Indonesian Law No. 18 of 2008 on Waste Management, MBM has established a Non-Hazardous Waste Management Procedure. This procedure includes the collection, delivery, and transportation of domestic waste, as well as managing waste at Temporary Storage Sites and collaborating with third parties for waste utilization.

For non-degradable inorganic waste, MBM applies the principles of Reduce, Reuse, and Recycle (3R) to minimize waste generation. Organic waste, on the other hand, is processed through composting for recycling or reuse.

MBM also collaborates with local communities to support recycling programs for inorganic waste with economic value. At MTI, food waste is repurposed as feed for catfish by the community in Makarti Village.

This approach reflects MBM's commitment to responsible waste management while contributing positively to the local economy, in line with sustainability principles and regulatory compliance.

We have worked with our major suppliers to reduce and recycle non-hazardous waste. The implementation of waste reduction program by contractors includes repurposing used drums as plant pots, delineators, and trash bins; utilizing used liners to create safety cones and parking stoppers; reusing old tires as planters; and converting scrap flat-pack panels into work desks. This program has successfully eliminated the costs associated with transporting and disposing of used tires, reduced the need for large waste storage areas, and lowered waste treatment and handling expenses.

Volume Limbah Bahan Beracun Berbahaya
Hazardous Waste Volume [F.13] [14.5.4] [14.5.5] [14.5.6]

No.	Jenis Limbah Beracun Berbahaya Hazardous and Toxic Waste	Masuk (Ton) In (Tonnes)		Keluar (Ton) Out (Tonnes)		Sisa Remainder (Ton)
		Saldo Awal Beginning balance	LB3 yang dihasilkan Toxic waste generated [306-3]	Didaur ulang oleh prosesor berizin Recycled by licensed processor [306-4]	Pengiriman ke pihak ketiga Delivered to third parties [306-5]	
1	Majun Bekas | Used rags	0.23	19.83	-	19.28	0.78
2	Filter Bekas | Used Filter	0.12	9.87	-	9.81	0.18
3	Bahan Terkontaminasi | Contaminated Goods	53.34	529.29	-	563.64	18.99
4	Oli Bekas | Used Oil	8.55	685.64	-	672.52	21.67
5	Lainnya | Others	6.02	62,186.02	-	62,178.79	13.25
	Total LB3	**68.26**	**63,430.65**	**-**	**63,444.04**	**54.88**

Volume Limbah Non-B3 yang Dihasilkan dan Dimanfaatkan Kembali [F.13] [14.5.4] [14.5.5] [14.5.6]

Volume of Non-Hazardous Waste Generated and Reused

No.	Jenis Sampah Umum General Waste	Limbah umum yang dihasilkan (Ton) General Waste generated (Tonnes) [306-3]	Limbah umum yang dimanfaatkan atau diolah kembali General waste reused or reprocessed [306-4]		Limbah umum yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (Ton) General Waste disposed (Tonnes) [306-5]
			Ton	Metode Pengolahan Processing Method	
1	Kardus bekas Cardboards waste	442.06	0.67	Diserahkan ke TPS Domestik milik Kawasan IMIP untuk dimanfaatkan sebagai sampah bernilai ekonomi. Delivered to the IMIP area's domestic waste collection facility for recovery as economically valuable waste.	441.39
2	Sampah Dapur (sisa makanan) Kitchen waste	995.44	18.43	Dimanfaatkan sebagai pakan lele di Desa Makarti di MTI. Utilized as catfish feed in Makarti Village at MTI.	977.02
3	Kemasan Packaging	681.26	0.11	Diserahkan ke TPS Domestik milik Kawasan IMIP untuk dimanfaatkan sebagai sampah bernilai ekonomi. Delivered to the IMIP area's domestic waste collection facility for recovery as economically valuable waste.	681.15
4	Limbah kayu Wood waste	1,864.82	-		1,864.82
5	Minyak Goreng Bekas Used cooking oil	19.73	18.57	Dikirim ke pihak ketiga untuk diproses menjadi biodiesel di MTI. Sent to third parties for processing into biodiesel at MTI.	1.16
6	Sampah Plastik Plastic waste	910.57	-		910.57
7	Lainnya Others	4,205.24	1,069.12		3,136.12
	Total	**9,119.12**	**1,106.90**		**8,012.23**

Tailing [14.6.1]

Meskipun pada tahun 2025 belum memiliki fasilitas penampungan tailing (limbah tambang), MBM telah menetapkan rencana pengelolaan tailing untuk memastikan bahwa timbulan, pengelolaan, dan pembuangan tailing di masa depan dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Tailing MBM, yang mencakup pengembangan dan implementasi praktik terbaik di seluruh tahapan pengelolaan tailing.

Fokus utama kebijakan ini adalah meminimalkan dampak negatif terhadap pekerja, masyarakat, lingkungan, dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan. Langkah-langkah strategis yang diambil mencakup perencanaan menyeluruh, penerapan teknologi modern, dan pengawasan yang ketat untuk menjamin bahwa pengelolaan tailing di masa depan sesuai dengan standar keselamatan, keberlanjutan, dan peraturan yang berlaku.

Tailings

Despite not yet having a tailings storage facility as of 2025, MBM has established a tailings management plan to ensure that the generation, handling, and disposal of tailings in the future are conducted safely and responsibly. This commitment is reflected in MBM's Tailings Policy, which encompasses the development and implementation of best practices across all stages of tailings management.

The primary focus of this policy is to minimize adverse impacts on workers, communities, and the environment, while maintaining compliance with applicable regulations. Strategic measures include comprehensive planning, the adoption of modern technologies, and rigorous monitoring to ensure that future tailings management aligns with safety, sustainability, and regulatory standards.

Pendekatan MBM mencakup seluruh siklus pengelolaan tailing, mulai dari desain, konstruksi, operasional, hingga pemantauan fasilitas penampungan tailing. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pengurangan risiko, serta mitigasi dampak jangka panjang yang potensial terhadap manusia dan lingkungan. MBM juga mempertimbangkan implikasi perubahan iklim dalam setiap aspek pengelolaan tailing untuk memastikan solusi yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen transparansi dan akuntabilitas, MBM secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap tahap pengelolaan tailing. Hal ini mencakup komunikasi terbuka, berbagi pengetahuan, serta inisiatif edukasi mengenai praktik pengelolaan tailing yang efektif menerapkan aturan dalam *Global Industry Standard on Tailings Management (GISTM)*. Selain itu, perusahaan melibatkan masyarakat lokal dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa pengelolaan tailing dilakukan secara bertanggung jawab.

Aspek penting dalam komitmen kami adalah tinjuan independen yang dilakukan pada berbagai tahap, termasuk desain, konstruksi, operasi, dan penutupan fasilitas pengelolaan tailing. Peninjauan independen ini akan memastikan bahwa MBM melakukan penilaian yang berbasis pengetahuan interdisipliner, memastikan bahwa desain dan pengoperasian fasilitas tailing konsisten dengan standar industri, mengidentifikasi area di mana langkah-langkah pengurangan risiko mungkin diperlukan, memberikan saran yang dapat menambah nilai pada pengoperasian, penutupan, dan pemeliharaan jangka panjang fasilitas tailing yang aman, termasuk kinerja lingkungan fasilitas tailing, dengan aliran air yang terdampak tambang dan kualitas air terkait sebagai komponen penting, memastikan keselamatan dan tata kelola fasilitas tailing, memberikan panduan dan dukungan teknis ahli sepanjang siklus hidup fasilitas tersebut, dan objektif terhadap praktik pengelolaan tailing, guna menjaga standar tertinggi dan memastikan keberlanjutan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Untuk memperkuat tata kelola pengelolaan tailing, MBM membentuk Komite Tinjauan Tailing (TRC) yang dipimpin oleh *Chief Operating Officer* (COO) dan Senior Manajemen Lapangan. Anggota komite ini mencakup perwakilan dari berbagai fungsi, seperti departemen tailing, operasi, risiko, keberlanjutan, dan konstruksi.

Komite ini bertanggung jawab untuk melaksanakan rekomendasi dari Dewan Peninjauan Tailing Independen, memberikan pembaruan berkala, dan mengawasi evaluasi kinerja sepanjang tahap pengembangan, operasi, dan penutupan fasilitas tailing. COO, yang juga menjabat sebagai ketua komite bersama Senior Manajemen Lapangan, mengadakan pertemuan rutin untuk meninjau limbah internal dan secara langsung melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur.

MBM's approach covers the entire tailings management lifecycle, from design and construction to operation and monitoring of tailings storage facilities. This approach emphasizes risk identification and reduction, as well as the mitigation of potential long-term impacts on people and the environment. MBM also considers the implications of climate change in all aspects of tailings management to ensure sustainable solutions.

As part of its commitment to transparency and accountability, MBM actively engages stakeholders at every stage of tailings management. This includes open communication, knowledge sharing, and educational initiatives on effective tailings management practices in accordance with the Global Industry Standard on Tailings Management (GISTM). In addition, the Company involves local communities and other relevant parties to ensure responsible tailings management.

An important aspect of our commitment is the independent review conducted at various stages, including the design, construction, operation, and closure of tailings management facilities. These independent reviews ensure that MBM conducts assessments based on interdisciplinary expertise; that the design and operation of tailings facilities are consistent with industry standards; that areas requiring risk mitigation are identified; and that value-adding recommendations are provided for the safe operation, closure, and long-term maintenance of tailings facilities. These reviews also address environmental performance, including mine-affected water flows and associated water quality, ensure the safety and governance of tailings facilities, provide expert technical guidance throughout the facility lifecycle, and maintain objectivity in tailings management practices to uphold the highest standards and ensure sustainability and regulatory compliance.

To strengthen tailings governance, MBM has established a Tailings Review Committee (TRC), chaired by the Chief Operating Officer (COO) and Senior Site Management. The committee includes representatives from various functions, such as tailings, operations, risk, sustainability, and construction.

The committee is responsible for implementing recommendations from the Independent Tailings Review Board, providing periodic updates, and overseeing performance evaluations throughout the development, operation, and closure phases of tailings facilities. The COO, who also serves as co-chair with Senior Site Management, holds regular meetings to review internal waste management and reports directly to the President Director.

Sebagai bagian dari pengelolaan tailing yang terstruktur dan bertanggung jawab, MBM telah menetapkan peran-peran kunci, termasuk *Tailings Principal, Engineer of Record*, dan Manajer Konstruksi Fasilitas Tailing. Penunjukan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan tailing dilakukan dengan cermat, sesuai dengan praktik terbaik industri, serta mendukung keberlanjutan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan yang ketat.

As part of structured and accountable tailings management, MBM has designated key roles, including the Tailings Principal, Engineer of Record, and Tailings Facility Construction Manager. These appointments ensure that every step in tailings management is carried out diligently, in accordance with industry best practices, and in support of sustainability and strict safety standards.

Pabrik AIM menghasilkan tailing, yang dibuang dengan aman di fasilitas limbah bahan berbahaya dan beracun yang dikelola oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), operator kawasan industri tempat pabrik AIM berlokasi. Tailing yang dihasilkan oleh pabrik AIM MTI diserahkan kepada pihak ketiga yang memiliki izin resmi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. [14.5.5]

The AIM plant generates tailings, which are safely disposed of at a hazardous and toxic waste facility managed by PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), the operator of the industrial area where the AIM plant is located. The tailings produced by the AIM MTI plant are transferred to a license third-party entity in compliance with applicable laws and regulations

Reklamasi dan Keanekaragaman Hayati
Reclamation and Biodiversity

Reklamasi [14.8.1][14.8.4][14.8.5][14.8.6][14.8.7][14.8.8]

Ketentuan mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang dalam kegiatan pertambangan mineral dan batubara diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014. Sebagai wujud kepatuhan terhadap regulasi tersebut, seluruh area operasional pertambangan MBM telah mengantongi Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia. Selain itu, MBM juga menerapkan Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang menegaskan komitmen perusahaan untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga fungsi jasa ekosistem, serta mendukung pengelolaan sumber daya alam hayati secara berkelanjutan. MBM juga memastikan bahwa seluruh area pertambangan dan pengolahan mineral berlokasi di luar kawasan hutan lindung. Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures. [14.8.1]

Reclamation

The implementation of reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining operations is regulated under the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 7 of 2014. In compliance with this regulation, all MBM mining operational areas have obtained Mining Business Licenses (IUP) issued by the Government of Indonesia. In addition, MBM has established a Biodiversity Management Policy that reaffirms the company's commitment to protecting and conserving biodiversity, maintaining ecosystem services, and promoting the sustainable management of biological natural resources. MBM also ensures that all mining and mineral processing areas are located outside protected forest zones. Biodiversity Management Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi dan produksi, Tambang Nikel Konawe telah menyiapkan Rencana Penutupan Tambang yang disusun melalui proses konsultasi publik dengan melibatkan masyarakat serta mencakup rencana reklamasi yang telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah. Rencana tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumen kepatuhan, tetapi juga menjadi pedoman utama dalam memastikan seluruh aktivitas pertambangan dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Perkiraan umur tambang di Tambang Nikel Konawe mengacu pada Surat Keputusan Izin Usaha Pertambangan (SK IUP) yang diterbitkan oleh pemerintah. [14.8.4] [14.8.5] [14.8.7]

In carrying out its exploration and production activities, the Konawe Nickel Mine has developed a mine closure plan through a public consultation process involving local communities and incorporating a reclamation plan approved by the government. This plan serves not only as a compliance document but also as a key guideline to ensure that all mining operations are conducted in accordance with environmental sustainability principles. The estimated life of mine for Konawe Nickel Mine refers to the Mining Business License Decree (IUP) issues by the government.

Selain itu, Tambang Nikel Konawe secara berkala menyusun laporan Rencana Reklamasi sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP), Tambang Nikel Konawe memastikan bahwa sebelum memulai eksplorasi dan produksi, perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang. Regulasi ini mewajibkan setiap pemegang IUP untuk menyediakan dana sebagai jaminan pelaksanaan reklamasi. [14.8.8]

In addition, Konawe Nickel Mine periodically prepares Reclamation Plan reports as part of the Company's commitment to the environment and surrounding communities. As the holder of a Mining Business License, Konawe Nickel Mine ensures that, prior to commencing exploration and production activities, the Company has placed a reclamation guarantee in accordance with the provisions of Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 78 of 2010 on Reclamation and Post-Mining. This regulation requires all IUP holders to provide financial assurance to guarantee the implementation of reclamation.

Tambang Nikel Konawe menyadari bahwa aktivitas pertambangan memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga reklamasi menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara menyeluruh. Aktivitas pertambangan dapat menyebabkan kerusakan habitat alami yang mengancam keanekaragaman hayati, termasuk hilangnya spesies flora dan fauna yang mungkin bersifat endemik di wilayah operasional.

Konawe Nickel Mine recognizes that mining activities have the potential to generate adverse environmental impacts; therefore, reclamation constitutes a critical measure that must be implemented comprehensively. Mining operations may result in the degradation of natural habitats, posing risks to biodiversity, including the loss of flora and fauna species that may be endemic to the operational area.

Reklamasi [14.8.4] [14.8.6]

Aktivitas reklamasi MBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Reclamation

MBM's reclamation efforts are detailed in the table below:

Kegiatan Activity	Satuan Unit	2023	2024	2025
Pembukaan lahan Land disturbed	Ha	219	212.58	564.06
Akumulasi Pembukaan Lahan Accumulated land disturbed	Ha	-	948.07	1,548.84
Lahan yang direklamasi Land rehabilitated	Ha	1.49	8.58	15.05
Akumulasi lahan yang direklamasi sejak tahun 2023 Accumulated land reclaimed since 2023	Ha	-	10.22	24.82
Penanaman bibit pohon Seeds planted	Pohon	1,724	7,485	12,587

Keanekaragaman Hayati [14.4.1][14.4.2][14.4.3][14.4.4] [14.4.5][14.4.6][14.4.7][14.4.8]

Pengelolaan keanekaragaman hayati di Tambang Nikel Konawe dilakukan melalui pendekatan sistematis yang mencakup identifikasi dan penilaian aspek biodiversitas, termasuk spesies dilindungi, habitat penting, dan kondisi ekosistem di area operasional. Perusahaan berkomitmen untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati serta menjaga fungsi ekosistem melalui penerapan Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang berlaku di seluruh kegiatan operasional. [101-1][14.4.1] [14.4.2]

Biodiversity

Biodiversity management at the Konawe Nickel Mine is implemented through a systematic approach that includes the identification and assessment of biodiversity aspects, including protected species, critical habitats, and ecosystem conditions within the operational area. The Company is committed to protecting and conserving biodiversity and maintaining ecosystem functions through the implementation of a Biodiversity Management Policy applicable across all operational activities.

Secara geografis, Tambang Nikel Konawe terletak pada koordinat 121°43'15"–121°56'00" Bujur Timur dan 2°55'07"–3°04'00" Lintang Selatan. Area operasional berada sekitar 1 km dari *Key Biodiversity Area* (KBA) Routa dan 19,4 km dari KBA Danau Towuti, sehingga pengelolaan dilakukan dengan mempertimbangkan sensitivitas ekologis di sekitar wilayah tersebut. [F.9] [101-5][14.4.5]

Geographically, the Konawe Nickel Mine is located at coordinates 121°43'15"–121°56'00" East Longitude and 2°55'07"–3°04'00" South Latitude. The operational area is located approximately 1 km from the Routa Key Biodiversity Area (KBA) and 19.4 km from the Towuti Lake KBA. Therefore, management practices consider the ecological sensitivity of the surrounding areas.

MBM menerapkan hierarki mitigasi dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, yaitu menghindari, meminimalkan, memulihkan, dan mengompensasi dampak. Upaya penghindaran dilakukan dengan tidak melaksanakan kegiatan pada area sensitif dan menyesuaikan jadwal operasional terhadap periode biologis penting. Dampak yang tidak dapat dihindari diminimalkan melalui pengendalian teknis dan pembatasan area kerja. Area terdampak selanjutnya direhabilitasi melalui penataan lahan, pengembalian *topsoil*, dan revegetasi menggunakan spesies lokal untuk memulihkan fungsi ekologis. Kompensasi keanekaragaman hayati dipertimbangkan sebagai langkah terakhir untuk menangani dampak residual yang signifikan. [101-2] [14.4.3] [14.4.4]

MBM applies the mitigation hierarchy in biodiversity management, consisting of avoidance, minimization, restoration, and compensation of impacts. Avoidance measures include refraining from conducting activities in sensitive areas and aligning operational schedules with critical biological periods. Unavoidable impacts are minimized through technical controls and work area limitations. Affected areas are subsequently rehabilitated through land contouring, topsoil replacement, and revegetation using native species to restore ecological functions. Biodiversity offsets are considered as a last resort to address significant residual impacts.

Aktivitas operasional pertambangan berpotensi menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati, antara lain perubahan tutupan lahan (deforestasi), peningkatan risiko erosi dan sedimentasi, perubahan kondisi hidrologi, serta potensi pencemaran dari limbah tambang. Dampak tersebut dapat memengaruhi kualitas habitat, keseimbangan ekosistem, serta jasa lingkungan yang mendukung kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasional. [101-4] [14.4.4]

Mining operational activities may potentially impact biodiversity, including land cover change (deforestation), increased risks of erosion and sedimentation, changes in hydrological conditions, and potential pollution from mining waste. These impacts may affect habitat quality, ecosystem balance, and ecosystem services that support the livelihoods of surrounding communities.

Untuk mengelola dampak tersebut, perusahaan telah menyusun Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Biodiversity Management Plan/BMP) yang mencakup langkah-langkah mitigasi pada seluruh tahapan operasi, serta struktur tata kelola implementasinya. Penyusunan BMP mengacu pada regulasi nasional dan standar internasional, termasuk IFC Standar Kinerja 6, Prinsip 7 Dewan Internasional Pertambangan dan Logam (ICMM), persyaratan tanggung jawab lingkungan dari *Initiative for Responsible Mining Assurance* (IRMA) dan Daftar Merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Penyusunan BMAP dilakukan oleh pihak ketiga independen yaitu Hatfield. Implementasi pengelolaan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait, termasuk instansi pemerintah seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan Dinas Lingkungan Hidup. [101-4] [14.4.4]

To manage these impacts, the Company has developed a Biodiversity Management Plan (BMP), which includes mitigation measures across all stages of operations, as well as the governance structure for implementation. The BMP is developed in reference to national regulations and international standards, including IFC Performance Standard 6, ICMM Principle 7, environmental responsibility requirements from the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), and the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List. The development of BMAP was codnucted by independent third party, Hatfield. Implementation is carried out in collaboration with relevant stakeholders, including government agencies such as Natural Resources Conservation Agency and the Environmental Agency.

Tambang Nikel Konawe belum menetapkan tanggal rujukan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2025, kegiatan operasional telah mengonversi sekitar 564,06 ha ekosistem alami seperti hutan hujan tropis, padang rumput, dan sabana, menjadi area operasional tambang. Pada periode yang sama, Perusahaan telah melakukan reklamasi pada lahan seluas 15,05 ha melalui revegetasi dan pemulihan lahan, sebagai bagian dari upaya rehabilitasi ekosistem terdampak. [101-6] [14.4.6] [F.9]

The Konawe Nickel Mine has not yet established a biodiversity reference date. In 2025, operational activities converted approximately 564.06 hectares of natural ecosystems, including tropical rainforest, grassland, and savanna, into mining operational areas. During the same period, the Company rehabilitated 15.05 hectares through revegetation and land restoration as part of ecosystem rehabilitation efforts.

Risiko penyebaran spesies invasif, seperti kirinyuh (*Chromolaena odorata*), harendong (*Melastoma hirta*), dan lantana (*Lantana camara*), dikelola melalui langkah pencegahan dan pengendalian, antara lain pembukaan lahan secara terbatas, pengelolaan biomassa, penanaman *cover crop*, penggunaan spesies pionir, serta penanaman spesies lokal untuk mendukung pemulihan ekosistem. [101-6] [14.4.6]

The risk of invasive species spread, such as *Chromolaena odorata*, *Melastoma hirta*, and *Lantana camara*, is managed through preventive and control measures, including controlled land clearing, biomass management, cover crop planting, the use of pioneer species, and the planting of native species to support ecosystem recovery.

Berdasarkan penilaian ekosistem pada tahun dasar yaitu 2020, ekosistem yang teridentifikasi adalah hutan hujan tropis, semak belukar, tanah terbuka, pertanian lahan kering campuran, padang rumput, dam pertanian lahan kering. Kondisi ekosistem pada tahun dasar didominasi oleh ekosistem terestrial, hutan lahan kering di tahan *ultrabasic*. [101-7] [14.4.7] [F.9]

Based on the baseline ecosystem assessment conducted in 2020, the identified ecosystems include tropical rainforest, shrubland, open land, mixed dryland agriculture, grassland, and dryland agricultural areas. Baseline conditions were dominated by terrestrial ecosystems, particularly dryland forests on ultrabasic soils.

Pemantauan kondisi keanekeragaman hayati dilakukan setiap enam bulan. Hasil pemantauan menunjukan indeks keanekaragaman jenis (H') seluruh tingkat pertumbuhan penyusun vegetasi memliki nilai >3 yang di mana termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai Pohon (3,07), Tiang (3,20), Pancang (3,13), dan Semai (3,00). Berdasarkan indeks kemerataan (E), secara keseluruhan tingkat pertumbuhan vegetasi termasuk dalam kategori tinggi atau merujuk pada distribusi merata dengan nilai indeks >0.6. Sementara itu, indeks keanekaragaman jenis (H') seluruh taksa fauna memliki nilai >1<3 yang di mana termasuk kedalam kategori sedang atau stabil yang masing-masing diantaranya yaitu mamalia (1,48), burung (2,89), herpetofauna (1,94). Berdasarkan indeks kemerataan (E), secara keseluruhan taksa fauna termasuk dalam kategori tinggi atau merujuk pada distribusi merata dengan nilai indeks >0.6. [101-7] [14.4.7] [F.9]

Biodiversity monitoring is conducted every six months. Monitoring results indicate that the species diversity index (H') for all vegetation growth stages is >3, categorized as high, with values of Tree (3.07), Pole (3.20), Sapling (3.13), and Seedling (3.00). Based on the evenness index (E), vegetation across all growth stages is categorized as high, indicating uniform distribution with index values >0.6. Meanwhile, the species diversity index (H') for all fauna taxa ranges between >1 and <3, categorized as moderate or stable, including mammals (1.48), birds (2.89), and herpetofauna (1.94). Based on the evenness index (E), fauna taxa are also categorized as high, indicating even distribution with index values >0.6.

Ekosistem di wilayah operasional Tambang Nikel Konawe menyediakan berbagai layanan ekosistem penting yaitu layanan penyediaan seperti kayu furnitur, resin, tanaman obat, penyedia pakan dan pangan, serta layanan pengaturan dan pemeliharaan seperti sebagai peneduh dan tanaman pionir. Manfaat layanan ekosistem tersebut dirasakan oleh Masyarakat Desa Lalomerui, Walandawe, Bahodopi, dan Keurea. [101-8] [14.4.8]

Ecosystems within the Konawe Nickel Mine operational area provide essential ecosystem services, including provisioning services such as timber, resin, medicinal plants, food, and feed, as well as regulating and supporting services such as shading and pioneer vegetation. These ecosystem services benefit local communities in Lalomerui, Walandawe, Bahodopi, and Keurea Villages.

Selain itu, SCM telah menandatangani Nota Kesepahaman Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Tenggara untuk mendukung pelestarian satwa dilindungi di area IUP SCM. Kerja sama ini mencakup kegiatan identifikasi, inventarisasi dan pemantauan, pembinaan habitat dan populasi, serta upaya konservasi satwa dilindungi.

In addition, SCM has signed a Memorandum of Understanding with the Southeast Sulawesi Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) to support the conservation of protected wildlife within SCM's IUP area. This collaboration includes identification, inventory and monitoring, habitat and population management, as well as conservation efforts for protected species.

Sebagai tindak lanjut dari BMP dan Nota Kesepahaman tersebut, Tambang Nikel Konawe telah memulai program konservasi Anoa (*Bubalus spp.*), yang melibatkan identifikasi dan pemasangan papan petunjuk di lokasi penyeberangan Anoa di jalan akses. Program ini juga mencakup pemasangan perangkap kamera untuk spesies prioritas, pengkayaan sumber makanan Anoa di area dengan aktivitas manusia berintensitas rendah, serta upaya untuk meminimalkan konflik dengan satwa liar. [F.10]

As a follow-up to the BMP and the Memorandum of Understanding, the Konawe Nickel Mine has initiated an Anoa (Bubalus spp.) conservation program, which includes identifying and installing signage at Anoa crossing points along access roads. The program also involves the installation of camera traps for priority species, enhancement of Anoa food sources in low human-activity areas, and efforts to minimize human–wildlife conflict.

Dari total flora dan fauna yang terpantau, terdapat beberapa spesies yang masuk kategori *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) Red List sebagai berikut: [F.10]

Of the total flora and fauna monitored, several species are classified under the IUCN Red List as follows:

Kategori spesies daftar merah IUCN IUCN red list category	Jumlah Spesies
Critically Endangered	1
Endangered	4
Vulnerable	16
Near Threatened	9
Least Concerned	139
Total	**169**

Pelatihan dan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan

MBM berkomitmen untuk menanamkan budaya keberlanjutan dengan mengenalkan Kebijakan Lingkungan kepada karyawan baru, kontraktor, dan tamu yang berkunjung ke area operasional. Kebijakan ini disosialisasikan melalui program induksi serta pelatihan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok. Selain itu, kebijakan tersebut dipublikasikan di situs web perusahaan dan dipasang di lokasi-lokasi strategis di kantor guna memastikan aksesibilitas yang luas serta visibilitas yang optimal.

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh pihak mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Komunikasi terkait pengelolaan lingkungan dilakukan baik secara internal maupun eksternal melalui berbagai saluran, rapat divisi lingkungan, intranet, email, mekanisme pengaduan, media sosial, dan laporan keberlanjutan.

Tambang Nikel Konawe melaksanakan pelatihan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan ISO 14001, reklamasi dan pascatambang, pengelolaan limbah B3, serta dasar-dasar AMDAL. Program ini diikuti oleh 12 karyawan dan 67 karyawan kontraktor dengan total 220 jam pelatihan untuk karyawan dan 134 jam untuk kontraktor, sebagai bagian dari penguatan kompetensi lintas fungsi dalam pengelolaan lingkungan.

Pabrik AIM menyelenggarakan pelatihan lingkungan melalui program *ECO Learn, Eco Move*, dan *Eco Green Talk* yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan keterlibatan dalam pengelolaan limbah dan praktik ramah lingkungan. Sebanyak 43 karyawan dan 8 kontraktor mengikuti pelatihan ini dengan total durasi 15,5 jam untuk karyawan dan 2 jam untuk kontraktor.

Training and Awareness on Environmental Conservation

MBM is dedicated to fostering a culture of sustainability by introducing its Environmental Policy to new employees, contractors, and visitors in operational areas. This policy is communicated through induction programs and Supplier Sustainability Code of Conduct training. To ensure broad accessibility and visibility, the policy is also published on the company's website and prominently displayed in strategic locations within office premises.

These efforts aim to raise awareness about the importance of environmental conservation among all stakeholders. Communication on environmental management is conducted both internally and externally through various channels, such as environmental division meetings, the intranet, email, grievance mechanisms, social media, and sustainability reports.

The Konawe Nickel Mine conducted environmental training covering the ISO 14001 environmental management system, reclamation and post-mining activities, hazardous waste management, and the basics of Environmental Impact Assessment (EIA). This program was attended by 12 employees and 67 contractor employees, totaling 220 hours of training for employees and 134 hours for contractors, as part of strengthening cross-functional competencies in environmental management.

The AIM Plant conducted environmental training through the ECO Learn, Eco Move, and Eco Green Talk programs, which focus on raising awareness and engagement in waste management and eco-friendly practices. A total of 43 employees and 8 contractors participated in this training, with a total duration of 15.5 hours for employees and 2 hours for contractors.

Program ini dirancang untuk memastikan setiap individu memahami perubahan peraturan dan standar lingkungan, isu-isu lingkungan yang relevan, serta tata cara pencegahan dan remediasi dampak lingkungan, sehingga mampu menerapkan praktik terbaik dalam operasional sehari-hari. [F.1] [2-24]

This program ensures that all participants understand regulatory changes, relevant environmental issues, and strategies for preventing and remediating environmental impacts. It also empowers them to implement best practices in their daily operations.

Biaya Lingkungan

Environmental Cost

Biaya* Cost	2023 (USD)	2024 (USD)	2025 (USD)
Biaya pengelolaan lingkungan Environmental management cost	727,001	986,993	4,095,897
Biaya pemantauan lingkungan Environmental monitoring cost	126,195	203,317	498,879
Total	**853,196**	**1,190,311**	**4,594,776**

*Biaya berasal dari SCM dan MTI/Cost from SCM and MTI

Komitmen MBM terhadap tanggung jawab lingkungan diwujudkan melalui alokasi dana yang signifikan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Pada tahun 2025, MBM meningkatkan investasi di bidang lingkungan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk melestarikan ekosistem sekaligus mendukung praktik keberlanjutan. Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung penelitian inovatif dan kolaborasi strategis di sektor lingkungan, kegiatan pemantauan berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan, serta berbagai inisiatif lain yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologi di wilayah operasional perusahaan. [F.4]

MBM demonstrates its commitment to environmental responsibility by allocating significant financial resources for environmental management and protection. In 2025, the company increased its investment in environmental initiatives as part of its ongoing efforts to preserve ecosystems and promote sustainability. These funds are directed toward supporting innovative research, strategic partnerships in the environmental sector, regular monitoring to ensure compliance with environmental standards, and other initiatives aimed at maintaining ecological balance within the company's operational areas.



Nursery at SCM's site

Communities

Masyarakat

SCM supports quality of education

Memperhatikan Masyarakat
Caring for Communities

Hubungan harmonis dengan masyarakat merupakan pilar utama keberlanjutan kegiatan pertambangan dan pengolahan mineral MBM. Melalui partisipasi aktif masyarakat, kami berupaya memitigasi risiko sosial sekaligus menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. MBM memastikan keterlibatan masyarakat di seluruh lini operasional tetap patuh pada regulasi pemerintah yang berlaku dan selaras dengan standar internasional. MBM telah membentuk Kebijakan Kemasyarakatan yang menjadi panduan bagi MBM, entitas anak, dan kontraktor dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

A harmonious relationship with the community is a key pillar of MBM's sustainable mining and mineral processing activities. Through active community participation, MBM strives to mitigate social risks while creating lasting positive impacts. The company ensures that community engagement across all operational areas complies with applicable national regulations and aligns with international standards. MBM's community policies serve as guidelines for its subsidiaries and contractors in fulfilling their social responsibilities.

MBM berkomitmen untuk mengakui dan melindungi kelompok rentan yang berpotensi terdampak oleh kegiatan operasional, termasuk perempuan, anak-anak, kelompok agama dan etnis minoritas, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat apabila teridentifikasi berada di wilayah atau sekitar wilayah operasi MBM. Untuk itu, MBM menerapkan mekanisme konsultasi dan keterlibatan guna memastikan hak, kepentingan, serta keluhan mereka diakomodasi dengan baik. [14.11.1]

MBM is also dedicated to protecting vulnerable groups that may be affected by its operations, including women, children, religious and ethnic minorities, persons with disabilities, and indigenous peoples, where identified as being located within or around MBM's operational areas. To this end, MBM implements consultation and engagement mechanisms to ensure their rights, interests, and concerns are properly addressed.

MBM memastikan prinsip transparansi dalam berinteraksi dengan pemerintah daerah, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif menjadi landasan dalam menangani berbagai isu sosial serta mewujudkan solusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

MBM ensures transparency in its interactions with local governments, communities, and other stakeholders. Open and constructive communication serves as the foundation for addressing social issues and developing solutions that benefit all parties involved.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, MBM menjalankan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dengan menghormati budaya setempat serta mengedepankan prinsip keadilan. Program ini dirancang untuk memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi komunitas lokal. Selain itu, MBM mendorong partisipasi pelaku usaha dalam pengembangan ekonomi daerah melalui pengadaan barang dan jasa secara lokal serta memprioritaskan peluang kerja bagi masyarakat setempat.

As part of its community empowerment efforts, MBM implements the Community Development and Empowerment Program (CDE) with respect for local cultures and a commitment to fairness. This program is designed to generate positive socio-economic impacts for local communities. Additionally, MBM promotes local business participation in regional economic development by prioritizing the procurement of goods and services from local suppliers and creating employment opportunities for local residents.

MBM berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia dengan secara berkala menilai dampak potensial maupun aktual dari kegiatan operasional terhadap masyarakat setempat. MBM juga menerapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi dampak sosial serta menangani konsekuensi yang mungkin terjadi. Selain itu, MBM menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif bagi masyarakat terdampak dan mendorong kontraktor untuk membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas lokal, menghindari konflik, serta mencegah penggunaan kekerasan di wilayah operasional.

MBM is committed to respecting human rights by regularly assessing the potential and actual impacts of its operations on local communities. The company also implements mitigation measures to minimize social impacts and address any arising consequences. Moreover, MBM provides an effective grievance mechanism for affected communities and encourages contractors to foster harmonious relationships with local populations, avoid conflicts, and prevent the use of violence within operational areas.

2025 Performance

Community Grievance Mechanism
All community complaints (100%) were followed up

Community Development and Empowerment Programs
- In 2025, funds disbursed for community development and empowerment programs reached USD 1,109,491, increased by 50% compared to the previous year
- The eight pillars of the community empowerment program were implemented in accordance with government regulations

Community Engagement
Conducted monthly meetings with the the community at Konawe Nickel Mine and AIM Plant

2026 Target

Community Grievance Mechanism
Ensure 100% of community complaints are followed up

Community Development and Empowerment Programs
Ensure the implementation of the eight pillars of the community empowerment program in accordance with government regulations, supported by adequate funding

Community Engagement
Ensure monthly meetings are conducted with the community at Konawe Nickel Mine and AIM Plant



Dalam pelaksanaan program sosial, Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager dari entitas anak bertanggung jawab atas implementasi program serta pelaporan pencapaian kinerja sosial kepada Direksi. Sementara itu, Presiden Direktur, sebagai Ketua Komite Keberlanjutan, bertanggung jawab dalam merumuskan strategi, mengawasi pelaksanaan, serta mengevaluasi pencapaian kinerja sosial perusahaan.

In implementing social programs, the Head of Technical Mining or the General Manager of each subsidiary is responsible for executing programs and reporting social performance achievements to the Board of Directors. Meanwhile, the President Director, as the Chair of the Sustainability Committee, is responsible for formulating strategies, overseeing implementation, and evaluating the company's social performance.

Penilaian Dampak dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
Impact Assessment and Stakeholder Engagement [F.23] [2-16] [413-1] [411-1] [14.10.1] [14.11.2] [14.12.1]

MBM memastikan setiap entitas anak secara proaktif mengidentifikasi serta menilai dampak sosial berdasarkan Standar Penilaian Rona Awal dan Dampak Sosial. Proses ini dijalankan oleh Departemen Community dengan pelaporan berkala kepada Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager. Sebagai bagian dari kepatuhan regulasi, MBM telah melaksanakan evaluasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), termasuk dampak sosial, dan Pemetaan Sosial terhadap seluruh (100%) wilayah operasional perusahaan, serta memastikan keterlibatan masyarakat terdampak sejak tahap awal setiap proyek.

MBM ensures that each subsidiary proactively identifies and assesses social impacts based on the Baseline and Social Impact Assessment Standard. This process is carried out by the Community Departement with regular reporting to the Head of Technical Mining or General Manager. As part of regulatory compliance, MBM has carried out Environmental Impact Assessments (EIA), including social impact evaluations, as well as Social Mapping across all (100%) Company's operational areas, and ensures the involvement of affected communities from the early stages of each project.

Standar Penilaian Rona Awal dan Dampak Sosial berfungsi sebagai pedoman bagi entitas anak MBM dalam menilai kondisi awal serta mengidentifikasi dampak operasional pertambangan terhadap masyarakat sekitar, khususnya pada tahap awal sebelum proyek dilaksanakan.

Social Baseline and Impact Assessment Standard serve as a guideline for MBM's subsidiaries in assessing initial conditions and identifying the operational mining impacts on surrounding communities, particularly in the early stages before project implementation.

Hasil kajian ini menjadi dasar dalam perumusan rencana mitigasi guna meminimalkan dampak negatif. Dalam konteks pelibatan pemangku kepentingan, MBM mengacu pada Standar Bina Relasi Pemangku Kepentingan dari induk perusahaan sebagai panduan dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak terkait.

Dalam proses identifikasi dampak, MBM secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal baik penduduk asli maupun mereka yang tinggal di sekitar wilayah operasional pertambangan serta petani, nelayan, perempuan, kelompok agama dan etnis minoritas, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada isu lingkungan dan sosial. Sejalan dengan Kebijakan Masyarakat dan Kebijakan Hak Asasi Manusia MBM, keterlibatan ini bertujuan membangun dialog yang terbuka dan transparan guna mencegah potensi konflik serta menghindari tindakan kekerasan. Sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan kasus pemindahan masyarakat akibat kegiatan operasional perusahaan maupun sengketa lahan. [14.11.2] [14.12.1] [14.12.2] [14.12.3]

Pelibatan pemangku kepentingan dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

1. Pemetaan pemangku kepentingan, guna mengidentifikasi pihak-pihak yang terdampak dan berkepentingan terhadap operasional MBM.
2. Konsultasi publik, sebagai sarana untuk mengumpulkan masukan dan memastikan transparansi dalam pengambilan keputusan.
3. Diskusi Kelompok Terarah, untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai dampak serta kebutuhan masyarakat, termasuk kelompok spesifik seperti perempuan dan petani.
4. Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan yang memiliki keahlian dan pengalaman relevan.
5. Analisis data sekunder dari sumber yang kredibel untuk memperkuat hasil kajian.
6. Observasi lapangan, guna memahami kondisi faktual di lokasi operasional.
7. Penyebaran kuesioner, untuk mengumpulkan data kuantitatif secara sistematis.

Pendekatan yang komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional MBM dapat diidentifikasi dan dikelola secara efektif. Selain itu, sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi, MBM juga menyampaikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan yang terdampak.

The findings of these assessments form the basis for mitigation planning to minimize negative impacts. In terms of stakeholder engagement, MBM adheres to its Stakeholder Engagement Standard from parent company as a framework for fostering communication and collaboration with relevant parties.

During the impact identification process, MBM actively involves various stakeholders, including local communities both indigenous populations and those residing near mining operations farmers, women, religious and ethnic minority groups, local governments, and civil society organizations focusing on environmental and social issues. In line with MBM's Community Policy and Human Rights Policy, this engagement aims to establish open and transparent dialogue to prevent potential conflicts and avoid acts of violence. Throughout 2025, there were no recorded cases of land disputes or community resettlement due to company operations.

Stakeholder engagement is conducted through various methods, including:

1. Stakeholder mapping to identify affected parties and those with an interest in MBM's operations.
2. Public consultations as a platform for gathering input and ensuring transparency in decision-making.
3. Focus Group Discussions (FGD) to gain deeper insights into community impacts and needs, including specific groups such as women and farmers.
4. In-depth interviews with stakeholders possessing relevant expertise and experience.
5. Secondary data analysis from credible sources to strengthen assessment findings.
6. Field observations to understand actual conditions at operational sites.
7. Questionnaire distribution for systematic quantitative data collection.

This comprehensive approach ensures that all social and environmental impacts of MBM's operations are effectively identified and managed. Additionally, as part of its commitment to transparency, MBM shares assessment results with affected stakeholders.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Community Grievance Mechanism [F.16] [F.24] [2-16] [2-25] [413-2] [14.10.3]

MBM menyediakan mekanisme pengaduan yang transparan dan efektif guna memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan serta memastikan penyelesaian keluhan terkait dampak sosial maupun lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional. Mekanisme ini difasilitasi melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/ WBS) Speak Up yang dikelola oleh konsultan independen. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui WBS yang dapat diakses melalui https://mcg.whispli.com/SpeakUp atau melalui layanan telepon dan WhatsApp di nomor 0812 5000 1018. Setiap laporan yang masuk akan diverifikasi dan diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku.

MBM provides a transparent and effective grievance mechanism to enable communities to submit and ensure the resolution of complaints related to social or environmental impacts arising from operational activities. This mechanism is facilitated through the Whistleblowing System (WBS) Speak Up, which is managed by an independent consultant. Grievance can be submitted through the WBS platform at https://mcg.whispli.com/SpeakUp or via phone and WhatsApp at 0812 5000 1018. Every report submitted is verified and processed according to established procedures.

Selain WBS, entitas anak MBM juga menyediakan mekanisme pengaduan khusus bagi masyarakat. Mekanisme ini disajikan pada Bab Menghormati Hak Asasi Manusia pada laporan ini.

In addition to the Whistleblowing System (WBS), MBM's subsidiaries also provide a dedicated grievance mechanism for the community. This mechanism is presented in Respecting Human Rights chapter of this report.

Berikut adalah tabel yang merangkum jumlah dan jenis keluhan yang diterima oleh setiap unit bisnis MBM hingga akhir tahun 2025:

The following table provides a summary of the number and types of complaints received by each MBM business unit as of the end of 2025:

Entitas anak Subsidiaries	**Jumlah Pengaduan** Number of Grievances	**Jenis Pengaduan** Grievance Description	**Pengelolaan Pengaduan** Grievance Management
Pabrik AIM AIM Plant	9	Pemberdayaan tenaga kerja lokal, genangan air, pemasok lokal dan keselamatan di jalan raya. Empowerment of the local workforce, standing water, local suppliers, and road safety.	Peningkatan kapasitas saluran air dan perbaikan infrastruktur drainase, inspeksi kendaraan operasional, pelatihan safety driving, pelatihan pemasok lokal dan pelatihan peningkatan kompetensi masyarakat lokal. Enhancement of water channel capacity and drainage infrastructure improvements, inspection of operational transportation vehicles, safety driving training, training for local suppliers and for local communities.
Tambang Nikel Konawe Konawe Nickel Mine	8	Pemberdayaan tenaga kerja lokal, pemasok lokal dan keselamatan kendaraan angkutan karyawan. Empowerment of the local workforce, local suppliers, and the safety of employee transportation vehicles.	Inspeksi rutin kendaraan operasional, pelatihan safety driving, pendampingan pemasok lokal dan pelatihan peningkatan kompetensi masyarakat lokal. Routine inspection of operational vehicles, safety driving training, mentoring of local suppliers, and competency development training for local communities..

Hingga akhir tahun 2025, seluruh pengaduan di entitas anak telah dibahas di tingkat Direksi dan ditindaklanjuti oleh Departemen Community dengan pelibatan aktif pelapor dalam proses penyelesaiannya.

By the end of 2025, all complaints within the subsidiaries had been discussed at the Board of Directors level and followed up by the Community Departement, with the active involvement of the complainants in the resolution process.

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment [F.23] [F.25] [413-1] [14.8.9] [14.10.2] [14.8.9]

Setiap entitas anak MBM berkomitmen untuk melaksanakan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) secara berkelanjutan. Program ini dirancang dan dijalankan berdasarkan Standar PPM, yang mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di Indonesia, penghormatan terhadap kearifan lokal, serta penerapan prinsip transparansi dan keadilan.

Dalam implementasi program PPM, proses yang dilakukan meliputi:

1. **Perencanaan**, mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan potensi lokal, serta penyusunan program sesuai aspirasi dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.
2. **Pelaksanaan**, dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.
3. **Pengawasan dan Pendampingan**, melalui monitoring berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana serta memberikan dukungan agar masyarakat dapat mengelola hasil program secara mandiri.
4. **Evaluasi dan Pelaporan**, untuk menilai dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat serta melaporkan hasilnya sebagai bagian dari komitmen transparansi dan perbaikan berkelanjutan.

Melalui proses ini, MBM berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional dengan menerapkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824 K/30/MEM/2018, entitas anak pertambangan MBM menyusun Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM). Penyusunan RIPPM didasarkan pada informasi dari studi rona awal, analisis dampak sosial, serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk hasil Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Musrenbang) dan aspirasi masyarakat.

Musrenbang, sebagai forum resmi yang mempertemukan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, memiliki peran strategis dalam menyelaraskan program PPM dengan rencana pembangunan daerah. Setelah itu, entitas anak menyusun Rencana Tahunan PPM yang lebih rinci dengan berpedoman pada RIPPM. Pelaksanaan program PPM didokumentasikan dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi, mencakup laporan triwulanan, semesteran, dan tahunan.

Each MBM subsidiary is committed to implementing Community Development and Empowerment (CDE) programs sustainably. These programs are designed and executed based on CDE Standards, ensuring compliance with Indonesian regulations, respect for local cultural values, and adherence to transparency and fairness.

The CDE programs follow a structured process:

1. **Planning**, identifying community needs, mapping local potential, and designing programs that align with community aspirations and socio-economic conditions.
2. **Implementation**, engaging the community, local government, and stakeholders to ensure programs are effective and sustainable.
3. **Monitoring and Assistance**, conducting regular assessments to keep programs on track and providing support to help communities manage program outcomes independently.
4. **Evaluation and Reporting**, measuring the program's impact on community well-being and reporting findings as part of a commitment to transparency and continuous improvement.

Through this process, MBM is committed to enhancing the well-being and quality of life of communities surrounding its operational areas by implementing a structured and sustainable approach.

In accordance with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1824 K/30/MEM/2018, MBM's mining subsidiaries have developed a Master Plan for Community Development and Empowerment (RIPPM). The RIPPM is prepared based on initial baseline studies, social impact analyses, and input from various stakeholders, including the outcomes of Regional Development Planning Consultation (Musrenbang) and community aspirations.

Musrenbang, as an official forum that brings together local governments and stakeholders, plays a strategic role in aligning community development programs with regional development plans. Following this, the subsidiaries prepare a more detailed Annual CDE Plan, guided by the Master Plan. The implementation of CDE programs is documented and reported to the Board of Directors on a quarterly, semi-annual, and annual basis.



Excavator operator training at MTI


Learning equipment assistance at MTI


internship opportunity for local community at SCM

Pendidikan

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan program pelatihan dan sertifikasi Lisensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) operator excavator bagi 7 warga lokal, dengan 6 di antaranya kini bekerja di kawasan industri IMIP. Dalam rangka Bulan K3 Nasional, perusahaan menyelenggarakan Program Merdeka Mengajar bersama Departemen K3 bagi 225 penerima manfaat. Selain itu, perusahaan menyalurkan bantuan peralatan sekolah bagi 339 siswa dan guru SDN Makarti Jaya serta bantuan peralatan TPA bagi 70 santri.

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program Mine Tour bagi 90 guru dan tenaga kesehatan, beasiswa pendidikan tinggi bagi 97 mahasiswa, insentif bagi 48 guru honorer, serta pelatihan dasar dump truck bagi 16 pemuda lokal. Selain itu, perusahaan menyediakan fasilitas olahraga bagi 12 siswa SMPN 2 Routa dan berpartisipasi dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional 2025 yang melibatkan lebih dari 267.000 peserta, serta menjalin kerja sama beasiswa dengan Universitas Lakidende (UNILAKI).

Education

Merdeka Tsingshan Indonesia implemented an Occupational Health and Safety (OHS) excavator operator training and licensing program for 7 local residents, with 6 now working in the IMIP industrial area. During National OHS Month, the Company organized the Merdeka Mengajar Program with the OHS Department, benefiting 225 participants. In addition, the Company provided school equipment to 339 students and teachers at SDN Makarti Jaya, as well as learning equipment for 70 TPA students.

Konawe Nickel Mine implemented a Mine Tour for 90 teachers and healthcare workers, provided higher education scholarships for 97 students, incentives for 48 honorary teachers, and basic dump truck training for 16 local youth. The Company also provided sports facilities for 12 students of SMPN 2 Routa, participated in the 2025 National Education Day involving more than 267,000 participants, and established a scholarship partnership with Lakidende University (UNILAKI).


Dump truck operator training at SCM

Kesehatan

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan program Merdeka Cegah Stunting dengan memberikan manfaat bagi 421 warga Desa Labota dan Makarti Jaya, termasuk balita dan ibu hamil rentan, melalui pemberian makanan tambahan dan pendampingan psikologis. Program ini berhasil menurunkan kasus stunting hingga 85% serta melatih 84 warga lokal dalam pengelolaan gizi seimbang. Selain itu, perusahaan menyalurkan bantuan fasilitas kesehatan bagi 5.948 warga di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Bahodopi serta melaksanakan Merdeka *Social Health Baseline Assessment* kepada 1.005 responden untuk memetakan isu kesehatan seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), stunting, Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan HIV/AIDS.

Tambang Nikel Konawe melaksanakan sosialisasi Integrasi Layanan Primer (ILP) bagi 56 kader dan aparat desa, pemberian insentif bagi 8 tenaga kesehatan honorer, serta pengadaan unit Ambulance Community Health Care yang melayani 5.133 warga di Kecamatan Routa dan Wiwirano.

Health

Merdeka Tsingshan Indonesia implemented the Merdeka Prevent Stunting Program, benefiting 421 residents of Labota and Makarti Jaya Villages, including vulnerable toddlers and pregnant women, through the provision of supplementary nutrition and psychological assistance. The program successfully reduced stunting cases by 85% and trained 84 local residents in balanced nutrition management. In addition, the company provided health facility assistance to 5,948 residents at the Bahodopi Community Health Center (UPTD Puskesmas Bahodopi and conducted a Merdeka Social Health Baseline Assessment involving 1,005 respondents to map health issues such as acute respiratory infections (ARI), stunting, chronic energy deficiency (CED), and HIV/AIDS.

Konawe Nickel Mine conducted Integrated Primary Healthcare (ILP) socialization for 56 health cadres and village officials, provided incentives for 8 honorary health workers, and provided a Community Health Care ambulance unit serving 5,133 residents in Routa and Wiwirano subdistricts.



▲ *SCM provides health facilities for community*



▲ *SCM provides farming equipments for community members*

Peningkatan Pendapatan Riil/Pekerjaan [203-2]

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan program penanaman dan restorasi mangrove di Desa Tofuti dan Matansala. Program ini melibatkan 8 warga lokal yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam perawatan serta pemeliharaan ekosistem mangrove Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan dari kegiatan restorasi mangrove sekaligus berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program rekrutmen 280 orang tenaga kerja lokal yang ditempatkan di mitra kontraktor. Perusahaan juga melakukan pendampingan kepada Koperasi Wonua Routa Sejahtera (WRS) dalam pengelolaan limbah ban bekas dan metal scrap, serta bantuan alat mesin pertanian, pupuk, dan benih hortikultura bagi 2.316 penerima manfaat.

Increase in Real Income/Employment

Merdeka Tsingshan Indonesia implemented a mangrove planting and restoration program in Tofuti and Matansala Villages. The program involved 8 local residents who received training and mentoring in mangrove ecosystem maintenance and care. Through this initiative, the community gained additional income from mangrove restoration activities while actively contributing to the preservation of coastal ecosystems.

Konawe Nickel Mine implemented a local workforce recruitment program for 280 people, who were placed with contractor partners. The company also provided assistance to Koperasi Wonua Routa Sejahtera (WRS) in managing used tire waste and metal scrap, as well as agricultural support including farming equipment, fertilizers, and horticultural seeds for 2,316 beneficiaries.



▲ *MTI conducts mangrove maintenance training for community members*


SCM helps to connect lokal food supplier with its vendor (Aden)


SCM monitors Sumber Telaga Biru farm group


Comparative study BUMDes Lalomerui to BSI


Comparative study BUMDes Lalomerui to Pecatu

Kemandirian ekonomi

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan program BUMILOKA (BUMDes Penggerak Motor Ekonomi Lokal) dan BUMI DAYA (Bumi Makarti Digdaya Agro Tani). Melalui BUMILOKA, masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan dari pemasaran hasil pertanian lokal untuk Catering Aden, dengan pendapatan BUMDes mencapai Rp 3,2 miliar serta berkontribusi 10% terhadap PADes. Program ini juga meraih penghargaan Top CSR Awards 2025 Bintang 4. Selain itu, program BUMI DAYA melibatkan 5 petani lokal dalam pengembangan lahan pertanian seluas 300 m^2, yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan penguatan ketahanan pangan desa.

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program penguatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendampingan kelembagaan ekonomi lokal dengan melibatkan 8 pemuda Kelurahan Routa yang tergabung dalam Koperasi Wonua Routa Sejahtera (WRS) untuk memperoleh pendampingan dalam pengelolaan limbah ban bekas dan metal scrap. [203-2]

Economic Independence

Merdeka Tsingshan Indonesia implemented the BUMILOKA program (Village-Owned Enterprise as a Driver of the Local Economy) and BUMI DAYA (Bumi Makarti Digdaya Agro Tani). Through BUMILOKA, communities increased their income through the marketing of local agricultural products to Aden Catering, generating village owned enterprise revenue of IDR 3.2 billion and contributing 10% to Village Original Revenue. The program also received the Top CSR Awards 2025 – 4-Star rating. Meanwhile, the BUMI DAYA program involved 5 local farmers in developing 300 m^2 of agricultural land, contributing to job creation and strengthening village food security.

Konawe Nickel Mine implemented programs to strengthen community economic independence through institutional assistance for local economic organizations, involving 8 youth from Routa Subdistrict who are members of Koperasi Wonua Routa Sejahtera (WRS), providing mentoring in the management of used tire waste and metal scrap.

Sosial, budaya dan agama

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan 2.163 penerima manfaat di Kecamatan Bahodopi dan sekitarnya. Program dilaksanakan melalui dukungan terhadap kegiatan olahraga, pendidikan, dan keagamaan, seperti lomba antar desa, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), peringatan Hari Pramuka, serta perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. yang berkontribusi dalam memperkuat rasa nasionalisme dan pengembangan potensi generasi muda di bidang olahraga dan kepemudaan.

Social, Cultural, and Religious

Merdeka Tsingshan Indonesia implemented social and cultural activities benefiting 2,163 residents in Bahodopi Subdistrict and surrounding areas. The program supported sports, education, and religious activities such as inter-village competitions, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), National Scout Day, and Indonesia's Independence Day celebrations, contributing to strengthening nationalism and developing youth potential in sports and youth activities.


SCM provides daily staples during Ied Mubarak


MTI provides daily staples for the underprivileged community


SCM conducts safari ramadhan


SCM conducts safari ramadhan

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program untuk mendukung perayaan keagamaan dan hari besar nasional, kegiatan pendidikan dan kepemudaan, penguatan keamanan wilayah, serta peningkatan akses informasi publik melalui pengadaan perangkat Starlink di Desa Lalomerui. Program ini melibatkan 700.000 penerima manfaat di wilayah Kabupaten Konawe, Konawe Utara, dan Morowali dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan sinergi antara perusahaan dan pemerintah daerah, serta terwujudnya hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan di wilayah sekitar tambang.

Konawe Nickel Mine implemented programs supporting religious and national holiday celebrations, education and youth activities, regional security strengthening, and improved public information access through the provision of Starlink devices in Lalomerui Village. The program involved 700,000 beneficiaries across Konawe, North Konawe, and Morowali Regencies, aimed at increasing community participation, strengthening synergy between the company and local governments, and fostering harmonious and sustainable social relations in the mine surrounding areas.



SCM supports and participates in national Education Day



▲ MTT holds World Cleaning Day

Lingkungan [203-2]

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan kegiatan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian ekosistem pesisir. Dalam rangka memperingati World Cleanup Day 2025, perusahaan bersama Departemen Environment melaksanakan kegiatan Aksi Bersih Sampah di Pulau Langala yang melibatkan 52 peserta dari unsur masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program penyiraman jalan di Desa Pondoa bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondoa, yang melibatkan 8 penerima manfaat. Kegiatan ini bertujuan mengurangi debu di akses jalan menuju area operasional perusahaan sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat.

Kelembagaan masyarakat

Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan program Penguatan Kelembagaan Insan Kesehatan Desa di Desa Makarti Jaya dan Labota untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan masyarakat. Program ini melibatkan 48 peserta yang terdiri dari bidan desa, kader posyandu, dan anggota PKK melalui pelatihan yang diselenggarakan bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Morowali. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan pengolahan makanan tambahan berbasis bahan pangan lokal untuk meningkatkan variasi menu bergizi bagi masyarakat.

Environment

Merdeka Tsingshan Indonesia carried out environmental initiatives aimed at increasing community awareness of waste management and coastal ecosystem conservation. In commemoration of World Cleanup Day 2025, the company together with the Environment Department organized a Clean- Up Action on Langala Island, involving 52 participants from local communities and Village-Owned Enterprises (BUMDes).

Konawe Nickel Mine implemented a road watering program in Pondoa Village in collaboration with BUMDes Pondoa, involving 8 beneficiaries. This initiative aims to reduce dust along access roads leading to the company's operational areas, thereby creating a cleaner and healthier environment for the community.

Community Institutions

Merdeka Tsingshan Indonesia implemented the Village Health Personnel Institutional Strengthening Program in Makarti Jaya and Labota Villages to enhance the capacity of community health cadres. The program involved 48 participants, including village midwives, posyandu cadres, and PKK members, through training conducted in collaboration with the Community Health Center and the Morowali District Health Office. Activities included training on the preparation of supplementary food using locally sourced ingredients to increase the variety of nutritious menus for the community.



▲ Village Leaders and Village Committee meeting at SCM site

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program kelembagaan masyarakat untuk memperkuat tata kelola sosial dan komunikasi dua arah antara perusahaan dan masyarakat di wilayah lingkar tambang. Program ini menjangkau lebih dari 180 penerima manfaat melalui berbagai kegiatan yang mencakup pertemuan rutin Komite Desa (KODES) yang diikuti oleh 26 perwakilan masyarakat dari 8 desa, pemberian insentif bagi anggota Komite Desa, serta dukungan kelembagaan bagi organisasi pelajar daerah seperti HIPPMAR dan IPMR yang masing-masing beranggotakan 45 dan 20 mahasiswa. Selain itu, perusahaan juga menyelenggarakan pertemuan dengan Himpunan Mahasiswa Kecamatan Oheo yang diikuti oleh 50 peserta guna memperkuat aspirasi dan partisipasi generasi muda.

Konawe Nickel Mine implemented a community institutional program to strengthen social governance and two-way communication between the company and communities in the mine surrounding areas. The program reached more than 180 beneficiaries through activities such as regular Village Committee meetings attended by 26 community representatives from 8 villages, provision of incentives for Village Committee members, and institutional support for regional student organizations, including HIPPMAR and IPMR, with 45 and 20 student members respectively. The company also organized a meeting with the Oheo Subdistrict Student Association, attended by 50 participants, to strengthen the aspirations and participation of youth.


▲ Hearing with Ministry of Public Works and Public Housing at SCM site



SCM builds road for community

SCM conducts road maintenance for community

Infrastruktur [203-1] [14.9.3]

MBM melaksanakan program pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sarana prasarana masyarakat di wilayah sekitar tambang. Seluruh pembangunan infrastruktur di MBM dilakukan dan diselesaikan di tahun 2025 dengan jangka waktu manfaat dari program adalah lebih dari lima tahun. Merdeka Tsingshan Indonesia melaksanakan program JALU (Jalan Mulus) Desa untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah sekitar tambang. Program ini memberikan manfaat kepada sekitar 10.500 orang, termasuk masyarakat Desa Makarti Jaya dan Labota, pelaku usaha pada 66 kios, serta 991 karyawan perusahaan dan kontraktor. Melalui kegiatan perbaikan jalan desa, program ini berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok dan layanan publik, meningkatkan keamanan berkendara, serta meningkatkan nilai ekonomi lahan di sekitar wilayah tersebut.

Tambang Nikel Konawe melaksanakan program pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan publik di wilayah sekitar tambang. Program ini memberikan manfaat bagi 6.700 masyarakat di Kabupaten Konawe, Konawe Utara, dan Morowali melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum. Kegiatan utama meliputi perbaikan jalan utama Lalomerui–Walandawe–Routa, pembangunan balai kelurahan dan aula pertemuan masyarakat, renovasi sekolah dasar, serta restorasi saluran irigasi pertanian di Tirawonua.

Infrastructure

MBM implemented infrastructure development programs to improve accessibility and the quality of community facilities and infrastructure in areas surrounding the mine. All infrastructure development at MBM was carried out and completed in 2025, with a program benefit period of more than five years. Merdeka Tsingshan Indonesia implemented the JALU (Jalan Mulus) Village Program to improve accessibility and support community economic growth in areas surrounding the mine. The program benefited approximately 10,500 people, including residents of Makarti Jaya and Labota Villages, business operators from 66 kiosks, as well as 991 company and contractor employees. Through village road improvement activities, the program enhanced community access to basic necessities and public services, improved road safety, and increased land economic value in the surrounding area.

Konawe Nickel Mine implemented infrastructure development programs to improve accessibility and the quality of public services in areas surrounding the mine. The program benefited 6,700 residents in Konawe, North Konawe, and Morowali Regencies through various public facility construction and maintenance activities. Key initiatives included the improvement of the Lalomerui Walandawe–Routa main road, construction of a subdistrict office building and community meeting hall, renovation of an elementary school, and restoration of agricultural irrigation channels in Tirawonua.

Realisasi Dana Program PPM MBM [203-2] [14.9.4]

Sepanjang tahun 2025, total dana program PPM yang direalisasikan oleh seluruh entitas anak MBM mencapai 18 miliar rupiah atau setara dengan 1.109.491 dolar AS, dengan rincian sebagai berikut:

MBM's CDE Program Fund Allocation

Throughout 2025, the total funds allocated to the PPM program by all MBM subsidiaries amounted to IDR 18 billion or equivalent to USD 1,109,491, with the following breakdown:

No	Pilar PPM	Dana Disalurkan Fund Disbursed (USD)
1	Pendidikan/ Education	373,901
2	Kesehatan/ Health	52,509
3	Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan/ Real Income Level or Employment	30,915
4	Kemandirian Ekonomi/ Economic Independence	71,785
5	Sosial dan Budaya/ Social and Cultural	92,312
6	Lingkungan/ Environment	14,607
7	Peningkatan Kapasitas Masyarakat/ Community Capacity	13,758
8	Pembangunan Infrastruktur/ Infrastructure Development	459,704
	Total	**1,109,491**



Wetland at SCM's site

Employees

Karyawan

Employees at SCM site

Memberdayakan Pekerja Kami
Empowering Our People

2025 Performance

Skill improvement and leadership development

- Provided skill improvement training for a total of 29,624 hours
- Average hours of training per employee: 20
- USD 173,526 invested in training and development
- Provided leadership training for leaders, including Talent Development Program, Mine Supervisor Development)

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)

- Female equipment operators at MBM: 93 people
- Percentage in female employee at MBM increased by 0.6 % compared to previous year
- Percentage of total local employee at MBM by 18 % comapred to previous year

Employee Engagement

- Employee Satisfaction Surveys conducted
- Employee Engagement Forum
- Year of Service Appreciation
- Manager Once Remove (MOR) Program
- NALURI Program

2026 Target

Training to employees and leadership development

- Provide training according to the training needs analysis and applicable regulatory requirements
- Increase training needs for employees per hour
- Deliver certified training programs on basic operator competencies for local communities
- Strengthen leadership capabilities through structured leadership development programs

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)

- Conduct female forum
- Increase the percentage of female equipment operators
- Increase the number of female employees
- Increase the number of local employees

Employee Engagement

- Increase employee satisfaction
- Increase employee engagement forum activities





Employees at SCM

Pendekatan Manajemen Kami [14.17.1]

Sebagai pelaksanaan strategi dan kebijakan keberlanjutan, MBM membangun sistem manajemen ketenagakerjaan yang komprehensif untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang setara, inklusif, dan produktif. Sistem ini didukung oleh kebijakan yang memprioritaskan kesejahteraan dan pengembangan karyawan.

MBM berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, etis, dan aman bagi seluruh karyawannya dengan menerapkan berbagai kebijakan ketenagakerjaan yang menghargai keberagaman, kesetaraan, dan inklusi; menjunjung tinggi integritas dan transparansi dalam seluruh aktivitas perusahaan; melindungi hak-hak karyawan dengan melarang pekerja anak dan kerja paksa, serta menjamin kebebasan berserikat dan perlindungan berorganisasi; menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi dan memastikan kesetaraan gender; menjunjung tinggi etika bisnis dan mencegah praktik penyuapan dan pencucian uang; menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung; serta menyediakan platform bagi karyawan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, melaporkan pelanggaran, dan mengatasi permasalahan di tempat kerja tanpa rasa takut akan pembalasan.

Semua kebijakan MBM disusun berdasarkan Prinsip-Prinsip Konvensi Inti Organisasi Buruh Internasional (ILO *Core Convention*) dan disosialisasikan secara rutin melalui berbagai saluran komunikasi perusahaan, termasuk *website* resmi dan *email* berkala.

Pelaksanaan kebijakan dan program ketenagakerjaan berada di bawah tanggung jawab Departemen Sumber Daya Manusia yang diawasi secara langsung oleh Direktur Sumber Daya Manusia dan Presiden Direktur.

MBM berkomitmen untuk menerapkan kebijakan ketenagakerjaan secara menyeluruh dan terukur guna memastikan kesesuaiannya dengan standar nasional dan internasional, sekaligus menciptakan manfaat nyata bagi karyawan dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Our Management Approach

As part of its sustainability strategy and policy implementation, MBM has established a comprehensive employment management system to ensure the creation of an equitable, inclusive, and productive work environment. This system is supported by policies that prioritize employee welfare and development.

MBM is dedicated to creating a fair, ethical, and safe workplace for all employees by enforcing employment policies that uphold diversity, equality, and inclusion; maintaining integrity and transparency in all corporate activities; safeguarding employee rights by prohibiting child labor and forced labor while ensuring freedom of association and organizational protection; fostering a discrimination-free workplace and promoting gender equality; upholding business ethics and preventing bribery and money laundering; establishing a safe, comfortable, and supportive work environment; and providing a platform for employees to express their opinions, report violations, and address workplace issues without fear of retaliation.

These policies are developed in accordance with the International Labour Organization (ILO) Core Conventions and are regularly communicated through company channels, including the official website and periodic emails.

The implementation of these policies and programs is overseen by the Human Resources Department, under the direct supervision of the Director of Human Resources and the President Director.

MBM is committed to implementing comprehensive and measurable employment policies to ensure alignment with national and international standards, while also creating tangible benefits for employees and supporting the company's operational sustainability

Struktur dan Komposisi Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan pertambangan dan pengolahan mineral, MBM didukung oleh tenaga kerja yang profesional, beragam, dan berdedikasi untuk mencapai kinerja operasional yang unggul serta mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Pada tahun 2025, MBM tidak melakukan pengurangan karyawan dalam skala besar. Hingga akhir tahun 2025, total karyawan di MBM berjumlah 4.933 orang. Dari jumlah karyawan tersebut, 616 orang atau 12,5 % adalah perempuan, bertambah 72 atau meningkat 0,6% dibanding tahun 2024. Selain itu, hingga akhir tahun 2025 total persentase karyawan kontraktor dibanding dengan total karyawan perusahaan adalah sebesar 77% naik dibanding tahun 2024 sebesar 64%.

Karyawan Kontraktor adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk MBM tetapi tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan MBM dan yang pekerjaannya dikendalikan oleh MBM. MBM bekerja sama dengan kontraktor untuk melakukan beberapa pekerjaan seperti bidang pengupasan, pemindahan dan penimbunan tanah/batuan penutup, penggalian, pemuatan dan pemindahan lapisan, penyediaan alat berat, pengangkutan ore menggunakan dump truck, dan beberapa bidang pekerjaan lainnya.

Demografi karyawan selama tiga tahun terakhir dengan metode *headcount* dapat dilihat sebagai berikut: [2-7] [2-8] [C.3]

Workforce Structure and Composition

In carrying out its mining and mineral processing activities, MBM is supported by a professional, diverse, and dedicated workforce committed to achieving operational excellence and supporting the company's long-term sustainability.

In 2025, MBM did not implement any large-scale workforce reductions. As of the end of 2025, the total number of employees at MBM was 4,933, of which 616 employees (12.5%) were female, representing an increase of 72 employees or 0.6% compared to 2024. In addition, as of the end of 2025, contractor employees accounted for 77% of the total workforce, an increase compared to 64% in 2024.

Contractor employees are individuals who perform work for MBM but do not have a direct employment relationship with the Company, while their work is controlled by MBM. MBM collaborates with contractors to carry out various activities, including overburden stripping, hauling and stockpiling of overburden materials, excavation, loading and hauling operations, heavy equipment provision, ore transportation using dump trucks, and other related activities.

Employee demographics over the past three years, measured by headcount, can be seen in the following:

Tabel Total Karyawan dan Karyawan Kontraktor
Total Company's Employees and Contractor's Employees

	2023	%	2024	%	2025	%
Total Karyawan Total Number of Company Employees	4,164	48%	4,580	36%	4,933	23%
Total Kontraktor Total Number of Contractor Employees	4,551	52%	7,995	64%	16,436	77%
Total	8,715	100%	12,575	100%	21,369	100%

Tabel Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Gender and Employment Status

Jenis Kelamin Gender	2023			2024			2025		
	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total
Laki-laki Male	2,923	778	3,701	3,321	715	4,036	3,383	934	4,317
Perempuan Female	360	103	463	469	75	544	517	99	616
Total	3,283	881	4,164	3,790	790	4,580	3,900	1,033	4,933

Tabel Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja dan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Work Location and Employment Status

Lokasi kerja Work location	2023			2024			2025		
	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total
Jakarta	69	18	87	31	50	81	108	32	140
Konawe	211	82	293	300	98	398	418	208	626
Morowali	3,000	780	3,780	3,414	682	4,096	3,372	792	4,164
Kendari	1	0	1	1	-	1	2	1	3
Makassar	3	0	3	3	-	3	0	0	0
Wetar	-	-	-	-	1	1	**0**	0	0
Total	**3,284**	**880**	**4,164**	**3,749**	**831**	**4,580**	**3,900**	**1,033**	**4,933**

* Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)/ Permanent Employees: Employees with indefinite time employment agreement
** Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)/ Contract Employees: Employees with fixed-term employment agreement

Tabel Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level [405-1]
Total Employees Based on Gender and Level

Level	2024			2025		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total
Senior Management	22	4	26	33	5	38
Manager	36	10	46	52	11	63
Superintendent	62	2	64	157	15	172
Supervisor	209	19	228	309	31	340
Staff	799	168	967	1,059	229	1,288
Non-Staff	2,908	341	3,249	2,707	325	3,032
Total	**4,036**	**544**	**4,580**	**4,317**	**616**	**4,933**

Tabel Karyawan Berdasarkan Usia dan Level
Total Employees Based on Age and Level

Level	2024						2025					
	Usia | Age						Usia | Age					
	18-25	26-35	36-45	45-55	>55	Total	18-25	26-35	36-45	45-55	>55	Total
Senior Management	-	3	7	11	5	26	0	3	12	13	10	38
Manager	-	8	25	11	1	45	0	12	30	17	4	63
Superintendent	-	13	34	14	4	65	0	41	78	47	6	172
Supervisor	5	114	72	31	6	228	6	173	107	48	6	340
Staff	191	443	258	71	4	967	146	545	433	156	8	1,288
Non-Staff	1,352	1,496	342	57	2	3,249	319	2,103	528	79	3	3,032
Total	**1,548**	**2,077**	**738**	**195**	**22**	**4,580**	**471**	**2,877**	**1,188**	**360**	**37**	**4,933**

Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Usia
Employee Recruitment Based on Region, Gender, and Age Group [401-1] [14.17.3]

Wilayah
Region

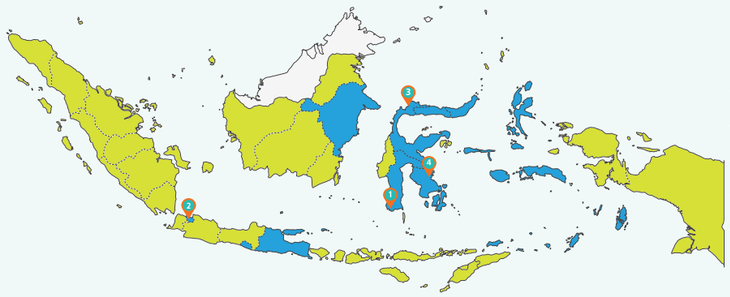

1	Sulawesi Selatan	46
2	Jakarta	97
3	Sulawesi Tengah	60
4	Sulawesi Tenggara	104
5	Lain-lain	255
	Total	**562**

Jenis Kelamin
Gender

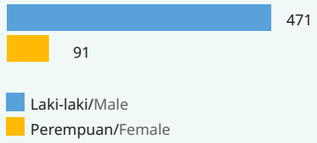

Kelompok Usia
Age Group

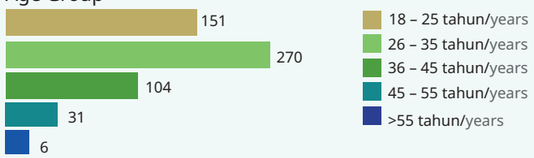

Turnover Karyawan Berdasarkan Wilayah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Usia
Employee Turnover Based on Region, Gender, and Age Group

Wilayah
Region

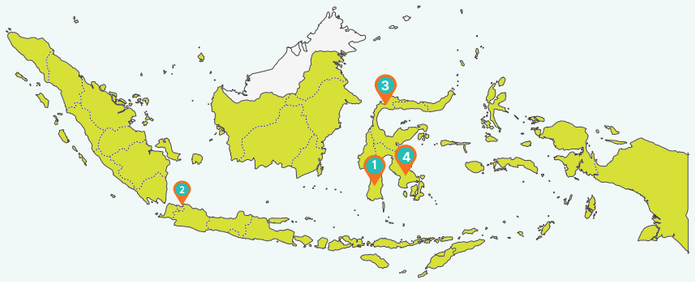

1	Sulawesi Selatan	17
2	Jakarta	36
3	Sulawesi Tengah	48
4	Sulawesi Tenggara	22
5	Lain-lain	134
	Total	**257**

Jenis Kelamin
Gender

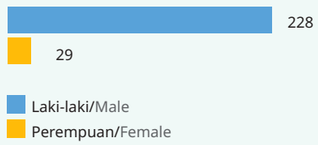

Kelompok Usia
Age Group

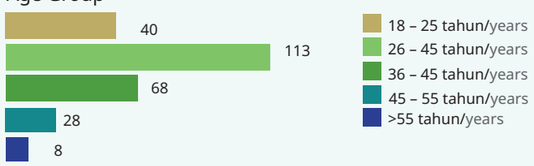

Alasan karyawan berhenti bekerja dari perusahaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Employee resignation from the company are outlined in the table below:

Alasan / Reason	Total
Kompensasi dan Benefit/ Compensation and Benefit	119
Keluarga/ Family	56
Kondisi kesehatan/ Health Condition	9
Alasan pribadi/ Personal Matters	4
Pelanggaran/ Misconduct	11
Kontrak Berakhir/ End of Contract	30
Lainnya/ Others	28
Total 2025	257

Untuk mengatasi tingkat turnover yang dipengaruhi oleh faktor kompensasi dan manfaat, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi dan penyesuaian struktur remunerasi agar tetap kompetitif dan sejalan dengan praktik industri. Selain itu, Perusahaan memperkuat paket benefit melalui peningkatan program kesejahteraan, komunikasi yang lebih transparan terkait remunerasi, serta penyelarasan antara kinerja dan penghargaan guna meningkatkan retensi dan kepuasan karyawan.

To address turnover influenced by compensation and benefits factors, the Company periodically evaluates and adjusts its remuneration structure to remain competitive and aligned with industry practices. In addition, the Company strengthens its benefits package through enhanced employee welfare programs, more transparent communication regarding remuneration, and alignment between performance and rewards to improve employee retention and satisfaction.



▲ *Employee engagement event at SCM*

Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi di Tempat Kerja

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Workplace [F.18] [14.9.1]

Melalui penerapan Kebijakan Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusivitas, MBM berupaya menciptakan budaya kerja yang menghargai perbedaan, menjunjung keadilan, serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi tanpa diskriminasi.

Through the implementation of the Diversity, Equity, and Inclusion Policy, MBM strives to foster a workplace culture that values differences, upholds fairness, and provides every individual with the opportunity to grow and contribute without discrimination.

Dalam pelaksanaan proses rekrutmen, MBM menerapkan prinsip kesetaraan kesempatan kerja dengan memberikan peluang yang sama bagi seluruh kandidat, tanpa diskriminasi terhadap latar belakang, gender, ras, atau agama. Seleksi dilakukan secara objektif berdasarkan kompetensi dan kesesuaian dengan nilai perusahaan.

In conducting the recruitment process, MBM upholds the principle of equal employment opportunity by providing all candidates with the same chance to join, without discrimination based on background, gender, race, or religion. The selection process is carried out objectively, focusing on competence and alignment with the company's values.

Setiap karyawan di MBM memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Penempatan program pengembangan karier dan promosi didasarkan pada prestasi, potensi, dan kebutuhan bisnis, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang adil dan mendukung pengembangan potensi setiap individu.

Every employee at MBM has equal opportunities for growth, with career development and promotion programs determined by performance, potential, and business needs. This ensures a fair workplace that supports each individual's professional development.

Kebijakan ini mendorong keterlibatan karyawan dalam tim dengan menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap orang bebas berpendapat dan keberagaman dihargai untuk memperkaya kolaborasi dan inovasi. Kebijakan ini bersifat non-diskriminatif, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun.

The policy also promotes employee engagement by fostering an inclusive environment where diverse perspectives are welcomed, enriching collaboration and innovation. It is strictly non-discriminatory, guaranteeing that all individuals are treated fairly and provided with equal opportunities without bias of any kind.

Untuk memastikan setiap karyawan memahami dan menerapkan nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas dalam aktivitas kerja sehari-hari, MBM telah mensosialisasikan kebijakan Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusivitas, melalui *email* dan pelatihan Kode Etik.

To ensure that all employees understand and apply the values of diversity, equity, and inclusion in their daily work activities, MBM has communicated its Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) Policy through email and Code of Conduct training.

Presiden Direktur dan Direktur Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk memastikan dan memantau kinerja keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas, serta melaporkan kinerjanya kepada Direksi secara berkala. Kebijakan DEI dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

President Director and the Human Resources Director are responsible for ensuring and monitoring the performance of diversity, equity, and inclusion, as well as regularly reporting the performance to the Board of Directors. DEI Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender

MBM menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dengan menerapkan Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender yang menjamin seluruh keputusan terkait rekrutmen, promosi, kompensasi, dan retensi karyawan dilakukan secara adil, berdasarkan kemampuan dan prestasi, tanpa memandang gender maupun identitas pribadi. [14.21.1]

MBM telah memiliki seorang perwakilan perempuan di tingkat direksi atau setara dengan 33% dari jumlah direksi pada tahun 2025. Untuk meningkatkan kesadaran karyawan, MBM melakukan sosialisasi Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender melalui email secara berkala kepada semua karyawan dan pelatihan Kode Etik. Sepanjang Tahun 2025, tidak terdapat laporan pengaduan terkait dengan tindakan diskriminasi yang terjadi di MBM maupun entitas anak. [406-1] [14.21.7]

Anti-Discrimination and Gender Equality

MBM upholds the principle of equality by implementing the Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, which ensures that all decisions related to recruitment, promotion, compensation, and employee retention are made fairly, based on ability and performance, without regard to gender or personal identity.

MBM has appointed a female director, representing 33% of the total board members, marking progress in promoting gender equality at leadership levels. To further raise awareness, the company disseminates the Anti-Discrimination and Gender Equality Policy to employees via email and through Code of Ethics training. Notably, throughout 2025, there were no reported complaints related to discrimination within MBM or its subsidiaries.

Kebijakan Pekerja Anak

Kebijakan Pekerja Anak di MBM menegaskan komitmen perusahaan untuk mencegah pekerja anak di seluruh entitas anaknya. MBM secara tegas mematuhi Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 68 terkait usia minimum calon karyawan dan penghapusan pekerja anak, yang menjadi dasar dalam proses rekrutmen karyawan.

Child Labor Policy

The Child Labor Policy at MBM affirms the Company's commitment to preventing child labor across all its subsidiaries. MBM strictly complies with Labor Law No. 13 of 2003, Article 68, concerning the minimum age for employment and the elimination of child labor, which serves as the basis for its recruitment processes.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan usia kerja, Departemen Sumber Daya Manusia MBM bersama entitas anak melaksanakan verifikasi dokumen calon karyawan, termasuk pemeriksaan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) serta dokumen pendukung pada saat pemeriksaan kesehatan (Medical Check-up). Berdasarkan hasil verifikasi dan pemantauan rutin, tidak ditemukan pekerja berusia di bawah 18 tahun di lingkungan MBM, entitas anak, maupun kontraktor. [F.19] [408-1] [14.18.2]

To ensure compliance with the minimum working age requirements, MBM's Human Resources Department, together with its subsidiaries, conducts verification of prospective employees' documents, including reviewing the Police Record Certificate (SKCK) and supporting documents during the medical check-up process. Based on the results of verification and regular monitoring, no workers under the age of 18 were found within MBM, its subsidiaries, or contractors.



▲ Posters promoting anti sexual harassment sent to Merdeka group and contractors

Cuti Melahirkan

Pada tahun 2025, sebanyak 1 karyawan perempuan telah memanfaatkan hak cuti melahirkan dan sebanyak 0 karyawan laki-laki mengambil cuti ayah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1 karyawan (100%) kembali bekerja pada posisi semula setelah masa cuti berakhir, sementara sisanya masih menjalani masa cuti melahirkan. MBM terus berkomitmen untuk menyediakan fasilitas serta dukungan yang mendorong terciptanya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga bagi seluruh karyawan.

[401-3] [14.17.5] [14.21.3]

Maternity and Paternity Leave

In 2025, one female employee utilized maternity leave, while no male employees took paternity leave. Of this total, one employee (100%) returned to work in the same position after the leave period ended, while the remaining employee was still on maternity leave. MBM remains committed to providing facilities and support that promote a healthy balance between work and family life for all employees.

Cuti Melahirkan	Wanita			Laki-laki		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
Total karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan Total number of employees entitled to maternity leave	172	233	306	275	551	711
Total karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total number of employees who took maternity leave	0	2	1	0	0	0
Total karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir Total number of employees who returned to work during the reporting period after maternity leave ended	0	1	1	0	0	0
Total karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir dan masih bekerja setelah 12 bulan Total number of employees who returned to work after maternity leave and remained employed 12 months thereafter	0	1	1	0	0	0

Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

MBM secara konsisten melaksanakan program pengembangan kompetensi karyawan yang mencakup karyawan tetap maupun kontrak, dengan penekanan pada peningkatan *soft skill* dan *technical skill* untuk mendukung produktivitas dan kinerja yang berkelanjutan sesuai dengan *skill matrix* dan *training needs analysis*. Pelatihan yang diberikan juga menjadi bagian dari pendekatan perusahaan dalam mendukung keberlanjutan karir karyawan termasuk dalam mempersiapkan transisi pasca masa kerja. Sebagai bagian dari komitmen ini, program sertifikasi telah diterapkan untuk memperkuat kompetensi dan daya saing tenaga kerja.

Pada tahun 2025, MBM menginvestasikan dana sebesar USD 173.526 untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan karyawan. Total durasi pelatihan yang diselenggarakan mencapai 29.624 jam, dengan rata-rata 20 jam pelatihan per karyawan per tahun. Angka ini mencerminkan dedikasi perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan individu.

Employee Development and Training

MBM consistently implements employee competency development programs covering both permanent and contract employees, with a focus on enhancing soft skills and technical skills to support productivity and sustainable performance in line with the skill matrix and training needs analysis. The training provided also forms part of the Company's approach to supporting employees' long-term career sustainability, including preparation for post-employment transition. As part of this commitment, certification programs have been implemented to strengthen workforce competencies and competitiveness.

In 2025, MBM invested USD 173,526 to support employee training and development programs. The total duration of training conducted reached 29,624 hours, with an average of 20 training hours per employee per year. This reflects the Company's commitment to fostering a work environment that supports continuous learning and individual development.

Rata-Rata Jam Pelatihan Per Karyawan Berdasarkan *Gender* dan Level [F.22] [404-1] [404-2] [14.8.3] [14.17.7] [14.17.8] [14.21.4]

Average Training Hours per Employee by Gender and Level

Gender	Jam pelatihan karyawan Employee training hours	Jumlah karyawan Number of employees	Rerata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee
Laki-laki | Male	25,678	1,328	19
Perempuan | Female	3,946	150	26
Total	**29,624**	**1,478**	**20**

Level	Jam pelatihan karyawan Employee training hours	Jumlah karyawan Number of employees	Rerata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee
Senior Management	77	10	8
Manager & Supervisor	12,056	540	22
Staff & Non-Staff	17,491	928	19
Total	**29,624**	**1,478**	**20**

*Dihitung berdasarkan total partisipasi pada setiap kegiatan pelatihan; cakupan telah mencerminkan seluruh karyawan (100%) sebanyak 4,933 orang (GRI 2-7).

Calculated based on total participation in each training activity; coverage reflects all employees (100%), totaling 4,933 individuals (GRI 2-7).

Penilaian Kinerja Karyawan

MBM melaksanakan program penilaian kinerja secara tahunan untuk memperoleh evaluasi yang menyeluruh terhadap kontribusi setiap karyawan. Hasil dari proses ini menjadi dasar dalam penyusunan program pengembangan, penyesuaian remunerasi, serta pertimbangan promosi jabatan. Langkah ini mencerminkan komitmen MBM terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis kinerja dan berorientasi pada pengembangan karier berkelanjutan.

Employee Performance Evaluation

MBM conducts an annual performance appraisal program to obtain a comprehensive evaluation of each employee's contribution. The results of this process serve as the basis for developing training programs, adjusting remuneration structures, and making decisions related to promotions. This approach reflects MBM's commitment to performance-based human resource management and sustainable career development.

Karyawan yang Menerima Penilaian Kinerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level [404-3] [F.18]

Employees Receiving Performance Evaluations by Gender and Level

Level	**Laki-laki** | Male			**Perempuan** | Female		
	Jumlah karyawan Number of employees [405-1] [14.21.5]	**Karyawan yang menerima penilaian kinerja** **Employees who received** performance appraisals	**%**	**Jumlah karyawan** Number of employees [405-1]	**Karyawan yang menerima penilaian kinerja** Employees who received **performance appraisals**	**%**
Senior Management	33	29	87%	5	5	100%
Manager	52	52	100%	11	11	100%
Superintendent	157	96	61%	15	10	67%
Supervisor	309	309	100%	31	31	100%
Staff	1,059	613	58%	229	168	73%
Non-Staff	2,707	680	25%	325	51	16%
Total	**4,317**	**1,779**	**41%**	**616**	**276**	**45%**

Kepemimpinan

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kapasitas manajerial, MBM pada tahun 2025 melaksanakan program pelatihan kepemimpinan yang mencakup kantor pusat dan entitas anak, dengan total peserta sebanyak 29.624 orang. Kegiatan ini melibatkan karyawan tetap dan kontrak, menunjukkan komitmen MBM dalam menumbuhkan kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh lini organisasi.

Setiap entitas anak MBM yang berlokasi di Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Teknik Tambang atau General Manager yang didukung oleh Senior Manager serta beberapa Manajer. MBM mendefinisikan posisi manajerial dari level Manajer hingga General Manager sebagai bagian dari manajemen senior.

MBM mengidentifikasi tenaga kerja lokal dalam manajemen senior sebagai individu yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari wilayah operasional entitas anak. Hingga akhir tahun 2025, sebanyak 1 masyarakat lokal telah berhasil menduduki posisi manajemen senior. [202-2] [14.21.2]

Leadership

As part of its efforts to strengthen managerial capacity, MBM implemented a leadership training program in 2025 covering both the head office and subsidiaries, with a total of 29,624 participants. The program involved both permanent and contract employees, demonstrating MBM's commitment to fostering inclusive and sustainable leadership across all levels of the organization.

Each of MBM's subsidiaries, located in Southeast Sulawesi, and Central Sulawesi, is led by a Head Mining Engineering or General Manager supported by Senior Managers and several Managers. MBM defines managerial positions, from Manager to General Manager, as part of senior management.

MBM identifies local employees in senior management as individuals holding an official identity card from the operational regions of its subsidiaries. As of the end of 2025, a total of 1 local individuals have successfully held senior management positions.

Level Jabatan Position Level	**Jumlah Karyawan** Number of employees	**Jumlah Karyawan lokal level manajer (yang berasal dari provinsi yang sama dengan lokasi *site*)** Number of local employees (from the same province as the site location)	**%**
Senior Management	15	0	0
Manager	35	1	3%



Posters to promote women empowerment and gender equality

Kompensasi dan *Benefit*

MBM berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang menjadi hak setiap karyawan secara tepat waktu, sesuai dengan kinerja mereka dan peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) Pertambangan dan Penggalian. Selain menerima gaji pokok, karyawan tetap dan karyawan kontrak juga mendapatkan berbagai benefit lainnya, termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, cuti melahirkan, cuti tahunan, cuti dengan upah, tunjangan transportasi, bantuan pendidikan, santunan kematian, bantuan melahirkan, bantuan kacamata, cuti haid, tunjangan *shift* malam, uang saku *field break*, alat pelindung diri, serta bonus produksi. Karyawan tetap juga memperoleh *benefit* berupa penghargaan masa kerja dan fasilitas telekomunikasi serta alat komunikasi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Perusahaan. Untuk karyawan kontrak, MBM memberikan Uang Kompensasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021. [401-2] [14.17.4]

Kompensasi dan *benefit* yang diberikan oleh MBM ditinjau secara tahunan berdasarkan evaluasi kinerja karyawan, kinerja perusahaan, serta survei kompensasi karyawan untuk memastikan bahwa paket remunerasi tetap kompetitif. Pemberian kompensasi di MBM juga mengacu pada standar upah minimum yang berlaku di wilayah kantor pusat Jakarta dan entitas anak.

Penyelarasan skema kompensasi dan *benefit* di seluruh grup MBM menunjukkan tingkat standarisasi yang sangat baik. MBM telah menempatkan diri sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain di industri sejenis. Karyawan dinilai dan dikompensasi berdasarkan posisi (*pay for position*) serta pencapaian kinerja (*pay for performance*). Selain itu, perusahaan secara berkesinambungan melakukan tinjauan dan pembaruan kebijakan terkait kompensasi dan *benefit* agar selalu relevan dengan perkembangan pasar.

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas penilaian kinerja, pada tahun 2025 MBM telah menerapkan sistem otomatisasi penilaian kinerja dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih terintegrasi, mulai dari level korporat hingga individu di seluruh grup MBM. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sistem penilaian kinerja, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian target perusahaan secara keseluruhan.

Compensation and Benefits

MBM ensures that all employees receive fair and timely compensation in alignment with their performance and government regulations, including the Provincial Sectoral Minimum Wage (UMSP) for Mining and Quarrying. Beyond base salaries, MBM offers a wide range of benefits to both permanent and contract employees, including: Holiday Allowance, BPJS Health and Employment, Maternity Leave and Menstrual Leave, Paid Leave and Annual Leave, Transportation Allowance, Educational Assistance, Death and Childbirth Benefits, Eyeglasses Support, Night Shift and Field Break Allowances, Personal Protective Equipment and Production Bonuses. For permanent employees, additional benefits include work anniversary rewards and telecommunication facilities, in accordance with the Collective Labor Agreement and Company Regulations. For contracted employees, MBM provides compensation in accordance with Government Regulation No. 35 of 2021.

To remain competitive, MBM conducts annual reviews of compensation and benefits based on employee performance evaluations, company performance, and market compensation surveys. The company aligns its wages with minimum standards applicable to the Jakarta headquarters and its subsidiaries, ensuring a high level of consistency and competitiveness across the group.

The alignment of compensation and benefits across the MBM group reflects a strong standardization. MBM has positioned itself as a company that can compete effectively with others in the same industry. Employees are evaluated and compensated based on their positions (pay for position) as well as their performance (pay for performance). Additionally, the company regularly reviews and updates its compensation and benefits policies to ensure they remain aligned with market trends.

To improve performance evaluations, in 2025, MBM has implemented an automated performance assessment system and integrated Key Performance Indicators (KPIs), spanning from the corporate level to individual employees. This initiative aims to enhance the efficiency and effectiveness of evaluations, supporting the achievement of the company's broader targets.

Perbandingan Kompensasi Karyawan *Entry-Level* dengan Upah Minimum [F.20] [202-1] [405-2] [14.17.2] [14.21.6]
Comparison of Entry-Level Employee Wages with Minimum Wages

Provinsi/ kabupaten/ Kota	Upah minimum provinsi/ kabupaten/kota tahun 2025	Gaji pokok karyawan pemula perusahaan		Rasio terhadap upah minimum		Rasio upah pokok berdasarkan gender
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Jakarta	5,396,761	7,201,000	6,354,000	133%	118%	88%
Morowali	3,957,673	3,958,000	3,958,000	100%	100%	100%
Konawe	3,120,000	3,270,000	3,270,000	105%	105%	100%

MBM berupaya untuk menjaga kesetaraan rasio kompensasi dan *benefit* yang sehat tanpa membedakan jenis kelamin karyawan. Pada tahun 2025, MBM menghitung besaran kompensasi karyawan berdasarkan jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa gaji karyawan perempuan lebih besar daripada karyawan laki-laki, disebabkan oleh perbedaan tugas dan tanggung jawab.

MBM is strive to ensuring a gender-neutral compensation and benefits structure, aligning with its commitment to equality and fairness. In 2025, MBM assessed employee compensation by gender and found that female employees earned more than their male counterparts, due to differences in job roles and responsibilities.

Program Pensiun [201-3]

MBM berkomitmen untuk memberikan jaminan kesejahteraan bagi karyawan, baik selama masa produktif maupun pasca purnakarya. Sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan loyalitas karyawan, Perusahaan menyediakan Program Jaminan Pensiun bagi karyawan yang memasuki usia pensiun 56 tahun.

Program ini diselenggarakan sesuai dengan ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, di mana iuran sebesar 1% dari gaji ditanggung oleh karyawan dan 2% ditanggung oleh Perusahaan. Skema ini bertujuan untuk memastikan karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak setelah pensiun. Program pensiun dilakukan 12 bulan sebelum masa pensiun. Sebanyak dua karyawan telah mengikuti program pensiun tahun 2025.

Pension Program

MBM is committed to supporting the well-being of its employees, both during their careers and after retirement. As a recognition of their dedication and loyalty, the company offers a Pension Guarantee Program for employees who reach the retirement age of 56.

This program follows BPJS Ketenagakerjaan regulations, with 1% of contributions paid by employees and 2% covered by the company. Designed to provide financial security, this scheme ensures that employees can maintain a comfortable and stable livelihood after retirement. The retirement program is conducted 12 months prior to the retirement date, and two employees participated in the program in 2025.

Fasilitas olahraga

MBM mendukung kesehatan fisik dan mental karyawan melalui program olahraga seperti bola basket, futsal, tenis meja, badminton, dan lari. Di setiap unit bisnisnya, MBM juga menyediakan fasilitas olahraga, klinik kesehatan, dan tempat ibadah bagi karyawan MBM dan mitra bisnis.

Sports Facilities

MBM prioritizes employee health and wellness by implementing various sports programs, such as basketball, futsal, table tennis, badminton, and running. Each subsidiary is equipped with facilities not only for sports but also health clinics and places of worship, ensuring a comprehensive approach to employee well-being.







Hubungan Industrial
Industrial Relations

MBM menjunjung tinggi hubungan industrial yang harmonis dan bertanggung jawab. Peraturan Perusahaan menjadi landasan bagi MBM dan karyawan untuk membangun hubungan yang kuat, memuat syarat kerja, hak, dan kewajiban kedua belah pihak. Selain Peraturan Perusahaan, perusahaan telah mendirikan LKS Bipartit dan forum keterlibatan karyawan untuk mempererat hubungan industrial yang harmonis dan sebagai sarana menyampaikan keluhan atau pengaduan. Forum keterlibatan karyawan diantaranya adalah "Ngupi Sore " bersama Kepala Teknik Tambang dan *Manager Once Remove* (MOR) Program.

MBM upholds harmonious and responsible industrial relations. The Company Regulation serves as the foundation for building strong relationships between MBM and its employees, outlining working conditions as well as the rights and obligations of both parties. In addition to the Company Regulation, MBM has established a Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit) and employee engagement forums to strengthen industrial relations and provide channels for submitting grievances or complaints. These forums include initiatives such as "Ngupi Sore" with the Head of Technical Mining (KTT) and the Manager Once Remove (MOR) Program.

Komitmen ini terbukti dengan tidak adanya mogok kerja atau *lockout* yang signifikan pada tahun 2025. Hingga akhir tahun 2025, serikat pekerja di Proyek MTI dan Tambang Nikel Konawe belum terbentuk. Namun demikian, Lembaga Kerja Sama Bipartit telah dibentuk sebagai ruang untuk melindungi hak-hak pekerja. Hingga tahun 2025, tidak terdapat operasi MBM dan kontraktor yang berisiko terhadap pelanggaran hak kebebasan berserikat. [407-1] [14.20.1] [14.20.2] [14.20.3]

This commitment is reflected in the absence of significant strikes or lockouts in 2025. As of the end of 2025, labor unions have not yet been established at the MTI Project and Konawe Nickel Mine. Nevertheless, a Bipartite Cooperation Institution has been established as a forum to safeguard workers' rights. As of 2025, there were no MBM operations or contractors identified as being at risk of violating the right to freedom of association.

MBM memiliki Prosedur Pemutusan Hubungan Kerja yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan perihal tata cara pemutusan hubungan kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prosedur tersebut mengatur tata cara MBM apabila terjadi restrukturisasi dan reorganisasi ataupun perubahan lain yang mengakibatkan adanya PHK, yang

MBM has established a Termination of Employment Procedure to guide the implementation of termination processes in accordance with applicable regulations. This procedure outlines MBM's approach in cases of restructuring, reorganization, or other changes resulting in layoffs, ensuring that employees are notified at least 14

mana karyawan akan diberitahukan selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya dan jumlah pesangon yang harus diberikan kepada karyawan. Selain itu, MBM memastikan bahwa seluruh proses PHK dilakukan secara transparan dan adil dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan yang terdampak. [402-1] [14.8.2] [14.17.6]

days in advance and receive severance pay as stipulated. Furthermore, MBM guarantees that all termination processes are conducted transparently and fairly, with due consideration for the well-being of affected employees.

MBM juga telah menyusun Peraturan Perusahaan 2025-2027 No.e-1338 yang telah disetujui oleh Dinas Ketenagakerjaan, mengatur ketentuan ketenagakerjaan untuk karyawan di kantor pusat MBM. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai hari kerja, jam kerja, jam istirahat, dan batas maksimum jam lembur. Selain itu, MBM juga menjamin kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan yang berlaku guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Pada tahun 2025, seluruh (100%) karyawan MBM, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak, dilindungi oleh Peraturan Perusahaan. [2-30]

Additionally, MBM has developed Company Regulations 2025-2027 No.e-1338 approved by the Agency of Manpower, governing employment conditions for head office employees. These regulations cover working days, working hours, break times, and maximum overtime limits. MBM also ensures compliance with labor standards to create a safe and conducive work environment. In 2025, all (100%) MBM employees, both permanent and contract, were covered under the Company Regulations.

Mekanisme Pengaduan [403-2][14.16.3]

Grievance Mechanism

Kebijakan "*Speaking Up* dan Anti-Pembalasan" MBM dirancang sebagai pedoman bagi Direksi dan karyawan untuk menyampaikan pertanyaan atau melaporkan pelanggaran dengan itikad baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan ini menjamin bahwa pelapor tidak akan mengalami pembalasan atas laporan yang disampaikan, menciptakan budaya keterbukaan, akuntabilitas, dan integritas di perusahaan.

MBM's "Speaking Up and Anti-Retaliation" policy provides clear guidelines for the Board of Directors and employees to raise concerns or report violations in good faith, following established procedures. This policy guarantees that whistleblowers are protected from retaliation, fostering a culture of transparency, accountability, and integrity within the company.

MBM mendorong karyawan untuk menyampaikan pengaduan atau pertanyaan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) melalui https://mcg.whispli.com/SpeakUp atau WhatsApp: +62 812 5000 1018, yang dikelola oleh konsultan independen.

Employees are encouraged to submit grievances or inquiries through the Whistleblowing System (WBS) via https://mcg.whispli.com/SpeakUp or WhatsApp: +62 812 5000 1018, both of which are managed by an independent consultant.

Proses pelaporan dimulai dengan pelapor menyampaikan laporan pengaduan melalui saluran yang tersedia. Setelah itu, konsultan akan melakukan konfirmasi dan berkomunikasi dengan pelapor terkait materi pengaduan yang disampaikan. Konsultan independen kemudian merangkum laporan pengaduan dan mengirimkannya kepada Kepala Internal Audit dan Kepala Hubungan Industrial, kecuali:

- Jika pihak yang diadukan adalah Kepala Internal Audit dan Kepala Hubungan Industrial, maka laporan tersebut disampaikan kepada Direktur SDM.
- Apabila yang diadukan adalah Direktur SDM, laporan diteruskan kepada Presiden Direktur.
- Jika yang diadukan adalah Presiden Direktur, laporan akan disampaikan kepada Komite Audit.

The reporting process begins when a whistleblower submits a grievance through one of these channels. The independent consultant will then verify and communicate with the whistleblower regarding the reported issue. Once the grievance is summarized, it is forwarded to the Head of Internal Audit and Head of Industrial Relations—unless either is the subject of the grievance. In such cases:

- If the Head of Internal Audit or Head of Industrial Relations is involved, the report is sent to the HR Director.
- If the HR Director is involved, the report is forwarded to the President Director.
- If the President Director is the subject of the grievance, it is escalated to the Audit Committee.

Penerima laporan bertugas menindaklanjuti pengaduan dengan berkoordinasi dengan divisi terkait. Laporan pengaduan dianggap selesai apabila:

- Proses tindak lanjut telah diselesaikan oleh pihak yang bertanggung jawab.
- Tindak lanjut tersebut memenuhi harapan pelapor
- Tidak terdapat bukti atau informasi yang memadai untuk melanjutkan pengaduan.
- Tidak ada respons dari pelapor atas permintaan tambahan informasi atau bukti oleh konsultan independen dalam waktu 15 (lima belas) hari kerja sejak permintaan disampaikan.

The recipient of the report is responsible for following up by coordinating with the relevant division. A grievance is considered resolved when:

- The follow-up process has been completed by the responsible party.
- The resolution meets the whistleblower's expectations.
- There is insufficient evidence or information to proceed.
- The whistleblower does not respond to requests for additional information or evidence within 15 (fifteen) working days.

MBM secara periodik menyosialisasikan saluran WBS melalui *email* dan pelatihan Kode Etik kepada seluruh karyawan. Selama tahun 2025, tidak terdapat laporan yang mengarah pada indikasi kerja paksa, pekerja anak, diskriminasi dan pengambilalihan lahan secara paksa di MBM dan kontraktor. [F.19] [409-1] [14.19.2]

MBM regularly promotes awareness of the WBS through email communications and Ethics Code training for all employees. In 2025, no reports of forced labor, child labor, discrimination, or land grabbing were received within the MBM and contractors.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System (WBS)

Pada tahun 2025, terdapat empat laporan keluhan/pengaduan yang diterima dan diproses melalui sistem WBS. Setiap kasus yang terbukti ditangani melalui penerapan sanksi yang sesuai, perbaikan pengendalian internal, serta penguatan langkah pencegahan untuk memitigasi risiko terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. Detail laporan adalah sebagai berikut: [2-25] [2-26] [205-3] [14.10.4] [14.22.4]

In 2025, a total of four complaints were received and processed through the Whistleblowing System (WBS). Each substantiated case was addressed through the application of appropriate sanctions, improvements in internal controls, and strengthened preventive measures to mitigate the risk of recurrence in the future. Details of the reports are as follows:

Keluhan/pengaduan	Jumlah keluhan	Status tindak lanjut keluhan
Konflik Kepentingan	0	0
Tindakan Penipuan	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1
Perilaku Tidak Etis atau Pencurian, Penggelapan, atau Penipuan	1	1
Pelanggaran terhadap Hukum atau Peraturan yang Berlaku	1	1
Lainnya	1	1



▲ *Posters promoting MBM's Whistleblowing System sent to Merdeka group and contractors*

Sustainable and Resilient Value Chain

Rantai Nilai yang Tangguh dan Berkelanjutan

MBM's Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF)

Rantai Pasokan yang Bertanggung Jawab
Responsible Supply Chain

2025 Performance

Responsible Supply Chain
- No contracts were terminated due to significant. environmental and social impacts on contractor performance
- 100% of major contractors at MBM's mining and processing sites were evaluated for compliance with CMS standards
- A total of 144 employees completed the CMS training held at Konawe Nickel Mine and AIM Plant

2026 Target

Responsible Supply Chain
- Maintain zero contract terminations due to significant environmental and social impacts on contractor performance
- Maintain 100% CMS compliance evaluation for all major contractors during their contract period

Sebagai perusahaan pertambangan nikel, MBM memandang pengelolaan kontraktor dan pemasok sebagai bagian penting dari operasional yang bertanggung jawab. Melalui kerja sama dengan mitra usaha, MBM memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan lingkungan, sekaligus memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan rantai pasokan.

Kinerja kontraktor dan pemasok yang efektif berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengelola risiko sosial dan lingkungan. Melalui penerapan praktik kerja yang aman, etis, dan berkelanjutan, MBM bersama mitra usahanya berupaya meminimalkan dampak lingkungan dan sosial serta menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagai wujud komitmen terhadap prinsip keberlanjutan, MBM menempatkan pengelolaan rantai pasok yang tangguh dan berkelanjutan sebagai salah satu prioritas strategis perusahaan. Untuk memastikan keselarasan nilai dan kinerja mitra usaha dengan tujuan perusahaan, MBM mewajibkan seluruh kontraktor dan pemasok untuk mematuhi Kode Etik Keberlanjutan MBM serta Standar Sistem Manajemen Kontraktor. Melalui penerapan kebijakan ini, MBM menegaskan pentingnya etika, kepatuhan terhadap regulasi, serta praktik bisnis yang bertanggung jawab di seluruh rantai pasokan.

Kode Etik Keberlanjutan MBM secara tegas melarang pemasok terlibat dalam praktik penyuapan, korupsi, pemberian pembayaran pelicin (*facilitation payment*), serta tindakan bisnis yang melanggar hukum. Selain itu, pemasok diwajibkan untuk mematuhi regulasi anti-korupsi dan anti-pencucian uang, mengidentifikasi serta menghindari konflik kepentingan, menjaga kerahasiaan informasi perusahaan, serta mematuhi ketentuan terkait privasi dan perlindungan data pribadi.

Selain aspek kepatuhan bisnis, MBM juga mewajibkan pemasok menerapkan standar tinggi dalam berbagai bidang. Dalam aspek kesehatan dan keselamatan kerja, pemasok harus memastikan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja. Dalam aspek lingkungan, mereka diwajibkan untuk meminimalkan dampak negatif operasional melalui penerapan praktik berkelanjutan. Dalam aspek ketenagakerjaan, pemasok harus mematuhi standar ketenagakerjaan yang adil, termasuk pemberian upah sesuai ketentuan, kepatuhan terhadap jam kerja maksimum, pemenuhan hak cuti berbayar, serta larangan kerja paksa dan pekerja anak.

Lebih lanjut, pemasok juga diwajibkan untuk menghormati hak asasi manusia, menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan penerapan standar ini, MBM memastikan bahwa seluruh mitra kerja tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional perusahaan tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Sistem Manajemen Kontraktor

Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) MBM merupakan standar yang diterapkan untuk menilai, melibatkan, dan mengelola kontraktor serta subkontraktor secara sistematis dan terstruktur. Sistem ini mengatur tugas dan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen kontraktor, mulai dari tingkat manajemen (Executive GM, Head of Risk, HSE & Sustainability, GM SCM) hingga pelaksana di lapangan (HSE Manager, Contract Owner, Project Manager, Site Manager, PJO, dan Karyawan Kontraktor). Dengan pembagian peran yang jelas, Sistem Manajemen Kontraktor memastikan bahwa setiap pihak memahami tanggung jawabnya dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan, termasuk dalam aspek keberlanjutan.

Persyaratan minimum Sistem Manajemen Kontraktor mencakup berbagai aspek krusial, antara lain sistem manajemen Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L), rencana manajemen K3L dan sumber daya manusia, dokumentasi ESG yang mencakup Kode Etik Keberlanjutan Pemasok, pemeriksaan kesehatan serta asuransi kesehatan bagi pekerja kontraktor, prosedur tanggap darurat dan investigasi insiden, serta kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan hukum yang berlaku.

As a nickel mining company, MBM views the management of contractors and suppliers as an essential part of responsible operations. Through collaboration with business partners, MBM ensures compliance with safety and environmental standards while reinforcing its commitment to supply chain sustainability.

The effective performance of contractors and suppliers plays a vital role in enhancing production efficiency, ensuring regulatory compliance, and managing social and environmental risks. Through the implementation of safe, ethical, and sustainable work practices, MBM and its business partners strive to minimize environmental and social impacts while maintaining the company's long-term sustainability and reputation.

As a manifestation of its commitment to sustainability principles, MBM places resilient and sustainable supply chain management as one of the company's strategic priorities. To ensure that the values and performance of its business partners align with the company's objectives, MBM requires all contractors and suppliers to comply with the MBM Supplier Code of Sustainability and the Contractor Management System Standards. Through the implementation of these policies, MBM reinforces the importance of ethics, regulatory compliance, and responsible business practices throughout the entire supply chain.

The MBM Sustainability Code of Conduct strictly prohibits suppliers from engaging in bribery, corruption, facilitation payments, or any unlawful business practices. Suppliers must comply with anti-corruption and anti-money laundering regulations, proactively identify and avoid conflicts of interest, maintain the confidentiality of company information, and adhere to privacy and data protection requirements.

Beyond regulatory compliance, MBM enforces high standards across various aspects of its supply chain. In occupational health and safety, suppliers are required to ensure a safe and secure working environment for all employees. Regarding environmental responsibility, suppliers must implement sustainable practices to minimize the environmental impact of their operations. In labor standards, suppliers must adhere to fair labor practices, including providing wages in accordance with regulations, complying with maximum working hours, ensuring paid leave entitlements, and strictly prohibiting forced labor and child labor.

Furthermore, suppliers must respect human rights, foster positive relationships with local communities, and contribute to economic and social development. By upholding these standards, MBM ensures that all business partners not only support operational sustainability but also contribute to broader long-term sustainability objectives.

Contractor Management System

MBM's Contractor Management System (CMS) is a structured framework for assessing, engaging, and managing contractors and subcontractors. It defines the roles and responsibilities of all parties involved in contractor management, from senior leadership (Executive GM, Head of Risk, HSE & Sustainability, GM SCM) to field-level personnel (HSE Manager, Contract Owner, Project Manager, Site Manager, PJO, and Contractor Employees). This clear role distribution ensures that every stakeholder understands their responsibilities in achieving corporate objectives, including sustainability goals.

The CMS sets minimum requirements across key areas, including occupational health, safety, and environmental (HSE) management systems, HSE and human resources management plans, ESG documentation compliance with the Supplier Sustainability Code of Conduct, contractor worker health assessments and insurance, emergency response and incident investigation procedures, and compliance with all relevant legal and regulatory requirements.

Manajemen risiko menjadi elemen integral dalam setiap tahapan Sistem Manajemen Kontraktor. Sebelum memulai pekerjaan, kontraktor diwajibkan menyusun dan menyerahkan penilaian risiko berdasarkan aktivitas yang akan dilakukan. Sistem Manajemen Kontraktor terdiri dari beberapa tahap utama:

1. **Perencanaan dan Penentuan Lingkup Kerja** – Identifikasi pekerjaan, penilaian risiko, dan strategi pendekatan terhadap calon kontraktor.
2. **Tender dan Seleksi Kontraktor** – Proses pemilihan kontraktor berdasarkan evaluasi aspek teknis dan komersial.
3. **Mobilisasi Kontraktor** – Verifikasi data, pertemuan pra-mobilisasi, serta analisis risiko dan kebutuhan pelatihan.
4. **Operasional dan Pemantauan** – Pemantauan kinerja kontraktor melalui audit rutin, rapat tinjauan kontrak, dan pengelolaan ketidaksesuaian.
5. **Penyelesaian Kontrak** – Pengembalian aset, deaktivasi akses, serta pemenuhan seluruh kewajiban sebelum kontrak ditutup secara resmi.

Pada tahun 2025, sebanyak 29 kontraktor utama (100%) yang terlibat dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di lokasi operasional MBM telah dievaluasi kepatuhannya terhadap indikator CMS yang di dalamnya terdapat kriteria lingkungan dan sosial saat proses seleksi kontraktor. [308-1] [414-1]

Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan dan mengurangi risiko pemutusan kerja sama, MBM secara berkelanjutan memberikan edukasi kepada kontraktor, khususnya kontraktor lokal, melalui pelatihan. Sepanjang tahun 2025, MBM telah menyelenggarakan pelatihan Sistem Manajemen Kontraktor bagi 144 peserta. Materi pelatihan mencakup pemahaman dan penerapan persyaratan Sistem Manajemen Kontraktor guna meningkatkan efektivitas serta kualitas kerja mitra kontraktor. Berdasarkan hasil audit dan evaluasi Sistem Manajemen Kontraktor di seluruh entitas anak MBM sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan kasus pemutusan kontrak yang disebabkan oleh dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. [308-2] [414-2] [14.17.10]

Pemberdayaan Pemasok Lokal

[204-1][E.5] [14.9.1] [14.9.5]

Dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, MBM berkomitmen untuk bermitra dengan pemasok lokal dalam penyediaan material dan jasa operasional. Meskipun demikian, lokasi pertambangan dan fasilitas pengolahan nikel yang terpencil menghadirkan tantangan dalam menemukan kontraktor dan pemasok yang memenuhi standar kualitas perusahaan. Di sisi lain, keterbatasan tenaga kerja terampil, ketersediaan barang, dan akses pembiayaan juga menjadi kendala yang dihadapi MBM dalam memperkuat peran pemasok lokal di rantai pasok.

Risk management is an integral component of CMS at every stage. Before commencing work, contractors must conduct and submit a risk assessment based on their planned activities. The CMS consists of several key phases:

1. **Planning and Scope Definition** – Identifying work requirements, conducting risk assessments, and strategizing contractor engagement.
2. **Tender and Contractor Selection** – Evaluating technical and commercial aspects to select the best-suited contractors.
3. **Contractor Mobilization** – Verifying credentials, conducting pre-mobilization meetings, and analyzing risks and training needs.
4. **Operations and Monitoring** – Conducting regular audits, contract review meetings, and addressing non-conformities.
5. **Contract Completion** – Returning assets, deactivating access, and ensuring all obligations are met before contract closure.

In 2025, a total of 29 main contractors (100%) involved in mining and mineral processing activities at MBM operational sites were evaluated for compliance with Contractor Management System (CMS) indicators, which include environmental and social criteria during the contractor selection process.

As part of efforts to enhance compliance and reduce the risk of contract termination, MBM continuously provides training and education to contractors, particularly local contractors. Throughout 2025, MBM conducted Contractor Management System training for 144 participants. The training covered the understanding and implementation of Contractor Management System requirements to improve the effectiveness and quality of contractor performance. Based on the results of audits and evaluations of the Contractor Management System across all MBM subsidiaries in 2025, there were no cases of contract termination due to significant environmental and social impacts.

Empowerment of Local Suppliers

In an effort to support local economic growth, MBM is committed to partnering with local suppliers in the provision of materials and operational services. However, the remote locations of MBM's mining and nickel processing facilities present challenges in finding contractors and suppliers that meet the company's quality standards. In addition, limited skilled labor, product availability, and access to financing remain challenges for MBM in strengthening the role of local suppliers within its supply chain.

Sesuai dengan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 28 Tahun 2009, MBM mengutamakan pemasok lokal untuk berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi dan tata kelola pemasok, MBM terus berupaya memperkuat kerja sama dengan pemasok lokal dan nasional. Melalui kolaborasi antara Divisi Pengadaan dan Divisi Community, MBM berkomitmen untuk mendorong pengembangan kompetensi pemasok lokal. Kebijakan Masyarakat menyatakan bahwa MBM berkomitmen untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap pengadaan lokal dan mengutamakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Kebijakan Masyarakat dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Pada tahun 2025, MBM bekerja sama dengan 106 pemasok lokal dengan nilai transaksi sebesar 0,52% dari total pengadaan. Selain itu, MBM bermitra dengan 1.390 pemasok nasional dengan nilai transaksi mencapai 96,94%. Sementara itu, pengadaan dari pemasok internasional melibatkan 136 pemasok dengan nilai transaksi sebesar 2,54% dari total pengadaan. Dibandingkan dengan tahun 2024, total pengadaan untuk pemasok lokal meningkat sebesar 125%, sementara untuk pemasok nasional dan internasional masing-masing meningkat sebesar 611% dan 826%.

In accordance with the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 28 of 2009, MBM prioritizes local suppliers to contribute to increasing the income of local communities and regional governments. Despite facing various challenges, such as limited supplier capacity and governance, MBM continues to strengthen cooperation with local and national suppliers. Through collaboration between the Procurement Division and the Community Division, MBM is committed to enhancing the capabilities of local suppliers. Community Policy states that MBM is committed to promoting local economic development through support for local procurement and by prioritizing employment opportunities for local communities. Community Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

In 2025, MBM worked with 106 local suppliers, accounting for 0.52% of total procurement value. In addition, MBM partnered with 1,390 national suppliers, representing 96.94% of total procurement value. Meanwhile, procurement from international suppliers involved 136 suppliers, contributing 2.54% of total procurement value. Compared to 2024, total procurement for local suppliers increased by 125%, while procurement for national and international suppliers rose by 611% and 826%, respectively.

Contributing to the Low-Carbon Transition

Berkontribusi pada Transisi Rendah Karbon

Activity at MTI

Strategi Keberlanjutan Energi dan Perubahan Iklim MBM

MBM's Energy Sustainability and Climate Change Strategy

Energi memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan operasional MBM, khususnya dalam proses penambangan dan pengolahan nikel yang efisien. Namun, konsumsi energi yang tinggi juga menjadi sumber utama emisi gas rumah kaca (GRK), yang berdampak terhadap percepatan perubahan iklim global.

Sebagai bagian dari sektor pertambangan dan pengolahan nikel, MBM berkomitmen mendukung transisi menuju masa depan rendah karbon. Efisiensi energi, inovasi teknologi, dan pemanfaatan energi terbarukan menjadi fokus utama dalam strategi keberlanjutan perusahaan. Komitmen ini menegaskan peran aktif MBM dalam mendukung upaya global menghadapi perubahan iklim serta memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan selaras dengan prinsip dan praktik terbaik keberlanjutan.

Kami tidak hanya memandang perubahan iklim sebagai tantangan lingkungan, tetapi juga sebagai risiko strategis yang dapat memengaruhi stabilitas dan ketahanan jangka panjang bisnis. Peristiwa cuaca ekstrem, seperti siklon, banjir, dan kekeringan, berpotensi mengganggu rantai pasok, merusak infrastruktur vital, dan menghambat kelancaran operasional perusahaan.

MBM menyadari pentingnya keseimbangan antara efisiensi operasional dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kami tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga berupaya membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui transparansi dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan kebijakan perubahan iklim, MBM berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia serta menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan standar internasional, termasuk mendukung tujuan Perjanjian Paris untuk menahan kenaikan suhu global di bawah 2°C.

Komitmen MBM diwujudkan melalui berbagai inisiatif, termasuk penelitian, penerapan inovasi energi, peningkatan efisiensi, serta partisipasi dalam program *offset* karbon guna mengurangi emisi GRK. Selain itu, praktik Tata Kelola yang Baik, pelibatan pemangku kepentingan, dan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait perubahan iklim telah menjadi bagian integral dari pengambilan keputusan bisnis kami. Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, MBM secara berkala mengevaluasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim, termasuk risiko fisik maupun transisi.

MBM juga berupaya memperluas dampak positif dengan mendorong seluruh rantai pasok untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi jejak karbon secara menyeluruh dan mendukung upaya global dalam mencapai emisi GRK nol-bersih. [14.1.1]

Energy plays a vital role in supporting MBM's operational activities, particularly in ensuring efficient mining and nickel processing. However, high energy consumption also serves as a major source of greenhouse gas (GHG) emissions, which contributes to the acceleration of global climate change.

As part of the nickel mining and processing sector, MBM is committed to supporting the transition toward a low-carbon future. Energy efficiency, technological innovation, and the utilization of renewable energy serve as key focuses of the company's sustainability strategy. This commitment underscores MBM's active role in supporting global efforts to address climate change and ensuring that all operational activities align with sustainability principles and best practices.

We recognize that climate change is not just an environmental challenge but also a strategic business risk that can impact long-term stability and resilience. Extreme weather events, such as cyclones, floods, and droughts, pose risks to supply chains, critical infrastructure, and overall operational continuity.

MBM remains committed to balancing operational efficiency with social responsibility. Our approach extends beyond financial performance; we aim to foster stakeholder trust through transparency and a steadfast commitment to environmental sustainability. In alignment with our climate change policy, MBM ensures compliance with Indonesia's regulatory framework while aligning our operations with international standards, including the objectives of the Paris Agreement to limit global temperature rise to below 2°C.

Our commitment is reflected in a range of initiatives, including research and development, energy innovation, efficiency enhancements, and participation in carbon offset programs to mitigate GHG emissions. Additionally, strong governance, stakeholder engagement, and transparency in climate-related disclosures are integral to our decision-making processes. To ensure long-term sustainability, MBM continually evaluates climate-related risks and opportunities, considering both physical and transitional challenges.

Furthermore, MBM seeks to extend its positive impact by encouraging its entire supply chain to adopt a life-cycle approach, aiming to comprehensively reduce the carbon footprint and contribute to global net-zero GHG emissions efforts.

2025 Performance

Climate Change
- Site Energy Management Team was developed at Konawe Nickel Mine and AIM Plant
- Scope 3 emissions inventory and calculation training was conducted

Air Emissions
Operations adhered to air emission quality standards in accordance with relevant regulations

2026 Target

Climate Change
- Implement and monitor the energy management program at Konawe Nickel Mine and AIM Plant
- Implement and monitor energy and climate change program

Air Emissions
Operations adheres to air emission quality standards in accordance with relevant regulations

Tata Kelola

Keberhasilan manajemen perubahan iklim bergantung pada komitmen yang kuat, arahan yang jelas, serta komunikasi efektif yang menjangkau seluruh lini organisasi. Direksi MBM memiliki peran utama dalam memastikan bahwa tujuan dan strategi perubahan iklim sejalan dengan peta jalan keberlanjutan perusahaan.

Komite Keberlanjutan bertanggung jawab atas pengawasan isu-isu terkait perubahan iklim, termasuk perumusan strategi dan pemantauan kinerja dalam menghadapi tantangan iklim. Komite ini secara aktif mengawasi emisi GRK serta kemajuan MBM dalam mencapai target dekarbonisasi. Pertemuan rutin Komite Keberlanjutan dipimpin langsung oleh Presiden Direktur dan dihadiri oleh Komite Eksekutif, General Manager Operasi, perwakilan Fungsi Pendukung, serta Manajer ESG dan Climate sebagai pelaksana.

Manajemen risiko iklim berada di bawah tanggung jawab Presiden Direktur, yang melaporkan langsung kepada Presiden Direktur serta memberikan pembaruan berkala mengenai kemajuan pencapaian tujuan strategis. Sementara itu, Manajer ESG dan Climate bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan perubahan iklim, strategi pengurangan emisi GRK, serta pengembangan penilaian risiko yang terintegrasi dengan strategi iklim MBM.

Dalam menjalankan tugasnya, Manajer ESG dan Climate menganalisis kebijakan, tata kelola, strategi, serta metrik kinerja terkait mitigasi risiko iklim. Selain itu, ia juga memberikan rekomendasi kepada entitas anak untuk memastikan bahwa isu perubahan iklim dikelola secara efektif dan selaras dengan kebijakan perusahaan.

Governance

Effective climate change management requires strong leadership, clear strategic direction, and seamless communication across all organizational levels. MBM's Board of Directors plays a pivotal role in ensuring that climate goals and strategies are aligned with the company's sustainability roadmap.

The Sustainability Committee is tasked with overseeing climate-related issues, including strategy development and performance monitoring in response to climate challenges. This committee actively supervises GHG emissions and MBM's progress toward decarbonization targets. Regular meetings are chaired by the President Director and attended by the Executive Committee, General Manager of Operations, representatives from Support Functions, and the ESG and Climate Manager, who serves as the implementing body.

Climate risk management falls under the purview of the President Director, who reports directly to the President Director and provides regular updates on strategic progress. Meanwhile, the ESG and Climate Manager is responsible for executing climate policies, implementing GHG emission reduction strategies, and developing integrated risk assessments within MBM's climate strategy.

In fulfilling these responsibilities, the ESG and Climate Manager assesses policies, governance structures, strategies, and performance metrics related to climate risk mitigation. Additionally, they provide recommendations to business units to ensure that climate change risks are effectively managed and aligned with corporate policies.

Manajemen Risiko [14.2.1]

MBM menetapkan perubahan iklim sebagai salah satu risiko dan peluang utama yang harus diidentifikasi dan dinilai sesuai dengan Standar Manajemen Risiko dan Peluang. Transisi menuju ekonomi rendah karbon memberikan dampak signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan bisnis kami. Untuk mengatasi tantangan ini, Manajer ESG dan Climate, dengan dukungan GM Risiko, melakukan penilaian dan pengelolaan risiko serta peluang terkait perubahan iklim di seluruh aspek operasional MBM.

Penilaian risiko terkait perubahan iklim menjadi bagian integral dalam perencanaan bisnis dan keputusan investasi. Proses penilaian ini mencakup seluruh aset yang dimiliki, aset dalam tahap pengembangan, potensi akuisisi aset baru, serta seluruh rantai pasokan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi adaptasi dan mitigasi diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi. MBM menyadari bahwa risiko perubahan iklim bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, kami melakukan evaluasi berkala dalam kerangka manajemen risiko perusahaan untuk memastikan bahwa respons kami tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini.

MBM telah melaksanakan penilaian risiko perubahan iklim dengan mengadopsi berbagai standar dan pedoman internasional guna memastikan pendekatan yang komprehensif serta sejalan dengan praktik terbaik global. Standar yang digunakan mencakup *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) untuk mengintegrasikan risiko dan peluang terkait perubahan iklim ke dalam strategi bisnis, ISO 14001:2015 sebagai kerangka kerja dalam manajemen lingkungan, *Greenhouse Gas Protocol* (GHG Protocol) dalam pengukuran dan pelaporan emisi gas rumah kaca, *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) untuk proyeksi serta analisis dampak perubahan iklim, serta *Global Reporting Initiative* (GRI) guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan dampak lingkungan.

MBM menghadapi risiko transisi yang mencakup emisi saat ini serta proyeksi emisi di masa depan, selain dampak dari kebijakan perubahan iklim baru yang diterapkan di Indonesia selama periode operasi perusahaan. Sementara itu, risiko fisik akibat perubahan iklim yang dipicu oleh perubahan jangka panjang dalam pola iklim dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni risiko akut dan risiko kronis. Risiko akut, seperti badai dan banjir ekstrem, berpotensi menimbulkan kerusakan langsung terhadap aset serta mengganggu kelangsungan operasional. Di sisi lain, risiko kronis, seperti peningkatan suhu rata-rata dan perubahan pola curah hujan, dapat berdampak terhadap keberlanjutan operasi perusahaan dalam jangka panjang.

Risiko transisi dan fisik yang diidentifikasi, dampak keuangan, dan strategi mitigasi disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Risk Management

MBM identifies climate change as a critical risk and opportunity that must be carefully assessed and managed in accordance with the company's Risk and Opportunity Management Standards. The transition to a low-carbon economy has a significant impact on our operations and overall business sustainability. To navigate these challenges, the ESG and Climate Manager, supported by the Risk General Manager, conducts assessments and manages climate-related risks and opportunities across MBM's operations.

Climate risk assessments are integrated into our business planning and investment decisions. This evaluation encompasses all assets under ownership, those under development, potential acquisitions, and the entire supply chain, ensuring a holistic approach to climate adaptation and mitigation. Recognizing that climate risks are dynamic and continually evolving, MBM conducts regular evaluations within its corporate risk management framework to ensure that our responses remain proactive and aligned with the latest developments.

MBM has conducted climate risk assessments by adopting various international standards and guidelines to ensure a comprehensive approach aligned with global best practices. The standards utilized include the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) for integrating climate-related risks and opportunities into business strategies, ISO 14001:2015 as an environmental management framework, the Greenhouse Gas Protocol (GHG Protocol) for measuring and reporting GHG emissions, the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) for climate change impact projections and analyses, and the Global Reporting Initiative (GRI) to ensure transparency and accountability in environmental impact reporting.

MBM faces transition risks related to both current and projected future emissions, as well as the potential impact of new climate policies introduced in Indonesia throughout its operational period. In parallel, MBM also contends with physical climate risks, which arise from long-term shifts in climate patterns and can be categorized into acute and chronic risks. Acute risks, such as storms and extreme flooding, pose an immediate threat to assets and may disrupt operational continuity. Meanwhile, chronic risks, including rising average temperatures and shifting rainfall patterns, can affect the company's long-term operational sustainability.

The transition and physical risks identified, the financial impact, and the mitigation strategies are presented in the following tables:

Identifikasi Risiko Transisi
Transition Risk Identification

Pemicu Risiko Risks Trigger	**Matrik risiko** Risks Matrix	**Risiko terkait dengan perubahan iklim** Risks related to climate change	**Dampak Finansial** [201-2] [14.2.2] Financial Impact	**Strategi Mitigasi** Mitigation Strategy
Kebijakan Policy	Menengah Medium	Penerapan pajak karbon Carbon tax implementation	Pajak karbon belum diterapkan saat ini, namun pajak karbon sebesar Rp30.000/ tCO_2e (sekitar USD2,10) rencananya akan diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2025 sehingga akan menyebabkan tambahan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional. The carbon tax is not currently in effect, but a carbon tax of IDR30,000/ tCO_2e (approximately USD2.10) is planned to be implemented by the Indonesian government in 2025. This is expected to result in additional operational costs (OPEX) and reduce operational profit margins.	• Pengurangan emisi cakupan 1 dan cakupan 2 sebesar 29% sampai dengan tahun 2030 dan net zero tahun 2050. • Transisi ke Energi Baru Terbarukan (EBT) yang lebih rendah karbon mencakup pembelian Renewable Energy Certificate (REC), B35 & panel surya. • Mengganti mesin lama yang masih menggunakan fossil fuel dengan mesin baru yang lebih irit BBM. • Reduction of Scope 1 and Scope 2 emissions by 29% until 2030 and achieving net zero by 2050. • Transition to Lower Carbon Renewable Energy with REC, B35 and solar panels. • Replacing old engines that still use fossil fuels with new, more fuel-efficient engines.
Pasar Market	Menengah Medium	Meningkatnya harga bahan baku dari supplier atau harga pekerjaan kontraktor. Increasing raw material prices from suppliers or contractor job prices.	Kenaikan harga pekerjaan kontraktor atau harga bahan baku dari supplier yang disebabkan pajak karbon atau investasi teknologi yang dibebankan pada biaya operasional akan meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional. The increase in contractor job prices or raw material prices from suppliers, caused by carbon taxes or technology investments charged to operational costs, will raise operational expenses (OPEX) and reduce operational profit margins.	Mendorong kontraktor untuk melakukan cara-cara mitigasi dampak perubahan yang efektif, misalnya menggunakan energi terbarukan (rendah karbon), reduce dan recycle toxic. Encouraging contractors to implement effective mitigation measures for climate impact, such as using renewable (low-carbon) energy and reducing and recycling toxic materials.
Teknologi Technology	Tinggi High	Transisi ke teknologi yang Lebih Rendah karbon. Transition to lower carbon technology	Investasi teknologi rendah karbon akan meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional dalam jangka pendek. Investments in low-carbon technology will increase operational costs (OPEX) and reduce operational profit margins in the short term.	Meningkatkan kapasitas listrik dengan penggunaan panel surya untuk menggantikan energi yang bersumber dari fossil fuel. Increasing electrical capacity through the use of solar panels to replace energy sourced from fossil fuels.

Pemicu Risiko Risks Trigger	Matrik risiko Risks Matrix	Risiko terkait dengan perubahan iklim Risks related to climate change	Dampak Finansial [201-2] [14.2.2] Financial Impact	Strategi Mitigasi Mitigation Strategy
Reputasi Reputation	Menengah Medium	Reputasi yang baik menjadi tantangan bagi MBM untuk menerapkan standar perubahan iklim yang tinggi. A good reputation poses a challenge for MBM in adopting high climate change standards.	Peningkatan indikator standar yang menuntut perusahaan untuk memperbaiki penanganan perubahan ikim dan lebih transparan berpotensi meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasi. The increase in standard indicators demanding improved climate change management and greater transparency has the potential to raise operational costs (OPEX) and reduce operating profit margins.	• Pemetaan dan update secara periodik sistem atau standar perubahan iklim. • Aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan terhadap perubahan iklim. • Periodic mapping and updates of climate change systems or standards. • Actively contributing to raising stakeholder awareness of climate change.

Identifikasi Risiko Fisik
Physical Risk Identification

Jenis Bahaya Alam Natural Disaster Types	Matrik Risiko Risk Matrix	Implikasi Utama Main Implications	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Penanganan Potensial yang Diidentifikasi Identified Potential Handling Strategies
Risiko Akut | Acute Risks				
Banjir daratan Inland Flood	Rendah Low	› Kerusakan infrastruktur pertambangan seperti jalan, jembatan, dan *stockpile*. › Target produksi tidak tercapai akibat dari kerusakan infrastruktur pertambangan. › Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalty/denda dari pembeli. › Damage to mining infrastructure such as roads, bridges, and stockpiles. › Production targets are not met due to mining infrastructure damage. › Delivery of mining production is delayed, leading to penalty/fine costs from buyers.	› Meningkatnya biaya perbaikan infrastruktur. › Penurunan pendapatan akibat penurunan volume penjualan. › Pembayaran denda/ pinalti menyebabkan penurunan pendapatan. › Increasing infrastructure repair costs. › Decreased revenue due to a decline in sales volume. › Payment of fines/ penalties leads to a reduction in income.	› Desain pertambangan yang memasukkan risiko banjir. › Identifikasi secara berkala stabilitas lereng di lokasi-lokasi kritis. › Pemeliharaan secara berkala jalan operasional dan sistem pengelolaan air untuk memastikan drainase telah memadai. › Pengembangan Rencana Tanggap Darurat untuk mempromosikan keselamatan pekerja, review dan pembaruan berkelanjutan terhadap Rencana Pengelolaan Air (minimal setiap tahun) › Mining design that incorporates flood risks. › Periodic identification of slope stability in critical locations. › Regular maintenance of operational roads and water management systems to ensure adequate drainage. › Development of an Emergency Response Plan to promote worker safety, and continuous review and updates to the Water Management Plan (at least annually).

Jenis Bahaya Alam Natural Disaster Types	Matrik Risiko Risk Matrix	Implikasi Utama Main Implications	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Penanganan Potensial yang Diidentifikasi Identified Potential Handling Strategies
Siklon tropis Tropical Cyclone	Rendah Low	› Kerusakan infrastruktur pertambangan seperti jalan, jembatan, dan *stockpile* › Target produksi tidak tercapai akibat dari kerusakan infrastruktur pertambangan. › Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalti/denda dari pembeli. › Damage to mining infrastructure such as roads, bridges, and stockpiles. › Failure to achieve production targets due to mining infrastructure damage. › Delivery of mining production is hindered, leading to penalty/fine costs from buyers.	› Meningkatnya biaya perbaikan infrastruktur. › Penurunan pendapatan akibat penurunan volume penjualan. › Pembayaran denda/ pinalti menyebabkan penurunan pendapatan. › Increasing infrastructure repair costs. › Decreased revenue due to a decline in sales volume. › Payment of fines/ penalties resulting in a decrease in income.	› Memasukkan risiko siklon tropis menjadi salah satu pertimbangan risiko dalam penyusunan rencana target produksi. › Meningkatkan daya tahan infrastruktur untuk menahan angin kencang dan hujan lebat. › Incorporating the risk of tropical cyclones into the considerations for production target planning. › Enhancing the resilience of infrastructure to withstand strong winds and heavy rainfall.
Risiko Kronis | Chronic Risks				
Panas ekstrem Extreme heat	Rendah Low	› Suhu yang sangat tinggi dapat mengakibatkan kerusakan peralatan pertambangan seperti truk tambang, alat berat, dan peralatan lainnya overheating. › Meningkatnya intensitas konsumsi bahan bakar truk yang digunakan untuk penyiraman jalan tambang dikarenakan debu. › Produktivitas karyawan menurun. › High temperatures can result in damage to mining equipment such as dump trucks, heavy machinery, and other equipment overheating. › The increased fuel consumption intensity of trucks used for watering mining roads is due to dust. › Decreased employee productivity.	› Meningkatnya biaya perbaikan peralatan pertambangan. › Meningkatnya biaya bahan bakar untuk *water truck*. › Meningkatnya biaya untuk pembelian APD › Increased costs for mining equipment repairs. › Rising costs for fueling water trucks. › Escalating expenses for the purchase of Personal Protective Equipment (PPE).	› Melakukan evaluasi rentang suhu operasional alat dan peralatan yang ada terhadap suhu ekstrem yang diproyeksikan. › Melakukan penyiraman pada waktu yang tepat, yaitu ketika debu sudah mulai terbang. › Menyediakan APD tambahan untuk melindungi pekerja dari paparan panas yang berlebihan. › Conducting an evaluation of the operational temperature range of existing equipment and tools against the projected extreme temperatures. › Performing watering at the appropriate time, namely when dust begins to fly. › Providing additional Personal Protective Equipment (PPE) to protect workers from excessive heat exposure.



Pameran & Talk Show Hari Lingkungan Hidup 2025

Booth and Talkshow at World Environmental Day 2025

MBM dan induk perusahaan, PT Merdeka Copper Gold Tbk, turut berpartisipasi dalam pameran peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) sedunia pada 22–24 Juni 2025 di Assembly Hall, Jakarta Convention Center. Kegiatan yang digelar oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) ini menjadi ajang kolaboratif lintas sektor untuk menampilkan solusi, inovasi, dan aksi nyata dalam pengelolaan lingkungan hidup dan logistik kemanusiaan yang berkelanjutan.

Pada acara ini, MBM hadir melalui stan pameran yang menampilkan video, poster, infografis yang menunjukkan pencapaian ESG dan keberlanjutan di seluruh wilayah operasi Merdeka. Kunjungan Menteri Lingkungan Hidup, Hanif Faisol Nurofiq, di stan Grup Merdeka menunjukkan apresiasi pemerintah atas komitmen perusahaan sebagai grup perusahaan tambang yang bertanggung jawab dan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan.

MBM and its parent company, PT Merdeka Copper Gold Tbk, participated in the World Environment Day (WED) exhibition held on June 22–24, 2025, at the Assembly Hall of the Jakarta Convention Center. Organized by the Ministry of Environment, the event served as a cross-sectoral collaborative platform to showcase solutions, innovations, and concrete actions in sustainable environmental management and humanitarian logistics.

At this event, MBM participated through an exhibition booth showcasing videos, posters, and infographics highlighting ESG and sustainability achievements across all Merdeka operational areas. The visit by the Minister of Environment, Hanif Faisol Nurofiq, to the Merdeka Group booth reflected the government's appreciation for the Company's commitment as a responsible mining group that adopts sustainability principles.





Selain melalui stan pameran, Merdeka turut mengisi acara talkshow berjudul, "Membangun Ekosistem yang Kompetitif Selaras Pertumbuhan Ekonomi dan Pelestarian Lingkungan & Berkelanjutan." ESG & Climate Change Manager Merdeka, yang mewakili Grup Merdeka dalam talkshow tersebut menjelaskan bahwa Grup Merdeka mendukung ketahanan energi melalui kegiatan penambangan logam dan mineral, seperti tembaga, emas, dan nikel, yang merupakan bahan baku utama dalam teknologi energi terbarukan seperti beragam pembangkit listrik, dari PLTB, PLTS, dan PLTA, serta baterai kendaraan listrik.

Dengan demikian, Grup Merdeka berkontribusi pada transisi energi bersih melalui rantai pasok yang mendukung industri energi terbarukan. Selain itu, ESG & Climate Change Manager Grup Merdeka juga menjelaskan bahwa Grup Merdeka merupakan pengguna energi yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip keberlanjutan di seluruh wilayah operasinya.

Partisipasi Grup Merdeka, termasuk MBM, dalam Pameran HLH 2025 mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab serta kontribusinya dalam mendukung ketahanan energi melalui penyediaan mineral penting bagi transisi energi bersih.

In addition to the exhibition booth, Merdeka also participated in a talk show titled "Building a Competitive Ecosystem Aligned with Economic Growth and Environmental Sustainability." The ESG & Climate Change Manager of Merdeka, representing the Merdeka Group in the session, explained that the Group supports energy security through the mining of metals and minerals such as copper, gold, and nickel, which are key raw materials for renewable energy technologies, including various power generation sources such as wind, solar, and hydropower, as well as electric vehicle batteries.

Through these efforts, the Merdeka Group contributes to the clean energy transition by supporting supply chains for the renewable energy industry. The ESG & Climate Change Manager also emphasized that the Merdeka Group is a responsible energy user and implements sustainability principles across all operational areas.

Merdeka Group's participation, including MBM, in the World Environment Day 2025 exhibition reflects the Company's commitment to responsible environmental management and its contribution to supporting energy security through the provision of critical minerals for the clean energy transition.



Identifikasi Peluang Perubahan Iklim bagi MBM
Identification of Climate Change Opportunities for MBM

Jenis peluang Opportunities type	Peluang terkait dengan perubahan iklim Opportunities related to climate change	Dampak Finansial [201-2] [14.2.2] Financial Impact
Efisiensi Sumber Daya Resources Efficiency	› Melakukan daur ulang limbah. › Mengurangi konsumsi air. › Recycling waste. › Reducing water consumption.	› Daur ulang limbah telah membantu mengurangi biaya pengangkutan limbah dan pembelian bahan baku. › Pengurangan pengambilan air telah membantu mengurangi biaya kontribusi untuk pembelian air. › Recycling waste has helped reduce the cost of waste transportation and the purchase of raw materials. › Reducing water intake has helped decrease the cost contribution for purchasing water.
Sumber Energi Energy Sources	› Penggunaan sumber energi rendah emisi. › Penggunaan teknologi baru. › Usage of low-emission energy sources. › Adoption of new technologies.	› Penggantian genset telah menghemat penggunaan bahan bakar yang pada akhirnya mengurangi biaya operasional (OPEX). › Replacing generators has saved fuel consumption, ultimately reducing operational costs (OPEX).
Produk Product	› Meningkatnya penjualan nikel yang digunakan sebagai bahan baku baterai pada mobil listrik. › › Growing sales of nickel used as a raw material for electric vehicle batteries.	› Peningkatan permintaan nikel berkontribusi untuk meningkatkan keuntungan. › The increased demand for nickel contributes to enhanced profits.

Dekarbonisasi di MBM [F.12]

Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan prioritas bersama pemerintah, dunia usaha, dan komunitas global, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perubahan iklim. MBM menyadari pentingnya pengelolaan risiko terkait iklim serta mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. MBM berkomitmen untuk mengelola dan mengurangi emisi GRK sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (NDC) dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional.

Sebagai anak perusahaan dari PT Merdeka Copper Gold Tbk (MCG), MBM menyelaraskan langkahnya dengan strategi perubahan iklim induk Perusahaan, termasuk komitmen net zero dan peta jalan dekarbonisasi MCG. Sejalan dengan komitmen tersebut, MBM mendukung target pencapaian net zero untuk emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 pada tahun 2050.

Upaya pengurangan emisi GHG di MBM dilakukan dengan cara efisiensi energi dan penggunaan bahan bakar bersumber dari energi terbarukan. Setiap entitas anak MBM melaksanakan program efisiensi energi yang dirancang untuk memenuhi standar keberlanjutan global. Inisiatif ini meliputi penggantian peralatan tambang dengan teknologi yang lebih hemat energi dan bahan bakar, optimalisasi desain tambang berbasis data dan inovasi, serta pengembangan kompetensi teknis operator guna mendukung operasional yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Decarbonization at MBM

Greenhouse gas (GHG) emissions reduction is a shared priority among governments, businesses, and the global community, given its significant contribution to climate change. MBM recognizes the importance of managing climate-related risks and supports the transition toward a low-carbon economy. The Company is committed to managing and reducing GHG emissions in accordance with applicable regulations, including Presidential Regulation No. 98 of 2021 on the Implementation of Carbon Economic Value for achieving Nationally Determined Contributions (NDC) targets and controlling GHG emissions in national development.

As a subsidiary of PT Merdeka Copper Gold Tbk (MCG), MBM aligns its actions with the parent company's climate strategy, including its net-zero commitment and decarbonization roadmap. In line with this commitment, MBM supports the target of achieving net-zero emissions for Scope 1 and Scope 2 by 2050.

GHG emissions reduction efforts at MBM are implemented through energy efficiency initiatives and the use of fuels derived from renewable energy sources. Each MBM subsidiary carries out energy efficiency programs designed to align with global sustainability standards. These initiatives include the replacement of mining equipment with more energy- and fuel-efficient technologies, optimization of data-driven and innovative mine design, and enhancement of operators' technical competencies to support more efficient and environmentally responsible operations.

Hingga akhir tahun 2025, MBM telah berhasil mengimplementasikan berbagai program efisiensi energi di seluruh unit operasionalnya, yang berkontribusi signifikan dalam mengurangi konsumsi energi dan emisi GRK. MBM mendukung upaya transisi ke energi terbarukan dengan mengadopsi penggunaan bahan bakar B40, yang merupakan campuran bahan bakar nabati minyak kelapa sawit 40% dan 60% solar dalam operasionalnya. [F.5] [F.7] [F.26]

Selain itu, Tambang Nikel Konawe dan Pabrik AIM telah membentuk Tim Manajemen Energi yang bertanggung jawab dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program manajemen energi untuk mendukung pelaksanaan Kebijakan Lingkungan dan Kebijakan Energi PT Merdeka Battery Materials Tbk.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap ekonomi rendah karbon, MBM juga berperan aktif dalam sektor pengolahan nikel, yang merupakan bahan utama dalam produksi baterai kendaraan listrik. Hal ini sejalan dengan upaya global dalam mengembangkan transportasi berkelanjutan di masa depan. Hingga saat ini, MBM telah secara bertahap meningkatkan kapasitas produksinya guna memenuhi permintaan global terhadap bahan baku ramah lingkungan tersebut, sekaligus memperkuat perannya dalam rantai pasok industri kendaraan listrik.

As of the end of 2025, MBM has successfully implemented various energy efficiency programs across all operational units, contributing significantly to the reduction of energy consumption and GHG emissions. In addition, MBM supports the transition to renewable energy by adopting B40 fuel, a blend of 40% palm oil-based biofuel and 60% of diesel, in its operations.

In addition, the Konawe Nickel Mine and the AIM Plant have established Energy Management Teams responsible for the development, implementation, and evaluation of energy management programs to support the implementation of the Environmental Policy and Energy Policy of PT Merdeka Battery Materials Tbk.

Beyond its decarbonization efforts, MBM plays a strategic role in the nickel processing sector, a critical component of the electric vehicle battery supply chain. In line with the global push for sustainable transportation, MBM is expanding its production capacity to meet the increasing demand for environmentally responsible raw materials. This expansion not only strengthens MBM's position in the electric vehicle supply chain but also contributes to the development of a low-carbon economy.

Energi

Total Konsumsi Energi dan Intensitas Energi berdasarkan Entitas anak [302-1] [302-3] [F.6] [14.1.2] [14.1.4]

Pada tahun 2025, total konsumsi energi MBM tercatat sebesar 34.053.227 gigajoule (GJ) sementara intensitas energi yang tercatat adalah 23.738 GJ per juta USD atau naik 32% dari tahun 2024. Faktor konversi energi yang digunakan mengacu pada 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories dan dokumen Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi (Desember 2020) dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi, Kementerian ESDM. Kenaikan konsumsi dan intensitas energi disebabkan oleh peningkatan aktivitas produksi di Tambang Nikel Konawe. [302-1][302-3][14.1.2][14.1.4][F.6]

Jumlah konsumsi energi hanya mencakup entitas anak yang dilaporkan di Laporan Keberlanjutan sebagaimana disampaikan di halaman 23 . Tidak terdapat konsumsi energi yang digunakan di luar area operasional pertambangan dan pengolahan hasil tambang.

Energy

Total Energy Consumption and Energy Intensity by Subsidiary

In 2025, MBM's total energy consumption was recorded at 34,053,227 gigajoules (GJ), while the recorded energy intensity was 23,738 GJ per million USD or increased by 32% from 2024. The energy conversion factors used refer to the 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories and the Greenhouse Gas Emissions Inventory in the Energy Sector (December 2020) from the Center for Energy Data and Information Technology, Ministry of Energy and Mineral Resources. The increase in energy consumption and intensity was driven by the escalation of production activities at Konawe Nickel Mine.

Total energy consumption includes only the subsidiaries reported in the Sustainability Report, as presented on page 23. There is no energy consumption outside the mining and mineral processing operational areas.

Tambang Nikel Konawe | Konawe Nickel Mine

Bahan Bakar Fuel	Satuan Unit	2023*	2024*	2025
Terbarukan | Renewable				
Panel surya Solar panel	GJ	0	0	52,962
Biosolar Biodiesel	GJ	327,317	993,409	1,351,973
Tidak Terbarukan | Non-Renewable				
Listrik Electricity	GJ	293	291	400
Biosolar Biodiesel	GJ	701,742	1,844,903	2,111,212
Acetylene	GJ	2	0	0
LPG	GJ	3,618	2,744	5,911
Pertamax	GJ	181	0	67
Total konsumsi Energi **Total Energy Consumption**	**GJ**	**1,033,153**	**2,841,347**	**3,522,524**
Total produksi nikel **Total nickel production**	**Million Wet Metric Tonne (MWT)**	**6.3**	**15.0**	**21.7**
Intensitas energi **Energy intensity**	**GJ/MWT**	**0.16**	**0.19**	**0.16**

Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM) | Acid, Iron, Metal (AIM) Plant

Bahan Bakar Fuel	Satuan Unit	2023*	2024*	2025
Terbarukan | Renewable				
Biosolar Biodiesel	GJ	18,885	21,431	21,850
Tidak Terbarukan | Non-Renewable				
Listrik Electricity	GJ	5,439	333,146	723,750
Biosolar Biodiesel	GJ	35,157	40,183	33,977
Acetylene	GJ	883	439	329
Total konsumsi Energi **Total energy consumption**	**GJ**	**60,363**	**395,198**	**779,905**

Huaneng Metal Industry (HNMI)

Bahan Bakar Fuel	Satuan Unit	2023	2024	2025
Terbarukan | Renewable				
Biosolar Biodiesel	GJ	11,301	11,524	5,734
Tidak Terbarukan | Non-Renewable				
Listrik Electricity	GJ	245,706	252,653	129,791
Biosolar Biodiesel	GJ	20,988	21,402	389,491
Total konsumsi Energi **Total Energy Consumption**	**GJ**	**277,995**	**285,579**	**144,127**
Total produksi Nikel Matte **Total Nickel Production**	**Ton Ni**	**30,333**	**50,315**	**19,998**
Intensitas energi **Energy intensity**	**GJ/Ton Ni**	**9.16**	**5.68**	**7.21**

RKEF Smelter (BSID, CSID, ZHN)

Bahan Bakar Fuel	Satuan Unit	2023	2024	2025
Terbarukan | Renewable				
Biosolar Biodiesel	GJ	60,606	74,654	74,433
Tidak Terbarukan | Non-Renewable				
Listrik Electricity	GJ	8,872,121	11,652,994	10,987,076
Biosolar Biodiesel	GJ	112,554	138,643	111,650
Batu Bara Coal		16,854,114	17,620,791	18,433,511
Total konsumsi Energi **Total energy consumption**	**GJ**	**25,899,395**	**29,487,082**	**29,606,671**
Total produksi Nikel dalam NPI **Total Nickel Production in NPI**	**Ton Ni**	**65,117**	**82,161**	**73,871**
Intensitas energi **Energy intensity**	**GJ/Ton Ni**	**397.74**	**358.89**	**400.79**

Keterangan/Note:
*Diungkapkan kembali karena perbaikan metodologi perhitungan/ Restated due to improvement in calculation methodology.
Faktor konversi menggunakan | Conversion factor used:
- 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories;
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral "Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi", Desember 2020.
- Biodiese used: B30, B35, B40

1 kWh = 0.0036 GJ (Gigajoule)
1 Liter Pertamax = 0.02965 GJ (Gigajoule)
1 Liter Pertalite = 0.03332367 GJ (Gigajoule)
1 Liter Biodiesel B-30 = 0.037 GJ (Gigajoule)
1 Liter Biodiesel B-35 = 0.037 GJ (Gigajoule)
1 Liter Biodiesel B-40 = 0.0368 GJ (Gigajoule)

Emisi Gas Rumah Kaca

Pemantauan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam kegiatan pertambangan dan pengolahan nikel MBM tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan emisi serta meminimalkan dampak lingkungan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga daya saing perusahaan di pasar global. Komitmen MBM terhadap praktik pertambangan berkelanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan turut memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. MBM terus berupaya melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan sistem perhitungan dan pelaporan emisi GRK guna memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kontribusi nyata dalam mitigasi perubahan iklim.

MBM menggunakan platform TruCount untuk menghitung, memantau, mengelola, dan melaporkan emisi GRK. Platform ini dikembangkan berdasarkan dua standar internasional yang diakui secara luas, yaitu *Greenhouse Gas Protocol* dan ISO 14064-1:2018, guna memastikan akurasi pengukuran serta kepatuhan terhadap regulasi internasional. Selain itu, metode penghitungan emisi yang diterapkan juga merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, Buku II Volume 1, yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012, untuk menjamin kesesuaian dengan kebijakan nasional.

Perhitungan emisi GRK menggunakan pendekatan Kontrol Finansial, dengan batasan entitas anak yang dilaporkan mengikuti ruang lingkup Laporan Keberlanjutan sebagaimana dijelaskan di halaman 23. Pada tahun 2025, emisi Cakupan 1 MBM dihasilkan dari konsumsi bahan bakar yang digunakan oleh kendaraan operasional, peralatan tambang, dan genset. Selain itu, emisi ini juga berasal dari pembakaran batu bara, yang digunakan untuk menghasilkan panas dan berfungsi sebagai reduktan di smelter *Rotary Kiln-Electric Furnace* (RKEF).

Untuk emisi Cakupan 2 berasal dari konsumsi energi listrik yang disediakan oleh PLN. Khusus untuk entitas anak yang beroperasi di Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), pasokan energi listrik berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dikelola oleh IMIP. Sementara emisi GRK Cakupan 3, MBM melakukan persiapan pelatihan internal guna membangun pemahaman dasar mengenai perhitungan dan pengelolaan emisi Cakupan 3 sesuai dengan GHG Protocol Scope 3 Standard serta persyaratan ISO 14064-1:2018 pada Oktober 2025.

Pada tahun 2025, total emisi GRK MBM mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan produksi Tambang Nikel Konawe. Total emisi gas rumah kaca MBM mencapai 5.209.485 ton karbon dioksida ekuivalen (tCO_2e), dengan 2.238.351 tCO_2e berasal dari cakupan 1 dan 2,971,134 tCO_2e berasal dari cakupan 2. Intensitas emisi tercatat sebesar 3.632 tCO_2e/ juta USD atau naik 31% dari tahun 2024.

Greenhouse Gas (GHG) Emissions

MBM is committed to rigorous monitoring of Greenhouse Gas (GHG) emissions across its nickel mining and processing operations. This initiative not only aims to control emissions and minimize environmental impact but also serves as a strategic approach to enhancing operational efficiency and maintaining the company's competitiveness in the global market. By adhering to sustainable mining practices and fulfilling its social and environmental responsibilities, MBM strengthens its reputation among investors and other key stakeholders. The company continuously enhances its GHG emissions calculation and reporting systems to ensure transparency, accountability, and meaningful contributions to climate change mitigation.

MBM utilized the TruCount platform to calculate, monitor, manage, and report GHG emissions. This platform is built on two internationally recognized standards: the Greenhouse Gas Protocol and ISO 14064-1:2018, ensuring accurate measurement and compliance with global regulations. Additionally, the emission calculation methodology adheres to the National Greenhouse Gas Inventory Guidelines, Book II Volume 1, issued by the Ministry of Environment in 2012, aligning MBM's reporting with national policies.

GHG emissions are calculated using the financial control approach, with the scope of subsidiaries included aligned with the boundaries of the Sustainability Report, as described on page 23. As of 2025, MBM Scope 1 emissions originated from the fuel consumption, which powers operational vehicles, mining equipment, and generators. Additionally, emissions result from coal combustion, which generates heat and serves as a reductant in the Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) smelter.

Scope 2 emissions originate from electricity consumption supplied by PLN. For subsidiaries operating within the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), electricity is supplied by coal-fired power plants (CFPP) managed by IMIP. For Scope 3 GHG emissions, MBM is preparing internal training to build a fundamental understanding of Scope 3 emissions calculation and management in line with the GHG Protocol Scope 3 Standard and the requirements of ISO 14064-1:2018 in October 2025.

In 2025, MBM's total GHG emissions increased in line with the increased of mining production at Konawe Nickel Mine. MBM's total greenhouse gas emissions reached 5,209,485 tons of carbon dioxide equivalent (tCO_2e), with 2,238,351 tCO_2e from Scope 1 and 2,971,134 tCO_2e from Scope 2. The recorded emissions intensity was 3,632 tCO_2e per million USD or increased by 31% from 2024.

Total Emisi GRK dan Intensitas Emisi berdasarkan Entitas anak [F.11] [305-1] [305-2] [305-4] [14.1.5] [14.1.6] [14.1.8]

Total GHG Emission and Emission Intensity by Subsidiary

Tambang Nikel Konawe
Konawe Nickel Mine

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	HFCs	Total Emission (tCO_2e)		
					2025	2024*	2023*
Cakupan 1 Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	149,140	312	1,103	-	150,555	-	142
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	7,531	17	134	-	7,683	131,572	49,922
Pembukaan Lahan Land Clearing	311,333	-	-	-	311,333	137,601	120,987
Emisi Fugitive Fugitive Emissions	-	624	-	-	624	705	426
Total Scope 1	**468,004**	**953**	**1,237**	**-**	**470,195**	**269,879**	**171,477**
Cakupan 2 Scope 2							
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	113	-	-	-	113	82	83
Total Scope 2	**113**	**-**	**-**	**-**	**113**	**82**	**83**
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2 (e)**				**470,308**	**269,961**	**171,560**
Produksi Nikel Ore Nickel Ore Production	**Million Wet Metric Tonne (WMT)**				**22**	**15**	**6.3**
Intensitas Emisi Emissions Intensity	**Ton CO_2 (e)/WMT**				**0.022**	**0.018**	**0.027**
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	91,821	-	-	-	91,821	-	57
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	4,232	-	-	-	4,232	38,738	23,117
Total GHG Biogenic	Ton CO_2 (e)				96,052	38,738	23,174

Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM) | Acid, Iron, Metal (AIM) Plant

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	HFCs	Total Emission (tCO_2e)		
					2025	2024*	2023
			Cakupan 1 Scope 1				
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	529	1	2	-	532	729	745
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	1,963	5	38	-	2,006	2,158	1,806
Emisi Fugitive Fugitive Emissions	0.029	22	-	4,681	4,704	1,153	63
Total Scope 1	**2,492**	**28**	**40**	**4,681**	**7,241**	**4,040**	**2,614**
			Cakupan 2 Scope 2				
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	182,948	-	-	-	182,948	84,212	1,374
Total Scope 2	**182,948**	**0**	**0**	**0**	**182,948**	**84,212**	**1,374**
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2 (e)**				**190,189**	**88,252**	**3,988**
			Biogenic Emission				
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	323	-	-	-	323	262	397
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	1,163	-	-	-	1,163	524	939
Total GHG Biogenic	Ton CO_2 (e)				1,486	786	1,336

Huaneng Metal Industry (HNMI)

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	HFCs	Total Emission (tCO_2e)		
					2025	2024	2023
			Cakupan 1 Scope 1				
Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	627	2	15	-	644	2,414	2,368
Total Scope 1	**627**	**2**	**15**	**-**	**644**	**2,414**	**2,368**
			Cakupan 2 Scope 2				
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	32,448	17	86	-	32,551	63,364	54,455
Total Scope 2	**32,448**	**17**	**86**	**0**	**32,551**	**63,364**	**54,455**
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2 (e)**				**33,195**	**65,778**	**56,823**
Produksi Nikel dalam Nikel Matte in Nickel Matte	**Ton Ni**				**19,998**	**50,315**	**30,333.0**
Intensitas Emisi Emissions Intensity	**Ton CO_2 (e)/Ton Ni**				**1.66**	**1.31**	**1.87**

			Biogenic Emission				
Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	481	-	-	-	481	-**	-**
Total GHG Biogenic	Ton CO_2 (e)				481	-**	-**

RKEF Smelter (BSID, CSID, ZHN)

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	HFCs	Total Emission (tCO_2e)		
					2025	2024	2023
			Cakupan 1 Scope 1				
Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	1,751,953	571	7,747	-	1,760,271	1,747,882	1,736,465
Total Scope 1	**1,751,953**	**571**	**7,747**	**-**	**1,760,271**	**1,747,882**	**1,736,465**
			Cakupan 2 Scope 2				
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	2,746,769	1,446	7,307	0	2,755,522	2,922,532	1,966,327
Total Scope 2	**2,746,769**	**1,446**	**7,307**	**0**	**2,755,522**	**2,922,532**	**1,966,327**
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2 (e)**				**4,515,793**	**4,670,414**	**3,702,792**
Produksi nikel dalam Nikel Pig Iron (NPI) Nickel production in Nickel Pig Iron (NPI)	**Ton Ni**				**73,871**	**82,161**	**65,117.0**
Intensitas Emisi Emissions Intensity	**Ton CO_2 (e)/Ton Ni**				**61.13**	**56.84**	**56.86**

			Biogenic Emission				
Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	5,428	-	-	-	5,428	-**	-**
Total GHG Biogenic	Ton CO2 (e)				5,428	-**	-**

Keterangan/Note:

*Diungkapkan kembali karena perbaikan metodologi perhitungan/Restated due to improvement in calculation methodology.
** Data belum tersedia / data not available
Perhitungan GRK Cakupan 2 menggunakan Location-based Approach karena belum ada entitas anak yang menggunakan REC/Scope 2 GHG emissions are calculated using the location-based approach, as no subsidiaries have utilized Renewable Energy Certificates (REC) yet.
Faktor Emisi Pertalite = 0,00215 Ton CO2 (e)/litre. Source : EF BBM Pertamina
Faktor Emisi Pertamax =0,00231 Ton CO2 (e)/litre. Source : EF BBM Pertamina
Faktor Emisi B-30 = 0,0018 Ton CO2 (e)/litre. Source : B-30
Faktor Emisi B-35 (Non-biogenic per liter) = 0,0017 Ton CO2 (e)/litre. Source: B-35
Faktor Emisi B-40 (Non-biogenic per liter) = 0.0016 Ton CO2 (e)/litre.
Faktor Emisi Listrik PLTP (REC) = 0,00003956 Ton CO2 (e)/MWh. Source: EF PLTP Kamojang
Faktor Emisi Listrik PLTP (REC) = 0 Ton CO2 (e)/MWh. Source: GHG Protocol Scope 2 Guidelines
Faktor Emisi Power Plant for AIM Project =0,91 Ton CO2 (e)/MWh. Source: EF IMIP Project
Faktor Emisi Listrik Grid Jamali = 0,87 Ton CO2 (e)/MWh (OM for Ex-Post). Source: EF Ketenagalistrikan 2021
Faktor Emisi Listrik Grid Sulutgo = 0,78 Ton CO2 (e)/MWh (OM for Ex-Post). Source: EF Ketenagalistrikan 2021
Faktor Emisi Batubara Bituminous = 94,715 kg/TJ. Source: Puslitbang Tekmira KESDM, 2016
Faktor Emisi Batubara Sub-bituminous = 100,575 kg/TJ. Source: Puslitbang Tekmira KESDM, 2016
Faktor Emisi Batubara Lignite = 106,476 kg/TJ. Source: Puslitbang Tekmira KESDM, 2016
Faktor Emisi Batubara Blue coke = 100,200 kg/TJ. Source: Juhrich K., 2016

Kualitas Udara [14.1.1] [14.2.1] [14.3.1]

MBM menempatkan pengelolaan emisi udara sebagai salah satu aspek utama dalam operasional pertambangan dan pengolahan nikel. Hal ini didasarkan pada potensi dampak signifikan terhadap lingkungan, kesehatan karyawan, serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Emisi udara yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan tekanan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat. Oleh karena itu, MBM berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah mitigasi yang proaktif guna mengendalikan dan mengurangi emisi udara. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat reputasi positif di mata para pemangku kepentingan.

Sebagai langkah konkret dalam pengelolaan emisi udara, MBM mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam. Regulasi ini menjadi pedoman utama bagi seluruh kegiatan operasional yang menggunakan mesin berbasis pembakaran dalam, termasuk genset, yang berperan penting dalam mendukung operasional di lokasi yang belum terjangkau jaringan listrik nasional. Dengan menerapkan standar ini, MBM memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tetap berada dalam ambang batas yang diizinkan oleh regulasi, sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan nasional.

MBM telah menyusun Kebijakan Emisi Udara yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari dampak negatif emisi udara. Kebijakan ini sejalan dengan regulasi yang berlaku dan mencakup pengelolaan berbagai jenis emisi, termasuk $PM_{2.5}$, PM_{10}, TSP, SO_x, NO_x, CO, Hg, serta zat-zat yang berpotensi merusak lapisan ozon (ODS).

Sebagai bagian dari penerapan kebijakan ini, MBM secara berkala melakukan pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan emisi udara kepada instansi pemerintah yang berwenang. Perusahaan juga mengadopsi teknologi pengendalian emisi dan menerapkan berbagai langkah preventif guna meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, MBM melakukan penilaian risiko dampak emisi udara terhadap kesehatan manusia, keselamatan kerja, dan lingkungan, serta terus menerapkan perbaikan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif.

Sebagai wujud tanggung jawab lingkungan yang lebih luas, MBM juga mendorong rantai pasokan untuk berkontribusi dalam pengurangan emisi udara melalui program pelatihan dan edukasi bagi pemasok. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkenalkan perspektif siklus hidup dalam operasional pemasok, sehingga mereka dapat menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Air Quality Management

Recognizing the critical environmental, employee health, and community well-being implications of air emissions, MBM prioritizes proactive air quality management as a fundamental aspect of its nickel mining and processing operations. Uncontrolled air emissions can contribute to environmental degradation, reduced quality of life, and heightened regulatory compliance challenges due to increasingly stringent environmental standards. Accordingly, MBM remains committed to implementing robust mitigation measures aimed at controlling and minimizing air emissions. These initiatives not only reinforce operational sustainability but also enhance the company's reputation among stakeholders.

To ensure effective air emissions management, MBM adheres to Indonesia's Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 11/2021 on Emission Standards for Internal Combustion Engines. This regulation serves as the principal guideline for all operations utilizing internal combustion engines, including generators critical to locations not yet integrated into the national power grid. By implementing these standards, MBM maintains emissions within permissible regulatory thresholds, underscoring its compliance with national requirements.

As part of its overarching environmental strategy, MBM has established an Air Emissions Policy to safeguard human health and the environment from the detrimental effects of air pollution. This policy aligns with applicable regulations and governs the management of various emissions, including $PM_{2.5}$, PM_{10}, TSP, SO_x, NO_x, CO, Hg, and ozone-depleting substances (ODS).

Under this policy, MBM conducts systematic monitoring, management, and reporting of air emissions to relevant government authorities. The company also deploys advanced emission control technologies and implements preventive measures to mitigate environmental impact. Additionally, MBM evaluates the risks associated with air emissions concerning human health, occupational safety, and ecological sustainability, continuously striving for improvements to minimize adverse effects.

Beyond its internal operations, MBM extends its air emission reduction initiatives to its supply chain. Through training and educational programs, the company actively engages suppliers, promoting a lifecycle perspective in their operations and encouraging the adoption of more sustainable and environmentally responsible practices.

Pengawasan dan implementasi Kebijakan Emisi Udara berada di bawah koordinasi Komite Keberlanjutan MBM, yang diketuai oleh Presiden Direktur. Komite ini bertanggung jawab atas perumusan strategi dan pengawasan implementasi kebijakan, serta secara berkala melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

Di tingkat operasional, Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager dari masing-masing entitas anak bertanggung jawab untuk mengomunikasikan kebijakan tersebut kepada seluruh unit kerja serta melakukan pemantauan guna memastikan implementasi yang efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis regulasi, MBM terus memperkuat upaya dalam menjaga kualitas udara, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku.

Hasil Pengukuran beban emisi udara di wilayah operasi MBM adalah sebagai berikut: [305-7] [14.3.2]

The MBM Sustainability Committee, led by the President Director, oversees the strategic direction, monitoring, and execution of the Air Emissions Policy. This committee is responsible for developing key strategies, supervising policy implementation, and periodically reporting progress to the Board of Directors.

At the operational level, the Head of Technical Mining or General Manager of each subsidiary is tasked with disseminating the policy across all work units and ensuring its effective enforcement in compliance with established standards.

Through a structured, regulation-driven approach, MBM continues to reinforce its commitment to air quality management, operational efficiency enhancement, and strict adherence to environmental regulations.

The results of air emission measurements in MBM's operational areas are as follows:

Jenis Emisi Emission Type	Beban Emisi tahun 2025 (Ton)* Emission in 2025 (Tonnes)
SO_2	8.00
NO_2	143.75
PM	5.95
CO	56.40

* Total beban emisi untuk SCM dan MTI/ Emission for SCM and MTI

Emisi Zat Perusak Ozon

Zat Perusak Ozon (*Ozone-Depleting Substances*/ODS) merupakan senyawa kimia yang berkontribusi terhadap penipisan lapisan ozon di stratosfer. Lapisan ozon memiliki peran krusial dalam melindungi bumi dengan menyaring radiasi ultraviolet (UV) berbahaya dari matahari, sehingga menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi kesehatan manusia. Penipisan lapisan ozon dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti kanker kulit, katarak, serta gangguan pada sistem kekebalan tubuh. Selain itu, dampaknya juga meluas ke ekosistem, termasuk terganggunya rantai makanan dan penurunan produktivitas ekosistem perairan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, MBM secara aktif mengambil langkah-langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak terhadap lapisan ozon. Sepanjang tahun 2025, MBM memastikan bahwa seluruh sistem pendingin udara yang digunakan dalam operasionalnya bebas dari *chlorofluorocarbon* (CFC), salah satu zat utama penyebab kerusakan ozon. Sebagai alternatif, MBM telah mengadopsi teknologi pendinginan ramah lingkungan yang tidak berkontribusi terhadap penipisan ozon. Langkah ini sejalan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung operasional yang lebih berkelanjutan. [305-6]

Ozone-Depleting Substances (ODS) Emissions

Ozone-Depleting Substances (ODS) are chemical compounds that contribute to the degradation of the ozone layer in the stratosphere. The ozone layer is essential in shielding the Earth from harmful ultraviolet (UV) radiation, thereby preserving ecosystem balance and safeguarding human health. The depletion of this protective layer increases the risk of various health concerns, including skin cancer, cataracts, and immune system disorders, while also disrupting ecosystems, such as food chain imbalances and reduced aquatic productivity.

Demonstrating its commitment to sustainable business practices, MBM actively implements measures to minimize its impact on ozone depletion. In 2025, MBM ensured that all air conditioning systems utilized in its operations were free from chlorofluorocarbons (CFCs), a leading contributor to ozone depletion. As a sustainable alternative, MBM has adopted environmentally friendly cooling technologies that do not harm the ozone layer. This initiative aligns with the company's broader environmental conservation efforts and its commitment to fostering more sustainable operations.

Kontribusi dalam Mendukung Transisi Rendah Karbon

[F.28] [2-6] [MM11]

Seiring dengan ekspansi operasionalnya, MBM tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga menegakkan prinsip keberlanjutan melalui penerapan praktik pertambangan yang bertanggung jawab serta optimalisasi efisiensi energi. Komitmen ini selaras dengan upaya global dalam mencapai target emisi nol-bersih (*net-zero emissions*), di mana MBM memainkan peran strategis sebagai penyedia bahan baku utama dalam rantai pasokan industri baterai kendaraan listrik (*Electric Vehicle*/EV) berbasis energi terbarukan.

Sebagai wujud nyata dari strategi keberlanjutan ini, MBM telah berinvestasi dalam teknologi (HPAL) serta pengembangan Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM). Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan jangka panjang perusahaan, tetapi juga merepresentasikan kontribusi konkret terhadap transisi energi global menuju solusi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Sebagai perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel, MBM memahami bahwa nikel merupakan elemen kunci dalam pembuatan baterai EV karena kemampuannya dalam meningkatkan kepadatan energi serta memperpanjang umur pakai baterai. Dengan strategi pengembangan aset dan modernisasi fasilitas pengolahan, MBM memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai pasokan mineral strategis dan industri baterai kendaraan listrik.

Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai tambah dari proses penambangan hingga produksi logam berkualitas tinggi yang mendukung industri EV global.

Diagram berikut menunjukkan peran MBM di setiap tahapan rantai nilai nikel, mulai dari ekstraksi bahan mentah hingga penyediaan komponen berkualitas tinggi untuk baterai EVs: [2-6]

Contribution to Supporting the Low-Carbon Transition

In parallel with its operational expansion, MBM prioritizes not only business growth but also the integration of sustainability principles through responsible mining practices and enhanced energy efficiency. This commitment aligns with global efforts to achieve net-zero emissions, with MBM playing a strategic role as a key supplier of raw materials in the electric vehicle (EV) battery supply chain, powered by renewable energy.

As a demonstration of this sustainability strategy, MBM has invested in High Pressure Acid Leaching (HPAL) technology and the development of the Acid, Iron, Metal (AIM) Plant. These initiatives are designed to accelerate long-term company growth while making a meaningful contribution to the global transition toward cleaner and more sustainable energy solutions.

As a nickel mining and processing company, MBM recognizes the critical role of nickel in EV battery production due to its capacity to enhance energy density and extend battery lifespan. Through its asset development strategy and modernization of facilities, MBM continues to solidify its position as an industry leader in the vertically integrated supply chain of strategic minerals and the electric vehicle battery sector.

This approach enables the company to maximize value creation, from mining operations to the production of high-quality metals essential for the global EV industry.

The following diagram illustrates MBM's role across the nickel value chain, from raw material extraction to the provision of high-quality components for EV batteries:

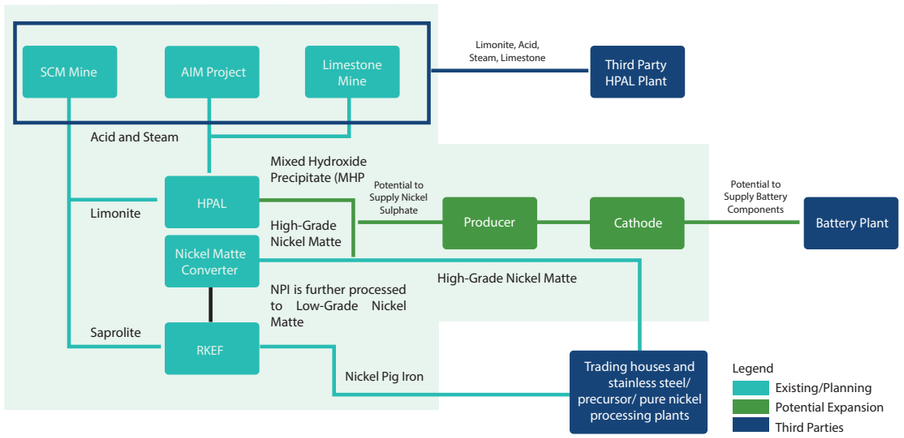

Melalui strategi ini, MBM tidak hanya berkontribusi dalam upaya dekarbonisasi global tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan industri kendaraan listrik yang berkelanjutan. Perusahaan meyakini bahwa investasi dalam teknologi inovatif dan praktik ramah lingkungan merupakan kunci utama dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan serta membangun masa depan energi yang lebih bersih dan efisien.

Through these strategic initiatives, MBM not only supports global decarbonization efforts but also actively contributes to the development of a sustainable electric vehicle industry. The company firmly believes that investing in innovative technologies and environmentally responsible practices is fundamental to generating long-term value for all stakeholders and shaping a cleaner, more efficient energy future.

Tambang Nikel Konawe

MBM mengelola Tambang Nikel Konawe, salah satu sumber daya nikel terbesar di dunia, dengan total kandungan sekitar 13,8 juta ton nikel (kadar Ni 1,22%) dan 1,0 juta ton kobalt (kadar Co 0,08%). Tambang ini beroperasi secara tambang terbuka dengan konsesi seluas 21.100 hektar, yang memiliki karakteristik mendukung operasional berbiaya rendah.

Sumber daya tambang ini terdiri dari 77% limonit nikel dan 23% saprolit nikel. Bijih limonit digunakan sebagai bahan baku dalam produksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) melalui teknologi *High-Pressure Acid Leach* (HPAL), yang selanjutnya diolah menjadi nikel sulfat, komponen utama dalam baterai kendaraan listrik (EV).

Konawe Nickel Mine

MBM manages the Konawe Nickel Mine, one of the world's largest nickel resources, with an estimated 13.8 million tons of nickel (average Ni grade: 1.22%) and 1.0 million tons of cobalt (average Co grade: 0.08%). The mine operates as an open-pit operation within a 21,100-hectare concession area, benefiting from cost-efficient operational characteristics.

The mine's resource composition consists of 77% limonite nickel and 23% saprolite nickel. Limonite ore serves as the primary feedstock for Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) production using High-Pressure Acid Leach (HPAL) technology. MHP is subsequently processed into nickel sulfate, a critical component in electric vehicle (EV) battery manufacturing.

Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF)

MBM memiliki tiga smelter RKEF yaitu PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID) dan PT Zhao Hui Nickel (ZHN) yang telah beroperasi memproduksi Nickel Pig Iron (NPI). CSID dan BSID masing-masing memiliki kapasitas produksi 19.000 ton nikel per tahun, sementara ZHN memiliki kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton nikel per tahun.

Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) Smelters

MBM operates three RKEF smelters namely PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), and PT Zhao Hui Nickel (ZHN). These smelters produce Nickel Pig Iron (NPI), a key raw material in stainless steel production. CSID and BSID each have a production capacity of 19,000 tons of nickel per year, while ZHN has an installed capacity of 50,000 tons per year.

Fasilitas Konversi Nikel Matte Kadar Tinggi

PT Huaneng Metal Industry (HNMI) mengolah *nikel matte* kadar rendah dengan teknologi pengurangan kandungan besi untuk menghasilkan nikel matte kadar tinggi dengan kandungan lebih dari 70% nikel. Produk ini merupakan bahan antara dalam produksi nikel sulfat, komponen strategis dalam rantai pasokan baterai EV.

High-Grade Nickel Matte Conversion Facility

PT Huaneng Metal Industry (HNMI) refines low-grade nickel matte using iron-reduction technology, yielding high-grade nickel matte containing over 70% nickel. This product serves as an intermediate material for nickel sulfate production, a critical component in the EV battery supply chain.

Proyek Acid Iron Metal (AIM)

MBM mendukung rantai pasokan kendaraan listrik melalui Proyek *Acid Iron Metal* (AIM), pabrik pengolahan modern yang memanfaatkan pirit kadar tinggi dari Tambang Tembaga Wetar. Pabrik ini memproduksi asam dan uap untuk mendukung operasional pabrik HPAL serta menghasilkan logam lain seperti tembaga, emas, dan besi.

Proyek AIM dikelola oleh PT Merdeka Tsingshan Indonesia, perusahaan patungan di mana MBM memiliki 80% saham dan Tsingshan memiliki 20% saham.

Acid Iron Metal (AIM) Project

MBM strengthens its role in the EV supply chain through the Acid Iron Metal (AIM) Project, a state-of-the-art processing plant utilizing high-grade pyrite from the Wetar Copper Mine. The AIM facility produces acid and steam to support HPAL plant operations while recovering valuable metals such as copper, gold, and iron.

The AIM Project is managed by PT Merdeka Tsingshan Indonesia, a joint venture in which MBM holds an 80% stake, with Tsingshan holding the remaining 20%.

Pabrik HPAL

PT ESG New Energy Material (PT ESG), perusahaan patungan *High-Pressure Acid Leach* (HPAL) dengan GEM Co, Ltd, berhasil menyelesaikan penjualan perdana *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) pada Maret 2025.

Pabrik HPAL PT ESG dirancang untuk memproduksi 30.000 ton nikel MHP per tahun. Untuk memastikan pasokan bahan baku yang kontinu dan berbiaya rendah, Tambang Nikel Konawe milik MBM akan menyediakan sumber bijih limonit yang stabil dalam jangka panjang bagi PT ESG. Pembangunan pabrik persiapan bijih atau *Feed Preparation Plant* (FPP) di Tambang Nikel Konawe sedang dilaksanakan sesuai jadwal untuk mendukung transportasi bijih limonit melalui pipa bubur ke pabrik PT ESG di Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) mulai paruh kedua 2025.

Selain di pabrik HPAL PT ESG, perusahaan sedang dalam proses memulai produksi pabrik HPAL kedua, yang dioperasikan oleh PT Meiming New Energy Material (PT Meiming) dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 25.000 ton nikel MHP. Sementara pabrik HPAL ketiga di bawah PT Sulawesi Nickel Cobalt (SLNC) dengan kapasitas 90.000 ton nikel MHP per tahun sedang dalam tahap konstruksi dan ditargetkan beroperasi pada pertengahan 2026.

HPAL Plants

PT ESG New Energy Material (PT ESG), a High-Pressure Acid Leach (HPAL) joint venture with GEM Co., Ltd., successfully completed its first sale of Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) in March 2025.

The PT ESG HPAL plant is designed to produce 30,000 tons of nickel in MHP annually. To ensure a continuous and cost-efficient supply of raw materials, the MBM Konawe Nickel Mine will provide a stable long-term source of limonite ore to PT ESG. The construction of the Feed Preparation Plant (FPP) at the Konawe Nickel Mine is progressing on schedule to support the transportation of limonite ore via slurry pipeline to the PT ESG plant located in the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), starting in the second half of 2025.

In addition to the PT ESG HPAL plant, the Company is in the process of commencing operations at a second HPAL facility operated by PT Meiming New Energy Material (PT Meiming), with an annual production capacity of 25,000 tons of nickel in MHP. Meanwhile, a third HPAL plant under PT Sulawesi Nickel Cobalt (SLNC), with a capacity of 90,000 tons of nickel in MHP per year, is currently under construction and is targeted to commence operations in mid-2026.



Nickel matte produced by HNMI

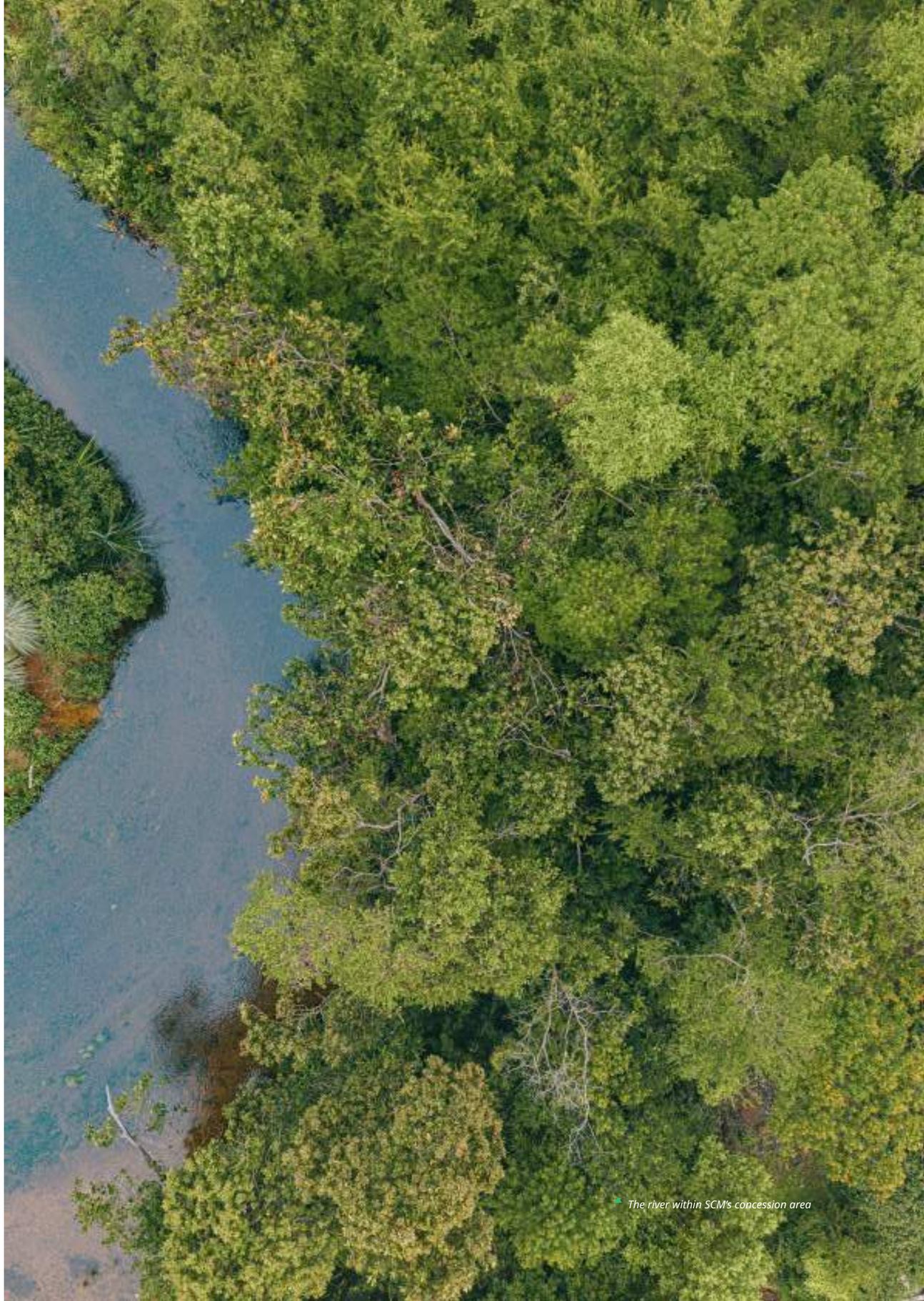

The river within SCM's concession area

Lampiran
Annexes

Wetland at SCM's site

Pernyataan Asurans Independen
Independent Assurance Statement [2-5] [G.1]

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-BJCZP

TÜVRheinland®
Precisely Right

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

The 2025 Sustainability Report of PT Merdeka Battery Materials Tbk
Statement No: 523/TRID-A04/4/2026

PT TUV Rheinland Indonesia (hereinafter "TUV Rheinland" or "we") a global independent assurance service provider, has been engaged by the management of PT Merdeka Battery Materials Tbk (hereinafter referred to as "MBM" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance over the 2025 Sustainability Report of PT Merdeka Battery Materials Tbk (hereinafter referred to as "the Report").

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is the responsibility of MBM. The responsibility of the assurance team (the "Assurance Team" or the "Assurer") is to provide MBM and its stakeholders with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The overall objective is to provide MBM's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in MBM's overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with MBM includes the following:

1. The reporting period: January 1 to December 31, 2025.
2. The assurance covers the Report against the reporting criteria, including an evaluation of the quality, accuracy and reliability of performance information of the reporting company's subsidiaries, namely PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN) and PT Huaneng Metal Industry (HNMI).
3. Material topics identified and reported by MBM consist of 17 material topics (the "Subject Matter"). These material topics include the following:
   - Energy Management
   - Climate Change
   - Water and Effluents
   - Waste Management
   - Land Reclamation and Site Closure
   - Biodiversity Preservation
   - Toxic Emissions
   - Occupational Health and Safety (OHS)
   - Employee Training and Development
   - Diversity, Equity and Inclusion (DEI)
   - Local Procurement
   - Financial Performance and Economic Contribution
   - Community Development and Empowerment
   - Human Rights
   - Business Ethics and Integrity
   - Sustainable Value Chain
   - Risk and Opportunity Management

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-BJCZP

TÜVRheinland®
Precisely Right.

REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- GRI 14: Mining Sector 2024.
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD).

ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance with:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate**.

LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with MBM's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with MBM representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.

ADHERENCE TO THE AA1000AP (2018) PRINCIPLES

Inclusivity:

MBM ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-BJCZP

TÜVRheinland®
Precisely Right.

engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, MBM is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

Materiality:

MBM has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Committee, reflecting top management's commitment, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. MBM's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

Responsiveness:

MBM is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. MBM actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

Impact:

MBM adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. MBM has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF MBM

The Management of MBM has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) in accordance with GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. MBM's responsibilities also include maintaining effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-BJCZP

TÜVRheinland®
Precisely Right.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TUV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding MBM based on this assurance statement.

CONCLUSION AND OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting **in accordance with** GRI 2021.
- **The** Report contains statements and claims that reflect MBM's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that MBM has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TUV Rheinland
Indonesia

Jakarta, 23 April 2026

Nyoman Susila
President Director

www.tuv.com

INDEKS ISI GRI STANDARDS 2021
GRI STANDARDS 2021 CONTENT INDEX

Statement of use	PT Merdeka Battery Materials Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 Jan 2025 – 31 Dec 2025
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard(s)	GRI 14: Mining Sector 2024

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
GRI 2: Pengungkapan Umum *General Disclosures 2021*	2-1	Detail organisasi *Organizational details*	14, 20
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi *Entities included in the organization's sustainability reporting*	19, 23, 39
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak *Reporting period, frequency and contact point*	14, 22
	2-4	Pernyataan ulang informasi *Restatements of information*	22
	2-5	Assurans oleh pihak eksternal *External assurance*	23, 180
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainya *Activities, value chain and other business relationships*	14, 18, 19, 174
	2-7	Karyawan *Employees*	134, 141
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan *Workers who are not employees*	134
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi *Governance structure and composition*	31, 81
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi *Nomination and selection of the highest governance body*	83
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi *Chair of the highest governance body*	84
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak *Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts*	31
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak *Delegation of responsibility for managing impacts*	32
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan *Role of the highest governance body in sustainability reporting*	32, 38
	2-15	Konflik kepentingan *Conflicts of interest*	84
	2-16	Komunikasi terkait perhatian yang bersifat kritis *Communication of critical concerns*	32, 84, 117, 119
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi *Collective knowledge of the highest governance body*	32, 85
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi *Evaluation of the performance of the highest governance body*	85
	2-19	Kebijakan remunerasi *Remuneration policies*	86
	2-20	Proses penentuan remunerasi *Process to determine remuneration*	86
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan *Annual total compensation ratio*	85
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan *Statement on sustainable development strategy*	2, 27
	2-23	Komitmen kebijakan *Policy commitments*	26, 50
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan *Embedding policy commitments*	26, 27, 52, 54, 66
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif *Processes to remediate negative impacts*	52, 56, 119, 147
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran *Mechanisms for seeking advice and raising concerns*	147
	2-27	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan *Compliance with laws and regulations*	81, 85
	2-28	Keanggotaan asosiasi *Membership associations*	46
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan *Approach to stakeholder engagement*	33
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif *Collective bargaining agreements*	146

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material ***Material Topic***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-1	Proses penentuan topik material *Process to determine material topics*	36
	3-2	Daftar topik material *List of material topics*	38-39
		Topik Material: Pengelolaan Energi ***Material Topic: Energy Management***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	165
GRI 302: Energi 2016 *Energy 2016*	302-1 14.1.2	Konsumsi energi di dalam organisasi *Energy consumption within the organization*	165
	302-2 14.1.3	Konsumsi energi di luar organisasi *Energy consumption outside the organization*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia/tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Perusahaan belum menghitung konsumsi energi di luar organisasi *The company has not calculated energy consumption outside the organization*		
	302-3 14.1.4	Intensitas energi *Energy intensity*	165
	302-4	Pengurangan konsumsi energi *Reduction of energy consumption*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Perusahaan belum menghitung pengurangan konsumsi energi *The company has not calculated reduction of energy consumption*		
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa *Reduction in energy requirements of products and services*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Perusahaan belum menghitung pengurangan konsumsi energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa *The company has not calculated reduction in energy requirements of products and services*		

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Perubahan Iklim ***Material Topic: Climate Change***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.1.1 14.2.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	156
GRI 305: Emisi 2016 *Emissions 2016*	305-1 14.1.5	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung *Direct GHG Emissions (Scope1)*	169
	305-2 14.1.6	Emisi GRK (Cakupan 2) energi tidak langsung *Energy indirect (Scope 2) GHG emissions*	169
	305-3 14.1.7	Emisi GRK (Cakupan 3) energi tidak langsung *Other indirect (Scope 3) GHG emissions*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Perusahaan belum melakukan inventarisasi GRK Cakupan 3 *The company has not yet conducted a GHG emissions inventory for Scope 3*		
	305-4 14.1.8	Intensitas emisi GRK *GHG emissions intensity*	169
	305-5 14.1.9	Pengurangan emisi GRK *Reduction of GHG emissions*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Perusahaan belum menghitung pengurangan emisi GRK *The company has not yet conducted GHG emission reduction calculation*		
		Topik Material: Air dan Air Limbah ***Material Topic: Water and Wastewater***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.7.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	98
GRI 303: Air dan Efluen 2018 *Water and Effluents 2018*	303-1 14.7.2	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama *Interactions with water as a shared resource*	98-99
	303-2 14.7.3	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air *Management of water discharge-related impacts*	99
	303-3 14.7.4	Pengambilan air *Water withdrawal*	100
	303-4 14.7.5	Pembuangan air *Water discharge*	98-100
	303-5 14.7.6	Konsumsi air *Water consumption*	100

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Pengelolaan Limbah ***Material Topic: Waste Management***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 306: Limbah 2020 *Waste 2020*	3-3 14.5.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	101
	306-1 14.5.2	Timbulan sampah dan dampak signifikan terkait sampah *Waste generation and significant waste-related impacts*	101-102
	306-2 14.5.3	Pengelolaan dampak penting terkait limbah *Management of significant waste-related impacts*	101, 103
	306-3 14.5.4	Limbah yang dihasilkan *Waste generated*	104, 106
	306-4 14.5.5	Limbah dialihkan dari pembuangan *Waste diverted from disposal*	104, 106
	306-5 14.5.6	Limbah dibuang ke tempat pembuangan akhir *Waste directed to disposal*	104, 106
		Topik Material: Reklamasi dan Penutupan Tambang ***Material Topic: Land Reclamation and Site Closure***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* Pengungkapan sektor tambahan *Additional sector disclosures*	3-3 14.8.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	108
	14.8.4	Rencana dan status penutupan dan rehabilitasi *Closure and rehabilitation plan and status*	108-109
	14.8.5	Perencanaan penutupan dan rehabilitasi yang telah disetujui oleh otoritas *Closure and rehabilitation plan approved by authorities*	108
	14.8.6	Total lahan terganggu, belum direkalmasi, dan telah direklamasi *Total land disturbed, not yet rehabilitated, and rehabilitated*	108-109
	14.8.7	Perkiraan umur tambang *Estimated life of mine*	108
	14.8.8	Provisi finansial penutupan dan rehabilitasi *Financial provision for closure and rehabilitation*	108-109
	14.8.9	Provisi nonkeuangan transisi sosial-ekonomi masyarakat lokal *Non-financial provisions of social and economic transitions for local community*	120
		Topik Material: Pelestarian Keanekaragaman Hayati ***Material Topic: Biodiversity Preservation***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 *Biodiversity 2016*	3-3 14.4.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	109
	101-1 14.4.2	Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati *Policies to halt and reverse biodiversity loss*	109
	101-2 14.4.3	Manajemen dampak keanekaragaman hayati *Management of biodiversity impacts*	110
	101-4 14.4.4	Identifikasi dampak keanekaragaman hayati *Identification of biodiversity impacts*	110
	101-5 14.4.5	Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati *Locations with biodiversity impacts*	110
	101-6 14.4.6	Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati *Direct drivers of biodiversity loss*	111
	101-7 14.4.7	Perubahan kondisi keanekaragaman hayati *Changes to the state of biodiversity*	111
	101-8 14.4.8	Layanan ekosistem *Ecosystem services*	111

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Emisi Udara ***Material Topic: Toxic Emissions***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 305: Emisi 2016 *Emissions 2016*	3-3 14.2.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	173
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) *Emissions of ozone depleting substances (ODS)*	173
	305-7 14.3.1 14.3.2	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya *Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions*	173
		Topik Material: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ***Material Topic: Occupational Health and Safety (OHS)***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 *Occupational Health & Safety 2018*	3-3 14.16.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	60
	403-1 14.16.2	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *Occupational health and safety management system*	62-63
	403-2 14.16.3	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden *Hazard identification, risk assessment, and incident investigation*	62-64, 146
	403-3 14.16.4	Layanan kesehatan kerja *Occupational health services*	67
	403-4 14.16.5	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja *Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety*	68
	403-5 14.16.6	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja *Worker training on occupational health and safety*	66, 70
	403-6 14.16.7	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja *Promotion of worker health*	67
	403-7 14.16.8	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis *Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships*	62-63, 65, 79
	403-8 14.16.9	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *Workers covered by an occupational health and safety management system*	62
	403-9 14.16.10	Kecelakaan kerja *Work-related injuries*	77
	403-10 14.16.11	Penyakit akibat kerja *Work-related ill health*	67
		Topik Material: Pengembangan dan Pelatihan Karyawan ***Material Topic: Employee Training and Development***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 *Training and Education 2016*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	140
	404-1 14.17.7 14.21.4	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan *Average hours of training per year per employee*	141
	404-2 14.8.3 14.17.8	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan *Programmes for upgrading employee skills and transition assistance programmes*	141
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier *Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews*	141

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
Topik Material: Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi ***Material Topic: Diversity, Equity and Inclusion (DEI)***			
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.17.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	138
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya *Defined benefit plan obligations and other retirement plans*	144
GRI 202: Keberadaan pasar 2016 *Market Presence 2016*	202-1 14.17.2	Rasio upah entry level standar berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum lokal *Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage*	144
	202-2 14.9.6 14.21.2	Proposi manajemen senior yang direkrut dari masyarakat lokal *Proportion of senior management hired from the local community*	142
GRI 401: Kepegawaian 2016 *Employment 2016*	401-1 14.17.3	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan *New employee hires and employee turnover*	136
	401-2 14.17.4	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak *Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees*	143
	401-3 14.17.5 14.21.3	Cuti melahirkan *Parental leave*	140
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 *Labor/ Management Relations 2016*	402-1 14.8.2 14.17.6	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional *Minimum notice periods regarding operational changes*	146
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 14.21.5	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan *Diversity of governance bodies and employees*	135
	405-2 14.21.6	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki *Ratio of basic salary and remuneration of women to men*	144
GRI 406: Non-diskriminasi 2016 *Non-discrimination 2016*	406-1 14.21.1 14.21.7	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan *Incidents of discrimination and corrective actions taken*	139
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 *Freedom of Association and Collective Bargaining 2016*	407-1 14.20.1 14.20.2 14.20.3	Operasi dan pemasok dimana hak untuk bebas berserikat dan melakukan perundingan bersama berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	145
GRI 408: Pekerja Anak 2016 *Child Labour 2016*	408-1 14.18.1 14.18.2	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak *Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labour*	139
Topik Material: Pengadaan Lokal ***Material Topic: Local Procurement***			
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	152
GRI 204: Praktik pengadaan 2016 *Procurement Practices 2016*	204-1 14.9.5	Proporsi pembelian pada pemasok lokal *Proportion of spending on local suppliers*	152
Topik Material: Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi ***Material Topic: Financial performance and economic contribution***			
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.23.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	41
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016 *Economic performance 2016*	201-1 14.9.2 14.23.2	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan *Direct economic value generated and distributed*	42
Topik Material: Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ***Material Topic: Community Development and Empowerment***			
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.10.1 14.11.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	120
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 *Indirect Economic Impacts 2016*	203-1 14.9.3	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa-jasa yang diberikan *Infrastructure investments and services supported*	128
	203-2 14.9.4	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan *Significant indirect economic impacts*	123
GRI 413: Masyarakat lokal 2016 *Local Communities 2016*	413-1 14.8.9 14.10.2 14.9.1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan *Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs*	117, 120
	413-2 14.10.3 14.10.4	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal *Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities*	119
Topik Material: Hak Asasi Manusia ***Material Topic: Human Rights***			
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.14.1 14.19.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	150
GRI 409: Kerja Paksa 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 14.19.2	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja paksa *Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor*	149
GRI 410: Praktik-Praktik Keamanan 2016 *Security Practices 2016*	410-1 14.14.2	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia *Security personnel trained in human rights policies or procedures*	54

GRI Standards	No	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Etika bisnis dan integritas ***Material Topic: Business ethics and integrity***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.22.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	88
GRI 205: Anti korupsi 2016 *Anti-corruption 2016*	205-1 14.22.2	Operasi yang dinilai terkait risiko Korupsi *Operations assessed for risks related to corruption*	88
	205-2 14.22.3	Komunikasi dan Pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi *Communication and training about anti-corruption policies and procedures*	87, 89
	205-3 14.22.4	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil *Confirmed incidents of corruption and actions taken*	89, 147
		Topik Material: Rantai pasokan yang bertanggung jawab ***Material Topic: Responsible supply chain***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	150
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 *Supplier Environmental Assessment 2016*	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan *New suppliers that were screened using environmental criteria*	152
	308-2	Dampak negatif lingkungan pada rantai pasok dan tindakan yang diambil *Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken*	152
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 *Supplier Social Assessment 2016*	414-1 14.17.9 14.18.3 14.19.3	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial *New suppliers that were screened using social criteria*	54, 79, 152
	414-2 14.17.10	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil *Negative social impacts in the supply chain and actions taken*	152
		Topik Material: Pengelolaan Risiko dan Peluang ***Material Topic: Risk and Opportunity Management***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.2.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	156
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016 *Economic performance 2016*	201-2 14.2.2	Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim *Financial implications and other risks and opportunities due to climate change*	159

Topik Tidak Material
Topic Not Material

Topik *Topic*	No	Alasan *Explanation*
Limbah Tambang *Tailings*	14.6.1 14.6.2 14.6.2	MBM belum memiliki fasilitas penyimpanan tailing. Limbah tambang di Smelter Nikel dikelola oleh IMIP selaku pengelola kawasan industri. (Penjelasan lebih detail dapat dilihat di halaman 106) *MBM does not have tailings storage facilities. Mining waste at the Nickel Smelter is managed by IMIP as the industrial estate operator.* *(Further details can be found in page 106)*
Hak-hak Masyarakat Adat *Rights of Indigenous People*	14.11.1 14.11.2 14.11.3 14.11.4	Tidak ada masyarakat adat teridentifikasi di dalam dan/atau di sekitar operasional MBM. *Theres are no indigenous people identified in and/or adjacent to MBM's operations.*
Hak atas Tanah dan Sumber Daya *Land and Resource Rights*	14.12.1 14.12.2 14.12.3	Tidak ada pemukiman kembali secara paksa dan konflik atau pelanggaran hak atas tanah dan sumber daya. *Theres are no involuntary settlement and conflict or violations of land and resource rights.*
Pertambangan Rakyat dan Pertambangan Skala Kecil *Artisanal and Small-scale Mining*	14.13.1 14.13.2 14.13.3	Tidak ada Pertambangan Rakyat dan Pertambangan Skala Kecil di dalam dan/atau di sekitar operasi perusahaan. *There are no Artisanal and Small-scale Mining is located within and/or adjacent to the company's operations.*
Manajemen krisis *Crisis management*	14.15.1 14.15.2	MBM telah memiliki Sistem Manajemen Krisis serta Standar Manajemen Insiden yang diterapkan di seluruh area operasi. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan hukum yang mengakibatkan denda, sanksi non-moneter, maupun bentuk sanksi hukum lainnya dari otoritas yang berwenang, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan insiden kritis. (Penjelasan lebih detail dapat dilihat di halaman 65) *MBM has implemented a Crisis Management System and Incident Management Standard across all operational areas. In 2025, there were no violations of applicable laws resulting in fines, non-monetary sanctions, or other legal penalties from authorities, including the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX), related to critical incidents.* *(Further explanation can be found in page 65)*
Pajak *Tax*	14.23.3 14.23.4 14.23.5 14.23.6 14.23.7 14.23.8	Pada tahun 2025 MBM tidak mendapatkan bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Selama periode pelaporan, perusahaan tidak terlibat dalam proses hukum yang berkaitan dengan pelanggaran peraturan perpajakan. *In 2025, MBM did not receive any financial assistance from the government.* The company consistently complies with applicable laws and regulations, including the provisions of Law No. 28 of 2007 on General Provisions and Tax Procedures. During the reporting period, the company was not involved in any legal proceedings related to violations of tax regulations.
Kontribusi politik *Political contribution*	14.24.1 14.24.2	Perusahaan tidak memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun kepada partai politik, calon legislatif, maupun kegiatan politik, sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, serta Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2011. Pedoman Perilaku telah melarang kontribusi politik yang mengatasnamakan dan/atau menggunakan fasilitas perusahaan. *The Company does not make contributions of any kind to political parties, legislative candidates, or political activities, in accordance with Law No. 7 of 2017 on General Elections and Law No. 2 of 2008 on Political Parties as amended by Law No. 2 of 2011. The Code of Conduct prohibits political contributions made in the name of and/or using Company resources.*
Kawasan terdampak konflik dan berisiko tinggi *Conflict-affected and High-risk Areas*	14.25.1 14.25.2 14.25.3 14.25.4	Selama tahun 2025, MBM tidak beroperasi dan membeli bahan baku yang berasal dari atau melewati wilayah yang terdampak konflik dan berisiko tinggi (CAHRA). *During 2025, MBM did not operate in or procure raw materials from or through conflict-affected and high-risk areas (CAHRA).*

INDEKS ISI POJK 51/POJK.03/2017

POJK 51/POJK.03/2017 INDEX [G.4]

No. Indeks *Index No.*	Nama indeks *Index name*	Halaman *Page*
	Strategi keberlanjutan | *Sustainability strategy*	
A.1.	Penjelasan strategi keberlanjutan | *Sustainability strategy explanation*	2, 26
	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan | *Overview on Sustainability Performance*	
B.1.	Aspek ekonomi | *economic aspect:* A. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; *Quantity of production or service sold;* B. Pendapatan atau penjualan; *Revenues;* C. Laba atau rugi bersih; *Net profit or loss;* D. Produk ramah lingkungan; *Eco-friendly product;* E. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan *Involvement of local parties related to the sustainable finance business process*	10
B.2.	Aspek lingkungan hidup | environmental aspect: A. Penggunaan energi; *Energy consumption;* B. Pengurangan emisi yang dihasilkan; *Reducing the resulting emissions;* C. Pengurangan limbah dan efluen; *Waste and effluent reduction;* D. Pelestarian keanekaragaman hayati *Conservation of biodiversity*	10
B.3.	Aspek sosial | *Social aspect*	10
	Profil perusahaan | *Company profile*	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan *Vision, Mission and Values of Sustainability*	20-21
C.2.	Alamat perusahaan *Company address*	14
C.3.	Skala usaha | *company scale:* A. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; *Total aset and total liabilities;* B. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; *Total employee by gender, job position, age, education and employment status;* C. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; *Shareholder name and percentage of share ownership;* D. Wilayah operasional *Operational area*	13, 18-20, 134
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan *Product, Services and Business Activity*	19
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi *Membership in the Association*	146
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan *Significant Changes in Issuers and Public Companies*	20
	Penjelasan direksi | *Director statement*	
D.1.	Penjelasan direksi *Director statement* A. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan *Policies to respond to challenges in meeting sustainability strategies* 1. Nilai keberlanjutan yang dimiliki oleh emiten dan perusahaan publik *Sustainability values owned by issuers and public companies* 2. Respon emiten dan perusahaan publik terhadap isu-isu yang terkait keuangan berkelanjutan *Responses of issuers and public companies to issues related to sustainable finance* 3. Komitmen pimpinan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan *Director's commitment in implementing sustainable finance* 4. Penjelasan singkat mengenai capaian kinerja keberlanjutan *A brief description of the achievement of sustainability performance* 5. Tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan *Challenges in implementing sustainable finance* B. Penerapan keuangan berkelanjutan *Implementation of sustainable finance* 1. Pencapaian kinerja penerapan keberlanjutan (ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial) dibandingkan dengan target *Achievement of sustainability implementation performance (economic, environmental, and social) compared to the target* 2. Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan *Achievements and challenges including key events during the reporting period* C. Strategi pencapaian target *Target achievement strategy* 1. Informasi pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten dan perusahaan publik *Information on risk management on the implementation of sustainable finance related to economic, environmental, and social aspects that have the potential to affect the sustainability of issuers and public companies* 2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha *Utilization of business opportunities and prospects* 3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten dan perusahaan publik *Explanation of external economic, environmental, and social situations that have the potential to affect the sustainability of issuers and public companies*	2
	Tata kelola keberlanjutan | *Sustainability governance*	
E.1.	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan *Responsible person or division for the implementation of sustainable finance*	31
E.2.	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan *Competency development related to sustainable finance*	32, 85
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance* A. Penjelasan mengenai prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial *Explanation of procedures for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks on the implementation of sustainability efforts related to economic, environmental and social aspects* B. Penjelasan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko yang dijalankan oleh Emiten dan Perusahaan Publik *Explanation of the roles of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness of the risk management process carried out by Issuers and Public Companies*	89
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan *Stakeholder Relations* A. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, Rapat Umum Pemegang Saham, surat keputusan atau lainnya *Stakeholder involvement based on the results of management assessment, General Meeting of Shareholders, decision letter or others* B. Pendekatan yang digunakan Emiten dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar *The approach used by Issuers and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, among others in the form of dialogues, surveys, and seminars*	33
E.5.	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan *Implementation of sustainable finance issues*	152

No. Indeks *Index No.*	Nama indeks *Index name*	Halaman *Page*
	Kinerja keberlanjutan | *Sustainability performance*	
F.1.	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan *Development of sustainability culture*	32, 113
	Kinerja ekonomi | *Economic performance*	
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi (dalam 3 tahun terakhir) *Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income and Profit and Loss (in the last 3 years)*	10
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan (dalam 3 tahun terakhir) *Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Compatible with Sustainable Finance (within the last 3 years)*	Tidak Relevan Not Relevant
	Kinerja lingkungan hidup | *Enviromental performance*	
	Aspek umum | *General aspect*	
F.4.	Biaya lingkungan hidup | *environment cost*	113
	Aspek material | *Material aspect*	
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan *Eco-Friendly Material Usage*	165
	Aspek energi | *Energy aspect*	
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan *Total and Intensity of Energy Consumption*	165
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan *Activities and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy*	165
	Aspek air | *water aspect*	
F.8.	Penggunaan air | *Water usage*	100
	Aspek keanekaragaman hayati | *biodiversity aspect*	
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati *Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Possessing Biodiversity*	110, 111
F.10.	Usaha konservasi keanekaragaman hayati *Biodiversity conservation activities*	111, 112
	Aspek emisi | *emission aspect*	
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya *Total and Intensity of Resulted Emission by Type*	169
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan *Activities and Achievements of Resulted Emission Reduction*	164
	Aspek Limbah Dan Efluen | *Waste and Effluent Aspect*	
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis *Total Waste and Effluent by Type*	100, 104, 106
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen *Mechanism of Waste and Effluent Management*	98, 101
F.15. 14.15.3 14.15.4	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) *Significant Spills (if any)*	103
	Aspek pengaduan terkait lingkungan hidup | *environmental grievances aspect*	
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan *Total and Environmental Grievances Received and Completed*	119
	Kinerja sosial | *social performance*	
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen *Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers*	14
	Aspek ketenagakerjaan | *employment aspect*	
F.18.	Kesetaraan kesempatan bekerja *Equality of employment opportunity*	138, 141
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa *Child and Forced Labor*	139, 147
F.20.	Upah minimum regional *Regional minimum wages*	144
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman *Decent and Safe Working Environment*	62, 67
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai *Employee Training and Development*	141
	Aspek masyarakat | *community aspect*	
F.23.	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar *Company operation impact to local community*	117, 120
F.24.	Pengaduan masyarakat *Community grievances*	119
F.25.	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) *Corporate social responsibilities activity*	120
	Tanggung jawab pengembangan produk/jasa berkelanjutan ***Sustainable development of products/services responsibilities***	
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan *Sustainable Development of Products/Services Innovation*	14, 165
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan *Safety Evaluated Products/Services for Customers*	62
F.28.	Dampak produk/jasa *Impact of products/services*	174
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali *Total Recalled Products*	18
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan *Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance Products and/or Services*	N/A
	Lain-lain | *Others*	
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) *Independent Verification (if any)*	23, 180
G.2.	Lembar umpan balik *Feedback form*	199
G.3.	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya *Responses to Previous Sustainability Report Feedback Form*	23
G.4.	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik *Table of Disclosures according to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies*	194

Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

Elemen Utama TCFD *TCFD Main Element*	**Pengungkapan yang Direkomendasikan**	*Recommended Disclosures*	**Halaman** Page
Tata Kelola *Governance*			
A	Menjelaskan pengawasan Komite Keberlanjutan terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	*Describe the board's oversight of climate-related risks and opportunities.*	157
B	Menjelaskan peran Direksi dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	*Describe management's role in assessing and managing climate-related risks and opportunities.*	157
Strategi *Strategy*			
A	Menjelaskan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan Panjang.	*Describe the climate-related risks and opportunities the organization has identified over the short, medium, and long term.*	159-161
B	Menjelaskan dampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi.	*Describe the impact of climate-related risks and opportunities on the organization's businesses, strategy, and financial planning.*	159-161
C	Menjelaskan ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan berbagai skenario terkait iklim, termasuk skenario 2°C atau lebih rendah.	*Describe the resilience of the organization's strategy, taking into consideration different climate-related scenarios, including a 2°C or lower scenario*	159-161
Manajemen Risiko *Risk Management*			
A	Menjelaskan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	*Describe the organization's processes for identifying and assessing climate-related risks.*	158
B	Menjelaskan proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim.	*Describe the organization's processes for managing climate-related risks.*	158
C	Menjelaskan bagaimana proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi secara keseluruhan	*Describe how processes for identifying, assessing, and managing climate-related risks are integrated into the organization's overall risk management*	158
Metrik dan Target *Metrics and Targets*			
A	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sejalan dengan strategi dan proses manajemen risikonya.	*Disclose the metrics used by the organization to assess climate-related risks and opportunities in line with its strategy and risk management process.*	169-171
B	Mengungkapkan Cakupan 1, Cakupan 2 dan, jika sesuai, emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 3 serta risiko terkait.	*Disclose Scope 1, Scope 2, and, if appropriate, Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions, and the related risks.*	169-171
C	Menjelaskan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja terhadap target.	*Describe the targets used by the organization to manage climate-related risks and opportunities and performance against targets*	169-171

Formulir Tanggapan
Feedback Form [G.2]

Nama/Name : _____

Institusi/Institution : _____

Saya berasal dari kelompok Pemangku Kepentingan:
I'm representing:

- ☐ Pemegang Saham (shareholder)
- ☐ Karyawan (employee)
- ☐ Pelanggan (customer)
- ☐ Pemerintah/regulator (government/regulatory body)
- ☐ Masyarakat Sekitar (local community)
- ☐ Pemasok/Kontraktor (supplier/contractor)
- ☐ Jurnalis/Media (journalist/media)
- ☐ Akademisi (academic)
- ☐ LSM (NGO)
- ☐ Lainnya (mohon sebutkan) (Other, please specify)

Bagaimana menurut Anda Laporan Keberlanjutan ini:
How do you rate our Sustainability Report:

	Buruk Poor	**Rata rata** Average	**Baik** Good	**Sangat Baik** Excellent
Apakah laporan ini mudah dipahami? Do you find the report easy to understand?				
Apakah informasi dalam laporan ini telah menggambarkan dampak positif dan negatif dari perusahaan? Does the report has described positive and negative information of the company?				
Apakah informasi terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) yang dicantumkan dalam laporan ini sudah memadai? Does the report have sufficient information related to Environment, Social, and Governance?				
Menurut Anda, bagaimana kinerja kami di bidang lingkungan? How would you rate our environmental performance?				
Menurut Anda, bagaimana kinerja kami di bidang ekonomi dan keuangan? How would you rate our economic and financial performance?				
Menurut Anda, bagaimana hubungan kami dengan pekerja dan komunitas masyarakat? How would you rate our employee engagement and community involvement?				

Informasi yang Anda ingin kami cantumkan dalam laporan berikutnya:
Information that you would like us to discuss further in the next report are:

Terima kasih atas partisipasi Anda | Thank you for your participation.

MERDEKA BATTERY MATERIALS

Corporate Secretary [2-3]
PT Merdeka Battery Materials Tbk,
Treasury Tower, 69th Floor
District 8 SCBD Lot. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190
DKI Jakarta, Indonesia

Telephone: +62 21 39525581
Facsimile: +62 21 39525582
corsec@merdekabattery.com